

~ 1 ~

SUGAR DOGGY

CLEO PETRA



~ 2 ~

SUGAR DOGGY

Copyright@ 2020 EKSPLISIT PRESS

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi
buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Penulis : Cleo Petra

Editor : Cleo Petra

Desain Cover : An Urie

Layouter : Cleo Petra

Latar Cover : Wahyudi yuyu

Cetakan Pertama : 2020

Vii+371 hlm; 14x20cm

Diterbitkan pertama kali oleh: EKSPLISIT PRESS



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas terselesaikannya novel ini. Syukur Alhamdulillah untuk kemudahan dan kesulitan saat menyelesaikan novel ini.

Novel bertema humor yang saya tulis di saat saya sendiri sedang mengalami banyak cobaan dalam kehidupan nyata maupun di dunia halu. Namun hal ini justru memberi saya tantangan tersendiri untuk menyelesaikannya. Di mana saya harus membuat pembaca bahagia ketika sebenarnya saya sedang sedih dan merana.

Dengan selesainya novel ini saya ingin mengucapkan terima kasih untuk semua keluarga besar yang mendukung di kala saya mengalami kesulitan.

Terima kasih pula kepada pembaca yang terus mendukung saya bahkan rela mengikuti ke manapun saya menulis.

Terima kasih juga untuk teman sesama penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu. Atas bantuannya mempromosikan akun saya yang baru ketika akun lama saya kena report oleh orang tak bertanggung jawab.

Terima kasih untuk semua. Atas semua cinta dan dukungannya.

Cleo Petra.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	3
Daftar isi	4
Prolog	6
Tuan Muda Lu	16
Ditinggalkan	25
Kamarku	33
Anak Anjing	43
Sugar	53
Pencuri	63
Tanggung Jawab 1	73
Tanggung Jawab 2	83
Pesta	95
Puding	106
Pelacur	117
Bukti 1	130
Bukti 2	138
Alergi	147
Lucky dan Della	157
Pukulan	166
Wajah Tampanku	177
Taruhan	188
Selingkuh	197
Menemui Pacar	205
Pengganggu	212
Posisi	222



Anak Mafia	232
Cantik	246
Kesalahpahaman	257
Cinta Buta	268
Salah	277
Ganti rugi	286
Pernikahan	294
Nakal	303
Epilog	313
Ekstra Part 1	327
Ekstra Part 2	339
Ekstra Part 3	353
Ekstra Part 4	365



PROLOG.

Di dunia bawah siapa yang tidak mengenal Assassin. Anak dari mafia besar As, pemegang kekuasaan terbesar di daratan Eropa.

Mendengar namanya saja sudah membuat orang merinding dan ketakutan.

Tidak ada penguasa yang berani bermain-main dengannya. Tidak ada yang berani membuatnya marah karena Assassin sudah terkenal sebagai orang yang kejam sadis dan tidak memiliki belas kasihan.

Begitulah gambaran sosok Assassin.

Namun di dunia ini tidak ada yang tahu bahwa Assassin sebenarnya nya adalah seorang wanita yang baru berusia 18 tahun.

Di usia 10 tahun dia sudah memulai bisnis senjata api, di usia 12 tahun dia sudah menjadi pembunuh berdarah dingin dan hingga sekarang usianya menginjak 18 tahun Assassin sudah menjadi legenda yang tidak terkalahkan.

Sebagai orang yang memiliki banyak talenta tentu saja Assassin juga menjadi orang yang percaya dengan kemampuannya sendiri. Namun walau begitu sang ayah



tetap akan mengawasi karena aAssassin adalah anak kesayangan istrinya.

Jangan sampai dia lecet dan terluka.

Maka dari itu As memberikan Assassin 2 pengawal setia yang akan muncul saat dia dalam bahaya. Tetapi bukan Assassin namanya kalau tidak membuat sakit kepala.

Assassin sering mengabaikan pengawalnya bahkan kabur dari mereka atau memberi perintah sesuka hati.

Seperti saat ini ketika Assassin bosan menjalankan bisnis yang menurutnya begitu-begitu saja Assassin memilih berlibur ke negara China.

Jika orang biasa akan pergi ke luar negeri dengan naik pesawat dan mencari hotel terbaik. Maka berbeda dengan Assassin, karena dia berangkat menggunakan helikopter dan menuju puncak bukit sebelum melakukan paralayang, lalu mendarat kan nya di tengah padang rumput dengan acak.

Setelah itu sesuai instruksi yang sudah dikirimkan sebelumnya, anak buahnya sudah menyambut dan dia meneruskan perjalanannya menggunakan motor gede menelusuri seluruh kota dengan bebas.

Meninggalkan pengawalnya yang membereskan sisa-sisa perjalanannya.



Assassin sudah terbiasa selalu pergi sendiri jadi dua pengawalnya harus sigap jika ingin bisa mengikuti, karena bagi pengawalnya anak bos mereka suka meloncat pergi sana sini tanpa bisa diam di satu tempat.

Setelah berkeliling sebentar, Assassin merasa butuh mandi dan dia mencari hotel lalu membersihkan diri ala kadarnya.

Sebagai sosok mafia Assassin masi^hlah wanita yang untungnya walau tidak terlalu perfeksionis soal kebersihan tetapi dia juga tidak jorok-jorok amat. Itu mungkin pengaruh dari sang ibundanya Leticia yang cantik anggun dan aristokrat.

Hanya di depan sama ibundanya biasanya Assassin bersikap layaknya gadis remaja. Selebihnya jangan berharap melihatnya dalam pakaian wanita karena Assassin lebih suka memakai pakaian pria kecuali jika ada misi yang membuatnya harus menjadi wanita penggoda.

Assassin baru keluar dari kamar mandi ketika melihat ponselnya berkedip-kedip tanda ada panggilan masuk.

"Adik kecil kamu dimana akan ada pesta di kediaman bangsawan Edgar."

"Kapan?" tanya Assassin pada kakaknya Askle.



"Minggu depan. Aku akan mengirim kan gaun terbaik untukmu," rayu sang kakak yang saat ini merupakan putra mahkota kerajaan Inggris.

"Aku tidak bisa aku sedang berlibur."

"Apa!! Tidak ... kamu harus datang. Aku tidak mau tahu! Selamatkan aku"

Assassin memutar bola matanya. Kenapa dia memiliki kakak yang sangat payah dan selalu mengandalkan dirinya untuk mengusir para wanita yang akan dijodohkan dengannya.

Ini efek karena keberadaan Assassin yang tidak diketahui dunia luar sehingga semua orang akan menganggap dia adalah kekasih pangeran Inggris ketika dibawa ke sebuah pesta yang berisi banyak wanita-wanita terbaik dari pilihan sang kakek.

"Mungkin memang sudah saatnya kamu memiliki istri."

"Tidak ... semua wanita itu bermuka dua aku benci mereka."

"Itu masalahmu, aku tidak mau diganggu saat berlibur. Bye" Assassin menutup panggilan telepon kakaknya dan mematikan ponselnya. Khawatir sang kakak akan terus meneror dirinya karena menolak menemani ke pesta.

Pesta.



Assassin entah kenapa jadi ingin melihat pesta di China seperti apa.

Dia belum pernah ke China atau melihat pesta di sana. Hanya saja biasanya Assassin melakukannya saat bertugas, sedang sekarang dia sedang berlibur pasti akan beda suasana.

Assassin segera mencari Mall terdekat dan membeli baju wanita yang lumayan feminim. Dia penasaran seperti apa rasanya ketika memakai baju wanita tanpa ada kakak lelaki di dekatnya atau tanpa misi yang harus ditangani.

Akankah dia juga akan digoda pria? Membayangkan menghajar beberapa pria hidung belang sudah membuat Assassin bersemangat.

"Klub paling bagus di sini," ucapnya pada sopir taxi yang dia masuki

"Maaf akankah Anda sudah cukup umur? Biasanya untuk ke klub yang bergensi anda harus memiliki kartu anggota. Apakah anda memilikinya? Kalau tidak sebaiknya kita ke klub kelas 2." Supir taxi itu menyarankan apalagi melihat penampilan Assassin yang terlihat polos dan lugu

"Menurutmu aku masih kecil? Aku mau ke klub yang paling bagus." Assassin menjawab dengan mata dinginnya.



Sopir taxi itu tidak lagi bicara ketika merasa tengukunya tiba-tiba merinding dan suhu di mobil terasa sangat dingin setelah mendapat jawaban dari penumpangya.

Sopir taxi bahkan tidak berani bergerak lagi dan mengantarkan wanita di belakangnya tanpa protes.

"Terima kasih." Assassin tersenyum bahkan memberikan tip yang lumayan banyak pada sopir taxi tersebut.

Sopir itu mengucek matanya ketika mendengar nada manis keluar dari bibir gadis itu padahal dia bisa merasakan hawa dingin mencekam ketika gadis itu masih di dalam taxi. Kenapa sekarang terlihat ramah dan manis.

Apakah dia salah lihat?

Assassin tidak memperhatikan sopir taxi yang bingung itu karena hal tersebut sudah biasa terjadi. Keberadaan Assassin memang selalu mendominasi dan bisa membuat orang bertekuk lutut bahkan gemetaran hanya dengan tatapan dinginnya.

Assassin masuk ke club ketika penjaga lengah, dia sudah terbiasa menyelundup dan masuk ke sebuah klub malam milik orang kaya sangatlah mudah.

Kartu anggota. Hah ... lupakan saja.

Assassin menelusuri setiap sudut layaknya gadis kecil yang belum pernah masuk klub sama sekali,



sehingga keberadaannya membuat beberapa pria menatapnya penasaran karena baru kali ini melihat wajah itu.

Melihat wajah polos Assassin tentu saja langsung membuat para predator mengincar dirinya apalagi setelah diamati gadis itu terlihat sendirian dan tidak memiliki teman.

"Biar aku traktir." Seorang pria dengan penampilan layaknya tuan muda menghampirinya.

Dilihat sekilas Assassin langsung tahu pria itu pasti orang berpengaruh di klub ini, terbukti begitu pria itu mendekati dirinya tidak ada lelaki lain yang berani melirik apalagi menggodanya.

"Terima kasih." Assassin tidak keberatan toh dia pergi ke klub memang sekedar minum dan membuang kebosanan.

"Satu wine untuk nona ini yang istimewa," tambah pria itu pada bartender.

"Aku mau coctail saja yang paling mahal." Assassin tersenyum. Walau dia mengatakan itu, Assassin tahu bahwa pria itu tidak akan memberikan coctail termahal di klub. Paling yang standar yang seharga \$ 10 sampai \$ 20.

"Baiklah berikan coctail pada nona" Pria itu melihat ke arah assassin seolah bertanya namanya.



"Berenda."

"Brenda? Nama yang indah. Saya Gu Tianyi, tuan muda dari keluarga Gu." Pria itu mengulurkan tangannya

"Senang bertemu dengan anda tuan Gu." Assassin menjabat tangan Gu Tianyi dengan senyum ramah.

"Apakah anda menunggu seseorang nona Brenda?"

"Sebenarnya iya, tapi dia baru saja memberitahu tidak bisa datang." Assassin hendak minum coctail di tangannya namun mengurungkan niat dan hanya menempelkan di bibir seolah menyesapnya sedikit.

Assassin hafal dengan aroma di dalam cocktail ini.

Afrodisiak alias obat perangsang

Dia masihlah keturunan Cavendish. Jadi soal obat-obatan walau bukan ahlinya assassin masih bisa mengenali dari aromanya walau disamarkan dengan zat yang lain.

"Kebetulan sekali teman saya juga tidak datang sepertinya ini takdir dari langit kita dipertemukan di sini mungkin untuk saling menemani."

Assassin bahkan sudah bisa melihat pancaran mesum di mata si sialan Gu itu.

Takdir dari langit? Apakah jika Assassin menemukannya dengan belati itu juga merupakan takdir dari langit.



"Maaf sepertinya takdir seperti itu tidak ada, karena saya harus segera pergi." Assassin berdiri dan hendak pergi.

"Kenapa harus buru-buru nona Brenda, malam ini baru saja dimulai bukankah lebih baik kita sesama penyendiri saling berbagi cerita." Sebelah tangan Assassin sudah dicekal bahkan dengan kurang ajar pria itu mengelus sedikit kulitnya.

"Jangan melebihi batasmu tuan Gu. Atau ... anda akan menyesal." Assassin melepas cekalan dalam satuan sentakan.

Sebagai tuan muda pemilik klub malam eksklusif ini tentu saja Gu Tianyi tidak pernah ditolak sebelumnya dan penolakan wanita dihadapannya semakin membuatnya tertarik.

Wanita itu terlihat bukan dari China tapi sepertinya memiliki darah Asia dan Eropa.

"Kenapa harus jual mahal? Aku belum pernah melihatmu sebelumnya. Aku yakin kamu di sini mencari tuan muda kaya raya untuk menghangatkan ranjang mereka bukan? Kebetulan aku senggang malam ini, bagaimana kalau kamu menghangatkan ranjangku saja." Gu Tianyi baru akan mendekati Assassin ketika sebuah tendangan langsung membuatnya membungkuk dengan wajah memerah dan lolongan kesakitan yang luar biasa.



"Dalam mimpimu." Assassin tersenyum mengejek sembari menurunkan kakinya yang baru saja menendang masa depan dari tuan muda Gu.

"Wanita jalang sialan. Tangkap dia!!!" perintah Gu Tianyi masih memegang miliknya yang berharga sambil menunjuk Assassin dengan murka.

Assassin segera berlari mengelak dari beberapa bodyguard dan anak buah Gu Tianyi yang mulai menyerang.

Sepertinya apa yang dikatakan kakaknya benar, Assassin itu biang masalah.

Di mana ada Assassin pasti ada keributan.

Assassin tidak keberatan sama sekali dan menikmati waktu menghajar para pria yang bahkan besarnya lebih dari dua kali lipat tubuhnya sendiri.



TUAN MUDA LU

Seorang pria berusia 27 tahun sedang duduk di atas sofa empuk yang sudah tersedia di dalam kapal pesiar miliknya.

Malam semakin larut, namun dia tidak terlihat ingin segera masuk dan tidur di tempat yang hangat. Justru dia asik menyedap anggur dengan rokok di atas asbak yang sudah semakin pendek.

Dia adalah tuan muda Lu Yehan. Pria tampan kaya raya yang mewarisi bisnis permata, emas murni dan berbagai perhiasan bernilai tinggi.

Saat ini dia sebenarnya sedang kabur. Karena sebagai anak pertama dia diharuskan segera menikah begitu mewarisi bisnis keluarganya. Sayangnya Lu Yehan belum berminat sama sekali menikah.

Namun sang ibu masih selalu ngotot dan sering mengadakan pesta untuk mengundang keluarga-keluarga ternama yang memiliki anak gadis untuk dijodohkan dengannya.

Seperti malam ini, saat orangtuanya mengadakan pesta untuk mendapatkan calon menantu. Lu Yehan malah diam-diam kabur dan membiarkan adiknya Lu Jiu untuk mengatasi para wanita-wanita di sana.



Bagaimanapun adiknya adalah Playboy sejati yang bekerja di bidang pengangguran dan pekerjaan utamanya adalah menghabiskan warisan.

Jadi berurusan dengan wanita sudah menjadi keahliannya sehari-hari.

Hal itu juga yang memicu ibu mereka semakin hari semakin frustrasi karena tak kunjung memiliki anak menantu.

Anak pertama Lu Yehan hanya tertarik pada pekerjaan dan seperti tidak berminat pada semua perempuan.

Anak kedua kebalikan dari anak pertama. Dia terlalu banyak perempuan sampai tidak diketahui mana yang pacar dan mana wanita panggilan.

Sebagai seorang ibu itu seperti bencana karena tidak jelas kapan dia akan punya cucu.

Ketika tuan muda Lu sedang asyik menikmati malam dalam keheningan tiba-tiba ada suara gedebuk yang sangat keras sehingga mengguncang kapal.

Lu Yehan secara otomatis langsung berdiri karena mengira ada masalah dengan kapalnya.

"Apa yang terjadi? Apa kita menabrak sesuatu? Apa ada gempa bumi?" Yehan berteriak bertanya kepada asisten pribadinya yang agak jauh dari tempatnya.



"Tuan ... tuan muda. Seseorang jatuh ke atas kapal. Em ... lebih tepatnya sepertinya dia melompat ke kapal kita." Asisten itu gemetar karena kaget.

'Kurang ajar ... di mana dia? siapa yang berani melompat ke kapalnya dengan sembarangan,' batin Yehan.

Yehan menoleh dan berjalan beberapa langkah mengikuti asistennya ke geladak bagian belakang lalu mendapati seorang wanita tergeletak di sana.

"Dari mana datangnya perempuan ini?" tanya Yehan belum melihat wajahnya karena masih tertutup rambut.

"Sepertinya dari jembatan tuan."

Mendengar jawaban dari asistennya Yehan mendongak ke atas dan baru menyadari mereka sekarang melewati jembatan Gao Xinglin.

"Urus dia, aku tidak mau ada orang mati di kapalku," perintah Yehan.

"Baik tuan." Asisten Yehan segera melihat dan memeriksa gadis itu, lalu membalikkan tubuhnya memastikan apakah masih hidup atau sudah meninggal.

"Bagaimana?" tanya Yehan khawatir.

Bukan karena takut wanita itu kenapa-napa, tetapi dia malas berurusan dengan polisi jika benar ada mayat di kapalnya.



"Dia masih hidup tuan, sepertinya tidak ada luka yang serius selain goresan pada lengan dan sepertinya kepalanya terbentur karena ada benjolan dibagian belakang kepalanya." Sang asisten menjawab.

"Tapi alangkah lebih baik diperiksa lebih intensif karena dikhawatirkan ada luka di bagian dalam. Bagaimanapun jarak dari jembatan ke atas kapal lumayan jauh," asisten Yehan menganjurkan.

"Baiklah, bawa kapal berlabuh dan obati dia." Yehan tidak mau repot-repot mengurusnya dan menyerahkan semua pada asistennya.

Walau begitu Yehan sempat melihat wajah wanita itu. Sepertinya dia berasal dari keturunan campuran karena penampilannya bukan 100% warga China.

Namun, semakin Yehan memperhatikan wajahnya, dia semakin heran. Kenapa wanita secantik ini ingin bunuh diri dan malah melompat dari jembatan.

Sangat disayangkan jika wanita itu benar-benar mati. Itu akan menyia-nyiakan kecantikannya.

Sebelumnya.



Assassin berlari menyelinap dengan cepat namun dia benar-benar tidak menyangka ternyata anak buah dari pria brengsek yang baru saja dia tendang sangatlah banyak. Alhasil dia yang sudah berhasil kabur dari klub sekarang malah dikejar-kejar oleh mereka di jalanan.

Ketika baru keluar, Assassin membajak sebuah mobil dan masih terus dikejar. Sayang lalu lintas agak padat jadi dia tidak bisa memberi jarak yang jauh pada pengejarnya.

Akhirnya Assassin mencari arah menuju jalan yang tidak terlalu padat agar tidak menghambat kecepatan mobilnya.

Bruakkkk.

Sebuah benturan dari samping membuat mobil sedikit meleng namun sekejap kemudian Assassin berhasil menguasai stir mobilnya lagi bahkan dia berhasil menembak orang yang menabraknya hingga sopirnya mati dan mobil mereka langsung terguling dan keluar jalur lalu menabrak apa pun yang berdekatan dengan mereka.

Assassin melihat ke arah belakang dengan senang ketika melihat ledakan mewarnai kecelakaan beruntun yang suaranya memekakkan telinga dan membuat kekacauan besar.

Chuiiiittttt.



"Sial" Karena keasikan melihat ke belakang Assassin yang kembali fokus ke depan seketika langsung membanting setir saat ternyata ada mobil lain tiba-tiba menyelinap dan menyenggolnya lagi.

Brakkkkk.

Mobilnya menabrak pembatas jembatan dan akan berakhir dengan luka berat dengan pecahan kaca hancur di depannya jika saja refleksnya tidaklah cepat.

Sebelum tabrakan terjadi, Assassin berhasil melompat keluar dari mobil. Hanya saja dia salah perhitungan karena begitu dia melompat ternyata dia malah melompat ke luar dari jembatan.

Assassin berusaha menggapai pinggiran jembatan tetapi tangannya ternyata licin dan seketika dia tergelincir semakin ke bawah. Melihat jarak yang sangat jauh, Assassin sempat melemparkan tali yang biasa dia bawa untuk menahan agar tidak jatuh. Sayang, tali yang dia bawa tidak terlalu panjang dan hanya bisa mencapai setengah dari tinggi jembatan.

Karena yakin musuhnya masih akan mengejar dan jika dia diam saja bergelantungan di sana pasti malah akan ditembak, Maka Assassin memilih melepaskan tali itu.

Assassin sudah siap jika terjun ke air dingin dan yakin tidak akan mati hanya karena hal sepele seperti itu.



Bagaimanapun sebagai anak mafia melompat dari ketinggian dan berenang di tengah lautan bukan hal yang sulit.

Ketika Assassin sudah fokus dan siap dengan air yang membasahi tubuh, pada waktu bersamaan ternyata ada kapal yang sedang lewat dan tepat berada di bawahnya.

"Double shit."

Assassin reflek memutar tubuhnya untuk menghadapi benturan. Namun jarak yang lumayan tinggi ternyata membuatnya kesulitan besar. Ketika tubuhnya aman justru karena melindungi wajah malah kepalanya membentur pinggiran pembatas kapal hingga membuatnya pusing dan seketika jatuh pingsan.

Yehan menoleh ketika melihat wanita yang pingsan di kapalnya tiba-tiba terbangun.

"Kamu sudah sadar?" tanya Yehan bingung karena belum 10 menit dari waktu wanita itu jatuh di kapalnya dan sekarang dia sudah bangun. Padahal asistennya bahkan belum memberhentikan kapal dan berlabuh.

"Kamu baik-baik saja?" tanya Yehan karena wanita di depannya hanya diam.



Yehan memperhatikan wanita itu dan langsung takjub dengan bola matanya yang berbeda warna.

Biru dan satunya coklat.

Mata heterochromia.

Hal langkah yang bisa dilihat di dunia.

"Siapa namamu?" tanya Yehan lagi.

Wanita di depannya memiringkan kepala seolah berpikir. "Nama?"

"Iya ... namamu. Siapa?" tanya Yehan memaklumi mungkin wanita di depannya masih syok karena jatuh dari ketinggian.

"Siapa namaku?" Assassin terlihat linglung.

Yehan mengernyit heran.

Kenapa malah nanya ke dia siapa namanya? Mana Yehan tahu. Kenal juga enggak.

Sepertinya perempuan ini aneh karena malah tanya namanya sendiri.

"Aku Yehan, Lu Yehan. Kamu siapa?"

Wanita di depan Yehan malah menggelengkan kepalanya seperti bingung.

"Paman Zen!" Panggil Yehan pada asistennya.

"Iya, Tuan."

"Urus perempuan ini."

Yehan segera pergi. Dia males menghadapi wanita yang tidak dikenal dan malah merepotkan.



Bahkan Yehan curiga kalau wanita itu mungkin kiriman dari ibunya yang kebelet ingin menikahkan dirinya dengan siapa saja wanita yang menurutnya potensial.

(Nasib Yehan sama dengan Askle)

Yehan tidak akan tertipu semudah itu.

Sepertinya orang tuanya semakin kreatif dalam mencarikan istri untuknya.

Yehan harus lebih waspada lagi atau membujuk adiknya agar segera menikahi salah satu wanita nya biar ada yang membantu menghabiskan warisan keluarga.

Yehan terlalu kaya sampai bingung mau dibuang ke mana semua uangnya.



DITINGGALKAN

Assassin masih linglung dan benar-benar tidak ingat apa pun bahkan namanya sendiri. Namun nalurnya masih berjalan layaknya seorang yang memiliki intuisi tajam. Hal dasar yang tanpa sadar terbawa olehnya ketika berada di tempat tanpa ada yang dikenal dan tidak tahu apa-apa adalah mencari perlindungan.

Karena Yehan adalah orang yang menyelamatkannya dan wajah pertama yang dia lihat setelah sadar dari pingsan maka secara otomatis Assassin langsung berpikir bahwa Yehan orang yang bisa dia minta perlindungan sampai ingatannya kembali.

Kenapa bukan paman Zen? karena Assassin tahu bahwa Zen hanya anak buah sedangkan Yehan adalah bos. Jadi kenapa harus meminta perlindungan pada anak buah kalau ada bos yang bisa diandalkan.

"Nona bisa saya meminta identitas diri Anda, agar kami bisa melaporkan ke polisi tentang keberadaan anda di sini supaya keluarga anda tidak mencari anda dengan rasa khawatir." Zen sudah berhasil melabuhkan kapal dan membawa Assassin ke Villa terdekat milik Yehan untuk memberi perawatan pada wanita yang jatuh ke kapal tuannya itu.



"Yehan?"

"Tuan Yehan sudah beristirahat. Kalau Anda memang masih merasa tidak enak badan sebaiknya anda juga istirahat. Soal identitas bisa dibicarakan besok."

Assassin tidak menjawab membuat Zen bingung harus bagaimana. Dia sudah merawat dan memanggil dokter untuk memeriksa nona ini. Zeh heran karena baru kali ini melihat perempuan yang bahkan tidak menjerit atau menangis kesakitan ketika tergores. Dia juga tidak terlihat stres dan bahkan tidak meratap karena kehilangan ingatan.

Wanita di depannya terlalu tenang seolah-olah tidak terjadi apa-apa padanya hingga membuat Zen malah khawatir. Dia takut nona di depannya mengalami trauma yang dahsyat sehingga tidak bisa merespon perkataannya.

Jika saja dokter tidak mengatakan bahwa gadis di depannya tidak mengalami luka serius maka Zen akan mengirimnya ke rumah sakit pusat dan melaporkan polisi segera.

Tapi karena kata dokter nona di depannya baik-baik saja dan hanya mengalami benturan di kepala yang mungkin menyebabkan wanita itu kehilangan ingatan yang menurut dokter bisa kembali sewaktu-waktu dan pasti tidak seperti sinetron yang membutuhkan waktu



bertahun-tahun. Maka, Zen memutuskan merawat gadis itu dan mengembalikannya besok.

Menurut dokter hilangnya ingatan pada nona ini hanya karena efek trauma jadi tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Bisa jadi besok nona itu sudah kembali ingat dan pulang ke rumahnya sendiri.

"Baiklah saya keluar dulu nona, silahkan istirahat kalau memerlukan apa-apa bisa memanggil saya." Zen undur diri.

Tidak ada respon lagi dari nona itu selain tatapan yang membuat dirinya sendiri salah tingkah dan menyerah lalu keluar dari kamar tamu yang ditempati oleh nona itu.

Yehan turun dari lantai 2 dengan terburu-buru ketika mendapat panggilan telepon dari kantor.

"Tuan muda apa anda ingin sarapan?" Zen melihat bosnya turun dengan langkah cepat dan langsung mengerti bahwa ada hal penting yang harus segera dilaksanakan. Jadi dia tidak menunggu jawaban dari Yehan dan langsung mengikuti jalan menuju kantor.



Sedangkan Assassin yang baru bangun tidur merasa linglung karena menemukan dirinya di tempat asing.

Assassin turun dan memeriksa seluruh rumah.

Sepi tidak ada siapa pun di sana.

Di mana Yehan?

Oh ... tidak!!!

Apa dia ditinggalkan sendirian.

Apa Yehan benar-benar tak peduli dan meninggalkannya begitu saja.

Membayangkan itu membuat Assassin sedih dan langsung mencari cara bagaimana menemukan penyelamatnya.

Assassin tidak mengenal siapapun selain Yehan. Dia tidak mau mengambil resiko menggantungkan hidup pada orang lain.

Assassin harus segera mencari Yehan.

Assassin tidak mengerti namun tubuhnya seperti memiliki refleks sendiri dan dengan cermat dia melihat seluruh keadaan rumah lalu menemukan CCTV. Setelah itu dia mencari ruangan yang dia tahu pasti adalah ruang kerja dan dengan wajah senang dia menemukan laptop di sana.

Assassin bergerak cepat layaknya robot yang sudah dirancang dengan pengetahuan hacker profesional.



Dalam waktu 20 menit Assassin berhasil menemukan keberadaan Yehan.

Senyum bahagia langsung terbit di bibirnya karena dia akan menemukan Yehan. Bahkan saking senangnya Assassin tidak memikirkan bagaimana dia bisa meng-hacker informasi penting dengan sangat mudah.

Assassin hanya tahu dia harus bertemu Yehan dan tidak melepaskannya.

Assassin akan mengikuti ke manapun Yehan pergi.

Assassin tidak mau ditinggalkan apalagi dibiarkan sendirian.

Yehan menghembuskan napas lega setelah rapat direksi selesai. Ini sudah melewati jam makan siang dan perutnya memberontak minta diisi.

"Paman Zen tolong bawakan makan siang ke ruanganku."

"Baik tuan." Zen segera pergi melaksanakan perintah.

Yehan memasuki ruangnya dan langsung terpaku saat melihat wanita yang diselamatkan semalam sudah duduk di kursi ruangan miliknya.



"Nona apa yang kamu lakukan di sini?" tanya Yehan meredakan keterkejutannya.

'Kenapa Paman Zen membawa perempuan ini ke kantor. Apa asistennya itu sudah semakin pikin karena usia?' batin Yehan tidak suka.

Zen memang sudah jadi asisten ayahnya sebelum menjadi asisten Yehan. Jadi usianya hanyalah berbeda beberapa tahun dengan ayah Yehan. Makanya walau hanaya asisten tapi Yehan selalu menggigilnya paman.

Mendengar suara Yehan, assassin menoleh dan matanya langsung menatap Yehan dengan air mata penuh seolah siap menerjang keluar.

"Kamu meninggalkanku ...," ucapnya dengan wajah penuh keluhan. Seolah-olah dia adalah binatang peliharaan yang ditinggalkan oleh sang majikan.

Yehan tidak tahu harus berkata apa. Dia tidak punya hubungan apa pun dengan wanita itu.

Dia juga tidak harus merawat wanita ini, tetapi saat melihat tatapannya kenapa seolah-olah Yehan adalah pria yang meninggalkan istrinya dan memilih wanita lain.

"Aku pergi bekerja."

Hell ... untuk apa dia menjelaskan pada wanita ini? wanita ini jelas-jelas bukan tanggung jawabnya.

Assassin mendekat masih dengan wajah sedihnya. "Jangan tinggalkan aku. Kamu boleh melakukan apapun



tapi jangan pernah meninggalkanku." Ekspresi menderita Assassin benar-benar seperti anak yang ditinggalkan di pinggir jalan.

Yehan berdiri kaku.

Aku tidak mengenal wanita ini. Aku tidak ada hubungan dengan dia, dan yang pasti apa yang aku lakukan bukan urusannya.

Yehan menghela nafas berusaha sabar karena dia tidak mau sampai ada keributan di kantornya.

"Nona kamu jangan khawatir. Anda bisa tinggal di villa milikku sampai ada keluarga yang bisa menjemput anda."

Assassin menggeleng. "Kamu tidak suka padaku ... kamu pasti akan meninggalkanku lagi begitu aku tidur. Apa aku merepotkan?"

Jangan menatapku seperti itu oke itu terlalu menyedihkan.

Kamu siapa?

Kamu dari mana?

Aku tidak mengenalmu.

Yehan ingin mengusir wanita ini tetapi lagi-lagi dia masih ingat bahwa dia ada di kantor.

"Nona bukan begitu. Tapi"

"Aku tidak akan membuat keributan, aku akan jadi anak baik tolong jangan tinggalkan aku." Wajah Assassin



semakin menunjukkan permohonan dengan tatapan sedih dan kesepian.

Yehan semakin kehabisan kata-kata. Apakah perempuan ini benar-benar bodoh? Kalau dia kehilangan ingatan harusnya jangan mengikuti orang asing dengan mudah.

"Terserah padamu." Yehan segera duduk dan melihat pekerjaannya lagi berusaha mengabaikan wanita di hadapannya.

Biar paman Zen yang nanti pengurusnya, Yehan tidak mau ikut campur.

Mendengar perkataannya Yehan wajah assassin yang tadi seperti menderita langsung cerah seketika.

"Terima kasih ... aku berjanji tidak akan merepotkan."

Yehan mengabaikannya.

Wanita itu memang terlihat cantik apalagi dengan mata unik yang dia miliki. Tetapi sayangnya Yehan sudah sering melihat wanita cantik jadi bentuk keindahan seperti itu bukan sesuatu yang akan dengan mudah menarik perhatiannya.

Menurut Yehan wanita itu hanya bernilai B plus, tidak lebih.



KAMARKU

Assassin lapar, dia belum makan apa pun dari pagi hari. Jadi begitu melihat Yehan mendapatkan makanan yang diantar oleh Zen, assassin langsung merasakan perutnya bergemuruh. Tetapi karena takut Yehan marah dan meninggalkan dirinya, assassin hanya berani melihat dengan tangan mengelus perut berusaha menenangkan.

Zen langsung kaget ketika melihat assassin di ruangan tuannya. Dia yakin sudah menutup ruangan Yehan saat pergi rapat dan dia yakin tidak ada pemberitahuan dari resepsionis ataupun dari sekretaris Yehan bahwa ada tamu menunggu di ruangan tuannya itu.

Apakah tuannya yang memanggil nona itu sendiri?
Ah ... pasti seperti itu.

"Tuan apakah perlu saya pesankan makan siang untuk nona ini juga?" tanya Zen sambil melirik Assassin.

Yehan yang tadi fokus pada pekerjaan bahkan sudah lupa ada wanita tak diundang masuk ke ruangannya.

"Ambilkan makanan dari food court di lantai bawah saja."



"Baik tuan." Zen segera keluar dan memesan makanan untuk Assassin.

Yehan mengambil kotak makanan yang terlihat sekali bahwa itu dari restoran bintang 5. Dia berjalan ke arah Assassin dan duduk di sebelahnya sebelum membukanya.

Assassin berbinar senang, namun senyumnya langsung menghilang ketika dengan acuh tak acuh Yehan menaruh makanan dengan rapi dan menyantap hidangan itu sendiri bahkan tanpa melirikinya sama sekali.

Assassin ingin makan itu apalagi melihat makanan penutup yang sepertinya sangat lembut dan lezat.

Tok tok.

"Tuan." Zen sudah kembali dan segera menaruh makanan yang dibawa ke hadapan Assassin.

"Nona silakan."

"Terima kasih." Assassin memang lapar.

Melihat senyuman nona itu Zen sebenarnya sedikit tertegun . Nona di sebelah tuannya sangat cantik tetapi kenapa tuannya terlihat biasa saja. Bahkan sepertinya makanan yang disantap lebih penting untuk diperhatikan dari pada gadis di sebelahnya.



Mau tidak mau Zen sedikit menghela nafas dan berpikir keras. Kapan tuannya akan menikah kalau sikapnya dengan perempuan terus begitu.

"Apa yang kamu tunggu?" tanya Yehan karena Zen malah berdiri diam.

"Ah ... saya permisi tuan."

"Hmmn."

Begitu paman Zen pergi, Yehan menoleh dan matanya hampir melotot melihat Assassin.

Bukan karena dia cantik dan dia terpesona. Tetapi saat ini Assassin makan tanpa tata krama sama sekali.

Dia menatap kontras antara hidangan miliknya dan milik gadis di sebelahnya. Yehan menata setiap makanan dengan rapi dan mengambil sesuai urutan karena tidak mau merusak isi di dalam piring. Tetapi gadis itu menaruh makanan dengan acak, menyingkirkan sumpit dan menggunakan tangannya bahkan tanpa mencucinya terlebih dahulu.

Dari mana gadis jorok itu berasal.

Seketika Yehan kehilangan nafsu makan.

Assassin yang masih asik makan tidak memperhatikan bahwa tingkah lakunya membuat Yehan terganggu. Mau bagaimana lagi, Assassin bisa makan ala bangsawan Inggris dengan puluhan sendok pisau



ataupun garpu berbagai jenis berbeda untuk setiap makanan, tetapi makan dengan sumpit.

Lupakan saja.

Assassin bahkan tidak bisa menjepit nasi sedikit pun. Dia bahkan sudah berusaha meniru gerakan Yehan namun apa pun yang dia raih sumpit di tangannya selalu terjatuh bahkan sebelum sampai di tengah jalan. Karena tidak mendapatkan sendok lain selain sumpit dan Assassin sudah terlanjur lapar dia memutuskan menggunakan tangannya saja.

Cuci tangan pakai sabun.

Assassin yakin tangannya masih bersih dan terlalu malas mencari wastafel jadi dia langsung makan tanpa mempedulikan sekitar.

Perut kenyang dan semua beres.

Assassin masih menjilati jarinya yang berlumuran saus ketika dia menatap yehan yang melihatnya dengan raut tidak menyenangkan.

"Ada apa?" tanya Assassin bingung.

Yehan tidak menjawab tetapi melihat ke arah meja yang terlihat berantakan.

Sebagai orang yang mencintai kebersihan dan menjunjung tinggi nilai estetika hidangan setiap saat. Apa yang dilakukan Assassin sudah membuat Yehan ingin



menyingkirkan Assassin dan merapikan meja agar bersih dan menata setiap hidangan agar enak dilihat.

Setidaknya jangan biarkan percikkan minuman membasahi meja apalagi saus yang berjatuhan di sekitar piring.

Apakah perempuan ini tidak tahu bagaimana cara makan dengan benar? Bahkan anak 5 tahun bisa makan lebih elegan dari pada wanita ini.

"Apakah kamu tidak habis?" tanpa menunggu persetujuan Yehan, Assassin sudah meraih cake yang sedari tadi dia inginkan.

"Ini enak," ucap Assassin dengan bahagia sambil mengunyah cake yang sepertinya sangat dia sukai.

Yehan awalnya ingin menegur tetapi melihat wajah puas dan senang Assassin saat makan cake itu. Yehan seperti melihat anak anjing yang bahagia karena mendapat tulang besar.

Terlihat lucu dan menggemaskan.

"Minuman apa ini?" Assassin mengambil minuman di meja di mana itu adalah milik Yehan. Tetapi baru minum dalam satu tegukan Assassin menyemburkannya.

"Tidak enak, tidak ada rasa." Assassin melihat permukaan gelas dengan bibir cemberut.



"Itu teh krisan lebih sehat dikonsumsi tanpa gula."
Yehan menjelaskan.

"Tanpa gula!" mendengar itu Assassin langsung kehilangan minat dengan teh itu namun sedikit kemudian dia melihat beberapa gula sachet diletakkan di pinggir kotak.

Assassin mengambil semuanya dan membukanya lalu menuangkannya satu persatu ke dalam teh.

"Apa yang kamu lakukan itu terlalu banyak!" Yehan paling banyak menaruh 2 sachet gula untuk 1 teko tetapi Assassin memasukkan 7 sachet dengan santai.

Apa kamu ingin diabetes.

Lagipula teh itu milikku, bagaimana mungkin kamu mengambil nya begitu saja. Yehan tidak bisa tidak merasa kesal.

"Sekarang rasanya lumayan." Assassin tersenyum puas setelah menambahkan gula. Walau sebenarnya menurut Assassin masih kurang manis, tetapi semua gula sudah dia masukkan dan tidak ada yang tersisa.

Yehan mendesah lalu menaruh sempit dan meninggalkan Assassin untuk kembali ke meja kerjanya.

Dia segera menghubungi Zen untuk membereskan meja yang Assassin pakai untuk makan.

Yehan bisa sakit mata kalau melihat sesuatu berantakan.



Setelah ruangnya rapi kembali Yehan fokus pada pekerjaannya dan mengabaikan assassin. Tidak ingin peduli dengan apa pun yang wanita itu lakukan.

Apalagi bujukan paman Zen agar Assassin pergi atau kembali ke villa juga tidak mempan. Alhasil mereka memilih mengabaikannya. Membiarkan Assassin bertindak sesuka hati yang penting tidak mengganggu pekerjaan.

Sedangkan Assassin yang bosan akhirnya tertidur di sofa. Tidak terusik sama sekali dengan suara sekretaris Yehan atau Zen yang keluar masuk ruangan itu tentang sekedar minta tanda tangan dari Yehan atau memberi laporan terbaru tentang harga, desain permata atau kerja sama dengan perusahaan berlian cabang lain.

"Tuan bagaimana dengan gadis itu?" Zen melirik assassin yang tertidur seperti kucing pemalas.

Yehan melihat Zen dengan wajah penuh teguran.

"Baik saya akan mengurusnya." Zen segera mengerti. Jika tuanya bahkan tidak mau melihat wanita itu, sudah jelas bahwa Zen harus membuat wanita itu tidak muncul lagi di hadapan Yehan.



Puas dengan jawaban Zen. Yehan segera berjalan ke pintu dan pulang.

Mendengar suara pintu tertutup Assassin langsung membuka matanya. Dia memang tidur tapi kewaspadaannya tidak turun sama sekali. Jadi ketika telinganya mendengar Yehan menutup laptopnya sudah jelas pekerjaannya hari ini sudah selesai dan pasti akan segera pulang.

Entah kenapa Assassin pura-pura tidur. Mungkin sebenarnya dia berharap Yehan akan membangunkannya dan mengajaknya pulang bersama.

Assassin tidak pernah menyangka bahwa dia akan ditinggalkan lagi.

Assassin sedih tapi hanya sesaat.

Karena di detik berikutnya Assassin malah semakin bertekad untuk mengikuti Yehan ke manapun dia berada.

Mengabaikan Assassin.

Tidak boleh.

Assassin tidak suka diabaikan.

Yehan bangun begitu alarm berbunyi dan mematikannya, dia membuka selimut dan hendak turun



dari ranjang. Namun baru satu kakinya menginjak lantai dia merasa ada yang berbeda dari pagi biasanya.

Yehan melihat sekeliling dan memastikan bahwa kamarnya masih seperti sebelumnya.

'Ah ... itu pasti hanya perasaanku saja karena baru bangun,' batin Yehan.

Yehan berbalik dan menyingkap selimut sepenuhnya agar bisa turun dari ranjang. Pada saat itulah rahangnya hampir jatuh ke lantai karena kaget.

Ada kepala kecil menyembul tepat di sebelah dia tadi tertidur. Sudut mata Yehan berkedut, dadanya terasa sesak menahan emosi.

"Apa yang kamu lakukan di kamar ku!!!!" teriak Yehan ketika melihat Assassin yang sepertinya juga terbangun. Menatap Yehan dengan pandangan masih linglung khas bangun tidur.

Mengabaikan teriakan Yehan Assassin malah tersenyum lebar. "Yehan ... apa kamu merindukanku? kenapa pagi-pagi ada di ranjangku?" tanya Assassin tanpa merasa bersalah.

Mendengar perkataan Assassin seketika Yehan ingin muntah di tempat.

Ranjang kepalamu.

Ini jelas-jelas tempat tidurku, mejaku, kursiku.



Semua yang ada di ruangan ini milikku dan ini kamarku.

Wajah Yehan memerah karena marah.

Wanita ini mengerikan. Bukan hanya tidak mau ketika diusir pergi dia bahkan berani mengendap-ngendap dan tidur di ranjang yang sama dengannya di dalam kamarnya.

Jika saat ini Yehan tidak memakai piyama, dia pasti mengira bahwa keperjakaannya sudah hilang direnggut wanita itu.

"Paman Zen ...!!!" teriakan Yehan menggelegar

Yehan tidak bisa mentolelir wanita ini lagi. Hari ini juga wanita itu harus hilang dari negaranya. Kalau perlu buang ke lain benua.



ANAK ANJING

"Tuan aku benar-benar tidak tahu bagaimana nona ini bisa ada di kamar anda." Zen menunduk dengan tubuh bergetar melihat kemarahan tuannya.

"Bahkan saya sendiri berani bersumpah bahwa sudah mengantarkan nona ke villa yang kemarin dan sempat membelikan makan malam untuknya." Lagipula Zen juga sudah memastikan bahwa assassin masuk ke kamar tamu untuk beristirahat.

Zen sudah mengenal Yehan sedari baru lahir. Zen tahu apa yang disukai dan dibenci oleh tuannya itu. Zen juga tahu apa akibatnya jika membuat tuannya Yehan marah.

"Kamu ... bagaimana bisa kamu masuk ke kamarku? Siapa yang mengizinkanmu dan siapa yang memberimu kunci?" Yehan percaya dengan Zen tetapi sekarang dia yakin ada pelayan lain yang menghianatinya.

Jika perempuan itu benar-benar wanita kiriman ibunya, Yehan tidak akan terkejut kalau dia bisa keluar masuk kamarnya dan mengetahui kemanapun dia pergi.



Pasti Ibunya punya punya mata-mata yang membuat wanita ini mengetahui semua jadwal kegiatannya.

Assassin sendiri sudah berjongkok di lantai dengan mata berkaca-kaca begitu melihat Yehan marah dan hendak mengusirnya.

Assassin tidak tahu kenapa dia yang awalnya hanya ingin mencari perlindungan tetapi setiap melihat Yehan maka suasana hatinya menjadi lebih bahagia. Entah Yehan berwajah kaku, Yehan sedang serius ataupun Yehan yang sedang marah seperti saat ini. Assassin tidak bosan melihatnya.

Assassin hanya merasa Yehan adalah pria paling tampan di dunia. Jadi Assassin hanya tahu dia ingin selalu bersamaan Yehan. Saat Yehan mengatakan tidak mau melihatnya lagi, Assassin langsung merasa sedih dan ingin menangis.

"Aku masuk dari jendela." Assassin tidak berbohong karena tidak mau membuat Yehan semakin marah.

Semalam dia ingin masuk lewat pintu depan, tetapi Assassin yakin Yehan dan penghuni rumah sudah tidur dan akan mengganggu istirahatnya jika Assassin datang menemuinya. Apalagi di gerbang depan terlalu banyak CCTV dan penjaga. Jadi dia memilih memutar dan



memanjat tembok belakang sebelum naik melalui pipa paralon agar bisa mencapai jendela di lantai tiga.

Assassin bahkan tidak tahu bahwa keberuntungan dirinya sangat bagus karena begitu dia sampai di balkon dan membuka jendela kamar lantai tiga, ternyata yang dia masuki adalah kamar milik Yehan.

"Jendela?" Dahi Yehan mengernyit.

"Nona jika anda ingin berbohong harap yang masuk akal." Zen menegur.

Kamar Yehan ada di lantai 3 dan nona ini mengatakan masuk lewat jendela. Siapa yang akan percaya.

Assassin menoleh ke arah Zen dengan tatapan tajam. "Kamu yang berbohong padaku semalam. Aku tanya apa yang disukai Yehan dan kamu bilang semua pria suka jika wanita secantik aku mau menghangatkan ranjangnya. Tapi apa? Aku sudah menghangatkan ranjangnya dan Yehan malah mengusirku."

Apa-apaan ini?

Menghangatkan ranjangnya? Yehan melotot tidak percaya ada wanita yang tak tahu malu seperti itu.

Dia masih perjaka dan dia tidak akan membiarkan sembarangan wanita menyentuhnya.

Sementara Zen tiba-tiba merasa jantungnya berdetak kencang melihat wanita itu memarahinya



entah kenapa dia merasa aura wanita itu sangat menekan dirinya.

Berbanding terbalik dengan tatapan tajam ke Zen, Assassin mengalihkan pandangannya ke Yehan dan dalam sepersekian detik ekspresinya yang tadi terlihat gelap sekarang lembut seperti anak anjing yang takut ditinggalkan.

"Yehan aku ada di kamarmu hanya mengikuti instruksi pak tua itu. Dia bilang kamu pasti senang jika aku menghangatkan ranjangmu. Apa caraku menghangatkan ranjang kurang memuaskan? Atau kamu mau aku menggunakan cara lain?" tanya Assassin manis.

"Aku bisa menjemur selimutmu di terik matahari atau menyetrika bed cover agar lebih hangat, atau kamu memiliki permintaan lain? aku akan melakukan tapi jangan mengusirku." Assassin sekarang benar-benar menangis.

"" Yehan.

"" Zen.

"" Meja kursi selimut dan yang lainnya.

Apa wanita ini tahu apa itu menghangatkan ranjang atau hanya bermain bodoh.

Yehan dan Zen tidak memikirkan apa pun yang dilakukan wanita ini adalah hal baik.



"Tidak peduli apa yang kamu lakukan di kamarku, sekarang juga pergi dari sini aku tidak suka dengan pembohong." Yehan menimpali.

"Berbohong? aku tidak berbohong." Assassin tidak akan berani berbohong karena dia tidak mau Yehan semakin membencinya.

"Lalu apa maksudmu mengatakan bahwa kamu masuk lewat jendela. Sebaiknya jujur saja, pelayan mana yang memberikan kunci padamu?" Yehan akan memecat pelayan itu segera tanpa pesangon sesenpun.

"Nona ini di lantai 3, bagaimana mungkin kamu bisa naik ke sini kalau berbohong yang masuk akal." Zen lama-lama ikut kesal juga. Baru kali ini dia bertemu wanita cantik tetapi bisa berbohong tanpa rasa malu sama sekali.

Melihat tatapan tajam dan menghakimi dari pihak lain, Assassin seketika berdiri.

Yehan menyangka wanita itu sadar bahwa perbuatannya tidak menarik minatnya sama sekali dan menyerah pergi.

Namun

"Apa yang kamu lakukan?" Yehan heran saat wanita itu menuju balkon kamarnya.

"Heiiiiiii"

"Nona"



Yehan dan Zen berteriak kaget ketika melihat wanita itu membuka jendela dan melompat dari balkon.

Seketika Yehan dan Zen berlari membuka pintu balkon dan melihat ke bawah.

Sudah siap jika melihat mayat wanita itu di tanah.

Tetapi

Saat melihat ke bawah tidak ada siapa pun di sana.

"Tuan apa wanita itu sudah mati? tapi di mana mayatnya?" tanya Zen khawatir.

Keluarga Yehan yang kaya raya memang tidak pernah lepas dari bahaya dan sesekali akan menghadapi pertumpahan darah saat ada yang berusaha menjegal bisnis mereka. Tetapi untuk mendapati wanita bunuh diri di kediamannya itu tetap akan membuat dirinya kesulitan apalagi jika wanita itu benar-benar kiriman orang tuanya pasti wanita itu anak dari orang yang berpengaruh juga.

Ini bukan hal yang bagus.

"Periksa dari bawah siapa tahu dia selamat."

Namun bukan menjalankan perintah dari Yehan tubuh Zen malah terlihat gemetar.

"Tuan lihat" Zen menunjuk ke arah paralon dan seketika mata Yehan melotot karena di sana Assassin sedang memanjat dan sudah hampir sampai di balkon.

Apa-apaan ini?



Isi otak Yehan seketika berputar.

Bagaimana mungkin wanita yang terlihat lembut dan ketakutan saat melihat kemarahan Yehan sekarang malah merangkak di dinding tanpa pengaman sama sekali.

Hell ... apakah kamu masih manusia atau monyet?

Bagaimana bisa kamu memanjat ke lantai 3 dengan santai seperti berjalan-jalan di taman.

"Lihat ... aku tidak berbohong. Aku memang lewat jendela." Assassin melompat ke depan Yehan untuk mengklarifikasi kebenarannya.

Tidak ada yang menanggapi perkataan Assassin karena saat ini Yehan dan Zen masih penuh guncangan dengan apa yang dilakukan wanita di hadapan mereka.

Assassin mendekat dan memegang tangan Yehan. "Lihat ... aku tidak berbohong kepadamu, aku tidak akan pernah berani berbohong. Aku benar-benar akan jadi anak baik tolong jangan usir aku." Mat Assassin berkaca-kaca karena dia benar-benar tidak mau berpisah dengan Yehan.

"Tuan ... ini" Zen masih dalam tahap syok, tetapi melihat tatapan kesedihan di mata wanita itu dia juga tidak tega.

Yehan menghirup napas berusaha mengontrol diri dari rasa terkejut dengan apa yang dia lihat.



Wanita di depannya bisa naik turun dinding dengan cepat tanpa pengaman. Yehan hanya bisa menyimpulkan bahwa wanita ini mungkin seorang pemanjat tebing profesional dan mungkin bakat inilah yang membuat ibunya tertarik menjadikan dirinya menantu karena akan sangat mengangkat nama baik keluarganya jika ia menikah dengan seorang atlet apalagi jika atlet itu berbakat dan masih sangat muda.

Membuat dia bisa mengikuti berbagai turnamen bergengsi. Tidak perlu menang karena dengan bakatnya saja namanya sudah pasti akan bisa terkenal jika keluarga Yehan yang kaya raya mendukungnya.

Saat ini hanya itu yang bisa dia simpulkan.

"Tuan menurut saya untuk sementara biarkan nona ini berada di sini. Sepertinya dia bukan wanita biasa. Saya rasa tuan tidak akan rugi hanya karena merawat gadis ini. Anggap saja memungut anak anjing terlantar," bisik Zen tidak mau mengambil resiko.

Zen tidak mau mengusik wanita itu sembarangan karena jika Yehan berpikir Assassin adalah seorang atlet panjat tebing maka Zen berpikir bahwa Assassin adalah anak polisi dan mengusir anak polisi itu tidak akan menguntungkan bagi tuannya.



Yehan mengganggu setuju. Mau wanita ini menempel ke arahnya seperti parasit juga dia tidak akan tertarik jika memang dia tidak mau tertarik.

"Itu benar ... anggap saja memungut anak anjing. Aku akan memanggilmu tuan mulai hari ini, aku akan jadi anjing yang baik. Aku akan melakukan apa pun keinginan tuan. Aku anjing yang berbakti, pungut aku ... pungut aku" Tanpa disangka Assassin sudah berpose layaknya anak anjing dan menatap Yehan penuh semangat.

Bahkan Yehan yakin jika wanita di depannya ini memiliki ekor saat ini pasti ekornya sedang mengibas-ngibas dengan semangat.

"Nona ... ini" Zen kehabisan kata-kata.

Yehan melihat Assassin dengan tatapan kompleks. Dia baru akan mengatakan bahwa Assassin boleh tinggal sesuka hati di rumahnya. Tetapi mana dia tahu bahwa pihak lain malah mendengar bisikan Zen dan menganggap serius.

"Baiklah kamu boleh tetap di sini." Yehan menyerah.

Mendengar jawaban Yehan Assassin langsung melompat senang dan dalam sepersekian detik menerjang Yehan lalu menjilat wajahnya seperti anjing yang bahagia melihat tuanya.



Seketika Zen seperti terkena serangan jantung melihat nasib tuannya.

"JAUHKAN ANAK ANJING INI DARIKUUUUUUU!!!!"

Yehan berusaha menjauhkan wajahnya dari Sugar.

Zen terjengkang. "Tuan wanita ini manusia bukan anak anjing."

Tetapi tidak ada klarifikasi setelah itu.



SUGAR

Yehan baru keluar dari kamar dan seperti biasa Assassin berjongkok di depan pintu kamar selayaknya anak anjing yang patuh.

Awalnya Yehan masih suka jantungan setiap kali Assassin yang punya hobi muncul di hadapannya secara mendadak. Seolah-olah wanita itu memiliki kemampuan ninja bisa muncul dan menghilang dalam sekejap mata.

Namun setelah seminggu penuh mengalami kejutan jantung, sekarang Yehan sudah terbiasa bahkan Yehan sudah bisa menganggap Assassin hanya sebagai pilar belaka.

Tidak di sapa maupun lirik saat melewatinya.

Tetapi masih ada satu hobi Assassin yang menggaggunya sampai saat ini. Apalagi kalau bukan sikapnya yang selalu berada di depan kamar seperti anjing penjaga. Seolah-olah takut jika tidak dijaga maka akan ada betina lain yang merebut Yehan dari pengawasannya.

Kali ini ibunya benar-benar mendapatkan wanita yang pantang menyerah. Bahkan menghalangi Yehan bersosialisasi dengan wanita lain. Seolah-olah dia adalah



istri resmi dari Yehan dan wanita manapun yang mendekat akan berakhir masuk ke dalam neraka.

"Sudah berapa kali aku bilang, berhenti berjongkok di depan kamarku." Yehan melewati Assassin tanpa menunggu jawaban darinya karena tidak yakin Assassin akan menuruti perkataannya.

"Paman Zen, kita akan keluar kota hari ini jadi siapkan keperluanku." Yehan bicara sambil duduk menghadap meja makan.

"Baik tuan." Zen segera menyingkir dan melakukan perintah Yehan

"Aku ikut" Assassin tiba-tiba sudah duduk disebelah Yehan

"Tidak, ini acara bisnis kamu di rumah saja." Yehan menolak seketika.

Tidak bisakah perempuan ini membiarkannya sendirian. Dari pagi sampai Yehan naik ke tempat tidur, Assassin akan selalu mengikuti dirinya. Masa iya saat Yehan akan menemui relasi bisnisnya dan melakukan kesepakatan penting Yehan juga harus membawanya.

Yehan jadi seperti memiliki anak perempuan yang ditinggal ibunya dan ke mana-mana menempel padanya seperti ketakutan jika lepas dan Yehan akan mengirimnya ke panti asuhan.



"Kamu bilang tidak akan pernah meninggalkanku lagi." Tiba-tiba mata Assassin sudah berkaca-kaca dengan memasang wajah menyedihkan.

Melihat itu Yehan tidak bisa lagi mengabaikannya. Kenapa setiap Assassin memasang wajah teraniaya dia jadi tidak tega.

Ah ... perempuan di sampingnya ini benar-benar licik dan bisa selalu tahu kelemahan untuk mendapatkan manfaat penuh.

"Baiklah ... tapi kamu tidak diizinkan keluar dari mobil apa pun yang terjadi." Yehan tidak mau rapatnya terganggu karena relasi bisnisnya terus memandang Assassin seperti ketika dia berada di kantor dan semua karyawannya bukan memperhatikan isi meeting malah melirik Assassin yang hanya berdiri diam di pojokan.

Mendengar itu seketika Assassin mengganggu patuh seperti anak ayam mematok makanan lezat.

"Kakakkkkk."

Yehan dan Assassin menoleh saat sebuah suara menggelegar menghampiri, diikuti sosok tubuh yang tiba-tiba ingin menerjang Yehan

Assassin yang memiliki gerak reflek mengira bahwa lelaki itu akan mencelakai Yeha, jadi dengan sekejap mata dia segera mencegah pria yang baru masuk dan membantingnya ke lantai.



Suara benturan disertai jeritan kesakitan langsung memenuhi rumah itu dan ekspresi kaget terpampang nyata di wajah Yehan.

Jiu masih tidak percaya dengan apa yang terjadi, dia hanya menghampiri sang kakak dan tiba-tiba punggungnya sudah terakhir mendarat dengan keras di atas lantai disertai rasa sakit luar biasa.

"Oh ... Dewa ... punggungku yang berharga sekarang remuk dan tidak berguna," ratap Jiu sambil berpikir apakah hari ini dia salah memeriksa ramalan. Sehingga dia sial setelah baru beberapa detik masuk ke rumah kakaknya.

Seumur hidup Jiu adalah pria yang selalu membanting wanita ke atas ranjang dan baru kali ini dia dibanting wanita di lantai keras tanpa perasaan.

"Kakak ... dari mana wanita iblis ini kamu dapatkan? Aku akan mati karena perbuatannya." Jiu benar-benar merasa punggungnya akan patah sewaktu-waktu.

Selama ini kakaknya tidak pernah terlihat bersama wanita dan seminggu ini dia mendapat kabar bahwa kakaknya kemanapun pergi ada seorang wanita bersamanya.

Tentu saja sebagai adik dia langsung ingin mengkonfirmasi apakah kakaknya sudah punya kekasih.



Katanya perempuan itu memiliki darah campuran Asia dan Eropa.

Katanya wanita itu cantik dengan body sempurna.

Katanya wanita itu patuh dan selalu bersikap manis di mana saja.

Semua itu hoax.

Lihatlah Jiu bahkan hampir mati di pertemuan pertama.

Yehan yang tadi masih terkejut dengan pergantian adegan yang super mendadak akhirnya kembali kesadarannya dan segera membantu sang adik bangun dari lantai.

"Kamu tidak apa-apa?" tanya Yehan khawatir.

"Apa wanitamu ingin membunuhku? Kakak ... kalau kamu marah padaku bilang saja terus terang, jangan merendahkan harga diri ku dengan membiarkan aku dihajar perempuan."

Mendengar jawaban adiknya yang super drama membuat Yehan yang tadi merasa kasihan jadi kesal dan melepaskan bantuannya hingga tubuh Jiu terjatuh lagi.

"Awww" Jiu hanya bisa menjerit saat tubuhnya kembali terhempas ke lantai.

"Kenapa aku punya kakak super kejam," ratap Jiu berusaha bangkit lagi.



Yehan mengabaikan adiknya dan kembali ke meja makan. Sebenarnya dia juga kaget dengan reaksi brutal Assassin yang terjadi hanya dalam sekejap mata.

Yehan sepertinya setelah ini harus bertanya kepada ibunya siapa wanita ini sebenarnya.

Dia bisa memanjat secepat monyet. Dia bisa muncul dan menghilang seperti ninja dan sekarang sepertinya dia memiliki ilmu beladiri yang lumayan bagus karena bisa melempar adiknya yang tubuhnya lebih besar dalam beberapa detik saja.

"Kenapa kamu membantingnya?" Walau begitu Yehan tetap menegur tindakan Assassin.

"Dia ... em ... gerakannya mencurigakan. Jadi aku menghentikannya. Lagipula dia ingin memelukmu aku tidak suka." Assassin menjawab dengan tampang tidak bersalah sama sekali.

Selama ini Assassin hanya bisa memeluk Yehan saat dia sudah tertidur, tentu saja tanpa sepengetahuan Yehan jadi melihat ada orang lain ingin memeluk Yehan walaupun dia pria, Assassin tetap tidak akan membiarkannya.

Pelukan Yehan itu istimewa hanya Assassin yang boleh merasakannya.

"Dia adikku." Yehan memberitahu.



Assassin hanya mengangguk, tapi tidak tertarik mengamati Jiu sama sekali padahal dibandingkan dengan Yehan banyak yang mengatakan bahwa Jiu lebih tampan. Itu mungkin karena selain Jiu yang pintar menjaga penampilan dia juga ramah dan tidak pelit saat memberikan senyuman untuk wanita.

Berbeda dengan Yehan yang sama sekali tidak berkedip padahal di hadapan yang ada wanita telanjang dada.

Jiu duduk di hadapan kakaknya dengan wajah cemberut. "Jadi dia kekasihmu?"

"Bukan," jawab Yehan langsung.

Jiu menyipitkan matanya tidak percaya. Seumur hidup kakaknya itu tidak pernah dekat dengan wanita selain ibunya dan sekarang dia membawa wanita muda yang jelas cantik tinggal bersama.

Kalau bukan kekasih lalu apa? Tidak ada maid yang akan ikut sarapan bersama apalagi terlihat jelas perempuan itu selalu tersenyum setiap melihat wajah Yehan.

Seperti fangirl yang tak terselamatkan.

"Hay ... nona perkenalkan aku Jiu, adik dari Yehan. Kalau boleh tahu siapa namamu? Apakah kamu asli warga China?" Jiu menyodorkan tangannya mengajak berkenalan.



Walaupun punggungnya sakit akibat bantingan wanita di hadapannya tetapi bagaimanapun wanita ini adalah kekasih kakaknya. jadi mau tidak mau Jiu harus tetap mengakrabkan diri.

"Aku ... ku ... ah ... aku adalah anak anjing kecil lucu yang dipungut Yehan." Assassin memperkenalkan diri.

"Anak anjing?" Sudut mata Jiu mata berkedut.

Nama macam apa itu? tidak bisakah dia memberi namanya lebih cantik jika memang ingin menipunya.

Mendengar perkataan Assassin, Yehan mau tidak mau ikut berpikir juga. Selama ini dia selalu memanggilnya dengan perempuan itu, wanita ini, gadis itu. Tanpa menyebutkan namanya sama sekali karena ia memang tidak tahu nama aslinya.

Berpikir sejenak tiba-tiba satu nama terlintas di otaknya. "Namanya Sugar." Yehan memutuskan.

Bukan tanpa alasan Yehan memanggil seperti itu. Karena melihat dari hobi wanita di sampingnya yang sangat menyukai makanan manis dan sering menambahkan gula berlebihan pada teh atau pun kopi miliknya tanpa permisi. Sudah jelas kalau wanita itu pecinta gula sejati.

"Sugar? Namanya semanis orangnya." Jiu memuji.

"Sugar" Assassin terdiam sejenak.

"Aku suka nama itu." Bibir Sugar tersenyum manis.



"Hah ... suka dengan nama itu? jadi nama aslimu bukan Sugar?" Jiu kembali menatap sang kakak. Merasa kesal karena nama asli pacarnya saja dia tidak mau memberitahu. Kakaknya benar-benar tidak berperipersaudaraan.

"Nama asliku tidak penting, Yehan mengatakan namaku Sugar berarti namaku Sugar." Assassin berusaha menjilat berharap Yehan tambah menyayanginya karena membela dirinya dari sang adik.

Melihat itu Yehan mendesah dan tersenyum tipis sambil menepuk kepala sugar dengan lembut. "Baik mulai hari ini aku akan memanggilmu Sugar."

Yehan kembali menepuk kepalanya seperti mengelus anak anjing yang sudah patuh.

Hal yang akhir-akhir ini dia tahu akan membuat Sugar melompat bahagia karena yakin dia menyukainya.

Menatap interaksi keduanya, Jiu mendesah seolah memiliki beban berat.

Sepertinya bukan salah para wanita pilihan ibunya yang selalu gagal mendekati Yehan tetapi ini hanya masalah selera.

Kakaknya terlalu memiliki selera aneh dalam memilih wanita.

Untung sekarang kakaknya sudah mendapatkan satu wanita yang setidaknya membangkitkan minat nya.



Walau wanita itu terlihat aneh dengan sikapnya, namun setidaknya Jiu bisa melapor ke ibunya bahwa kakaknya yang terancam perjaka hingga tutup usia kini benar-benar sudah memiliki wanita di hatinya.

Jika wanita itu disetujui orang tuanya Jiu akan terbebas dari menyakiti jutaan hati wanita karena menikah muda.

Ah hati wanita terlalu rapuh.

Jiu tidak akan tega menyakiti mereka yang tergila-gila padanya.

Jiu hanya bisa dengan sabar harus mengencani mereka satu persatu agar semua bahagia.



PENCURI

"Jadi bagaimana penyelidikanmu?"

"Melapor pada ayah dan ibu, bahwasanya kakak memang memiliki seorang perempuan yang tinggal bersamanya." Jiu langsung meluncur ke tempat orang tuanya setelah Yehan dan Sugar pergi.

"Apakah dia sesuai rumor yang dikabarkan?"

"Wajahnya memang secantik yang diberitakan, namun dia sedikit unik. Aku rasa dia cocok dengan kakakku." Jiu mau tidak mau harus membela wanita itu agar orangtuanya tidak menghalangi hubungan Yehan dan juga Sugar.

"Siapa namanya? dari mana asalnya? keluarganya memiliki kedudukan apa? apakah kamu sudah menyelidiki latar belakangnya?" tanya sang ibu yang bernama Lu Qianyu.

"Namanya Sugar."

"Nama yang manis." Ibu Jiu memuji.

"Ya, dan dia memang manis. Tapi ... untuk latar belakang Sugar saat ini aku masih menyelidiki. Namun aku yakin perempuan itu pasti bukan wanita sembarangan karena dilihat dari penampilannya dia sangat elegan dan tidak seperti wanita rendahan." Jiu



tetap memuji Sugar karena di sini kebebasannya sebagai sang idola wanita dipertaruhkan.

Jika jangan sampai gagal menikah karena orang tuanya tidak merestui hubungan Yehan dan Sugar. Maka Jiu 100% yakin bahwa dia akan segera ditendang ke altar untuk menikah dan memberikan pewaris untuk mereka.

"Kamu teruskan penyelidikan tentang wanita itu. Di sisi lain kami juga tidak bisa mengabaikan wanita-wanita yang sudah kami pilih untuk menjadi istri Yehan. Bagaimanapun wanita yang sudah kami pilih memiliki kecantikan dan latar belakang sempurna, jika wanita itu juga memiliki keluarga bagus kami tidak akan menghalangi. Tetapi jika dia wanita biasa maka tidak ada salahnya mencari cadangan untuk Yehan." Lu Yianfeng sang ayah memutuskan.

"Itu benar, bagaimanapun Yehan bukan orang biasa. Jadi sudah sepantasnya dia juga harus menikah dengan wanita yang setara dengan keluarga kita. Begini saja, minggu depan kami akan mengatur pesta untuk Yehan lagi. Kita akan mengundang semua wanita calon kandidat terbaik untuk Yehan dan biarkan Yehan membawa perempuan itu. Kita nanti bisa membandingkan mereka, siapa yang paling cocok untuk Yehan." Ibu Jiu menjelaskan keinginannya.



"Dan tugasmu adalah memastikan kali ini Yehan benar-benar datang ke pesta." Ibunya menambahkan.

"Siap." Jiu tidak akan mengecewakan amanat ayah dan ibu," ucap Jiu penuh semangat.

"Bagus jika pesta kali ini kamu berhasil mengajak Yehan datang. Maka ayah akan memberikan pulau yang kamu inginkan menjadi milikmu sepenuhnya."

Mendengar itu mata Jiu berbinar-binar. "Kalau begitu Jiu pamit undur diri."

Jiu harus segera melanjutkan penyelidikan terhadap Sugar. Jiu segera kembali ke rumah kakaknya dia harus segera mengakrabkan diri dengan Sugar agar mendapat informasi lengkap tentang latar belakangnya.

Pesta beberapa minggu lalu sudah dibereskan karena Yehan berjanji akan memberinya mobil sport keluaran terbaru dan memang sudah dia dapatkan. Saat itu tugas Jiu adalah menghalau semua wanita yang disodorkan orang tua mereka pada.

Tetapi sekarang beda urusan, nilai sebuah pulau lebih besar dari sekedar mobil mewah. Tentu saja kali ini Jiu ada di pihak orang tuanya dan harus bisa memastikan bahwa Yehan akan datang ke pesta.

Jika Jiu berhasil maka pulau itu akan menjadi surga pribadinya bersama para wanita-wanita yang memuja dirinya.



"Ingat tetap di mobil dan jangan ke mana-mana apa pun yang terjadi." Yehan berpesan pada Sugar tentu saja setelah meninggalkan beberapa permen dan camilan yang semuanya manis di pangkuan Sugar agar dia betah di dalam mobil.

"Nona Sugar, jika bosan anda bisa juga menonton televisi di jok belakang atau bisa juga menaruh es krim anda di kotak pendingin mini terlebih dahulu agar tidak meleleh. Tempatnya ada di samping itu." Zen menunjuk berbagai properti di mobil yang bisa membuang kebosanan Sugar.

"Aku akan tetap di sini menunggumu." Sugar tersenyum ke arah Yehan. 100% mengabaikan Zen yang memberi penjelasan, seolah-olah Zen hanya latar belakang yang tidak dibutuhkan.

Yehan hanya mengangguk sebelum memanggil Zen agar mengikutinya dan benar-benar meninggalkan Sugar sendirian di dalam mobil di tempat parkir gedung.

Yehan sebenarnya memiliki 5 sekretaris dan biasanya akan membawa kepala sekretaris bersamanya saat ada pertemuan di luar kota. Namun setelah ada Sugar entah kenapa semua sekretarisnya seperti sangat takut berdekatan dengannya. Bahkan ada beberapa yang memberikan dokumen pada paman Zen jika akan



diserahkan padanya. Seolah-olah Yeha akan marah jika melihat wajah mereka.

Yehan ingin mencari tahu penyebabnya, namun dia belum ada waktu bertanya pada para sekretaris yang biasanya suka caper kenapa sekarang mengerut ketakutan.

Melihat Yehan yang sudah tak terlihat. Wajah ceria Sugar langsung menghilang berganti dengan wajah dingin dan tatapan tajam.

Sugar menaruh makanan ke tempat yang tadi diberitahukan oleh paman Zen lalu menunduk dan dengan pelan membuka pintu samping mobil dan menutupnya kembali lalu berjongkok sambil mengawasi. Karena sedari tadi dia menyadari ada yang mengikuti mobil Yehan dari rumah hingga sampai ke luar kota.

Baru beberapa menit berlalu sebelum ada langkah kaki mendekati mobil Yehan dan sepertinya akan membukanya dengan paksa.

Pencuri.

Berani sekali ada orang yang mau mencuri mobil Yehan.

Dengan mengendap-ngendap Sugar berjalan memutar dan sekejap kemudian dia sudah sampai di sebelah dua orang yang mencurigakan itu.



Sugar langsung menyerang dan memukul orang terdekat, namun ternyata reflek orang itu juga bagus dan segera menangkis pukulan Sugar.

Profesional.

Itulah yang terpikirkan Sugar setelah melihat gerak refleks dari orang itu.

Sugar tidak gentar, setelah tahu lawannya bukan pencuri amatir dia segera menyerang lagi. Kali ini Sugar tidak mau membuang banyak waktu dan langsung melawan 2 orang sekaligus.

Setelah beberapa kali menyerang dahi Sugar mengernyit heran karena 2 orang itu tidak menyerangnya sama sekali hanya menangis dan menghindar.

Apa mereka meremehkan dirinya.

Kurang ajar.

Seketika niat membunuh melingkupi Sugar karena kesal dan menyerang lebih brutal.

"Non" Orang itu seperti ingin bicara. Namun Sugar terlebih dahulu berhasil memukulnya hingga wajahnya terlempar ke samping dan sekejap kemudian sugar menendang seorang lagi hingga memegang perutnya dan terbungkuk kesakitan.

Belum puas, dua orang yang lengah langsung dihajar Sugar hingga dalam waktu kurang dari 5 menit



keduanya sudah babak belur tergeletak penuh darah seperti tumpukan daging steak yang dilumuri saus.

Sugar menginjak dada salah satu diantara mereka dan mengeluarkan pisau lalu berjongkok dan menaruh di leher salah satu dari mereka.

"Siapa kalian? Kenapa mengikuti Yehan?" tanya Sugar sambil menekan pisaunya.

"Nona ... kami pengawalmu. Kami tahu kami pantas dihukum karena kami terlambat datang. Itu karena nona menghilang terlalu cepat." Pengawal Sugar sudah ingin menangis darah dari tadi.

Dia hanya menjalankan tugas mengawasi dan melindungi anak bosnya agar aman tetapi anak bos yang terlalu lincah itu tiba-tiba sudah raib saat sampai di China.

Baru setelah 3 hari mereka menemukan sang nona dan mengawasi keamanannya dari jauh. Tetapi siapa yang mengira mereka tidak terluka karena melindungi sang nona tetapi malah babak belur dihajar anak bos nya sendiri.

Pengawal yang dipukul orang yang dikawal.

Adakah lelucon yang lebih bagus dari ini.

Nama Aster terlalu cantik. Julukan Assassin memang lebih cocok untuk anak bosnya ini.



Dia terlalu mengerikan, terlalu ganas dan yang pasti terlalu kejam bahkan tidak membiarkan mereka yang notabennya anak buah sendiri untuk membela diri.

"Aku tidak kenal kalian. Jangan membuatku marah atau pisau ini akan menembus tenggorokanmu." Sugar memicingkan matanya.

Pencuri ini benar-benar kurang ajar sok kenal dengannya agar bisa lepas sukar tidak akan semudah itu ditipu.

Dua pengawal itu saling memandang. Satu pikiran langsung terbentuk saat melihat tingkah anak bosnya ini. Sepertinya nona mereka sedang dalam misi makanya pura-pura tidak mengenali mereka. Hal yang kadang dilakukan Assassin saat bekerja.

Pasti saat ini nona mereka sedang diawasi makanya bersikap aneh begini. Sebagai anak buah, mereka harus membantu anak bos bersandiwara.

"Kami hanya pencuri biasa," ucap pengawal itu seolah ketakutan.

"Lebih seperti itu." Sugar puas karena mereka mengaku.

"Apa apaan ini?"

Sugar segera menyembunyikan pisaunya dan mundur. Memasang wajah ketakutan.



"Yehannnnnnn." Sugar segera berlari dan memeluk Yehan dan menangis dengan kencang.

Melihat reaksi Sugar, Yehan ikut terkejut. Apalagi melihat ada orang babak belur di dekat Sugar.

"Apa yang terjadi?" tanya Yehan.

"Pencuri hiks ... ada pencuri." Sugar tidak mau melepaskan pelukannya.

Yehan mendesah. Apakah ini hari sialnya? Setelah datang jauh-jauh ke luar kota dan klien mendadak membatalkan pertemuan. Lalu sekarang malah bertemu dengan pencuri.

Sugar menganggu. "Mereka hampir membobol mobilmu. Hiks ... lalu berusaha mencongkel pintu dan menarikku keluar. Aku takuuutttt, Aku mau pulang huaaaaaa." Sugar semakin merapatkan pelukannya. Apalagi Yehan tidak menolak saat melihat Sugar sepertinya ketakutan.

Yehan mengusap punggungnya seperti menenangkan.

"Nona siapa yang menghajar mereka?" tanya Zen karena selain Sugar tidak ada siapapun disana.

"Security menolongku dan menyuruhku menjaga mereka. Kata security dia sedang memanggil polisi." Sugar masih sesenggukan dengan mata merah penuh air mata.



Melihat itu si Yehan tidak tega dan khawatir Sugar akan mengalami trauma.

"Paman Zen, kamu urus mereka. Aku akan bawa Sugar ke tempat yang lebih tenang terlebih dahulu." Yehan mengajak Sugar masuk ke dalam mobil.

"Yehan ... mereka menakutkan." Sugar segera menempel ke arah Yehan dan memasang wajah mengenaskan.

"Tidak apa-apa, aku ada di sini." Dengan sebelah tangan menyetir Yehan membiarkan sebelah tangannya terus dipeluk oleh Sugar.

"Jangan pernah meninggalkan aku lagi," renek Sugar.

"Tidak, aku tidak akan meninggalkan dirimu lagi," Hibur Yehan merasa tidak nyaman menyaksikan Sugar yang terlihat benar-benar ketakutan.

Sugar merebahkan kepalanya di bahu Yehan penuh kebahagiaan.

Berbanding terbalik dengan anak buahnya yang bernasib suram dan melewati malam di balik jeruji besi.



TANGGUNG JAWAB 1

"Kenapa Aster masih tetap tidak bisa di hubungi?"
Cia melihat ponselnya sambil menggerutu.

"Chip masih menyala, tenang saja. Dia baik-baik saja. Aster hanya berlibur ke China. Lagi pula ada dua pengawal yang menjaganya." As mengambil ponsel istrinya dan menaruhnya di meja.

"Ini semua salahmu. Kenapa kamu mengajari anak perempuanmu bertingkah seperti preman. Lihat sekarang dia jadi liar." Cia sudah pasrah saat dirinya diculik oleh As dan harus meninggalkan anak pertamanya Askle di kerajaan Inggris untuk mewarisi tahta.

Cia tidak ada rencana memiliki anak lagi. Di mana dia tinggal di tengah-tengah para mafia. Karena Cia yakin anaknya akan terkontaminasi.

Namun, malang tak bisa ditolak. Dua tahun setelah dia melahirkan Askle, Cia malah hamil Aster.

Cia berusaha keras menjaga anak perempuannya agar menjadi lebih feminim. Dia juga memberikan beberapa pelajaran tentang tata krama kerajaan agar menjadi wanita yang anggun dan terpelajar.

Namun, siapa sangka saat Cia lengah atau kelelahan karena ulah bazoka. Diam-diam As akan



membawa keluar Aster dan mengajari anak perempuannya segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia bawah tanah.

Saat dia mengetahui itu semua sudah terlambat anaknya sudah menjadi duplikat Ashoka dan bahkan memiliki nama julukan Assassin.

Yang bisa dia lakukan hanyalah menyuruh Askle sesekali mengajak Aster ke pesta pesta kerajaan agar anak perempuannya memiliki sedikit pergaulan normal dan lebih berbudaya.

"Ayolah ... santai saja ini bahkan baru 2 minggu. Ingat, Aster pernah tidak menghubungi selama 2 bulan dan baik-baik saja. Jangan meremehkan anakmu, tidak akan ada yang bisa mencelakai dirinya. Lagi pula itu wilayah Lucky tidak mungkin dia membiarkan partnernya diganggu di tempatnya bahkan mungkin saat ini mereka sedang bersenang-senang bersama." As sama sekali tidak khawatir karena yakin keponakan kesayangannya akan menjaga Aster yang notabennya masih adik sepupunya itu.

Apalagi untuk menaklukkan daratan Asia. Aster adalah bidak utama yang membantu Lucky dahulu.

"Aku tidak mau tahu hubungi pengawalmu atau Lucky sekarang juga." Cia tidak akan tenang sebelum yakin bahwa Aster baik-baik saja



As mengambil ponsel dan menelepon pengawal aster.

"Posisi."

"Kami masih di China bos. Maaf karena kehilangan kontak dengan nona selama tiga hari kemarin. Kami siap menerima hukuman saat kembali, tetapi sekarang kami sudah menemukan nona." Pengawal itu menjawab langsung dan mengakui kelalaiannya.

As sebenarnya tahu di mana Aster sebenarnya berada hanya lewat chip. Tetapi dia tidak akan memanjakan anak buahnya dengan memberi tahu di mana Aster berada.

Jika melacak Aster saja tidak bisa mereka tidak pantas menjadi pengawal putrinya itu dan As bisa menggantinya dengan yang lebih profesional.

"Nona saat ini sedang berada di kota zhengzhou dan sedang menjalankan misi." Pengawal jawab.

"Apa dia baik-baik saja?" Chip hanya menunjukkan bahwa yang bersangkutan masih hidup sedang soal kesehatan dkk As tidak tahu

"Tentu saja nona Aster baik-baik saja bos. Tidak perlu khawatir karena dalam waktu dekat pasti nona akan menyelesaikan misi."

"Baiklah katakan pada Aster untuk menghubungi ibu nya saat senggang."



"Dimengerti bos."

As mematikan panggilan teleponnya. "Dengar sendiri kan Aster baik-baik saja chip tidak mungkin menipu."

As sudah melatih Aster sampai menjadi profesional dalam segala hal tidak mungkin ada yang bisa menyakiti anak perempuannya itu. Itulah kenapa dia dengan santai melepas dan membiarkan Aster melakukan apapun sesuai keinginan dirinya.

"Aku tetap merasa ada yang tidak beres chip mungkin hanya mengetahui kehidupan, anak buahmu hanya mengetahui kesehatan lalu bagaimana kalau ternyata Aster dilecehkan oleh pria di sana?"

As menarik Cia dalam pelukan. "Tidak akan ada pria yang bisa melecehkan Aster, percayalah walaupun Aster memiliki kekasih aku berani jamin dia akan mendominasi karena aku sudah mengatakan padanya bahwa sebagai seorang Cohza dia harus selalu berada di atas."

Mendengar itu Cia merasa sesak nafas karena As benar-benar merusak anak perempuannya.

"Aku mau menemui Askle." Cia beringsut pergi daripada kesal sendiri dengan suaminya itu.

As memandangi pantat Leticia yang bergoyang menjauh saat berjalan. Ah ... sudah punya anak dua kenapa dia masih terlihat sexy.



As berjalan dan meraup Cia dengan sebelah tangannya.

"Apa yang kamu lakukan?" Cia merasa tubuhnya melayang.

"Manjakan bazooka dulu baru boleh bertemu Askle," ucapan santai dan langsung membawa istrinya ke kamar.

Cia merasa ingin menangis karena bertambah kesal.

Tidak bisakah As mengalah untuk anaknya sekali saja. Kenapa dia harus selalu jadi yang utama di atas anak-anaknya.

Kapan dia bisa istirahat dari bazooka.

Yehan menatap wajah di atas bantal yang saat ini sudah terlelap. Namun masih terlihat sejak air mata di sepanjang pipinya.

Yehan mendesah dan dengan lembut melepaskan pelukannya lalu berdiri sambil mengamati Sugar.

Wajahnya yang menangis dan tubuhnya yang gemetar ketakutan masih tercetak jelas dalam ingatannya.



Entah kapan semua dimulai tetapi Yehan merasa saat Sugar menangis Yehan merasa bersalah dan juga merasa marah karena tidak bisa menjaganya.

Yehan belum pernah jatuh cinta yang juga belum pernah kencan dengan wanita. Tetapi Yehan tahu setelah beberapa hari bersama Sugar dia mulai peduli.

Entah peduli karena dia menganggap Sugar sudah sebagai keluarga, sebagai teman serumah, atau anjing peliharaan. Yang jelas Yehan merasa tidak senang saat melihat Sugar bersedih dan itu terasa asing karena baru kali ini Yehan merasakan perasaan seperti itu.

Yehan baru akan mengambil ponselnya dan menghubungi sekretaris saat ketukan di pintu menyela.

"Masuk."

"Tuan." Zen menghampiri dengan beberapa berkas di tangannya.

"Apa ini?" tanya Yehan ketika Zen membawa beberapa berkas.

"Ini hasil penyelidikan perusahaan. Sepertinya tuan Gu tidak memiliki niat untuk bekerjasama karena selain membatalkan pertemuan. Menurut informasi yang kami dapatkan bukan hanya perusahaan perhiasan milik Tuan yang di dekati."

Yehan mengerti bahwa sepertinya tuan Gu ingin menyeleksi mereka. Sebenarnya jika bukan karena Gu



Chen adalah kerabat dari teman masa kecilnya Gu Qinshang. Yehan sama sekali tidak mempertimbangkan dirinya sebagai klien.

Yehan memeriksa surat kerjasama yang harusnya dia tanda tangani dengan tuan Gu hari ini namun sepertinya memang sengaja dipersulit.

Yehan mengibaskan tangannya pertanda menyuruh Zen pergi, lalu mengambil ponsel dan melakukan beberapa panggilan.

Di atas ranjang Sugar mengernyit tidak senang saat dia melepaskan pelukannya dan meninggalkan dirinya sendiri di sana. Namun karena dia berpura-pura tidur jadi tidak relevan baginya jika tiba-tiba membuka mata.

Akhirnya Sugar hanya diam mendengarkan saat Yehan sibuk mengurus bisnisnya.

Tuan Gu? siapa brengsek sialan yang ingin menyulitkan Yehan? Sugar harus menyingkirkan nya karena berani membuat Yehan repot.

Namun sebelum itu Sugar harus memikirkan identitas dirinya sendiri. Dia ingat dengan pria yang dihajar olehnya. Mereka mengaku sebagai anak buahnya. Yah ... walau dia tidak ingat tetapi Sugar tidak bodoh. Jika benar 2 orang yang dia buat babak belur adalah pengawalnya, berarti identitasnya juga bukan



orang biasa siapa tahu dia sebenarnya adalah anak pejabat.

Sugar berpikir bagaimana nanti mencari 2 pria yang dihajar itu. Namun setelah lama berpikir akhirnya Sugar memutuskan menunggu saja. Jika benar mereka bawahannya pasti mereka akan kembali mencari dirinya.

Palagi menunggu mereka datang sambil berada di dekat Yehan juga hal yang menyenangkan.

Sugar tersenyum tipis masih merasa senang karena tadi bisa berpelukan dengan Yehan.

Tiba-tiba mata Sugar terbuka lebar saat dia mendengar suara pintu terbuka lalu gemericik air yang mengalir.

Yehan sedang mandi.

Mengetahui itu, Sugar segera turun dari ranjang dan dengan berjalan pelan tanpa menimbulkan suara ikut menyelinap ke kamar mandi.

Yehan sedang membilas tubuhnya di bawah shower, tidak menyadari ada wanita musum yang sudah berliur saat mengamati di belakangnya.

Yehan berbalik hendak mengambil handuk.

"AAAAAAAAAAAA. AKU TERNODAAAAAAAAAAAA!!!!!!"

Suara teriakan memenuhi kamar mandi.

Bukan Yehan yang berteriak. Tetapi Sugar, dia berteriak sambil menutup matanya seolah-olah terkejut.



"Kenapa ... kapa kamu telanjang di sana?" Sugar menutup wajah dengan sebelah telapak tangan namun ada renggangan jari di bagian matanya lalu sebelah tangannya menunjuk memiliki Yehan.

Yehan yang terkejut sempat terdiam kaku. Namun setelah melihat arah jari Sugar menunjuk dia segera tersadar dan menarik handuk lalu menutup tubuh bagian bawahnya.

Yehan malu luar biasa.

"Apa yang kamu lakukan di sini?" tanya Yehan masih kaget sekaligus malu.

"Aku ingin pipis, tentu saja aku di sini. Kamu ... kenapa telanjang di depanku?" Sugar berkaca-kaca memasang wajah seolah-olah dia yang tertindas.

"Aku sedang mandi! apa yang kamu tidak lihat?" Yehan merasa sudah mengunci pintu kamar mandi. Apa dia lupa ya?

"Kamu harus tahu jawab," ucap Suhar penuh tuntutan.

"What!!!

Kenapa aku harus bertanggung jawab? Di sini Yehan yang rugi. Yehan masih mencengkram handuknya takut terjatuh.

"Tapi kamu sudah menodai mataku. Aku belum pernah melihat pria telanjang dan kamu malah sengaja



telanjang dan memamerkan semua di depanku. Pasti kamu sengaja ingin menodai mata suciku kan?"

"Kamu pura-pura mengabaikan diriku, tetapi pada akhirnya malah berniat merusak pikiranku dengan kelakuanmu yang cabul itu. Aku enggak mau tahu, kamu harus tanggung jawab karena membuat aku melihat hal yang seharusnya tidak aku lihat. Sekarang otakku tidak bisa jernih lagi, aku sudah ternoda." Sugar menunjuk Yehan seolah-olah tidak terima dengan perbuatannya tentu saja dengan air mata penuh keluhan.

Yehan melongo mendengar perkataan Sugar.

Dia yang telanjang.

Dia yang di intip saat mandi.

Tetapi kenapa dia yang harus tanggung jawab?

Adakah perempuan yang lebih tidak tahu malu daripada Sugar.

Yehan tidak tahu harus bagaimana menghadapi wanita di depannya.

Tidak tahu malu.

Benar-benar tidak tahu malu.



TANGGUNG JAWAB 2

Sugar cemberut di pojok sofa di ruangan kerja Yehan karena jika dia jongkok di lantai pasti Yehan akan semakin kesal. Sugar terus melirik Yehan sambil mencubit dan mencabuti apapun yang bisa dia cabut dengan tangannya karena gabut.

Sudah sejak kemarin Yehan marah dan menyuruhnya menjaga jarak. Hal yang membuat Sugar seperti kehilangan vitamin.

Yehan sendiri bekerja tanpa mengindahkan keberadaan Sugar, dia sudah melarang Sugar ikut ke perusahaan tetapi percuma. Karena saat ia membuka pintu kantor Sugar sudah rebahan di lantai ruangnya seperti berjemur di pantai.

Karena Yehan tidak mau kesuciannya semakin terkontaminasi jika Sugar berada terlalu dekat dengannya. Akhirnya dia menyuruh Sugar agar menarik sofa ke pojokan agar jauh dari pandangan matanya. Karena bagi Yehan Sugar terlalu mesum dan tak tahu malu. Jika ia membiarkan Sugar merajalela dia tidak yakin ke pekerjaannya akan selamat.

Sedang Sugar hanya bisa menerima nasibnya dengan rasa tidak senang.



Jika tahu Yehan akan marah dia tidak akan melihat tubuh telanjang Yehan dengan terang-terangan, paling tidak dia akan mengintip dengan aman tanpa ketahuan

Sugar tidak menyesal mengintip Yehan mandi. Yang dia sesalkan adalah dia bahkan belum melihat jelas seluruh tubuh Yehan. karena hanya bisa mengamati dari sela jari.

Sugar tidak ingat apakah dia sudah pernah melihat lelaki telanjang sebelumnya. Tetapi Sugar yakin milik Yehan termasuk kategori lumayan. Inilah yang membuat sugar memutar otak dan mencari cara agar bisa mengamati tubuh Yehan tanpa membuat Yehan marah.

Haruskan Sugar membiusnya? Hal itu yang pertama kali dia pikirkan, tetapi Sugar urungkan karena takut jika ia dalam keadaan tidak sadar nanti miliknya tidak mau bangun dan Sugar tetap tidak akan mengetahui ukuran Yehan yang sebenarnya.

Sugar mendesah seperti memiliki beban berat. Otak nya susah berpikir karena semua makanan favoritnya disita oleh Yehan.

Red velvet yang biasa selalu ada di meja makan, es krim di kulkas bahkan marshmello yang biasa ada di kamarnya ikut disingkirkan.



Ah ... ini terlalu kejam. Seandainya ada Dewa di sana, setidaknya dia akan mendapatkan lolipop untuk mengobati mulutnya yang terasa hambar.

Ini terjadi karena saat mafia seperti Lucky menghisap rokok dan anak-anak geng memiliki tusuk gigi saat beraksi maka Dewa akan menghisap Lollipop saat sedang tawuran. Jadi tidak heran jika Lollipop selalu ada di kantongnya.

Lucky yang selalu mengajak Dewa duel setiap bertemu dan tak pernah menang hingga sekarang dan Della yang akan menghajar mereka berdua setelahnya.

Eh ... Dewa? Lucky? Della? Siapa mereka? Kenapa tiba-tiba otaknya memikirkan orang tak dikenal? Sugar menggelengkan kepalanya beberapa kali karena memiliki ingatan acak.

"Ah" Sugar membenturkan kepala ke tembok terdekat saat merasa otaknya semakin dipenuhi sesuatu yang membuat dia pusing

Seperti ada bayang-bayang yang ingin menyusul tapi tertutup kabut tebal.

"Sugar"

Sugar meringkuk dan memegang kepalanya saat semakin merasa sakit. Dia menjambak rambutnya hingga membuat Yehan jadi khawatir.



"Sugar ... Sugar" Yehan menyingkirkan rambut Sugar yang menutupi wajahnya dan seketika Yehan tahu Sugar sedang kesakitan saat melihat keringat dingin dan wajahnya yang pucat.

Sugar mengangkat wajahnya ingin menenangkan Yeha agar tidak khawatir, namun sebelum sempat dia bicara rasa sakit semakin menjadi-jadi dan sekejap kemudian tubuhnya luruh ke dalam pelukan Yehan.

Sugar membuka matanya karena merasa diawasi oleh seseorang, dia tahu Yehan tidak ada di sekitarnya karena hafal dengan aroma Yehan.

Sugar duduk dan mengamati sekeliling, ternyata dia masih di sofa di kantor Yehan. Tetapi dia mendapat bantal dan selimut bahkan dia bisa melihat berbagai makanan kesukaannya ada di meja.

Apa ini tandanya Yehan sudah memaafkannya? Atau sebenarnya Yehab menyayangnya, bahkan Ming sebenarnya Yehan sudah mencintainya.

Sugar yakin pasti Yehan akan segera menikahi dirinya. Hanya saja dia pria yang pemalu dan tidak percaya diri saya ingin mengungkapkan perasaannya.



Sugar tidak masalah jika Yehan selalu malu untuk mengungkapkan. Biar nanti Sugar yang mengungkapkan semuanya agar Yehan tidak perlu kikuk.

Sugar mengernyit karena merasa ada yang salah. "Keluar!!!" ucapnya pelan namun tegas.

"Nona." Dua pengawal Sugar segera menghampiri.

Sugar melihat mereka dengan wajah dingin. Setelah bangun dari pingsan selain otaknya langsung memikirkan Yehan. Sugar juga bertanya-tanya siapa orang-orang yang tadi dia pikirkan? Kenapa dia merasa akrab dengan mereka semua?

"Kalian pengawalku kan?" tanya Sugar.

"Tentu saja kita pengawal nona. Apa nona lupa Ki bahkan sudah menjadi pengawal nona sejak 10 tahun yang lalu. Apa nona masih tidak percaya pada kami?" tanya salah satu pengawalnya takut anak bosnya tidak lagi percaya dengan keterampilan mereka dalam mengawal gara-gara kemarin lengah.

"Nona maafkan kami. Kami tahu kemarin kami memang bersalah karena mengganggu misi nona, tetapi tolong berikan kami kesempatan dan jangan membuang kami." Pengawal satunya segera mohon pengampunan.

Walau mereka sempat masuk penjara mereka tahu mereka pantas mendapatkannya karena lengah dalam



tugas dan membuat nonanya marah dan hampir gagal dalam misi.

"Baiklah ... aku maafkan kalian. Tapi, bawa Lucky Della dan Dewa ke sini."

Pengawal Sugar saling memandang dengan heran. "Nona bukankah anda memiliki nomor ponsel mereka semua?"

"Apakah aku terlihat memiliki ponsel sekarang? Aku mau kalian menjemput mereka dan bawa ke sini." Sugar ingin tahu siapa mereka dan apa hubungan mereka semua dengan dirinya. Kenapa dia merasa akrab.

"Baik nona." Pengawal tidak berani membantah karena dalam bulan ini sudah dua kali mengecewakan nona mudanya itu.

Sugar tidak menjawab dan kedua pengawalnya segera menghilang dari hadapannya.

Sugar terdiam sejenak sebelum memasuki kamar mandi. Dia tidak mau pusing memikirkan siapa dia sebenarnya karena Sugar yakin cepat atau lambat dia akan ingat semuanya.

Sebaiknya dia membersihkan diri biar bersih dan wangi. Jadi saat Yehan kembali ke ruang kerjanya nanti dia sudah cantik dan segar.



Sugar mandi dengan riang dan sedang membilas tubuhnya saat mendengar suara langkah mendekat ke ruang kerja Yehan.

Mata Sugar langsung bersinar dengan licik.

Sugar mengambil handuk dan memakainya tanpa mengusap tetesan air yang masih mengalir di leher dan bahunya.

Jika yang masuk adalah Yehan, maka dia akan minta tanggung jawab karena melihatnya telanjang. Jika yang masuk para sekretaris ganjen itu, maka Sugar akan memamerkan tubuhnya seolah olah habis melakukan hubungan dengan Yehan biar yang punya minat pada Yehan segera menyinkingir.

Sugar keluar dari kamar mandi dengan santai seolah-olah tidak menyadari ada orang lain di ruangan itu. Namun saat ia menoleh kilatan membunuh langsung memasuki dirinya.

Brakkkkk.

"Awwwwwww." Jiu merasakan tubuhnya terhempas ke lantai dengan sangat keras.

Dia datang ke kantor kakaknya karena dari kemarin tidak menemukan Yehan dan Sugarm Padahal dia harus memastikan Yehan menghadiri pesta 5 hari lagi

Tapi siapa sangka dia akan dibanting lagi saat baru memasuki ruangan kakaknya.



Kenapa nasibnya akhir-akhir ini sial sekali. Sepertinya dia harus menemui beramal untuk melihat hari yang baik untuk menemui kakaknya di lain waktu.

Belum sempat Jiu protes saat sebuah tangan sudah berada di leher dan berusaha mencekiknya

"Berani sekali kamu mengintip!!! Aku akan membunuhmu!!!" Sugar tidak melepaskan Jiu yang memohon ampun. Dia sangat kesal karena Jiu merusak semua rencananya untuk merayu Yehan.

Dia kan hanya memakai handuk berani sekali pria ini melihatnya.

"Lepas ... uh ... cewek gila." Jiu berusaha melepaskan cekikan dari lehernya, sayangnya sepertinya Sugar tidak ada niat melepaskan dirinya sama sekali.

"Sugar, apa yang kamu lakukan?" Yehan dan Zen baru membuka ruangan dan langsung syok melihat pemandangan di depannya.

Di mana Jiu di lantai dan sedang dicekik oleh Sugar, sedangkan Sugar sendiri hanya memakai handuk dengan kulit lengan yang masih terdapat tetesan air dan sedikit basah.

Melihat tuan muda kedua sudah hampir kehabisan napas, Zen segera membantu melepas cekikan Sugar.

Yehan sendiri juga memeluk Sugar dan menariknya menjauh dari adiknya.



"Uhuk ... uhuk ... huhu ... aku hampir mati. Iblis betina ini sangat kejam." Jiu duduk dengan nafas terengah masih tidak percaya dia hampir mati beberapa saat yang lalu.

"Paman Zen keluarkan Jiu dulu." Yehan memerintah dan segera membawa Jiu keluar.

Yehan belum pernah melihat Sugar seperti ini, seolah-olah dia benar-benar ingin membunuh adiknya.

Tatapan dingin itu terasa menyesak.

"Sugar" Yehan memanggil Sugar yang masih menatap tajam ke arah pintu di mana Jiu sudah diamankan.

Sugar masih kesal, tetapi saat merasa pelukan dia tiba-tiba sadar bahwa ini kesempatan bagus.

Sugar bergerak sedikit dan melihat wajah yang menatapnya dengan raut tidak suka.

"Kenapa kamu mencelakai Jiu, di adikku. Aku tidak suka jika ada orang mencelakainya," ungkap Yehan.

Oh ... saking kesalnya Sugae lupa bahwa jika Jiu adik Yehan. Kalau dia sampai kenapa-kenapa pasti Yehan akan benci padanya.

"Dia kurang ajar karena mengintip." Sugar langsung memberi alasan.



Yehan menghela nafas, dia tahu adiknya memang badjingan wanita. Tetapi dia tidak menyangka kalau dia bahkan akan mengintip Sugar.

Baiklah ... ini berarti memang salah adiknya, tetapi Yehan juga tidak suka Sugar bertindak anarkis seperti tadi.

"Kemarin kamu mengintipku, tapi aku tidak kasar padamu. Lagipula kalau dia benar-benar melihatmu telanjang aku janji akan menyuruhnya bertanggung jawab." Yrhan mengembalikan perkataan Sugar kemarin.

Mendengar itu Sugar segera menggeleng, dia sama sekali tidak berminat pada Jiu. Sugar hanya mau Yahan.

"Tenang saja, Jiu tidak melihatku telanjang bulat. Jadi tidak perlu bertanggung jawab. Tapi"

Sugar tersenyum dan dalam satu tarikan, melepas handuk yang menutupi tubuhnya.

"Apa yang kamu lakukan?????"

Sugar melemparkan tubuhnya ke pelukan Yehan dalam keadaan telanjang bulat.

Yehan yang kaget ingin menghindar sayang refleksi Sugar lebih cepat dan berhasil menarik tubuh Yehan ke arahnya. Alhasil mereka berdua malah jatuh dengan Sugar tepat berada di bawah, sedangkan Yehan mendindih tubuhnya hingga bagian depan terhimpit di tempat yang dia inginkan.



Yehan menatap ke bawah dan tanpa sadar memandang dua gundukan kencang seindah batu giok yang kini terpampang tanpa penghalang apapun.

Sebagai lelaki normal, tentu saja Yehan tetap terpesona. Walau dilakukan tanpa sengaja. Yehan tetap mengamati keindahan di depannya dengan waktu lebih lama dari seharusnya.

Alias tidak ingin berpaling.

"Aaaaaaaa." Suara jeritan kaget mengalihkan pandangan Yehan dan Sugar ke arah pintu.

"Maaf, aku akan kembali nanti." Sekretaris yang penasaran melihat adik bos keluar ruangan dengan mencaci-maki nama Sugar segera mengambil map dan pura-pura minta tanda tangan berharap melihat-lihat Yehan memarahi Sugar karena bertengkar dengan sang adik.

Tetapi apa yang dia lihat membuat sang sekretaris merasa dunia nya runtuh seketika.

Mereka sedang asyik bergulat di lantai dan bercinta. Harapannya pupus seketika.

Yehan memandangi pintu yang sudah tertutup lagi. Dia memejamkan matanya berusaha mencari solusi dari keadaan yang canggung.

"Sekarang kamu sudah melihat aku telanjang. Jadi aku akan bertanggung jawab." Sugar berucap santai.



Senang karena pada akhirnya bisa bertanggung jawab pada Yehan.

Yehan membuka matanya dan terpaku tidak percaya. Bukan karena tubuh telanjang Sugar yang lembut ada di pelukannya tetapi reaksi Sugar yang jauh dari akal sehat.

Saat Yehan telanjang, Sugar malah meminta tanggung jawab. Sekarang Sugar yang telanjang dan kenapa malah Sugar yang mau bertanggung jawab?

Apakah gara-gara amnesia pemikiran Sugar jadi terbalik.

Sepertinya Yehan memungut wanita gila, mesum dan tak tahu malu.

Benar-benar tak punya malu.



PESTA

"Pesta?"

Mendengar itu mata Sugar langsung berbinar dia ingin ke pesta bareng Yehan.

"Aku sibuk." Yehan langsung menolak membuat harapan Sugar musnah seketika.

"Kakak ... ayolah sekali ... saja. Beri wajah pada ayah dan ibu. Tidak perlu lama-lama hanya 5 menit sudah cukup." Jiu berusaha membujuk.

"Yehan ... aku ingin ke pesta." Sugar menggoyangkan lengan Yehan dan melihat dengan mata penuh harap.

Yehan tidak berani menoleh ke arah Sugar karena tidak ingin terpengaruh. Cukup tubuh telanjangnya sudah meracuni dirinya jangan sampai dia terperdaya juga dengan wajah dan tatapan matanya.

Yehan bahkan merasa sakit kepala karena dalam keterpaksaan dia mengatakan akan bertanggung jawab karena sudah melihat tubuh telanjang Sugar.

Mau bagaimana lagi, jika dia tidak bertanggung jawab Sugae mengatakan akan menelanjangi Yehan juga agar sama-sama telanjang dan bisa saling bertanggung jawab.



Benar-benar wanita tak punya urat malu.

Yehan sebenarnya bukan orang kolot. Tetapi dia menghargai pernikahan dan akan berusaha menjaga wanitanya tetap tak tersentuh sampai dia nikahi nanti. Jadi kalau sampai mereka sama-sama telanjang dan Yehan lepas kendali itu sama sekali tidak baik. Karena mereka bahkan belum kenal lama dan belum jelas ke arah mana hubungan mereka akan berakhir.

"Kamu tidak diundang." Jiu menjawab perkataan Sugar dengan nada masih kesal.

Setelah memenangkan diri setelah dicekik Sugar. Jiu segera kembali menemui kakaknya supaya bisa membujuk Yehan datang ke pesta sesuai keinginan orangtuanya.

Namun, siapa yang menyangka saat ia datang untuk mengundang kakaknya ke pesta bersama Sugar dan memberitahu orang tuanya bahwa kakaknya benar-benar sudah memiliki pasangan. Jiu malah bernasib sial.

Jiu kesal dengan apa yang dilakukan Sugar tadi terhadap dirinya. Hal yang membatalkan niatnya Jiu mengundang Sugar.

Jiu masih sayang nyawa dan mengajak Sugar sama dengan bencana.

Seumur hidup cewek yang menyentuh lehernya biasanya untuk bercumbu atau meninggalkan cupang



tetapi perempuan kakaknya itu sangat mengerikan dan malah mencekik lehernya yang selalu dipuja para wanita.

Jiu senang kakaknya memiliki pacar tetapi jauh lebih senang jika pacar kakak nya tidak mengancam keselamatan nyawanya.

Jadi dia akan membawa Yehan ke pesta dan membuat kakaknya menikahi wanita tercantik di sana agar si Sugar ini segera disingkirkan.

Jiu mencintai kecantikan namun jika kecantikan itu seperti mawar berduri yang bisa melukai dirinya. Jiu lebih suka memetik bunga bangkai walau memuakan setidaknya tidak mematikan.

"Aku tidak butuh undangan. Yehan akan mengajakku. Benar kan Yehan?" Sugar kembali menatap dengan penuh harapan.

"Aku tidak bisa. Kamu bisa pergi dengan Jiu kalau mau. Aku ada rapat." Yehan keluar dari ruang kerjanya meninggalkan Jiu dan Sugar tanpa kesempatan membujuk sama sekali.

Jiu tahu bujukan sekali tidak mempan pada kakaknya dan dia sudah siap membujuk berkali-kali sampai kakaknya jenuh dan mau datang

Melihat Yehan pergi, Jiu ingin segera menyusul tapi dia merasakan kerah bajunya ditarik dari belakang. Sial ... dia lupa wanita iblis itu masih ada bersamanya.



"Lepaskan." Jiu langsung memasang kuda-kuda begitu hanya berdua dengan Sugar. Bersiap jika sewaktu-waktu perempuan di hadapannya itu akan berusaha menyakitinya lagi

Melihat itu Sugar hanya bersedekap. "Aku mau ke pesta, jadi beri aku undangannya."

"Undangan apa? Kakakku tidak mau datang jadi tidak ada undangan." Jiu masih jutek.

"Ayolah ... aku bosan di rumah. Aku mau ke pesta." Sugar memasang wajah polos. Berusaha membujuk Jiu.

Melihat sepertinya Sugar tidak akan mencekik atau membantingnya. Jua kembali ke postur cool miliknya. "Aku bisa memberikan undangan padamu tapi kamu harus minta maaf dulu dan berjanji pada langit dan bumi bahwa di masa depan kamu tidak akan pernah menyakitiku lagi."

Jika Sugar benar-benar akan jadi kakak iparnya sebaiknya Jiu mencari aman terlebih dahulu.

"Tentu."

"Berjanji dulu." Jiu tidak akan percaya.

"Baiklah ... aku berjanji demi langit dan bumi bahwa di masa depan aku tidak akan menyakitimu lagi." Sugar mengucapkan sumpahnya tanpa berkedip.



"Bagus ... itu baru benar." Jiu mengeluarkan undangannya namun tak segera memberikan kepada Sugar.

"Kamu harus memastikan kakakku datang."

"Itu masalah mudah."

"Kamu yakin?"

"Tentu saja yakin."

"Baiklah" Jiu menyerahkan undangannya.

Sugar membuka dan membacanya. "Pesta apa ini? Kenapa tidak ada keterangan jelas?"

Sugar memang lupa ingatan namun dia tahu hal utama sebelum datang ke pesta adalah harus tahu dalam rangka apa pesta diadakan supaya tidak salah kostum. Pasti tidak lucu kalo dia datang ke pesta dengan Yehan tanpa tahu tujuan pesta diadakan.

Ulang tahun sesepuh kah? Perayaan perusahaan? Atau hanya sekedar kumpul keluarga?

"Hanya pesta biasa, tidak perlu berpikir terlalu banyak."

Sugar tahu ada sesuatu.

"Katakan dengan jujur, pesta apa ini?" Pesta ini pasti penting karena Jiu sepertinya semangat sekali membujuk Yehan agar mau datang.

"Sudah aku bilang bukan apa-apa datang nikmati saja."



"Kamu minta dicekik lagi? Katakan! Pesta apa ini?"
Sugar tidak suka jika pertanyaannya tidak dijawab.

"Kamu sudah berjanji tidak menyakiti ku." Jiu menatap Sugar merasa menang.

Plakkkkk.

"Wajah tampankuuuuuuuu." Jiu mengelus pipinya yang tiba-tiba ditampar.

"Kamu berani menamparku?" tanya Jiu tidak percaya.

"Itu hanya permulaan kalau tidak mau menjawab aku akan menghajarmu." Sugar melotot.

"Kamu tidak bisa melakukan itu. Kamu sudah berjanji tidak akan menyakiti ku." Jiu mengingatkan.

"Aku tidak akan menyakitimu di masa depan ini masa sekarang aku masih bebas menghajarmu."

"Kamu wanita licik. Aw ... jangan memukul wajahkuuuuu." Jiu ingin menangis merasakan wajahnya memanas karena ditampar lagi.

"Bunuh saja aku, tapi jangan memukul wajahku. Oh ... wajahku yang malang." Jiu ingin melihat kaca untuk memastikan keadaan wajahnya. Karena hidup atau mati Jiu ingin tetap tampan.

"Katakan." Sugar mengangkat tangannya siap menampar lagi.



"Baiklah ... aku katakan, aku katakan." Jiu lebih baik mengatakan semuanya daripada ketampanannya rusak.

"Pesta itu diadakan untuk mencari istri untuk kakakku."

"Mencari istri untuk Yehan?" Mendengar itu Sugar sama sekali tidak senang.

Jiu bisa merasakan bulu kuduknya berdiri tegak ketika melihat kilatan di mata Sugar.

Ini tidak terlihat tidak baik sama sekali.

Bruakk.

Yehan masih rapat saat tendangan di pintu ruangan membuat semua orang menoleh ke arah si pembuat keributan.

"Sugar? apa yang kamu lakukan?" Yehan tidak suka jika ada yang mengganggu pekerjaannya.

Sugar tidak menjawab namun menggebrak meja dan mengusir semua anggota rapat.

Para karyawan yang tahu bahwa wanita itu adalah kekasih Yehan yang akhir-akhir ini menemani di kantor. Maka melihat Sugar datang dengan wajah marah mereka memilih pergi dan tidak mencampuri urusan bosnya.

"Apa-apaan kamu membuat keributan saat rapat?" Yehan berdiri kesal.



"Kamu bohong. Katanya kamu akan bertanggung jawab. Tapi ... kenapa kamu malah akan mencari istri di pesta." Telunjuk Sugar mengarah ke wajah Yehan.

"Siapa yang mau mencari istri?" Yehan bingung.

"Siapa? Tentu saja kamu. Jiu bilang kamu akan mencari istri di pesta ini." Sugar menunjukkan surat undangan yang tadi diberikan padanya.

Melihat itu Yehan langsung mendesah. Tahu pasti ini perbuatan orang tuanya.

Tapi ini aneh. Ibunya sudah mengirim Sugar padanya, kenapa masih ada pesta untuk mencarikan dia pasangan.

"Aku tidak akan datang ke pesta jadi sudah jelas aku tidak akan mencari istri di sana."

"Eh ... kamu benar-benar tidak akan datang?" Kemarahan Sugar seketika luruh.

"Tidak."

"Aku tahu kamu mencintaiku." Sugar segera melompat ke pelukan Yehan. Senang karena Yehan tidak mengkhianati nya.

Setelah mendapat perlakuan seperti itu berkali-kali, Yehan jadi mulai terbiasa. Setidaknya sekarang Sugar memeluknya dengan pakaian lengkap.

"Eh ... apa orangtuamu datang ke pesta?"

"Entahlah."



Sugar berpikir sejenak. Kalau orang tua Yehan datang berarti dia melewatkan kesempatan bertemu mertua. Lagipula kalau dia datang dengan Yehan bukankah itu bisa memberi wanita-wanita itu gambaran jelas bahwa Yehan sudah jadi miliknya.

"Aku berubah pikiran kita harus datang ke pesta."
Sugar memutuskan.

'Otak wanita yang tidak bisa diprediksi,' batin Yehan.

"Aku sudah bilang, aku tidak bisa." Yehan menolak.

"Tidak. Kamu harus datang bersamaku." Sugar tidak mau mengalah.

"Aku sibuk."

"Pesta itu malam hari, kamu sibuk apa malam-malam."

"Aku tidak suka datang ke pesta."

"Aku ada di sana, kali ini kamu pasti akan suka."

"Tidak tertarik." Yehan membantah lagi.

"Lalu kegiatan apa yang membuatmu tertarik di malam hari."

"Tidur."

Sugar berpikir lagi lalu tersenyum lebar. Senyum yang langsung membuat Yehan curiga.



"Baiklah, karena kamu suka tidur. Aku akan menemanimu tidur tanpa baju. Pasti itu kegiatan malam yang menyenangkan." Sugar mundur sejenak.

'Aku hanya mengatakan tidur bukan tidur tanpa baju,' batin Yehan.

"Apa yang kamu lakukan?" Yehan semakin curiga dan langsung merinding saat melihat Sugar seperti akan melepaskan bajunya lagi.

"Memberi apa yang kamu suka. Kamu bisa tidur sekarang dan aku akan menemanimu sambil telanjang biar di malam lain kita bisa ke pesta."

"Tidak perlu, aku tidak tertarik melihatmu telanjang di sini." Yehan mundur menjaga jarak aman.

"Kamu kan belum mencobanya bagaimana mungkin bilang tidak tertarik. Oh ... aku tahu."

Sugar menyentuh dadanya. "Apa ini karena dadaku? aku tahu dadaku tidak terlalu besar tapi bukankah itu bagus karena aku akan memberi kesempatan penuh untuk membantu membesarkan nya. Sekarang ayo lepas bajumu aku akan temani tidur." Sugar sudah mulai memperlihatkan belahan dadanya.

Yehan menelan ludah merasa tergoda apalagi dia sudah melihat gundukan itu saat tanpa penutup. Itu memang menggugah selera.



"Baiklah ... kita akan datang ke pesta tidak perlu menemani aku tidur apalagi dengan telanjang." Yehan pasti akan menyerah jika ini berlanjut. Dia tidak mau kebablasan saat di kantor.

"Sekarang sebaiknya kamu keluar aku harus melanjutkan rapat."

Mendengar itu Sugar senang sekaligus kecewa. Senang karena mereka akan ke pesta, kecewa karena tidak bisa meraba tubuh Yehan saat dia sedang sadar.

"Baiklah ... tapi karena sudah nanggung kenapa tidak kamu coba."

Yehan belum sempat mengelak saat telapak tangannya sudah ditarik dan kini berada di atas payudara Sugar yang entah sejak kapan sudah telanjang.

"Em ... rasanya enak." Sugar meremas dadanya lewat tangan Yehan.

Yehan : "Wanita cabul!!!!!!!"



PUDING

Sugar menyerahkan tisu kepada Yehan dengan wajah imut.

"Maaf."

"Tidak apa-apa Nona. Tidak perlu khawatir ini hanyalah pendarahan ringan." Zen berusaha menjaga jarak antara Yehan dan Sugar. Tahu pasti tuan mudanya sedang dalam suasana canggung.

"Apakah sudah berhenti?" tanya Sugar sambil mengamati hidung Yehan yang menurutnya tetap indah.

Sugar tidak tahu akan jadi seperti ini. Dia hanya ingin Yehan menyentuhnya. Siapa sangka Yehan mengalami mimisan setelah beberapa kali remasan. Padahal Sugar masih ingin merasakan sentuhan Yehan lagi.

"Pergilah aku baik-baik saja." Yehan bahkan tidak berani membayangkan apa yang tadi diremas.

Perasaan itu membuat dia benar-benar ketagihan. Teksturnya, kelembutannya, kekenyalannya. Semua masih terasa di telapak tangannya.

Puding Sugar terasa kenyal dan lembut.

Membayangkan saja sudah membuat Yehan ingin menikmati tetapi dia juga tidak mau mimisan lagi.



Yehan belum pernah menyentuh wanita secara intim dan apa yang dilakukan Sugar telah menyadarkan dirinya bahwa dia lelaki normal yang bisa terangsang gara-gara sebuah remasan.

Sugar menggelengkan kepalanya menolak pergi. "Apa perlu aku panggilkan dokter?"

"Tidak perlu. Keluar dan ke mobil lalu pulang ke rumah. Paman Zen beritahu sekretaris bawa 10 menit lagi rapat di lanjutkan," Perintah Yehan.

Mendengar itu Sugar ingin menangis lagi.

"Sebaiknya nona kembali ke ruangan tuan Yehan atau menemui tuan Jiu untuk membahas gaun yang akan anda pakai ke pesta beberapa hari lagi," saran Zen saat melihat wajah Sugar yang tidak menyenangkan.

"Kenapa harus dengan Jiu, aku mau sama Yehan saja."

"Pergilah dengan Jiu. Dia lebih pengalaman dalam hal mode, nanti kamu carikan baju untukku sekalian." Yehan memberikan kartu debit kepada Sugar berusaha membuatnya pergi terlebih dahulu agar dia bisa menenangkan pikiran.

Sugar sebenarnya tidak rela namun melihat Yehan yang sudah membuang tisu dan mengabaikan dirinya lagi akhirnya Sugar melangkah keluar dan pergi.

Kenapa pria ini susah sekali dipikat olehnya?



Sepertinya Sugar benar-benar butuh perangsang sebagai pancingan.

Masalahnya sekarang adalah di mana dia bisa mendapatkan barang itu.

"Demi Dewa ... apa yang kamu lakukan di kamarku?" Jiu sedang bercumbu dengan seorang wanita saat sebuah bayangan membuatnya kaget.

Ternyata ada Sugar yang muncul entah dari sebelah mana dan tiba-tiba berada di samping ranjangnya.

Ini kamar hotel dan demi para duyung di lautan. Jiu tidak bisa menebak bagaimana caranya Sugar tahu Jiu ada di hotel mana dan kamar nomor berapa.

"Siapa dia?" Wanita yang dibawa Jiu langsung merapikan pakaiannya yang sudah berantakan saat melihat ada wanita lain di dalam kamar yang sudah di sewa oleh Jiu.

"Wanita kakakku."

"Enggak usah bohong."

"Beneran sayang, namanya Sugar dia pacar kakakku." Jiu jelaskan pada wanitanya.



"Serius dia kekasih kakakmu yang terkenal workaholik itu?" tanya wanita itu tidak percaya.

Yehan memang tampan. Tetapi lebih tampan Jiu. Apalagi Jiu selalu welcome dengan para wanita jadi sudah jelas Jiu jauh lebih populer di kalangan wanita dari pada kakaknya.

Ibarat kata Yehan itu misterius dan membuat penasaran. Sedang Jiu itu menyenangkan sehingga membuat para wanita ingin selalu mendekat padanya.

"Ya begitulah," jawab Jiu.

Perempuan itu mendekati Sugar "Kamu benar kasihan Yehan?"

Sugar tidak menjawab dan malah menatap wanita Jiu. dengan pandangan menghina.

"Dari mana kamu mendapatkan wanita jelek ini? Merusak mata." Sugar menunjuk perempuan yang bersama Jiu.

"Jelek!!!" Wanita itu terhenyak dan seketika merasa marah karena baru kali ini wajah cantiknya di hina oleh orang lain.

"Siapa yang kamu katakan jelek aku ini primadona di kantor ku tahu." Wanita itu ingin menjambak Sugar karena sudah mengatakannya jelek padahal biasanya dia adalah pusat perhatian.

"Primadona? Yang bilang begitu pasti katarak."



"Apa? Kamu yang katarak. Aku itu cantik dari lahir, kamu yang jelek." Perempuan itu semakin kesal.

"Sudah jelas kalau kamu yang jelek. Tetanggamu jelek, teman-temanmu jelek, keluarga kamu semua jelek. Kamu mau apa?" Tantang Sugar.

Entah kenapa saat melihat Jiu bersama dengan wanita sok cantik Sugar merasa de javu.

Ah ... iya, kakaknya Askle sering dikerubuti wanita-wanita sejenis dengan yang bersama Jiu saat ini.

Eh ... Kakak?

Jadi dia punya kakak?

Sepertinya ingatkan Sugar mulai pulih sedikit demi sedikit. Tetapi juga tidak mau mengingatnya dengan paksa karena tahu dia akan pusing jika memaksa otaknya bekerja keras.

Yang penting sekarang dia sudah ingat 4 orang. Yaitu Dewa, Della, Lucky dan Askle. Nanti jika sudah waktunya, pasti ingatannya akan kembali dengan sendirinya.

"Ka ... Kamu" Perempuan itu megap-megap kehabisan kata saat mendengar perkataan Sugar yang menurutnya sangat kurang ajar.

"Sayang ... tenang. Biar aku yang mengatasinya, Oke." Jiu menatap wanitanya berusaha menghibur.



"Sebenarnya kamu mau apa sih? Bisa kan lain kali bikin janji kalau mau mengajak bertemu," protes Jiu pada Sugar.

Sugar tidak menjawab tapi menarik Jiu karena tidak sabar.

"Lepaskan kekasihku." Wanita itu menarik lenagan Jiu di saat akan dibawa pergi Sugar.

Sugar menoleh dan menatap dengan tajam ke arah wanita itu hingga wanita itu tiba-tiba merasa merinding dan entah mengapa merasa tatapan Sugar sangat berbahaya.

"Lepas," perintah Sugar.

"Tidak apa-apa sayang, aku akan mengurus pacar kakakku sebentar, kamu tunggu di sini saja. Jika sudah selesai aku pasti segera kembali dan menunjukkan betapa cintanya aku padamu." Jiu mencium kekasihnya mesra sebelum mengikuti sugar keluar kamar hotel.

"Jadi ... apa yang kamu inginkan?" tanya Jiu cemberut karena hari bahagiannya diganggu.

"Carikan baju."

"Baju apa?"

"Baju untuk ke pesta. Bukankah kamu tahu Yehan suka cewek pakai baju bagaimana kalau ke pesta."

"Oh ... jadi kamu ke sini karena butuh bantuan ku?"



Sugar mengganggu. "Kata Yehan kamu lebih mengerti soal mode dari pada dia, jadi Yehan mau aku belanja sama kamu."

Jiu berpikir sejenak. "Boleh tapi ada syaratnya."

"Apa?"

"Pertama, kamu minta maaf dulu karena sudah memukul ku."

"Baiklah, aku minta maaf." Sugar menjabat tangan Jiu.

"Kedua, mulai sekarang kamu tidak boleh memukulku lagi."

"Aku janji tidak akan pernah memukulmu lagi."
Suvar mengangkat dua jari.

Jiu tersenyum lebar. "Itu terlihat bagus."

"Satu lagi, kamu tunggu di luar aku masih harus menyelesaikan urusan dengan pacarku di dalam sana."
Jiu berbalik hendak masuk ke kamarnya lagi.

Brukkk.

"Awwwww." Jiu nyungsep ke lantai.

"Apa yang kamu lakukan? untung wajahku tidak kena lantai." Jiu menoleh kearah Sugar.

Sugar tidak menjawab, tetapi menarik Jiu dan menyeretnya.

"Lepaskan aku. Kamu bilang tidak akan memukul lagi," protes Jiu.



"Aku tidak memukul hanya menendang." Enak saja dia disuruh nungguin Jiu bermesraan di kamar. Dasar ngelunjak.

"Kalau begitu, aku tidak mau membantumu pergi berbelanja."

Duackhhh.

"Pantatkuuuu."

Duackhhh.

Duackkkk.

Duackkkk.

"Aku tidak bisa bernafas ... baiklah ... baiklah ... aku temani sekarang juga." Jiu jatuh tengkurap dengan kaki Sugar berada di punggungnya.

Jiu ingin menangis karena sepertinya dia salah memilih calon kakak ipar.

"Di mana Yehan?" Sugar bertanya pada paman Zen.

"Sebentar lagi tuan akan turun." Zen mesin heran melihat Sugar yang mondar-mandir di dekat tangga.

Di mana-mana pria yang akan menunggu wanita berdandan dan mondar-mandir gelisah melihat hasil make up kekasihnya saat mengajak wanita ke pesta. Tetapi kenapa di sini justru Sugar sudah siap dan berdiri



dengan gelisah saat menunggu Yehan keluar dari kamarnya.

Sepertinya jika bersangkutan dengan Sugar, semuanya berjalan secara terbalik.

Suara langkah kaki mengalihkan perhatian Sugar dan paman Zen ke arah tangga.

Mata Sugar berbinar-binar saat melihat Yehan yang menurutnya sangat sempurna.

"Dia benar-benar tampan, apalagi dengan pakaian seperti itu. Ah ... sangat mempesona," ucap Sugar dengan senyum bodohnya.

Paman Zen melirik Sugar dan mengernyit heran. Paman Zen yakin bahwa Yehan berpenampilan sama seperti hari biasanya tidak ada yang istimewa tetapi Sugar menggambarkan seolah-olah Yehab adalah wanita yang habis keluar dari salon.

Yehan melihat penampilan Sugar dan tanpa sadar mengamatinya lebih lama dari seharusnya.

Jiu benar-benar tahu bagaimana cara mendandani wanita. Karena Sugar terlihat cantik dengan make up yang sesuai dengan gaun yang dia kenakan. Tidak tebal namun juga tidak pucat. Ditambah bagian depan yang sedikit terbuka membuat Yehan penasaran apakah puding yang beberapa hari lalu dia remas sekarang masih lembut dan kenyal.



"Ayo berangkat," ucap Yehan berusaha mengalihkan perhatiannya dari bayangan puding milik Sugar.

Sugar merasa kecewa karena Yehan melewatinya begitu saja dan tidak mengatakan dia cantik.

"Yehan."

Yehan menoleh dan mendapati Sugar masih diam di depan anak tangga.

"Apa aku cantik?"

"Ya ... tentu. Kamu sangat cantik." Yehan tersenyum tipis. Dia tidak berusaha menghibur karena smSugar memang cantik hanya saja Yehan tidak mau terlalu berlebihan dalam memuji agar Sugar tidak bersikap sombong.

Mendengar itu Sugar tersenyum lebar. Apalagi Yehan kali ini memberinya senyuman menawan. Sugar rela kembali jadi anjing Yehan asal bisa melihat Yehan tersenyum seperti itu lagi.

"Kamu juga tampan, sangat tampan," puji Sugar.

"Terima kasih. Ayo berangkat." Yehan mengulurkan tangannya berniat menggandeng Sugar.

Namun sebelum tangan Yehan bisa mengelak tiba-tiba Sugar malah sudah bergelayut di lengannya. Tentu saja dengan payudara yang menempel erat di sana. Bahkan dengan sengaja Sugar sesekali menggosoknya.



Yehan memegang dan menelan ludah susah payah.

Puding kenyal.

Puding kenyal.

Puding kenyal.

Puding Sugar yang kenyal sedang menempel dan digosokkan naik-turun di lengannya.

Yehan tidak tahan dan akhirnya dia kembali mimisan.



PELACUR

Pesta yang diadakan oleh keluarga Lu memang selalu di isi penuh oleh jajaran orang kaya maupun pejabat negara.

Tidak terkecuali pesta hari ini. Walau kebanyakan para orang kaya mengadakan pesta dengan alasan tidak jelas. Namun, mereka akan dengan senang mendatanginya. Apalagi jika yang mengadakan pesta adalah orang dengan kedudukan tinggi atau memiliki kekuasaan yang mumpuni.

Keluarga Lu bukan keluarga pejabat. Keluarga Lu juga bukan dari kalangan militer atau pun bangsawan. Tetapi, keluarga Lu, memiliki bisnis permata yang mencakup seluruh negara Cina. Bahkan kini sudah merambah ke negara tetangga.

Setiap pecinta permata pasti akan tahu perusahaan milik keluarga Lu. Perusahaan yang menghasilkan dan mendesign berbagai perhiasan yang didatangkan dari seluruh dunia.

Dan sudah bukan rahasia lagi bahwa keluarga Lu memiliki dua pewaris yang sama-sama mempesona.



Lu Yehan dengan kharisma dan kecerdasannya memimpin perusahaan. Serta Lu Jiu dengan ketampanan dan koneksi di berbagai kalangan.

Mereka berdua masuk jajaran calon menantu idaman paling menjanjikan. Maka tidak heran jika para orang kaya yang memiliki anak perempuan selalu berusaha berhubungan baik dengan keluarga Lu. Berharap bisa menjalin kerja sama yang menguntungkan.

Salah satunya adalah keluarga Gu. Keluarga yang sudah berteman dengan keluarga Lu, dari nenek moyang terdahulu. Maka, bukan rahasia lagi bahwa cucu dari keluarga Gu selalu menjadi kandidat utama yang dipercaya akan menjadi menantu di keluarga Lu.

"Selamat datang. Nona Gu Qinshang, tuan Gu Tianyi." Para pelayan yang mengenali ke dua pewaris dari Grup Gu segera menyambut mereka.

Tuan besar mereka selalu memperlakukan keluarga Gu secara istimewa. Jadi, para pelayan sudah hafal dan tidak berani bersikap tidak hormat pada mereka.

"Apa ini hanya perasaanku saja, atau pesta kali ini terlihat lebih ramai?" Gu Tianyi memandang sekelilingnya.

Gu Qinshang berdecak. "Hanya beberapa wanita dari keluarga biasa yang sepertinya mencari perhatian."



Qinshang selalu percaya diri bahwa tidak akan ada wanita yang merebut Yehan darinya. Dia sudah berteman dengan Yehan sedari kecil dan hanya dia yang bisa mendekati Yehan untuk saat ini.

"Bukankah itu bagus, aku jadi memiliki stok wanita untuk kencan berikutnya."

Qinshang tidak menanggapi karena sudah tahu. Kakaknya itu playboy seperti Jiu. Padahal stok wanita di club malam miliknya selalu berdatangan. Tetapi sepertinya dia selalu merasa seperti serigala yang kekurangan daging segar.

"Qinshang akhirnya kamu datang."

"Paman, bibi." Qinshang menyapa tuan rumah. Dia baru tahu sepertinya pesta kali ini lebih resmi dengan kehadiran ke dua orangtua Yehan.

"Kemari duduk di sebelahku." Nyonya besar Lu mengajaknya duduk bersama.

"Maaf bibi aku tidak tahu kalau pestanya lebih besar. Jadi orangtuaku tidak hadir dan hanya kami yang mewakili."

"Tidak apa-apa. Aku dan Yinfeng datang juga untuk memastikan kedua anakku hadir dan mengumumkan sesuatu. Kami tidak akan mengganggu pesta para anak muda." Nyonya Lu tidak mau kecolongan lagi. Jadi, untuk kali ini dia benar-benar harus memastikan ke dua



anaknya hadir dan setidaknya berkenalan dengan wanita–wanita yang sudah dia undang.

Walau nyonya Lu sangat menyukai Qinshang tetapi sepertinya Yehan hanya menganggapnya teman kecil. Jadi, nyonya Lu tidak mau menggantungkan harapan terlalu besar padanya. Dan tidak menutup kemungkinan dengan wanita–wanita lainnya

"Kalau boleh Qinshang tahu, pengumuman apa bibi?"

"Sekedar formalitas bahwa mulai bulan depan perusahaan Lu 100% akan dipegang Yehan dan Jiu. Jadi, ayahnya dan aku hanya akan menikmati hari tua kami dengan harapan seorang cucu yang bisa menemani."

Secara tidak langsung mengumumkan bahwa siapapun wanita yang hadir di pesta yang berhasil menggaet salah satu pewaris dari keluarga Lu, akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di dalam keluarga. Apalagi jika berhasil memberikan cucu sebagai penerus mereka.

"Nyonya, tuan Jiu sudah datang." Seorang pelayan menghampiri nyonya Lu.

"Apa dia bersama Yehan?"

"Tidak nyonya."

Nyonya Lu mendesah kecewa. Sepertinya Jiu gagal mengajak kakaknya itu.



Tentu kehadiran Jiu langsung menjadi pusat perhatian. Apalagi kali ini dia sendirian dan tentu saja dengan langkah penuh gaya. Sehingga mempesona setiap wanita yang hadir di sana.

"Apakah itu Jiu?"

"Dia memang paling tampan."

"Senyumnya melelehkan kutub Selatan."

"Tuan Jiu ... izinkan aku melahirkan anak-anakmu."

"Lihat wajahmu. Tuan Jiu mana mau dengan wanita sepertimu."

"Aku tidak peduli. Jiu paling keren."

Seperti biasa. Kehebohan langsung terjadi setiap Jiu datang dan sebagai pria paling kece sejagad raya Jiu selalu berhasil mengendalikan mereka semua.

Tidak butuh waktu lama Jiu sudah dikerubuti oleh puluhan wanita yang ingin sekedar menyapa dirinya. Hanya satu ucapan dan mereka sudah bahagia.

Namun kehebohan itu tiba-tiba menjadi keheningan. Hal yang membuat Jiu heran dan berbalik untuk melihat ke arah pintu masuk.

Di sana Yehan baru saja datang. Tentu saja dengan Sugar bergelayut manja di lengannya.

Semua mata yang melihat Yehan serasa tak percaya. Bukan karena Yehan muncul di pesta yang biasanya tidak pernah dihadiri olehnya. Tetapi pasangan



Yehan yang membuat rasa penasaran langsung tertuju padanya.

Siapa perempuan itu?

Dari mana asalnya?

Apa hubungannya dengan Yehan?

Seketika bisik-bisik terjadi di mana semua pertanyaan tertuju pada asal usul Sugar.

"Bagus. Kali ini sepertinya Jiu berhasil membujuk kakaknya." Lu Yinfeng senang akhirnya anak pertamanya muncul di pesta.

"Itu kan wanita yang katanya saat ini tinggal bersama Yehan?" Nyonya Lu meneliti penampilan Sugar dari atas hingga bawah.

"Tinggal bersama Yehan?" Qinshang tidak bisa tidak terkejut saat mendengarnya.

"Ah, jangan salah paham. Dia sepertinya hanya bawahannya. Seperti asisten begitulah. Jadi dia tinggal bersama Yehan. Mereka tidak memiliki hubungan apapun." Nyonya Lu segera menjelaskan kepada Qinshang agar calon menantu potensialnya tidak mundur hanya gara-gara Sugar yang belum jelas latar belakangnya.

"Aku tidak salah paham bibi, sangat wajar bagi Yehan yang sibuk untuk memiliki asisten lebih dari satu."



Qinshang seketika merasa tenang karena ternyata wanita yang bersama Yehan tidak lebih dari bawahan.

"Ayah, Ibu." Yehan mendekat untuk menyapa kedua orangtuanya.

"Salam kenal ayah dan ibunya Yehan yang sebentar lagi jadi ayah dan ibuku. Aku Sugar calon ibu dari anak-anaknya Yehan." Sugar memperkenalkan diri dengan riang.

"Lancang sekali kamu!" Qinshang langsung berdiri karena tidak terima.

"Yehan, apa kamu tidak mengajarkan sopan santun pada bawahanmu?" Lanjut Qinshang.

"Maaf Ibu, Sugar terlalu banyak bergaul dengan Jiu, jadi memang akhir-akhir ini dia selalu suka bercanda. Jangan dianggap serius." Yehan mengabaikan Qinshang.

"Sudahlah, tidak perlu dipermasalahkan. Ini masih di pesta tidak baik membuat keributan yang tidak perlu." Tuan Lu menghentikan semuanya.

"Yehan bagaimana kalau kamu menemani Qinshang menemui para tamu. Dan kamu Sugar duduk di sebelahku. Kita bisa mengakrabkan diri." Nyonya Lu ingin Yehan berbaur tanpa hambatan.

Apa-apaan ini? Setelah melempar Sugar padanya sang ibu ingin melempar dia ke arah Qinshang. Sebenarnya wanita seperti apa yang diinginkan ibunya



untuk jadi istrinya? Yehan semakin muram karena merasa ibunya plin-plan.

"Aku rasa, Sugar juga butuh berkenalan dengan yang lain." Yehan tidak akan melepaskan Sugar dari pandangan karena selain tidak mau gonta-ganti pasangan pesta dia juga khawatir Sugar membuat masalah.

Sugar suka melakukan hal absurd dan di luar akal sehat.

Lagipula kalau Yehan membiarkan Sugar bersama ibunya. Pasti ibunya akan bertanya macam-macam tentang kemajuan hubungan mereka dan kalau sampai ibunya tahu dia sudah sampai tahap merasakan puding kenyal. Pasti ibunya akan menghubungi keluarga Sugar agar dia segera menikahinya.

Yehan belum se-tergoda itu untuk segera menikah.

"Bagaimana kalau kita berkeliling bersama." Qinshang tiba-tiba sudah menarik sebelah tangan Yehan dan mengajaknya pergi. Membuat Sugar yang masih bergelayut ikut tertarik mengikuti.

"Lepaskan Yehan." Sugar segera menegur Qinshang saat mereka agak jauh dari orangtua Yehan.

"Kamu yang seharusnya melepaskan Yehan. Kamu hanya asisten, jangan membuat malu dengan sok mesra dengan atasan. Yehan tidak akan tertarik padamu."



"Kalian berdua, lepaskan aku." Yehan melepaskan kedua tangannya dari para wanita.

Sugar menggelengkan kepalanya dan malah semakin mempererat pelukan di tangan Yehan. Qinshang yang sudah melepaskan gandengannya langsung mengernyit tidak suka begitu melihat kelakuan Sugar yang tidak mau mengalah itu.

"Yehan" Qinshang merasa kesal karena sepertinya Yehan tidak keberatan dengan tingkah laku Sugar.

"Qinshang aku akan menemuimu nanti. Sekarang aku harus menemani Sugar, dia belum pernah ke pesta seperti ini. Jadi, aku harus membantunya bergaul dengan benar." Yehan menjelaskan.

"Kenapa menyusahkan diri sendiri. Biar Jiu dan aku yang menemani asistenmu. Dan kamu bisa menemani adikku. Sudah lama kalian tidak ngobrol kan!" Gu Tianyi mendekati Yehan bersama dengan Jiu. Tahu pasti adiknya suka dengan Yehan.

"Aku setuju." Qinshang tersenyum tanda terima kasih kepada kakaknya yang membantunya.

Sedang Sugar merasa tidak senang. Dia menoleh dan menatap Tianyi dengan mata tajam.

"KAMU!!!" Tianyi yang melihat wajah Sugar dengan jelas langsung mengenalinya.



Dia adalah pelacur yang menendangnya sebulan lalu.

Jiu dan Yehan saling berpandangan. "Kamu mengenalnya?" tanya Yehan.

"Tentu saja."

Tianyi menoleh ke arah Jiu. "Jiu masih ingat sebulan lalu salah satu club malam milikku ada keributan?" Tianyi bertanya.

"Oh, iya. Ada pelacur yang menendang juniormu dan kabur." Jiu tidak akan lupa cerita itu. Sayang dia tidak melihatnya langsung karena saat itu dia menghadiri pesta yang sama seperti sekarang ini dan menggantikan kakak nya menghalau para wanita.

"Yeah, asal kamu tahu. Dia adalah pelacur itu." Gu Tianyi menunjuk wajah Sugar dengan suara keras. Membuat semua orang yang hadir di pesta mendengarnya.

"Jangan bicara sembarangan." Yehan tidak percaya.

"Apa aku terlihat bercanda. Aku bahkan punya fotonya." Gu Tianyi memang menyimpan foto Sugar yang diambil dari video CCTV agar selalu ingat dengan wajah wanita yang pernah mempermalukan dirinya.

Dia mengambil ponselnya dan menunjukkan kepada Yehan. "Lihat, ini wanita yang sama."



Melihat itu wajah Yehan langsung kaku. "Itu hanya foto."

"Aku memiliki CCTV, dan kamu bisa melihatnya kalau mau." tantang Tianyi.

"Sebaiknya kamu jauh-jauh darinya. Dia hanya pelacur yang kabur dari club malam milikku. Cepat atau lambat dia akan kembali padaku saat butuh uang." Tianyi bicara dengan penuh dendam. Dia akan mendapatkan Sugar apa pun caranya.

"Aku bukan pelacur! Kamu tidak usah percaya pada makhluk jelek ini." Sugar membantah seketika.

Sugar tidak ingat apa-apa. Tetapi dia yakin dia bukan pelacur.

"Setelah mendapatkan uangku sekarang kamu menyangkalnya. Benar-benar wanita rendah." Tianyi semakin mempermalukan Sugar karena tamu pesta mulai berbisik-bisik membicarakan Sugar.

"Haha, seorang pelacur merayu tuan muda Lu. Berharap bisa menaikkan status sosial. Nafsu makan mu terlalu rakus." Qinshang mengejek Sugar.

"Yehan sebaiknya segera usir wanita itu sebelum mempermalukan keluargamu." Seorang tamu tiba-tiba ikut bicara.

"Benar, bagaimana mungkin kamu membawa pelacur ke pesta."



"Pelacur tak tahu malu. Ingin bersaing dengan nona Gu."

"Bahkan wajahnya biasa saja. Pasti dia menggunakan tubuhnya untuk merayu tuan muda Lu."

"Yehan ... aku bukan pelacur kamu harus percaya padaku." Mata Sugar sudah berkaca-kaca. Dia tidak peduli perkataan orang lain. Asal Yehan percaya padanya.

Yehan tidak ingin percaya. Tetapi, Yehan sudah berteman dengan Tianyi dan keluarganya sedari kecil. Tidak mungkin dia berbohong padanya.

"Jiu, antarkan Sugar pulang." Yehan harus melihat bukti jelas dari Tianyi dan menjauhkan Sugar dari hujan.

"Yehan ..." Wajah kecewa langsung terpampang di mata Sugar.

"Pulanglah." Yehan bicara tanpa melihat ke arah Sugar.

"Sugar. Jangan membuat keributan atau Yehan akan semakin marah." Bisik Jiu dan menarik Sugar pergi.

Jiu tidak terlalu percaya kalau Sugar pelacur. Mengingat kemampuan berkelahnya pasti Sugar lebih dari itu. Tetapi ... Ah ... Jiu sendiri juga ragu. Apalagi Yehan yang sudah memungut dan merawatnya, pasti lebih galau.



Tapi, walau Jiu percaya pada Tianyi dia tetap berharap bahwa semua hanya kesalahpahaman dan Sugar bukan wanita seperti itu.

Walau dia bukan calon kakak ipar potensial. Setidaknya Jiu sudah mulai sedikit terbiasa dengan sikap bar-bar darinya.



BUKTI 1

Sugar tidak bisa tidur dan hanya bisa menatap pintu kamar tanpa ada tanda-tanda di buka.

Sugar diantarkan Jiu sampai di rumah Yehan. Namun ini sudah hampir pagi dan Yehan belum kembali.

Sugar sedih karena Yehan seperti meragukan dirinya. Sugar juga marah pada orang-orang yang membuat Yehan tidak percaya padanya.

Sugar ingin mengamuk dan membuat kacau pesta itu. Namun, wajah Yehan sudah terlihat tidak menyenangkan saat itu. Kalau dia membuat pesta di mana orangtua Yehan hadir di sana jadi berantakan. Pasti Yehan akan semakin malu dan marah padanya.

Sugar harus mencaritahu siapa orang-orang itu dan membereskannya secara diam-diam tanpa sepengetahuan Yehan. Seperti nasib lima sekertaris Yehan yang habis di tangannya karena keganjenan itu.

Namun, yang terpenting sekarang adalah menemui Yehan dan meyakinkannya bahwa Sugar bukan pelacur. Tentang bagaimana caranya Sugar bisa pikirkan nanti.



"Ah ... Jiu ... ini terasa nikmat." Wanita di bawah Jiu masih terengah-engah setelah mencapai pelepasan. Jiu masih dengan semangat menaik turunkan miliknya dengan cepat ingin membawa wanitanya merasakan surga untuk kedua kalinya.

"Sedikit lagi sayang." Jiu menunduk dan mencium bibir wanita itu dengan rakus. Sedang wanita itu semakin semangat mencakar punggung Jiu saat merasakan miliknya semakin terasa penuh karena Jiu yang sepertinya akan mencapai puncaknya.

Cetek.

Tiba-tiba lampu menyala dengan terang benderang. Suasana romantis dengan cahaya remang-remang seketika bubar barisan dan mengejutkan kedua orang di atas ranjang yang sedang kinderjoe. Maksudnya indehoy.

Jiu menoleh dan mendapati Sugar berdiri sambil menatap mereka tanpa ekspresi. Seolah-olah apa yang dilakukan Jiu bukan hal yang memalukan untuk di lihat.

"Aaaaaaa." Wanita di bawah Jiu menjerit karena terkejut melihat ada wanita lain di kamar itu.

"Shittt, apa yang kamu lakukan di sini?" Jiu menarik selimut menutupi tubuhnya.

Enggak ada akhlak.



Calon kakak iparnya benar-benar enggak ada akhlak.

Bagaimana mungkin dia berwajah santai ketika melihat calon adik iparnya sedang bercinta dengan sang kekasih. Mana belum klimaks lagi.

Benar-benar sialan.

Sugar tidak bicara namun langsung menyeret Jiu dari atas ranjang tanpa mempedulikan wanita yang memelototi dirinya.

"Di mana Yehan?" Sudah dari kemarin Yehan tidak pulang. Sugar sudah ke rumah, villa dan kantor. Tetapi Yehan tidak ada di sana.

"Mana aku tahu."

Duakkkh.

"Apa yang kamu lakukan pada pacarku." Wanita di atas ranjang seketika turun dan protes.

"Aku tidak apa-apa honey." Jiu bangun dan tahu akan di hajar lagi kalau tidak mau memberitahu keberadaan Yehan.

"Kamu ingin tahu Yehan di mana?"

Sugar mengangguk.

"Baiklah, aku akan memberitahumu. Tapi, janji dulu kamu tidak akan pernah memukul atau menendangku mulai dari sekarang sampai selamanya."



"Baik, aku janji tidak akan pernah memukul dan menendang Jiu mulai dari sekarang dan selamanya." Sugar mengangkat dua jarinya.

"Itu yang terbaik. Baiklah setelah pesta Yehan pulang ke rumah orangtua kami. Dan hari ini dia tidak di kantor karena ada pertemuan dadakan di luar kota."

"Di mana pertemuannya?"

Jiu menyebutkan hotel dan kantor tempat Yehan bertemu klien.

Begitu mendapatkan informasi dari Jiu. Dalam sekejap mata Sugar sudah menghilang dari hadapannya.

Jiu menggertakkan gigi berusaha sabar. Bahkan tidak ada ucapan terima kasih sama sekali karena sudah diberi informasi.

Ah ... sudahlah. Setidaknya hari ini dia tidak babak belur seperti sebelum–sebelumnya.

Ini termasuk kemajuan.

Yehan mendesah dan memijit kepalanya merasa pusing. Kerjasama dengan perusahaan Silver kali ini benar–benar menguras emosi.

Sudah dua kali mereka mengajak pertemuan dan dua kali membatalkannya. Jika sekali lagi mereka



mengabaikan pertemuan mereka. Yehan akan memasukkan mereka dalam blacklist. Sebesar apa pun perusahaan itu jika meremehkan dan memandang rendah perusahaan Yehan. Maka Yehan lebih suka bekerja sama dengan perusahaan lain yang walau keuntungan lebih sedikit tetapi lebih bisa dipercaya dan diandalkan.

"Tuan, apa anda ingin langsung pulang?" tanya Zen.
Pulang?

Memikirkan pulang dan bertemu dengan Sugar membuat kepala Yehan semakin pusing.

Semalam dia Sudah melihat CCTV di club milik keluarga Gu. Dan memang yang membuat keributan itu adalah Sugar. Tetapi, seperti ada beberapa yang terpotong. Yehan tidak yakin apa, namun mengingat tingkah Tianyi yang 11 – 12 dengan Jiu. Yehan yakin kali ini bukan Sugar yang pertama membuat keributan.

Namun walau begitu. Sugar tetap patut dipertanyakan. Apa yang dilakukan perempuan sendirian di club malam selain mencari kesenangan.

Memikirkan itu Yehan jadi bingung harus bagaimana menghadapi Sugar. Dia tidak tahu pasti siapa Sugar yang sebenarnya.



Disaat Yehan Sudah mulai merasa keberadaan Sugar di dekatnya terasa menyenangkan. Sekarang statusnya malah dipertanyakan.

Yehan bukan orang yang menjudge sembarangan. Namun, keluarga Yehan pasti akan menimbulkan kesulitan bagi Sugar jika dia bukan orang yang sesuai kriteria mereka.

Tunggu dulu. Bukankah Sugar adalah wanita kiriman dari sang ibu.

Apa sebaiknya dia bertanya pada ibunya tentang Sugar? Tidak mungkin ibunya memilihkan wanita untuknya tanpa melihat latar belakangnya terlebih dahulu. Jika itu masalahnya berarti apa yang terjadi di club milik Tianyi hanya kesalahpahaman. Pasti ini terjadi karena Tianyi tidak ingin adiknya kesal jika ada wanita lain yang dekat dengannya.

Yehan tidak bodoh. Dia tahu Qinshang menyukai dirinya. Hanya saja, Yehan merasa tidak bisa menumbuhkan hal romantis dengan Qinshang. Karena bagi Yehan Qinshang hanya teman masa kecil. Tidak lebih.

"Aku tinggal di sini malam ini. Kita kembali besok saja." Yehan memutuskan. Dia belum bisa bertemu Sugar karena belum tahu harus bagaimana menghadapinya.



Yehan baru membuka pintu kamar hotel ketika tiba-tiba ada yang menariknya masuk dan membekap mulutnya.

Yehan baru akan melawan saat menyadari bahwa apa yang digunakan untuk membekap dirinya terdapat aroma bius. Jadi, sebelum Yehan bahkan bergerak dia mendapati pandangan matanya mulai buram dan tidak berapa lama kemudian tubuhnya merosot ke lantai dan tertidur pulas.

Sugar memasukkan sapu tangan ke kantong jaketnya lalu menarik tubuh Yehan dan membaringkannya ke atas ranjang.

Sugar bukan pelacur. Jadi, dia akan membuktikan pada Yehan bahwa dirinya belum tersentuh sama sekali.

Sebenarnya setelah menemui Jiu, Sugar memang sempat ke rumah sakit untuk memeriksakan diri sebelum menyusul Yehan ke luar kota. Dan seperti yang dia harapkan. Sugar sangat sehat luar dalam. Tentu saja dia juga masih perawan.

Berbekal hasil pemeriksaan kesehatan Sugar datang ke hotel tempat Yehan menginap.

Dengan santai membius Yehan dan sekarang dia sibuk mengikat kedua tangan dan kaki Yehan agar tidak melawan atau kabur saat Sugar memberikan bukti kongkrit bahwa dia bukan wanita murahan.



Sugar akan memperkosa Yehan dan menunjukkan padanya bahwa dia masih perawan dan hanya Yehan yang akan dia izinkan mendapatkan tubuh dan hatinya.



BUKTI 2

Yehan terbangun ketika merasa dingin di tubuhnya. Lalu dia melihat ke bawah dan seketika ngeri saat mendapati dirinya tidak memakai baju. Hanya celana dalam saja.

Siapa yang menelanjangi dirinya?

Yehan hendak bangun. Tetapi menyadari bahwa kedua tangan dan kakinya terikat di ranjang.

Apa-apaan ini?

Apakah dia diculik?

Tapi, kenapa dia masih ada di hotel tempat dia menginap?

Atau ada perampok masuk ke kamarnya karena Yehan ingat tadi dia sempat di sergap sebelum akhirnya pingsan.

Saat Yehan masih dalam kondisi terkejut. Tiba-tiba dia mendengar suara pintu kamar mandi yang terbuka. Yehan melotot lagi dengan rasa haus yang langsung menyerang tenggorokan. Serasa menemukan air minum segar di luar angkasa.

Sugar habis mandi kembang dan luluran. Dia mau wangi saat memperkosa Yehan nanti. Makanya saat keluar dari kamar mandi dia bahkan tidak repot-repot



memakai pakaian sama sekali dan hanya membawa handuk yang saat ini dia gunakan mengeringkan tubuhnya.

"Kamu Sudah bangun?" Sugar tersenyum manis.

Sedangkan Yehan tidak bisa berkata apa-apa. Karena saat ini fokusnya bukan pada perkataan Sugar. Tetapi tubuh mulus yang terpampang nyata di depan matanya.

Sugar mendekat dan melempar handuknya secara sembarangan.

Yehan jangan ditanya. Dia menahan diri untuk tidak mimisan lagi. Sugar terlalu ... terlalu ... sungguh terlalu menggoda untuk diabaikan.

"Ka ... mu ... kamu." Yehan tidak bisa menggambarkan seperti apa keadaannya saat ini. Yang jelas kedua puding dengan toping merah ceri membuatnya berliur dan tubuhnya yang seindah giok langsung membuat naganya yang tertidur lelap langsung terbangun dengan kegagahan yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Ini benar-benar keindahan nyata yang menyebabkan sang naga kesakitan karena memberontak ingin keluar dari celana dalam yang mengekangnya.



"Su-gar ...!" Yehan memanggil dengan suara serak karena menahan diri. Ingin agar Sugar segera memberikan apa yang sekarang dia pamerkan.

Ini tidak benar. Kenapa dia bisa tergoda semudah itu?

"Apa aku terlihat seperti pelacur? Tidak apa-apa jika kamu menganggapku begitu. Tapi, asal kamu tahu aku hanya akan menjadi pelacurmu." Sugar sambil mendekati Yehan.

Suara Yehan terasa tercekat di tenggorokan. Dia ingin mengatakan tidak tetapi melihat Sugar telanjang bulat di dekatnya benar-benar mengalahkan godaan dari wanita malam.

Yehan segera menutup mata dan menengadahkan wajahnya ke atas ketika merasakan darah mulai mengalir di hidungnya.

Tidak, ini tidak boleh terjadi lagi. Bagaimana mungkin dia mimisan setiap melihat Sugar telanjang.

Ini sama sekali tidak baik.

Melihat hidung Yehan mengeluarkan sedikit darah, Sugar segera mendekat dan menjepit hidung Yehan dengan alat yang sudah dia sediakan.

Seketika Yehan membuka mata karena terkejut saat tidak bisa bernapas. "Kenapa menjepit hidungku? Aku tidak bisa bernapas."



"Bernapaslah dengan mulutmu. Aku menutup hidungmu agar tidak mimisan setiap melihat tubuhku. Tapi, mimisan juga enggak apa-apa. Aku sudah menyediakan dua kantong darah untuk cadangan."

Sugar menunjukkan kantong darah yang dia curi dari rumah sakit beserta obat bius yang dia gunakan tadi. Siapa suruh dokter dan perawat di sana lengah saat melakukan pemeriksaan kesehatan. Jadi Sugar tidak mensia-siakan kesempatan itu untuk merampok mereka.

Wajah Yehan semakin pucat. Tidak yakin darah di sana sesuai dengan golongan darah miliknya.

Sugar naik ke atas ranjang dan langsung membuka kakinya lalu menduduki pinggang Yehan, di mana sang naga Sudah berdiri tegak. Ditambah tekanan hangat dari pintu surga membuat keringat Yehan mulai bercucuran saking tegangnya.

"Ap-pa yang ka-mu lakukan." Yehan ingin sekali lepas dari ikatan dan segera menindih Sugar karena sudah berani membuatnya berada di ambang batas ketahanan.

Sugar mendekatkan wajahnya mengamati reaksi Yehan. Kedua tangannya meraba dada Yehan dengan menjelajah ke berbagai area. Tangannya, perutnya, putingnya bahkan ketiaknya.



"Su ... gar ..." Yehan menggeram merasa geli sekaligus nikmat.

Mendengar reaksi Yehan, Sugar semakin semangat. Dia menunduk dan mulai mencium leher Yehan. Turun ke area dada dan seperti video porno yang beberapa jam lalu dia tonton.

Sugar menurunkan ciumannya sampai perut dan meninggalkan beberapa bekas agar terdapat bukti kongkrit bahwa tubuh Yehan sudah ditandai olehnya.

"Sugar ... lepaskan ikatanku." Napas Yehan mulai terengah-engah dan tubuhnya memanas merasakan cumbuan Sugar yang memacu adrenalin. Kepalanya mulai pusing dan melayang.

Apakah ini efek karena tidak bisa mimisan. Apa jika tidak bisa ke luar dari hidung dia akan muntah darah.

"Tidak, nanti kamu pergi. Aku akan buktikan padamu bahwa aku bukan pelacur yang menjajakan tubuhku ke siapa saja. Tubuhku hanya untukmu dan aku hanya bisa disentuh olehmu." Sugar beringsut ke bawah dan dengan ganas merobek celana dalam Yehan hingga sang naga langsung melompat keluar memamerkan keperkasannya.

Yehan menggertakkan gigi karena malu. Namun, sekejap kemudian Yehan terkesiap dan menghempaskan



kepalanya ke bantal sembari memejamkan mata ketika Sugar dengan lembut mulai menyentuh sang naga.

"Su ... gar ... kamu tidak perlu melakukan ini." Yehan tidak ingin Sugar melakukan sesuatu hanya karena emosi sesaat.

"Aku harus melakukan ini agar kamu tahu aku bukan wanita murahan." ungkap Sugar dengan penuh tekad. Tentu kini kedua tangannya bukan hanya menyentuh tetapi juga mulai mengelus dan memijat sang naga yang sekarang semakin besar dan keras.

"Ternyata seperti ini wujudnya." Sugar bergumam sambil mengamati naga Yehan yang seperti mainan baginya. Dielus, diremas, dipijat bahkan dicubit.

"Aku percaya padamu. Sekarang lepaskan aku." Yehan tidak sanggup lagi. Jika ini diteruskan, sebentar lagi dia bukan hanya mimisan tapi batuk darah karena Sugar bukan hanya membuatmu terangsang tetapi juga membuat miliknya seperti adonan yang diulen sesuka hati.

Mendengar Yehan menolak dirinya. Sugar tidak menjauh tetapi malah segera merangkak ke atas tubuh Yehan.

"Tidak, kamu milikku." Sugar membuka kedua kakinya dan menempatkan naga Yehan di depan pintu masuk gua surga miliknya.



Yehan melotot, "Jang ... ahhhhh."

"Aaawwwww, sakittttttttt."

Kepala Yehan terhempas ke belakang ketika merasakan naga miliknya dilingkupi sesuatu yang panas dengan remasan kuat.

Yehan melihat ke arah Sugar yang mencengkram sprai di samping tubuhnya dengan mata berkaca-kaca dan wajah kesakitan.

"Ini Sakittttttttt." Keluh Sugar saat melihat ke arah penyatuan mereka.

"Su ... gar. Lepaskan aku." Yehan tahu Sugar kesakitan karena dia baru saja menjebol selaput daranya sendiri dengan menggunakan naga miliknya.

Apa perempuan ini bodoh. Bagaimana bisa dia asal coblos tanpa pemanasan.

Yehan memang tidak pengalaman seperti Jiu. Tetapi, dia tahu setiap hubungan intim butuh pemanasan terlebih dahulu agar tidak menimbulkan rasa tidak nyaman. Sedangkan Sugar bukan hanya tidak melakukan pemanasan pada dirinya sendiri, dia juga masih perawan. Yehan yakin rasa sakitnya pasti lebih besar.

Sugar masih menggeleng. "Aku ... tidak apa-apa."

Sugar memang kesakitan. Namun, dia tahu rasa sakit ini masih bisa dia tahan. Karena menurut video yang



dia tonton semakin kesakitan wajahnya pasti Yehan akan semakin kasihan dan percaya padanya.

Yehan mengerang karena Sugar bergerak dan menyebabkan naganya masuk semakin dalam. Walau gerakan itu pelan dan lembut tetapi Yehan bisa melihat air mata Sugar yang sudah bercucuran.

Yehan merasa melayang karena kenikmatan. Tetapi, dia juga merasa tidak tega jika membiarkan Sugar tersiksa disaat pertamanya. "Sugar ... lepaskan tanganku. Aku tidak akan pergi. Aku hanya akan membuat ini lebih nyaman untukmu."

"Tidak ... aku baik-baik saja." Sugar segera menggerakkan tubuhnya naik turun sesuai dengan apa yang dia tonton. Tetapi rasanya semakin sakit di setiap gerakan. Hal ini membuat Sugar mengumpat dalam hati karena tidak menyangka kehilangan keperawanan bisa tidak menyenangkan ini.

"Sugar ... ini" Yehan tidak sanggup menggambarkan perasaannya.

Naganya terasa diperas sekaligus di pijat dengan sangat kencang. Setiap gerakan Sugar yang asal-asalan dan tidak beraturan membuat Yehan tidak bisa menahan diri lebih lama lagi.



"Sugar ... stop ... sudah cukup." Yehan menggertakkan gigi. Namun seperti sebelumnya Sugar tidak menanggapi dan tetap bergerak dengan kasar.

Sugar kesakitan sedangkan Yehan semakin melayang-layang.

"Dam't." Yehan Sudah tidak bisa mengendalikan naganya lagi. Dengan aktif ikut menggerakkan pinggulnya naik menyambut gerakan Sugar yang serampangan.

Semakin lama tubuh Yehan semakin tak terkendali. Dia mulai mengejar puncak yang sudah menanti. Melupakan Sugar yang masih tidak nyaman karena pengalaman pertama yang dilakukan dengan kasar.

"Shittt, Sugarrrrrr." Yehan menggeram dan sedetik kemudian Sugar melihat tubuh Yehan tersentak dan sesaat setelah itu ada cairan hangat terasa menyembur di dalam perutnya.

Zraaazzzzzz.

"Yehan ... kamu tidak apa-apa?" Sugar segera melepaskan penyatuan mereka dan mengambil tisu lalu menekan hidung Yehan. Karena ketika Yehan klimaks tanpa sengaja jepit di hidungnya lepas dan seketika darah keluar dengan sangat deras.

Seketika Yehan pingsan karena terlalu keenakan sekaligus kehabisan darah.



ALERGI

Suara berisik mengganggu tidur Yehan. Dengan menyentuh kepalanya yang sedikit pusing dia membuka matanya dan melihat adiknya Jiu sedang telpon dengan seseorang. Sepertinya bertengkar dengan salah satu pacarnya.

"Kamu ngapain di sini?" tanya Yehan.

Mendengar suara Yehan, Jiu menoleh. "Aku hubungi lagi nanti." ucap Jiu lalu mematikan panggilannya.

"Kamu tidak apa-apa?" tanya Jiu sambil mendekati kakaknya.

"Memang aku kenapa?" Yehan merasa baik-baik saja.

Jiu menatap Yehan curiga. "Apa kamu sadar saat ini ada di mana?"

"Di mana? Em ... ngapain aku di rumah sakit?" Yehan baru sadar dia bukan ada di kamarnya.

"Kamu berdarah-darah banyak dan pingsan. Jadi, Sugar membawamu ke rumah sakit takut kamu kritis." Jiu menjelaskan.

"Sugar?" Seketika Yehan ingat dengan apa yang semalam terjadi. Dia dan Sugar ... sudah melakukan itu.



Naganya sudah tidak perjaka lagi.

"Ehem ... di mana Sugar? apa dia baik-baik saja?" tanya Yehan sedikit malu tapi juga khawatir. Masih ingat wajah kesakitan Sugar saat menjebol prawannya sendiri.

"Untuk apa kamu menanyakan wanita kasar itu, Aku tahu pasti gara-gara dia kamu sampai berdarah-darah dan masuk rumah sakit. Benar kan?" Jiu merasa marah dan khawatir ketika paman Zen menghubungi dirinya dan mengatakan Yehan di angkut Sugar dengan darah berceceran di kamarnya.

Melihat TKP saja, Jiu sudah ngeri. Seberapa keras kakaknya di hajar wanita iblis itu.

"Bisa dibilang begitu sih, tapi ... aku juga ..."

"Tidak usah membela wanita itu." Jiu menyela perkataan Yehan.

"Jiu ... kamu tidak mengerti."

"Sudahlah, tidak perlu memikirkan wanita itu lagi. Aku sudah mengusirnya pergi agar tidak mengganggu dirimu. Cukup aku saja yang dia pukuli jangan sampai kamu juga jadi korbannya. Sebagai saudara satu-satunya aku tidak akan rela jika kamu sampai kenapa-kenapa gara-gara dia." Jiu emosi.

"Kamu mengusirnya!!!" Yehan seketika duduk tegak.

"Benar."



"Kamu!!! Jiu ... cari dia sekarang juga!!!" Yehan sekarang khawatir. Karena Sugar baru kehilangan keperawanan malah sekarang diusir.

"Aku tidak mau." Jiu bersedekap. Jangan harap dia mau mencari wanita iblis itu.

"Jiu ..." Yehan menatap adiknya dengan tajam.

"Kenapa kamu malah marah padaku, aku melakukan ini demi keselamatanmu."

Yehan tidak menjawab namun pandangannya ke arah Jiu semakin dingin dan akhirnya membuat Jiu tidak tahan.

"Baiklah, aku akan menyuruh paman Zen agar membawa Sugar kembali." Jiu memalingkan wajahnya sebelum ke luar dari ruangan Yehan.

Kesal karena kakaknya masih membela wanita yang sudah menyebabkan dirinya sakit.

Begitu Jiu pergi, Yehan memeriksa tubuhnya yang sudah memakai baju rumah sakit. Dia resah dan gelisah memikirkan apa yang harus dia lakukan saat bertemu Sugar nanti.

Oke.

Sugar memang yang memperkosa dirinya. Namun, Sugar juga masih perawan. Itu yang membuat Yehan merasa tidak nyaman.



Yehan tidak ingin menikah hanya karena rasa tanggung jawab setelah mengambil kesucian wanita. Tapi, Yehan juga tidak bisa mengabaikan Sugar yang kehilangan kesucian.

Sugar.

Sugar.

Sugar.

Kenapa bayangan wajahnya tidak mau pergi.

Sialnya gara-gara membayangkan Sugar terengah-engah sambil menunggangi dirinya, naga Yehan malah terbangun lagi.

"Nona."

Sugar sedang duduk diam di pinggir jalan dekat rumah sakit ketika mendengar Suara pengawalnya.

Dia hanya memperkosa Yehan dan membuatnya sedikit mimisan. Tapi, kenapa Jiu malah menuduhnya ingin membunuh Yehan.

Karena khawatir Sugar bahkan membawa Yehan ke rumah sakit. Sayangnya di sana dia diusir sama Jiu.

Kalau tidak ingat Yehan sedang sakit dan butuh ketenangan. Sugar pasti sudah memukuli Jiu karena berani memarahinya.



Untung kata Dokter, Yehan mimisan karena alergi. Tetapi kenapa setiap Sugar telanjang dia juga mimisan?

Dan setelah Sugar selidiki ternyata Yehan bisa mimisan setiap kali melihat dia telanjang bukan karena enggak kuat melihat tubuhnya. Namun semua ini gara-gara sabun mandi beraroma lavender yang selalu dia gunakan.

Yehan alergi bunga lavender. Jadi, setiap mencium aroma lavender dia akan mimisan. Saat dulu pertama Sugar telanjang efeknya tidak terlalu tajam karena aroma lavender sudah agak memudar. Namun, semalam Sugar baru selesai mandi dan aroma lavender masih sangat kuat. Tidak heran jika Yehan langsung kolaps karena kebanyakan mengeluarkan darah setelah dia perkosa.

Setelah yakin Yehan tidak akan mati karena mimisan. Sugar mengalah dan membiarkan Jiu menemani Yehan.

Bukan Sugar tak ingin berada di dekat Yehan sampai sadar. Tapi, Sugar takut Yehan marah karena dia sudah mengambil keperjakannya. Apalagi bagian bawah miliknya juga masih sedikit nyeri. Sugar juga butuh istirahat.

Sayangnya walau menemukan ranjang nganggur di kamar mayat. Sugar tidak bisa tidur karena kepikiran dengan Yehan. Jadi, dari pada membayangkan adegan



yang iya–iya tanpa ada partner yang bisa dia ajak kerja sama. Sugar memilih berjalan–jalan di sekitar rumah sakit.

Karena lelah Sugar duduk di pinggir jalan hingga mendengar seseorang mendekat yang ternyata anak buahnya sendiri.

"Hmmm." Sugar melirik dua pengawalnya.

"Kami sudah membawa tuan Lucky dan nyonya Della kemari. Apakah anda ingin menemuinya sekarang?"

Lucky, Della.

"Dewa?"

"Untuk tuan Dewa. Dia menolak datang karena dilarang tuan Alxi ke luar negri."

"Alxi? Siapa Alxi?"

"Nona, dia kan ayah dari tuan Dewa."

"Oh ... karena kalian sudah di sini, carikan aku hotel. Aku mau istirahat."

"Baik Nona. Tapi, bagaimana dengan nona Della dan tuan Lucky."

"Nanti setelah istirahat aku akan menemui mereka."

"Baik nona."



Tidak lama kemudian Sugar sudah berada di hotel paling dekat dengan rumah sakit. Karena Sugar mau begitu bangun nanti dia bisa segera menemui Yehan.

"Kalian bawa saja Lucky dan Della ke hotel ini besok siang." Setelah menjenguk Yehan, Sugar akan segera mencari informasi tentang dirinya sendiri. Karena ingatan Sugar saat ini sangat terbatas dan masih terputus-putus seperti puzzle yang harus dia atur pada tempatnya.

"Baik nona."

Melihat pengawalnya sudah pergi. Sugar segera menghempaskan diri ke ranjang.

Akhirnya bisa tidur juga, batin Sugar sembari berharap mimpi bertemu dengan Yehan dan melakukan adegan penganuan.

"Apa maksudnya tidak ada? Semalam aku masih melihatnya berkeliaran di sekitar rumah sakit." Jiu tidak percaya mana mungkin orang sebesar Sugar bisa hilang begitu saja.

"Tuan, semalam anda mengusirnya. Jadi, mungkin nona Sugar tersinggung dan benar-benar pergi." Paman Zen awalnya juga tidak percaya bahwa omelan Jiu akan



berpengaruh pada Sugar. Mengingat bagaimana tingkah Sugar selama ini yang tidak pernah mau kalah dengan orang lain jika berhubungan dengan Yehan. Tetapi, siapa yang menyangka. Ternyata Sugar benar-benar menghilang.

Sudah dari malam hingga siang hari paman Zen dan beberapa anak buah Jiu mencarinya. Di rumah, di villa, di apartemen bahkan seluruh daerah sekitar rumah sakit sudah mereka cari. Namun, tanda-tanda keberadaan Sugar tetap tidak diketahui.

"Tidak mungkin, wanita iblis itu sangat kejam. Jika hanya kata-kata dariku. Dia tidak mungkin pergi. Pasti dia merasa bersalah karena membuat Yehan celaka."

"Ehem, tuan. Dokter sudah mengatakan bahwa tuan Yehan hanya mimisan karena alergi. Bukan dipukuli nona Sugar."

"Tetap saja itu karena minyak wangi yang dipakai Sugar. Pokoknya dia tetap bersalah." Jiu bersedekap.

"Jadi Sugar menghilang?"

Suara dingin dari belakang langsung membuat Jiu merinding. Saat Jiu berbalik dia melihat Yehan yang wajahnya dipenuhi kemarahan.

"Kakak, tenang saja. Sugar pasti sedang bermain sebentar. Kalau sudah puas dia akan kembali." Jiu



bergidik karena baru kali ini melihat Yehan terlihat menyeramkan.

"Sebaiknya itu yang terjadi. Karena kalau tidak. Dalam 1x24 jam jika kamu tidak menemukan Sugar. Semua fasilitasmu akan aku sita."

"Whatttt? Kamu bercanda kan?"

"Paman Zen, sebagai permulaan. Bekukan dua kartu kredit dan dua kartu debit milik Jiu. Jika besok dia tetap tidak menemukan Sugar, sita apartemen dan mobilnya juga."

"Tuan muda." Paman Zen meminta Jiu menyerahkan kartunya.

"Kakak, bagaimana kalau besok saja. Aku masih harus"

"Paman Zen" Yehan menghentikan perkataan Jiu.

"Maaf tuan muda." Tanpa aba-aba dua anak buah yang tadi ikut mencari Sugar segera memegang Jiu dan mengeluarkan dompetnya.

"Kamu tidak bisa melakukan ini padaku. Aku adikmu." Jiu ingin menangis ketikamelihat 4 kartunya di sita.

"Ini tidak akan lama. Selama Sugar ditemukan. Semua akan aku kembalikan."



"Sebenarnya siapa keluargamu. Aku apa Sugar. Kenapa gara-gara dia kamu menindasku." Terakhir kali Jiu mengalami ini saat dituduh menghamili pacarnya saat masih Junior high school.

"Cari saja Sugar. Jika sudah ketemu baru bisa ambil kartumu. Kamu yang membuatnya pergi kamu juga yang harus mengembalikannya." Yehan masuk ke ruang rawat dan menutupnya.

"Wanita iblis, kakak setan. Pantas, kalian sangat cocok. Sama-sama kejam," protes Jiu.

"Segera pergi cari Sugar. Atau kartumu tidak akan kembali." Suara Yehan terdengar dari dalam.

"Yehannnnnnn." Jiu hanya bisa mengumpat sambil pergi. Tahu pasti tidak akan menang melawan kakaknya.

Karena dalam segi keuangan. Semua milik Jiu ditangani oleh Yehan. Asal Yehan bilang sita maka semua miliknya akan di sita.

Kenapa sejak ada Sugar dia seperti sial terus menerus. Jiu harus segera ke kuil dan berdoa pada seluruh leluhurnya. Dia harus buang sial.



LUCKY DAN DELLA

Sugar mengerjapkan matanya ketika merasa ada percikan air di wajah yang membangunkannya dari tidur lelap.

Sugar tidak ingat habis melakukan pekerjaan berat. Tetapi entah kenapa dia merasa tubuhnya lemas dan lelah.

Apa ini efek dia kehilangan keperawanan dan malah begadang di pinggir jalan. Sepertinya dia agak demam.

"Akhirnya kamu bangun juga."

Della mendesah lega ketika melihat Sugar akhirnya bangun.

Lucky dan Della sudah datang ke hotel di mana Sugar memerintah mereka menemuinya. Namun Sudah berjam-jam dan Sugar tak muncul juga, sehingga membuat Della dan Lucky merasa dipermainkan.

Maka Della berinisiatif masuk untuk mencari Sugar. Dan ternyata Sugar masih tertidur lelap. Baru Della akan marah saat Della mendapatii tubuh Sugar agak panas.

"Kamu demam, bangun lalu sarapan dan minum obatmu." perintah Della. Dia tidak menyangka bahwa seorang Assassin bisa masuk angin juga.



Secara dia kan terkenal kejam dan tanpa ampun. Eh ... ternyata bisa demam.

Della pikir bahkan penyakit bakal takut padanya atau setidaknya gemetar saat melihat bapaknya Ashoka.

Sugar mengernyit karena tidak merasa mengenal wanita muda di depannya.

"Kamu siapa?" tanya Sugar sambil duduk. Dia tidak panik karena entah kenapa Sugar merasa wanita di depannya bukan musuh.

"Kamu belum sadar ya? Bangun dulu gih. Apa perlu aku siram air satu ember." Della bersedekap karena Sugar malah terlihat mengejeknya.

"Kitty ... Aster sedang demam dan baru bangun tidur. Wajar kalau dia mungkin masih linglung." Lucky yang tadi masih di pintu ikut masuk ke kamar Sugar.

Sugar duduk sambil menatap pria dan wanita di depannya. Wajahnya terasa familiar, tapi ... mereka siapa?

"Apa kalian mengenalku?" tanya Sugar serius.

"Tidak. Kami hanyalah orang asing yang sedang bulan madu di Korea dan tiba-tiba diangkut ke sini atas perintah anak kesayangan Mafia Eropa." Della menjadi kesal karena mengira Sugar malah mengajak bercanda.

Sugar menatap perut Della yang membesar.



"Apa? Kenapa melihat perutku? Aku memang sedang hamil besar tapi bukan berarti aku enggak boleh pergi bulan madu."

"Kitty ..."

"Diam, ini semua salahmu. Aku sudah bilang mau hamil saat sudah 25 tahun ke atas. Tapi kamu malah menghamili diriku sekarang. Aku bahkan belum lulus kuliah." ucap Della sambil menendang kaki Lucky dengan keras.

Lucky yang sudah terbiasa mendapat KDRT dari Della hanya bisa mengelus kakinya yang jadi korban.

"Untuk apa kamu kuliah jika aku bahkan sudah kaya dan bisa membawamu keliling dunia."

"Untuk apa? Kamu pikir kuliah hanya agar bisa kerja dan cari uang? Dasar bajingan."

"Baiklah, aku memang salah oke. Tapi ... tolong tenang sebentar." Lucky mencium Della agar diam. Lalu setelah melepasnya dia menghampiri Sugar.

"Ada apa denganmu? Kamu terlihat lain?" tanya Lucky merasa ada yang tidak wajar dari ekspresi partnernya itu. Makanya dia menyuruh Della tenang untuk sejenak.

Aster tumbuh besar bersama dirinya dan sudah menghadapi musuh bersama selama ini. Jadi ketika tiba-tiba anak dari pamannya bertanya apakah dia



mengenalnya atau tidak, itu terasa aneh. Apalagi setahu Lucky, Aster bukan seperti kakaknya Askle yang kadang masih suka bercanda atau usil.

Aster selalu kejam dan kejam.

"Entah apa yang terjadi. Tapi ... sebulan lalu aku tiba-tiba bangun di atas sebuah kapal dan tidak mengingat apa pun bahkan namaku sendiri." Sugar berkata jujur. Feelingnya mengatakan bahwa pria di depannya bisa dipercaya.

"Apa? Aster ini bukan April mop?" Della tidak percaya. Namun, dia juga merasa ada yang aneh dengan sepupu suaminya sekaligus keponakannya ini.

"Kamu hilang ingatan?" tanya Lucky langsung percaya. Karena walau Lucky tahu Aster pintar mengubah mimik wajah dan menipu musuhnya. Tetapi instingnya mengatakan partnernya memang sedang dalam masalah.

"Kamu benar-benar lupa pada kami?" Kini Della ikut percaya setelah melihat Lucky sepertinya sedang serius.

Sugar mengganggu. "Apakah kalian Dewa dan Della?" tebak Sugar.

"Aku memang Della tapi dia bukan Dewa melainkan Lucky suamiku." Della memberitahu.



"Kamu bilang lupa ingatan kenapa tahu Dewa juga?" tanya Lucky penasaran.

"Beberapa hari lalu tiba-tiba aku mengingat nama-nama kalian. Makanya saat ada orang yang mengaku sebagai pengawalku datang, aku langsung memerintahkan mereka untuk mencari kalian." Sugar menjelaskan.

"Jadi kamu menyuruh kami ke sini karena berharap bisa membantu memulihkan ingatan mu?" tanya Della.

Sugar kembali mengangguk.

"Tenang saja. Sebagai satu-satunya parterku di underground. Aku akan selalu membantumu." Lucky ikut duduk di pinggir ranjang.

"Pertama-tama siapa saja yang kamu ingat selain kami? Apa kamu ingat orangtuamu?"

"Tidak. Aku hanya ingat punya kakak lelaki bernama Askle. Della, Lucky dan Dewa. Aku tidak menghubungi Askle karena belum tahu caranya dan takut kalau dia nanti khawatir. Makanya aku memilih mencari kalian dulu. Tapi sayang Dewa tak mau datang." Sugar kesal karena anak buahnya kurang kompeten.

"Oh ... kamu mau Dewa datang?" tanya Della.

"Bisa?"

"Gampang itu." Della mengambil ponselnya dan terlihat menulis sesuatu lalu dia menaruh ke telinganya.



"Dewa ... aku sudah transfer 100 juta. Besok kamu harus sampai di China."

"Oke." Dewa menjawab dengan singkat.

"Beres. Besok Dewa akan ke sini." Della kembali memasukkan ponselnya ke tas.

"Hanya seperti itu?" Sugar merasa takjub dengan sogokan yang ternyata ampuh.

"Mungkin kamu lupa. Tapi cara paling ampuh mengurus keluarga Della adalah dengan sogokan dan semua beres." Lucky menjelaskan.

"Itulah kenapa jangan sampai kamu bangkrut. Karena kalau tidak aku akan segera membuangmu karena tidak berguna." Della membalas dengan sadis.

"Tenang saja Kitty. Bahkan jika kamu ingin berenang di kolam emas. Aku masih sanggup mewujudkannya," Lucky berdiri dan menarik pinggang Della dengan wajah penuh kesombongan.

"Baiklah ... sampai rumah nanti kamu harus mewujudkannya. Aku mau kolam renang di rumah berisi emas batangan murni. Tidak boleh ada satupun imitasi." Della menanggapi kesombongan suaminya.

"Eh ... kamu benar-benar menginginkan itu?" Lucky hanya iseng tadi. Bukan karena tidak mampu mengisi kolam dengan emas. Namun, kalau emas murni dan



dalam jumlah banyak tentu membutuhkan waktu mendapatkannya.

"Kenapa? Tidak mampu?" tantang Della.

"Tentu saja mampu. Tapi ... berikan waktu seminggu lagi. Karena besok Dewa akan datang dan aku harus mempersiapkan diri untuk duel dengannya."

Plakkk.

Della memukul kepala Lucky.

"Kamu itu bodoh apa tolol. Tiap bertemu mengajak Dewa duel. Tidak bosan apa dipukuli Dewa terus menerus. Atau, kamu ini benar-benar masokis." Della selalu kesal dengan obsesi Lucky yang ingin mengalahkan Dewa namun belum pernah berhasil sampai sekarang.

"Kitty ini demi harga diri. Aku lelaki, dipukuli tidak masalah. Sesuai perintah paman As. Aku akan terus mengajak duel Dewa sampai suatu hari bisa mengalahkannya. Karena ini menyangkut nama baikku. Aku harus menunjukkan pada keluargamu bahwa aku adalah satu-satunya lelaki yang pantas menikahi anak perempuan satu-satunya dari keluarga Alxi. Yaitu istriku tercinta Della."

Mendengar itu Della tersenyum dan memukul dada Lucky dengan main-main. "Dasar Bajingan tolol."



"Dan si tolol ini milikmu." Lucky mendekat dan mencium bibir Della penuh rasa cinta. Della sendiri membalas dengan sama semangatnya.

Mengabaikan Sugar yang menatap pasangan itu dengan rasa iri karena tidak bisa mencium siapa pun.

Padahal Sugar juga ingin ciuman seperti mereka, Tapi ... tentu saja ciumannya harus dengan Yehan.

"Astaga ... Yehan!" Sugar berseru dengan keras hingga membuat ciuman Della dan Lucky terhenti karena kaget.

Sugar baru ingat bahwa dia harus menjenguk Yehan yang gara-gara bercinta dengannya sampai kolaps dan dibawa ke rumah sakit.

Sugar hendak pergi ketika tangannya ditarik Lucky.

"Mau ke mana?"

"Aku harus menjenguk Yehan."

"Siapa Yehan?" tanya Della kepo. Masih bersandar manja di bahu Lucky setelah puas dengan ciuman mautnya.

"Pacarku."

"Kamu punya pacar?" tanya Lucky terkejut.

Siapa lelaki sial yang bisa membuat seorang Assassin jatuh cinta?



"Tentu saja punya. Aku bahkan yakin sebentar lagi kita akan menikah." Sugar terlihat langsung berbinar–binar saat membahas soal Yehan.

Melihat wajah Sugar yang seperti psyco menemukan mangsa langsung membuat Lucky tidak tahu harus berkata apa.

Sepertinya lelaki itu benar–benar punya nasib buruk karena memikat hati Assassin.

Lucky berharap lelaki itu 11 – 12 dengan Assassin atau paman Ashoka. Kalau tidak ... Lucky yakin hanya kematian yang bisa menghapus nasib sialnya itu.



PUKULAN

"Sudah ketemu?" tanya Yehan begitu melihat adiknya muncul di rumahnya.

"Belum."

"Lalu, untuk apa kamu ke sini? Sana cari lagi."

Jiu menghempaskan tubuhnya ke sofa. "Kakak ... Cina itu luas. Dan mencari orang tidak semudah membeli kubis di pasar."

Jiu belum pernah menghadapi kakaknya yang sekeras kepala ini.

Apa istimewanya si Sugar itu. Jiu bisa mencari wanita yang lebih cantik, lebih sexy dan yang jelas lebih anggun dan lembut daripada Sugar. Tapi entah kenapa kakaknya sepertinya sudah terkena sihir iblis dari perempuan itu. Hingga bahkan tega membuat Jiu miskin seperti ini.

"Aku tidak mau tahu. Kamu yang mengusirnya. Kamu juga yang harus membawanya kembali."

Jiu mendesah. "Minimal kembalikan dua kartuku. Mencari orang juga butuh dana."

"Bahkan jika aku mengambil 4 kartu milikmu. Kamu masih punya yang lain." Yehan tahu betul berapa kartu



yang dimiliki adiknya. Bagaimanapun dia yang memberikan semua kartu itu.

"Tapi kartu yang ada di dompetku terbatas. Tidak seperti kartu yang kamu sita." Jiu memprotes.

"Maka, segera temukan Sugar dan kartumu akan kembali." Yehan tidak mau mengalah.

"Kamu ... kamu ... benar-benar kakak yang kejam." Jiu berdiri dan keluar dari rumah Yehan dengan kesal karena kartunya tidak dikembalikan.

Sepertinya Jiu harus memanfaatkan pacar-pacarnya untuk sementara. Bagaimanapun dia butuh dana lebih untuk menyewa detektif yang mencari Sugar.

Jiu melihat ponselnya. Menyeleksi siapa pacarnya saat ini yang bisa memberinya dana besar tanpa Jiu harus repot mengembalikan.

Melihat adiknya pergi, Yehan yang memiliki suasana hati yang buruh segera memanggil paman Zen.

"Iya tuan."

"Sewa detektif paling terkenal, paling bagus dan paling mahal untuk mencari Sugar." Perintah Yehan.

"Baik tuan." Paman Zen hendak pergi. Namun dia kembali berbalik ke arah Yehan.

"Tuan, bukankah nona Sugar adalah wanita kiriman dari ibu anda? Bagaimana kalau anda bertanya pada nyonya terlebih dahulu tentang nona Sugar. Mungkin



nyonya tahu keberadaannya." Paman Zen menyarankan. Karena dia ingat Yehan pernah mengatakan kecurigaan dirinya tentang asal usul Sugar.

Mendengar itu Yehan langsung seperti mendapat pencerahan. Kenapa dia bisa lupa tentang hal itu?

"Paman Zen. Kita ke rumah ibu sekarang."

"Baik tuan."

Segera Yehan dan asisten kepercayaannya menuju rumah nyonya Lu untuk mencari keberadaan Sugar.

Sepanjang jalan Yehan gelisah. Karena itu dia berusaha berlatih terlebih dahulu tentang apa yang akan dia katakan jika bisa bertemu dengan Sugar.

Dia dan Sugar sudah melakukan itu. Akankah Sugar masih kesakitan. Atau, Sugar terlalu malu hingga memilih pergi.

Kalau keadaannya seperti itu. Maka Yehan akan sabar menunggu sebelum bisa bicara dengan Sugar. Saat ini yang paling diinginkan Yehan hanya mengetahui keberadaan Sugar. Tidak lebih.

Yehan tidak menyadari bahwa Sugar yang awalnya dia tolak dan hanya dianggap sebagai peliharaan kini bahkan sudah memenuhi seluruh ruang di hatinya tanpa menyisakan untuk diisi wanita lain.

Yehan belum sepenuhnya mengerti. Kegelisahan dan rasa khawatirnya terhadap Sugar sebenarnya bukan



karena rasa bersalah atau karena rasa tanggungjawab.
Tetapi cinta.

"Kesayanganku ... tumben mau pulang? Kebetulan sekali kamu datang. Qinshang membawakan kue kesukaanmu." Nyonya Lu menyambut Yehan begitu melihat anaknya muncul.

"Ibu," sapa Yehan dengan hormat.

"Qinshang ada di sini?"

"Dia di teras samping, kamu temani dulu sana. Ibu akan mengeluarkan kue yang tadi dia bawa." Nyonya Lu tidak menunggu jawaban Yehan dan langsung pergi.

Yehan menuju teras dan melihat teman masa kecilnya duduk dengan anggun bersama secangkir teh di hadapannya.

"Yehan ... kebetulan sekali." Qinshang langsung berdiri begitu melihat Yehan.

"Apa yang kamu lakukan di sini?" tanya Yehan membiarkan saat Qinshang menarik tangannya agar duduk.

"Aku sedang bosan. Jadi aku memutuskan membuat kue dan menjenguk bibi. Kamu sendiri ke mana saja? Sejak pesta waktu itu kamu tidak bisa dihubungi."



Qinshang menuangkan teh ke cangkir kosong di sebelah Yehan.

"Aku tidak ke mana-mana, Hanya kerja."

"Kamu kerja terus. Bagaimana kalau sesekali kamu berlibur. Kita sudah lama tidak berlibur bersama. Bagaimana kalau bulan depan kamu atur jadwal dan kita pergi ke Eropa, nanti kamu juga bisa mengajak Jiu," bujuk Qinshang.

"Nanti aku pikirkan dulu." Yehan mengambil teh dan meminumnya pelan.

"Kalian mau ke Eropa?" tiba-tiba suara nyonya Lu terdengar. Dia menghampiri Yehan dan Qinshang sambil membawa kue.

"Baru rencana bibi. Kalau bibi mau kita bisa pergi bersama. Semakin ramai semakin menyenangkan."

"Ah ... bibi tidak akan mengganggu liburan para anak muda. Apalagi ke Eropa. Bibi rasa tenaga bibi sudah tidak kuat jika bepergian jauh," ucap Nyonya Lu sambil duduk.

"Bibi ... kamu masih sangat muda dan kuat. Aku yakin bibi masih baik-baik saja bahkan jika naik gunung Himalaya."

Qinshang ... kamu benar-benar pandai merayu." Nyonya Lu tertawa senang.

"Yehan ini kue buatanku. Cobalah ..." Qinshang mengingatkan.



"Terima kasih." Yehan mengambil kue di meja.

"Masih seenak biasanya. Bahkan lebih enak. Ketrampilan kulinermu semakin berkembang," puji Yehan.

"Benar, Qinshang memang berbakat dalam segala hal. Seandainya saja Qinshang jadi menantuku," Nyonya Lu melirik ke arah Yehan.

"Aku rasa akan merugikan bagi Qinshang jika dia menikah dengan Jiu." Yehan pura-pura tidak peka.

"Kenapa harus Jiu. Bagaimana denganmu?" Nyonya Lu memojokkan.

"Bibi ... apa bibi lupa. Dia sudah punya kekasih. Sugar kan namanya." Qinshang tersenyum tapi dalam hati terbakar cemburu.

"Sugar yang waktu itu." Nyonya Lu mendesah.

"Sayang, ibu bukan tidak setuju kamu dengan kekasihmu itu. Tapi ... sebagai pewaris perusahaan Lu, apa kamu sudah menyelidiki latar belakang Sugar. Ibu sangat khawatir kamu akan dirugikan oleh wanita yang tidak benar. Apalagi kata Tianyi Sugar adalah wanita ..."

"Sugar bukan wanita seperti itu," Yehan memotong perkataan ibunya. Entah kenapa dia tidak rela ada yang menjelekkan Sugar karena dia tahu pasti kesucian Sugar dia yang telah mendapatkannya.



"Yah ... kalau kamu sudah menyelidikinya tidak masalah. Mungkin kamu bisa mengenalkan keluarganya dengan ibu agar lebih akrab."

"Apa maksud ibu mengenalkan keluarga Sugar pada ibu? Bukankah Sugar anak dari kenalan ibu?" Yehan baru menyadari sedari tadi ibunya bertingkah seolah-olah tidak mengenal Sugar.

"Anak kenalan ibu? Siapa dia? Kenapa ibu tidak tahu?" Nyonya Lu malah bingung.

"Ibu benar-benar tidak mengenal Sugar dan keluarganya?" tanya Yehan.

"Tidak."

Mendengar itu jantung Yehan langsung berdetak kencang. "Aku pergi dulu. Aku melupakan janji penting."

Tanpa menunggu jawaban mereka, Yehan segera ke luar dari rumah ibunya.

Sugar bukan wanita yang dikirim ibunya agar merayu dan jadi menantu. Sugar benar-benar orang asing.

Siapa sugar?

Dari mana asalnya?

Yehan tidak tahu apa-apa.

"Paman Zen. Cari detektif untuk menemukan Sugar. Aku mau tahu semua tentangnya. Latar belakang dan semuanya."



"Baik tuan." Paman Zen tidak berani bicara lebih saat melihat raut wajah Yehan yang kaku.

Yehan baru sadar. Dia tidak mengenal Sugar sama sekali dan sekarang dia menyesal karena tidak tahu apa-apa tentangnya.

Sugar ... siapa kamu sebenarnya?

"Kalian Sudah datang?" Della menyambut Sugar dan Lucky begitu muncul di kamar hotelnya.

"Bagaimana pacar Aster? Tampan kah?" tanya Della lagi.

"Dia sudah sembuh dan pulang ke rumah." Sugar kecewa karena Yehan tidak menunggunya dan malah sudah sampai rumah tanpa memperhatikan bahwa Sugar ketinggalan di suatu tempat di luar kota.

Apa Yehan marah padanya karena dia perkosa? Sampai-sampai Yehan tidak mpedulikan dirinya yang belum pulang.

"Kenapa wajahmu kusam. Pacarmu Sudah sembuh kan? Harusnya kamu bahagia." Baru kali ini Della lihat orang sedih gara-gara pacarnya sembuh.

"Aster ingin menyusul ke rumah pacarnya. Tapi aku cegah." Lucky yang menjawab.



"Kenapa?"

"Sebentar lagi Dewa datang. Sebagai partner permanen dia harus mendukungku saat duel nanti." Lucky menjelaskan fungsi Sugar berada di sana.

Assassin dan Lucky jika bersangkutan dengan Dewa memiliki pemikiran yang sama.

Sama—sama kesal karena belum bisa mengalahkan Dewa.

Mendengar itu Della memutar bola matanya pasrah. "Terserah deh ... terserah. Yang penting jangan merepotkan diriku jika ada yang sekarat lagi."

Della malas jika selalu jadi orang yang membopong yang kalah ke rumah sakit. Karena biasanya yang paling babak belur selalu suaminya.

Tetapi, mau di cegah juga percuma. Mereka bertiga memang sama—sama masokis. Suka adu jotos setiap bertemu.

Suara ketukan di pintu langsung membuat Della tersenyum dan membuka pintu.

"Mana pesanan ku?" Della membuka tangannya begitu melihat Dewa muncul.

Dewa menyerahkan tas kepada Della.

Mendapatkan apa yang dia inginkan Della langsung mencari piring dan menaruh klepon buatan Omany. Sudah sebulan dia ingin makan klepon dengan isi



berbagai rasa buatan Oma nya, Tetapi baru ke turutan sekarang.

Dewa menatap Lucky dan Aster. Lalu duduk mengabaikan ke duanya.

Lucky yang sudah terbiasa dengan sikap Dewa. Sekarang tidak emosi lagi setiap melihatnya.

"Ada masalah apa?" tanya Dewa. Dia tidak mungkin disuruh datang jika tidak ada masalah yang membutuhkan tenaganya.

"Aster kangen padamu." Della yang menjawab.

Dewa menatap Lucky dan Aster tidak percaya. "Mau duel?" tanya Dewa langsung. Karena selain Lucky, Aster juga sering mengajaknya duel.

"Duel? Duel apa?" tanya Sugar bingung.

"Tentu saja kita akan duel. Tapi untuk Aster tidak. Dia mengalami kecelakaan dan sekarang hilang ingatan." Lucky duduk di sebelah Della yang sudah asik menikmati klepon buatan Xia.

"Amnesia? Apa kepalamu terbentur?" tanya Dewa.

"Aku tidak ingat. Tapi saat baru sadar memang aku merasa kepalaku seperti habis terbentur." Sugar membenarkan.

"Aku mengerti," Dewa tiba-tiba berdiri. Terlihat mencari sesuatu.

"Kemarilah," panggil Dewa pada Sugar.



"Kamu mau apa?" Lucky yang bertanya dan seperti biasa diabaikan oleh Dewa.

Memang adik ipar kurang ajar.

Sugar tidak mengerti namun tetap mendekat ke arah Dewa.

BUAKKKKK.

Brukkkk.

"APA YANG KAMU LAKUKAN!!!!!" Della dan Lucky seketika berteriak karena kaget.

Karena di sana Sugar sudah jatuh pingsan akibat dipukul kepalanya oleh Dewa menggunakan tongkat baseball.

Dewa menatap semua orang dengan wajah datar.
"Menyembuhkan Amnesianya."

Bukankah itu tujuan mereka memanggilnya ke China.



WAJAH TAMPANKU

Dewa berdiri di pojok ruangan dengan satu kaki karena dihukum Della setelah memukul Aster hingga pingsan.

Apa salahnya? Dia hanya ingin mambantu tapi malah dianggap ingin membunuh Aster. Lagipula dia sudah sering memukul orang. Dewa tahu seberapa besar kekuatan dan bagian mana yang harus dia pukul agar pukulannya tepat sasaran namun tidak menimbulkan kerusakan permanen. Paling cuma pusing sehari dua hari terus sembuh. Tapi ... kenapa kakaknya malah marah.

Dewa tidak takut pada siapa pun. Tapi kalau Della marah nanti siapa yang akan memberinya tambahan uang saku. Siapa yang akan membantunya melunasi semua kerusakan akibat tawuran.

Tidak ada.

Karena dari semua orang hanya kakaknya Della yang mau memberinya uang tanpa berkedip. Walau kakeknya juga suka memberinya dana lebih, tapi tak se-royal Della. Karena Pete jarang bisa ditemukan oleh Dewa.



Aster merasa kepalanya pusing dan langsung mengernyit ketika membuka mata. "Kamu sudah sadar?" Lucky mendekat ke arah Aster.

Aster semakin mengernyit ketika melihat wajah Lucky yang terlalu dekat dengannya. "Kamu ngapain di sini?" tanya Aster heran.

"Kamu ingat denganku?" mata Lucky berbinar saat Aster seperti mengenalinya.

Aster duduk dan memijit pelipisnya. "Tentu saja aku ingat, kamu Lucky calon suamiku kan?"

"APA?" Della yang anteng langsung berdiri ketika mendengar perkataan Aster.

Aster yang mendengar suara Della ikut melihat ke arah Della.

"Siapa wanita ini? Kenapa ada wanita hamil di kamarku?" tunjuk Aster pada Della.

"Aster ... jangan main-main ya. Aku Della, istrinya Lucky." Della melotot ke arah Aster.

"Apa? Kamu istrinya Lucky?" Aster melihat ke arah Lucky dengan tatapan tajam. "Kamu selingkuh di belakangku? Kamu bilang setelah menakhlikkan underground kamu akan menikahiku!" tuntutan Aster.

"Menikahi Aster setelah menakhlikkan underground!!! Lucky ... aku butuh penjelasan." Della sekarang emosi.



Sedangkan Lucky yang jadi bahan rebutan malah menatap dua wanita terdekatnya dengan wajah bingung.

Apa yang sebenarnya terjadi? Kenapa mereka bersikap aneh.

"Aku yang seharusnya dapat penjelasan. Perempuan perebut kekasih orang sepertimu tidak layak." Aster menarik Lucky ke arahnya.

"Luckyyyyyyyyy." Della benar-benar marah.

"Sayang ... ini pasti gara-gara pukulan Dewa. Makanya otak Aster rada geser. Aku dan dia cuma partner tidak lebih." Lucky menjelaskan.

"Partner? Kamu hanya anggap aku partner? Lalu ciuman dan belaian yang seminggu lalu kamu lakukan padaku kamu anggap apa?"

"Kamu tidur dengan Aster???!!!!!"

"Tentu saja tidak. Minggu lalu kita sedang bulan madu bagaimana aku bisa bersama Aster?" Lucky semakin bingung dengan perkembangan yang tidak masuk akal ini.

"Kamu tidak mengakuinya? Milikku bahkan masih terasa sakit karena itu pertama kali kita melakukannya." Aster menarik Lucky agar tidak menghampiri Della.

Melihat itu Della menjadi murka. "Dewa pukul perempuan ini dan hajar Lucky!"

"Kitty ... ingatan Aster"



Buakhhh.

Lucky belum menyelesaikan perkataannya ketika satu pukulan sudah mendarat di tubuh hingga membuatnya terlempar ke sofa.

"Dewa sialanan ... ini gara-gara kamu." Lucky ikut emosi karena gara-gara Dewa yang memukul Aster sekarang ingatan Aster jadi acak dan tak jelas.

Dewa mengabaikan Lucky dan langsung mendekat ke arah Aster.

Aster mengelak dan berusaha menendang Dewa. Namun ditangkis dan dalam sepersekian detik kemudian kepada Aster sudah dipukul lagi hingga untuk kedua kalinya Aster tidak sadarkan diri.

Lucky bangun dan mendekati Della. "Kitty ... ingatan Aster sedang kacau. Perkataannya tidak ada yang benar. Aku dan dia benar-benar hanya ..."

Duakhhh.

Kali ini kepala Lucky yang dipukul dan tidak lama kemudian dia bergabung bersama Aster. Tergeletak di lantai tak sadarkan diri.

"Apa ini cukup?" tanya Dewa.

"Kemarikan tongkat baseball itu."

Dewa menyerahkan tongkat ke tangan Della.

"Dasar Bajingan!!! Berani sekali selingkuh di belakangku. Aster itu masih saudaraku. Bagaimana bisa



kamu menggodanya sekaligus memilikiku!!!" Della mencaci maki Lucky sekaligus memukulinya sampai dia kelelahan sendiri.

Della tidak peduli apakah perkataan Aster benar atau tidak. Karena pada kenyataannya sebelum menikah dengannya. Lucky sempat menghilang selama dua tahun dan menjadi partner Aster saat menakhlukkan daratan Asia.

Selama mereka menjadi partner apa saja yang mereka lakukan Della tidak tahu. Bisa jadi mereka memang terlalu dekat dan pernah melakukan hal-hal yang tidak seharusnya terjadi. Bagaimanapun mereka pria dan wanita yang sama-sama lajang.

Della akan mengkonfirmasi nanti pada Ashoka. Yang jelas sekarang Della masih kesal dan tidak mau melihat Lucky.

"Dewa ayo kembali ke Indonesia." Dewa mengangguk dan mengikuti kakaknya.

"Tunggu, ambil dompet dan ponsel Lucky. Bagaimanapun kita masih butuh duitnya," ucap Della dan langsung dilakukan oleh Dewa.

"Bagaimana dengan mereka?" tanya Dewa. Bagaimanapun Aster kan masih saudaranya. Masa iya dibiarkan tergeletak pingsan di sana. Kalau Lucky mah bodo amat.



"Aster punya pengawal. Biar mereka yang urus."

Dewa mengangguk dan menyerahkan dompet dan ponsel Lucky ke tangan Della.

Setelah mengambil semuanya Della dan Dewa meninggalkan dua orang pingsan di sana. Tanpa menoleh kembali.

Aster yang pertama kali bangun dan kaget saat melihat wajah Lucky yang babak belur. Siapa yang berani membuat partnernya semengenaskan ini?

Apa Dewa datang? Tapi ... biasanya Lucky babak belur saat berada di ring. Ini seperti di kamar hotel.

"Nona."

Aster menoleh dan melihat anak buahnya dengan wajah dingin. "Siapa yang menghajar Lucky?"

"Kami tidak tahu, tapi ... nona Della dan tuan Dewa keluar dari kamar ini sebelumnya. Kami rasa tuan Dewa yang melakukannya." Kedua pengawal.

"Dewa sialan. Kenapa dia tangguh sekali. Awas saja, suatu hari aku dan Lucky akan mengalahkanmu." Aster bertekad.

"Lalu kenapa masih di sini? Panggil dokter."



"Apa tidak sebaiknya di bawa ke rumah sakit?" tanya sang pengawal.

"Benar juga, sekarang ayo bawa ke rumah sakit terdekat."

"Baik nona."

Aster masih merasa pusing saat berjalan. Tetapi dia tetap mengikuti anak buahnya yang membawa Lucky ke rumah sakit.

Aster heran karena biasanya jika Lucky sehabis dihajar Dewa pasti Della yang akan merawatnya. Kenapa kali ini Lucky malah ditinggalkan.

Apa mereka bertengkar?

Kalau iya, apa penyebabnya?

Aster harus tahu karena Lucky adalah partnernya. Mood Lucky akan mempengaruhi hasil kerja mereka.

Lucky sedang mendapat perawatan dan Aster duduk di ruang tunggu ketika ada pria tampan menghampirinya.

"Demi Dewa ... Sugar ... kamu ke mana saja?" Jiu bergegas ke rumah sakit saat mendengar salah satu dektektif yang dia sewa mengatakan bahwa mereka melihat wanita yang wajahnya mirip dengan yang sedang dia cari.



Aster melihat ke arah pria tampan yang mungkin satu-satunya pria yang ketampanannya sebanding dengan Dewa.

Tapi, siapa dia?

"Baiklah ... aku yang salah. Aku minta maaf." Jiu merasa tidak enak saat Aster tetap diam saja.

"Kamu siapa?"

"Sugar ... aku tahu kamu marah padaku karena mengusirmu. Kamu boleh memukulku sekali nanti. Tapi sekarang bagaimana kalau kita pulang dulu," bujuk Jiu. Ingin segera urusan tentang kekasih kakaknya ini selesai dan fasilitasnya kembali.

Belum sempat Aster menjawab. Pintu ruang rawat Lucky terbuka dan Lucky menerobos ke luar mengabaikan dokter yang masih merawatnya.

"Aster ... ayo ke Indonesia." Lucky menarik Aster dan mengajaknya pergi.

"Kamu masih luka-luka."

"Aku sudah sering dihajar Dewa. Luka seperti ini tidak seberapa. Sekarang yang penting kita ke Indonesia." Lucky akan membuat istrinya squirt sampai tidak bisa keluar dari kamar selama sebulan karena berani meragukannya.



Di luar Della bisa menang darinya tapi di ranjang Lucky akan membuat Della meringkuk dan jadi kucing manis di bawah sentuhannya.

"Siapa pria ini?" Jiu menahan sebelah tangan Aster ketika ada cowok tampan yang masih dibawah ketampanannya berani membawa pergi kekasih kakaknya.

"Aster siapa dia?" Lucky ikut bertanya karena si Cina tampan itu berani memegang Aster.

"Entahlah, aku tidak kenal."

"Apa ... Sugar ... jangan sembarangan. Aku Jiu bagaimana mungkin kamu tidak mengenalku!" protes Jiu. Selama ini belum ada perempuan yang berani melupakannya.

Lucky yang awalnya mengira Jiu adalah kekasih Aster segera menepis dugaannya. Karena kata Aster kekasihnya bernama Yehan, bukan Jiu.

"Aku tahu partnerku memang menawan. Tapi, enggak usah sok kenal." Lucky melepaskan tangan Aster dari Jiu sambil menatap tajam.

"Partner? Partner apa? Sugar ... jadi kamu benar— benar wanita murahan."

Duakhhh.

"Wajah tampankuuuuu!!!" Jiu terhempas dan memegang pipinya yang dipukul oleh Aster.



Lucky juga marah mendengar Jiu mengatai Aster wanita murahan. Jadi sebelum Aster memukul Jiu lagi. Lucky segera menarik kerah baju Jiu dan memukul wajahnya.

"Jangan pukul wajahkuuu, Awwwww ... lepaskan aku ... aku tidak mengenalmu. Aku tidak kenal ..." Jiu sudah tergeletak di lantai dengan seluruh wajah yang lebam.

"Lain kali, lihat baik-baik wanita yang kamu bilang murahan. Namanya Aster dan dia partnerku yang paling berharga." Lucky mendaratkan tendangan terakhir lalu menoleh ke arah Aster.

"Kamu ingin menambahkan?" tanya Lucky. Tahu pasti Aster sangat kejam dan terakhir ada yang mengatai dirinya murahan. Orang itu berakhir di paku di pintu rumahnya dengan tubuh telanjang.

"Tidak perlu." Sugar sebenarnya ingin meratakan Jiu menjadi tumpukan daging tak berbentuk karena berani menghina dirinya. Namun, entah kenapa dia merasa bukan hal yang baik membuat Jiu mati di sini.

Bukan karena sekarang mereka menjadi pusat perhatian karena menghajar orang di depan umum. Tetapi, Aster merasa ada suatu hal yang menahannya bertindak kejam.



"Baiklah, sekarang ayo ke Indonesia. Ada kucing yang harus aku jinakkan." Lucky berbalik mengajak Aster pergi.

"Kenapa aku harus ikut?" tanya Aster.

"Kamu tidak ingat? Siang tadi kamulah yang membuat kucingku mengamuk."

"Benarkah?" Aster tidak ingat sama sekali.

"Sepertinya otakmu memang kacau setelah dipukul Dewa." Lucky menggeleng pasrah.

"Sudahlah ikut saja. Kita bicarakan di jalan."

"Oke, toh aku sedang tidak ada kerjaan." Aster mengikuti Lucky dan meninggalkan Jiu yang masih meratapi wajah tampan nan berharga miliknya kini sudah diubah menjadi bengkak seperti babi.



TARUHAN

Aster menoleh dan mendapati Lucky masuk ke dalam hotel yang dia sewa.

Aster tidak pernah menginap di rumah kakeknya Marco atau pamannya Jovan saat berkunjung ke Indonesia sendirian. Itu karena, biasanya dia pasti nanti malah diajak jalan-jalan enggak jelas. Padahal Aster pecinta kebebasan. Mau ke manapun pergi enggak mau diganggu.

"Della mana?" tanya Aster ketika melihat Lucky sendirian.

"Masih marah ya?" tebak Aster.

"Enggak, tapi lagi ngurus adiknya yang berulah." Lucky mengambil minuman di meja.

"Itu punyaku." Aster merebut minuman di tangan Lucky.

"Pelit amat. Biasanya kamu bawa lebih." Lucky merebutnya lagi dan langsung meminumnya.

"Kebiasaan. Kalau ketahuan Della kita sering berbagi makanan dan minuman dalam satu wadah bisa dikira selingkuh nanti."



"Yang bikin Della salah paham siapa? Kamu"
Lucky kadang kesal juga. Aster itu memang enggak punya empati.

Aster yang sudah membuat hubungannya dengan Della renggang karena perkataannya yang ngawur tetapi tidak mau bertanggung jawab dan malah membiarkan Lucky menjelaskannya sendiri.

Kalau memang teman setidaknya ikut ke tempatnya Della bantu untuk menjelaskan bukannya malah jalan-jalan sendiri.

Dasar wanita enggak ber prikepatneran.

"Jadi ... kamu masih lama di Indonesia ya?"

"Tergantung. Seberapa lama Della mau mengurus adiknya yang suka bikin rusuh itu."

"Bikin rusuh. Emang kali ini apa yang dilakukan oleh Dewa hingga membuat Della ingin mendisiplinkan nya." Biasanya Della hanya marah jika Dewa menghajar Lucky. Selebihnya mau Dewa merusak monumen nasional juga mana Della peduli. Paling Della hanya akan bantu membayar kerusakan yang dibuat olehnya.

"Biasa penyakit Cohza. Culik anak gadis orang seenak jidat."

"Uhuk ... Culik gadis? Eh ... serius?" tanya Aster terkejut.



"Yup. Jika aku tidak melihat penampilan gadis yang diculik Dewa. Aku juga tidak akan percaya bahwa seorang Dewa yang kelihatan lempeng kalau lihat perempuan bisa melakukan hal seperti itu." Lucky juga tidak menyangka kalau Dewa yang terkenal cuek dan tak berminat pada wanita. Sekalinya berminat langsung main culik saja. Seolah-olah anak orang hanya barang acak yang bisa dipungut dan di bawa pulang asal dia suka.

"Sial ... aku kalah taruhan." Aster menggebrak meja.

"Taruhan apa? kenapa aku tidak diajak?" Lucky sepertinya melewatkan sesuatu.

"Setahun lalu aku taruhan dengan semua saudara istrimu. Kan dewa sudah 17 tahun waktu itu. Tapi ... tidak ada tanda-tanda suka dengan wanita. Makanya Dava, Deva, Dika, Mahesa, Justine, Arthemis, Della dan aku mengadakan taruhan. Kapan Dewa akan lepas perjaka."

Bahkan keperjakaan juga dipertaruhkan. Memang amazing keluarga Cohza. Lucky mendesah takjub.

Keperjakaan Dewa memang menjadi hal paling memprihatinkan bagi semua saudaranya. Karena semua anak Alxi sudah lepas segel saat masuk SMA. Sedangkan Dewa, jangankan lepas perjaka. Diajak tawuran lebih menarik minatnya dari pada dikenalkan pada wanita cantik yang bersedia menghangatkan ranjangnya.



"Kamu kalah taruhan? Lalu ... siapa yang menang?" tanya Lucky penasaran.

Sugar mengingat-ingat. "Mahesa."

"What? Jadi Della juga kalah?" tanya Lucky tidak percaya. Bukankah Della terkenal sebagai ratu taruhan.

"Sepertinya sejak menikah denganmu. Kemujuran Della soal taruhan sudah berakhir."

"Tidak mungkin."

"Akui saja. Kamu itu bawa sial untuk Della."

"Mana ada kayak gitu. Yang ada Della beruntung dapat aku. Cuma aku yang bisa bikin dia jinak."

"Della atau kamu yang jadi jinak?" Aster menyindir.

"Ck ... sudahlah. Kamu sendiri bagaimana?" tanya Lucky.

"Apanya yang bagaimana?" Aster tidak mengerti.

"Bagaimana dengan pacarmu. Mau di bawa ke mana hubungan kalian?"

"Pacar apa?"

Lucky menatap Aster bingung. "Kamu bilang kamu punya pacar. Namanya Yehan."

"Yehan? Aku tidak kenal siapa pun yang namanya Yehan, Kamu jangan ngaco deh."

Lucky duduk di dekat Aster. "Serius? Kamu enggak punya pacar atau jangan-jangan kamu amnesia lagi."



"Amnesia lagi?" Sugar membuat Della dan Lucky bertengkar karena dia mengaku sebagai calon istri Lucky tapi dia tidak mengingat kejadian itu sama sekali.

Masa iya dia benar-benar amnesia.

"Coba ingat-ingat waktu di negara China apa saja yang kamu lewatkan? Apa ada waktu di mana kamu tidak ingat apa yang kamu lakukan."

Aster berpikir sejenak. "Aku datang ke China cuma beberapa hari, tidak mungkin ada yang bisa aku lupakan."

"Beberapa hari? Ck ... coba ingat-ingat lagi tanggal berapa kamu datang ke China. Soalnya kamu ngotot punya pacar bahkan menarik paksa diriku untuk menemanimu menjenguknya yang sedang sakit."

"Benarkah?"

"Hm ... jadi tanggal berapa kamu datang ke China."

"Aku datang ke China tanggal 6."

"Bulan?"

"April."

Lucky seketika tercerahkan.

"Apa kamu tahu kapan kita ketemu? Sekarang bahkan sudah tanggal 14 Mei. Dalam waktu sebulan lebih itu, apa kamu ingat apa yang sudah kamu lakukan?" Lucky langsung bisa menebak bahwa ingatan Aster hilang pada saat-saat itu.



Aster kembali mengingat waktu pertama dia sampai ke China. Dia membuat kerusuhan di dalam sebuah Club' malam milik seorang tuan muda yang sepertinya rada sombong. "Aku terakhir ingat aku jatuh dari jembatan karena dikejar preman kacangan. Tapi ... setelah aku bangun aku sudah melihatmu babak belur."

"Aha ... kamu bilang kamu bangun di atas kapal dan pacarmu Yehan yang menyelamatkan. Mungkin karena itulah kamu suka padanya." Lucky masih ingat wajah berbinar Aster saat bercerita tentang Yehan waktu menuju rumah sakit saat akan menjenguk yang katanya pacar Assassin itu.

"Itu menyelesaikan puzzle yang sepertinya hilang. Aku berantem, jatuh dari jembatan dan terdampar di sebuah kapal, lalu diselamatkan pangeran tampan yang akhirnya jadi pacarku." Sugar akhirnya menemukan garis besar ingatannya yang hilang.

"Dari mana kamu tahu kalau pacarmu tampan. Kamu ingat wajahnya?"

"Tidak. Tapi ... karena aku bilang aku punya pacar. Jadi sudah sewajarnya jika dia pasti lebih tampan dari pada dirimu." Aster melihat wajah Lucky seolah-olah dia memiliki wajah standar.

Pacar Aster pastilah tampan. Aster yakin itu.



Lucky berdecak. Sepertinya darah Cohza memang sudah terbiasa menganggap mereka yang paling keren sejagad raya.

"Jadi ... kamu sudah bertemu pacarku?" tanya Sugar.

"Belum, karena waktu itu ternyata pacarmu sudah sembuh dan pulang ke rumah. Trus kita bertemu Dewa dan saat kamu dipukul Dewa ingatanmu kacau. Saat itulah kamu ngigo kalau kamu calon istriku. Kamu bahkan bilang aku sudah mengambil keperawananmu. Itulah yang bikin Della langsung mengamuk. Kamu memang keturunan Cohza. Pinter bikin rusuh." Aster yang mengacau. Lucky yang membereskannya.

Sugar berpikir sejenak. "Selain kamu siapa lagi yang tahu kalau aku sudah punya pacar?"

"Pengawalmu. Aku rasa pengawalmu tahu siapa pacarmu. Mereka kan selalu mengikutimu kemanapun kamu pergi."

"Ah ... benar juga." Aster langsung merasa bersemangat.

"Baiklah, aku akan kembali ke China dan melihat pacarku. Pasti dia sangat tampan dan rupawan." Aster berdiri hendak pergi. Tetapi berbalik dan melihat Lucky.

"Aku mau ke China. Kamu enggak apa-apa kan aku tinggal?"



"Hell ... aku bukan balita. Pergi sana." Lucky pikir Aster mau mengatakan apa. Ternyata hanya untuk menghina kemampuan nya lagi.

"Yakin? Bagaimana dengan Della? Beneran enggak butuh bantuanku? Aku bisa menculiknya untukmu terlebih dahulu sebelum pergi."

"Tidak butuh. Aku bisa mengatasinya sendiri. Lagipula dia sedang hamil, nanti kalau birahi juga balik sendiri. Mending urus pacarmu sana. Keburu dibawa cewek lain tahu rasa."

"Terserah." Aster pergi tanpa menoleh kembali.

Aster baru menghubungi anak buahnya ketika percakapan dengan Lucky tadi ada yang terasa terlewatkan olehnya.

Perawan.

Aster ingat sebelum dia ke China dia masih 100% perawan. Tapi, saat membuat Della dan Lucky bertengkar dia mengatakan bahwa dia kehilangan keperawanan.

Aster harus ke rumah sakit untuk memeriksa keprawanannya. Kalau benar dia dan pacarnya sudah melakukan itu. Aster harus tahu siapa yang ada di atas.

Karena kata As, haram hukumnya seorang Cohza berada di bawah. Karena Cohza harus selalu menjadi pemegang kendali.



~ 196 ~

Aster tidak mau As menegurnya karena tidak mengikuti tradisi.



SELINGKUH

Yehan berjalan tergesa-gesa dan langsung masuk ke dalam mobil. "Ke rumah sakit di Guangzhou sekarang," perintah Yehan pada Zen.

Zen yang melihat wajah khawatir tuannya segera menjalankan mobil menuju tempat yang diperintahkan.

"Apakah ada sesuatu yang penting tuan?" tanya Zen akhirnya penasaran kenapa tuannya yang berada di kantor tiba-tiba mengajak ke rumah sakit di luar kota.

"Jiu dipukuli orang dan sekarang dirawat di sana." Yehan memberitahu. Dia langsung khawatir saat ibunya menghubungi sambil menangis sesenggukan mengatakan bahwa ada yang mencelakai adiknya.

"Astaga, apakah ini perampokan?" tanya Zen ikut khawatir.

"Entahlah, aku belum tahu." Yehan juga belum tahu kejadian yang sebenarnya karena sang Ibu bercerita sambil menangis sehingga tidak jelas apa saja yang dia katakan.

Tiga puluh menit kemudian akhirnya mereka sampai di tempat yang dituju.

Yehan segera keluar dari mobil dan membiarkan Zen mencari parkir sendiri.



Begitu dia memasuki ruangan wajah ibunya yang sembab langsung menyambutnya.

"Ibu"

"Yehan ... Oh ... lihatlah adikmu yang malang. Wajah tampannya dibuat seperti ini." Nyonya Lu memeluk Yehan sambil menangis.

Yehan membalas pelukan ibunya berusaha menghibur. "Siapa yang melakukan itu?"

"Entahlah, ayahmu sedang mencari tahu karena Jiu sekarang sedang istirahat. Ibu tidak tega membangunkannya. Pasti dia kesakitan jika sedang sadar." Sedari kecil Jiu adalah anak kesayangan ibunya. Jadi sakit sedikit saja nyonya Lu akan langsung panik dan khawatir.

Yehan melirik ke arah ranjang rumah sakit dan melihat adiknya yang penuh lebam.

"Apakah lukanya serius?" tanya Yehan sambil melepaskan pelukan ibunya ingin melihat wajah Jiu dari dekat.

"Kata dokter tidak ada yang patah atau luka dalam. Hanya saja, wajah adikmu. Oh ... wajah tampan yang mempesona sudah dirusak sedemikian rupa. Adikmu pasti akan rendah diri sekarang? Pasti ada orang yang iri dengan ketampanan wajahnya sehingga melakukan hal



seperti itu." Nyonya Lu tahu selama ini Jiu sangat membanggakan wajahnya yang rupawan.

Bahkan saking menawannya, nyonya Lu percaya ketampanan anaknya bisa meruntuhkan seluruh kota. Tapi sekarang

"Apakah akan berbekas?" tanya Yehan mengetahui kekhawatiran ibunya.

"Tidak, tapi ... tetap saja sekarang wajah adikmu jelek. Aku tidak rela Jiu terlihat jelek walau hanya satu menit."

Mendengar itu Yehan mendesah lega. Itu hanya luka lebam yang kebetulan ada di wajah. Kenapa ibunya bertingkah seolah Jiu sekarat.

Bikin panik saja.

Lagipula Yehan juga tidak akan kaget jika seandainya yang menghajar adiknya adalah salah satu saingan cinta. Di mana Jiu sering terlalu mempesona hingga bahkan pacar orang lain pun bisa lengket padanya.

Kalau kejadiannya seperti itu. Yehan mungkin malah akan berterima kasih. Setidaknya ada yang memberi pelajaran kepada adiknya agar sesekali tidak tebar pesona sembarangan.



Jiu bangun dan melihat kakaknya duduk sambil entah mengerjakan apa dengan laptopnya.

Jiu cemberut. Kakaknya benar-benar workaholic, saat menunggunya yang sedang sakit pun tetap membawa pekerjaan. Benar-benar orang yang tidak bisa santuy sama sekali.

"Kakak."

Yehan mendongak dan melihat ke arah Jiu. Wajahnya yang biasa tampan kini terlihat membiru dan Yehan merasa aneh menyaksikan adiknya seperti itu.

"Apa ada yang sakit?" tanya Yehan.

Jiu menggeleng. "Di mana ibu?"

Ah ... si anak manja. Tampan mempesona sejagad raya tetapi kalau sakit akan menjadi anak kecil yang lengket dengan ibunya. "Aku menyuruh ibu pulang karena setiap melihat wajahmu dia terlihat stress. Aku tidak mau ibu mengalami darah tinggi karena terlalu tertekan setiap melihat penampilanmu."

Mendengar itu seketika Jiu muram. Dia bahkan tidak berani melihat cermin untuk sementara karena tahu wajahnya pasti mengerikan.

Biasanya ada jerawat satu biji nongol di wajahnya saja. Jiu seperti ingin bunuh diri. Sekarang malah wajahnya seperti ini. Jiu merasa sekarat lahir batin.

"Ini semua gara-gara Sugar."



Yehan yang semula tidak terlalu memperhatikan adiknya dan kembali bekerja seketika menaruh laptopnya dan menghampiri Jiu.

"Apa maksudmu gara-gara Sugar?" tanya Yehan penasaran.

Jiu tersenyum miris. "Aku tidak suka kamu patah hati. Tapi, aku juga tidak mau kamu dibohongi." Jiu mendesah. Tidak mau melihat kakaknya yang baru merasakan cinta langsung merana. Tetapi Jiu juga tidak mungkin membiarkan Yehan menjadi orang yang dibodohi karena cinta.

"Jiu ... bicara yang jelas. Apa kamu bertemu Sugar?"

"Ya. Dan Sugar sedang selingkuh."

"Jangan bicara sembarangan." Yehan tidak percaya Sugar yang selama ini manis dan patuh akan selingkuh. Pasti Jiu salah mengenali orang lain.

"Aku tahu kamu tidak akan percaya. Tetapi pada kenyataannya adalah Sugar dan pacarnya yang menghajar wajahku hingga berakhir seperti ini." Jiu menunjuk ke wajahnya.

"Tidak mungkin." Tubuh Yehan terasa kaku. Tidak ingin percaya apa yang dikatakan oleh Jiu. Tetapi ... walau Jiu playboy dan manja, dia tidak pernah berbohong kepadanya.



"Aku tidak akan bercanda dengan hal sepeenting itu. Kita bisa melihat CCTV di rumah sakit ini sebagai bukti." Jiu bangun dari ranjang.

"Tidak perlu bangun."

"Tidak apa-apa, hanya wajahku yang lebam. Tubuhku baik-baik saja." Jiu menatap Yehan dengan serius.

"Kakak, aku rasa mungkin sudah saatnya kamu menuruti perkataan ibu. Sugar bukan perempuan baik-baik. Aku melihat dengan mata kepala sendiri dia bersama seorang pria yang sepertinya seumuran denganku. Pria itu tubuhnya bertato dan memiliki lebam seperti habis tawuran. Saat aku menegur mereka, inilah yang aku dapatkan." Jiu menunjuk ke arah wajahnya dengan mata menatap Yehan serius.

Terjadi keheningan sesaat. Seolah Jiu memberi waktu pada Yehan untuk menerima kenyataan bahwa wanita yang dia sukai sudah ada yang memiliki.

"Baiklah, aku mengerti. Percayalah aku bukan orang bodoh." Yehan menepuk bahu adiknya pelan.

"Istirahatlah, tidak perlu memikirkan mencari Sugar atau apapun lagi. Kartumu juga akan aku kembalikan bahkan aku akan menambahkan satu kartu lagi karena gara-gara membantuku mencari Sugar kamu



jadi seperti ini." Yehan tahu perasaan Jiu yang suram karena keadaan wajahnya yang tidak karuan.

Seperti Yehan yang mencintai kerapian dan tidak tahan melihat segala sesuatu yang berantakan. Maka adiknya mencintai ketampanan dan tidak bahagia saat ketampanannya tertutup lebam.

Walau sebenarnya Yehan merasa sakit di dadanya dan sangat kecewa dengan apa yang sudah Sugar lakukan. Tetapi Yehan adalah seorang yang melakukan segala sesuatu bukan hanya dengan dorongan perasaan tetapi juga logika dan fakta.

Jadi, walau Jiu mengatakan Sugar selingkuh. Maka Yehan bukan tidak percaya. Namun ingin mencari apa yang terjadi dengan jelas.

Pertama-tama dia akan melihat CCTV yang kata Jiu adalah bukti Sugar memiliki selingkuhan.

Yang ke dua. Tentu saja Yehan akan mencari sugar dan bertanya padanya kenapa dia harus memberikan keprawanannya jika pada kenyataannya sudah memiliki kekasih lain.

Apakah Yehan hanya dimanfaatkan?

Atau Sugar memiliki rahasia yang dipendam. Atau terjadi kesalahpahaman antara Jiu dan Sugar.

Yehan tidak akan menerima begitu saja jika benar Sugar memiliki kekasih lain selain dirinya.



Bagaimanapun keperjakaannya sudah diambil Sugar. Jadi, Sugar harus memberikan penjelasan.

Sementara itu.

Di atas ketinggian di dalam pesawat. Seorang wanita cantik sedang membuat anak buahnya kelabakan karena harus mencari cara mendaratkan pesawat di perumahan tempat Yehan berada. Padahal di sana tidak terdapat bandara.

Jika hanya hellycopter masih bisa dicarikan tempat. Tetapi pesawat penumpang yang besar.

Mau di selipkan ke mana???



MENEMUI PACAR

"Nona ... rumah tuan Yehan tidak lebih besar dari villa milik nona yang ada di Bali. Bagaimana mungkin nona ingin mendaratkan pesawat di sana?" Pengawal 1 merasa frustrasi.

"Lagipula jika pesawat nona mendarat di atas rumah tuan Yehan. Yang ada nanti rumah tuan Yehan hancur karena tergencet pesawat ini." Pengawal 2 berusaha memberi gambaran apa yang akan terjadi jika anak si bos tetap mau mendaratkan pesawat di rumah pacarnya.

Aster sendiri hanya menatap ke dua pengawalnya dengan pandangan dingin karena tidak puas.

Dia belum pernah punya pacar dan saat hilang ingatan dia malah memiliki pacar. Jadi, sekarang saat ingatannya kembali dia ingin berkenalan dan menemui sang pacar dengan memberikan kesan pertama yang keren dan menawan.

Aster ingin menunjukkan pada pacarnya bahwa dia adalah wanita yang memiliki kekuatan dan kekuasaan yang tidak bisa diremehkan.

Aster ingin menunjukkan pada pacarnya bahwa seseorang yang sudah jadi pacarnya tidak boleh



berkhianat apalagi kabur darinya. Kecuali Aster yang meninggalkan dirinya.

Karena kata Daddy-nya. Saat memiliki pasangan maka seorang Cohza itu harus :

1. Setia hanya dengan satu pasangan saja.
2. Posesif pada semua miliknya terutama pasangannya.
3. Memegang kendali penuh atas pasangannya.
4. Menyingkirkan pengganggu yang caper terhadap pasangannya tanpa pasangannya harus tahu.
5. Tidak boleh kalah saat berada di atas ranjang.

"Nona bagaimana kalau kita mendarat di bandara lalu naik helikopter dan mendarat di halaman belakang rumah tuan Yehan," bujuk pengawal satu.

"Tidak, aku rasa suara helikopter akan mengganggu. Sesuai prediksiku, nona akan sampai di rumah tuan Yehan malam hari. Aku rasa nona tidak akan mau mengganggu istirahat tuan Yehan yang baru sembuh dari sakit. Bagaimana kalau nona naik mobil dan memberikan surprise di kamar tuan Yehan agar lebih berkesan." Pengawal dua memberi solusi.

"Benar nona, aku rasa tuan Yehan pasti akan merasa senang karena memiliki pacar yang romantis." Pengawal satu mendukung pengawal dua. Apa saja solusinya enggak masalah yang penting jangan memaksa



menyuruh pesawat sebesar itu mendarat di atap rumah orang lain.

Bisa hancur satu perumahan.

Sugar masih diam. Tapi di otaknya berpikir apa yang dikatakan pengawalnya masuk akal. "Karena kalian enggak becus, keluar sana," perintah Aster.

"Keluar?" ke dua pengawal memastikan.

"Apa perlu aku menendang kalian sendiri!" ucap Aster dengan tatapan mode Assassin.

"Tidak perlu nona, kami keluar sekarang."

Ke dua pengawal itu langsung mengambil parasut dan mau tidak mau terjun dari atas pesawat saat itu juga karena tidak bisa melakukan perintah Aster. Mereka hanya berharap tidak mendarat di tengah laut dan di makan hiu, atau mendarat di gunung berapi yang sedang meletus.

Setidaknya mereka masih menggunakan parasut. Tidak ditendang langsung tanpa pengaman.

"Kalian terlambat dua jam," tegur Aster pada ke dua pengawalnya yang baru muncul di bandara.

"Maaf nona." Bagaimanapun anak buah selalu salah.



Walau Aster yang membuat mereka terjun dari pesawat di tengah jalan dan harus menyusul Aster ke China saat itu juga. Keterlambatan tentu tidak bisa dihindari karena mereka butuh mendarat dan butuh mencari pesawat untuk menyusul anak bos mereka.

"Sudahlah, segera antar aku ke rumah pacarku."

Aster yang kesal tadi menyuruh pengawalnya keluar pesawat. Dia lupa kalau dia tidak tahu rumah pacarnya. Jadi, dengan terpaksa Aster menunggu anak buahnya lagi untuk menunjukkan rumah sang kekasih.

Sudah pukul 01 dini hari ketika akhirnya Aster sampai di rumah Yehan.

"Ini rumah pacarku?" tanya Aster.

"Iya nona, sudah sebulan Nona tinggal di sini."

"Benarkah?" Aster mengernyit melihat rumah Yehan. Tidak kecil sih, tetapi ... sebagai pacar Aster seharusnya Yehan memiliki rumah yang mewah.

"Carikan aku rumah yang lebih bagus dan lebih luas dari rumah ini. Pacar ku dilarang tinggal di tempat yang tidak sesuai seperti ini," perintah Aster.

"Baik nona."

Aster mengibaskan tangannya mengusir sang pengawal sambil berjalan lalu melompati pagar tanpa repot-repot mengetuk dan menunggu Security membukakan pintu gerbang rumah Yehan.



"Bahkan keamanannya sangat tidak terjamin."
Aster berdecak melihat pagar yang mudah dia lewati dan melihat CCTV di sudut pos Security.

Aster tidak tahu kenapa. Namun dibandingkan dengan masuk lewat pintu utama dia malah memanjat ke arah balkon di lantai tiga. Sepertinya nalurnya mengatakan bahwa di sanalah pacarnya berada.

Dengan mudah Aster membuka pintu balkon dan masuk. Di kamar dengan lampu remang-remang Aster bisa melihat seorang yang tidur di atas ranjang.

Aster mendekat dan entah kenapa rasa bahagia langsung menghampiri dirinya begitu melihat wajah Yehan.

"Seperti dugaanku. Pacarku memang tampan."
Aster tersenyum lebar dan segera mendekat.

Aster sudah melakukan pemeriksaan keperawanan dan jelas dia sudah kehilangan tanda segelnya itu. Karena dia sudah tidak perawan maka Aster menganggap pasti dia dan pacarnya sudah terbiasa tidur bersama. Maka, tanpa membuat Yehan terbangun. Aster segera melepas pakaian yang dia kenakan dan ikut naik ke atas ranjang. Berbaring memeluk Yehan di dalam selimut yang sama.

Entah karena lelah habis melakukan perjalanan jauh atau karena nyaman berada di pelukan sang pacar.



Hanya beberapa menit setelah Aster menyentuh bantal, dia terlelap dengan wajah bahagia.

Yehan yakin alarm belum berbunyi. Tetapi dia merasa aneh dengan tubuhnya. Seperti ada sesuatu yang meraba-raba dada dan perutnya.

Yehan akhirnya membuka mata ketika merasakan gesekan di sekitar paha. Dia melihat ke bawah dan langsung terkesima saat melihat seseorang wanita yang tengah menciumi pahanya.

"Su-gar?" Yehan menarik bahu wanita itu. Memastikan bahwa dia benar-benar Sugar.

"Selamat pagi." Sugar tersenyum sambil meremas milik Yehan hingga Yehan mendesis karena sentuhannya.

Namun, pada saat itu Yehan baru sadar entah sejak kapan hanya tinggal memakai celana dalam. Dan sejak kapan Sugar telanjang!!!

"Su-gar!!!" Banyak yang ingin Yehan tanyakan kepada Sugar.

Kemana saja dia selama ini?

Siapa pria yang bersamanya yang terlihat di CCTV rumah sakit.

Kenapa sugar memukuli Jiu?



Dan siapa sebenarnya Sugar?

Banyak hal yang Yehan tidak tahu. Namun alih-alih bertanya otak Yehan malah ambyar karena remasan dari tangan Sugar pada Naganya. Apalagi saat dengan semangat Sugar melepas celana dalamnya otomatis konsentrasi Yehan buyar seketika.

'Milik pacarku tidak kalah besar dengan yang di video,' batin Sugar merasa bangga karena sesuai prediksinya. Pacarnya selain tampan pasti juga memuaskan.

Sugar melihat Naga Yehan yang sudah berdiri tegak dan menantang.

Sugar yang masih amatir tidak terlalu tahu harus diapakan. Jadi dia memandangnya seperti menikmati pemandangan alam yang mengagumkan.

Yehan jangan di tanya. Dia bisa merasakan bulu kuduknya berdiri tegak ketika melihat tatapan Sugar pada miliknya.

Seolah-olah miliknya adalah barang antik.

Dipandangi, dipotong lalu dipajang di tempat keramat.

TIDAKKKKKKKK.

Yehan harus lari.



PENGGANGGU

"Kamu mau ke mana?" Sugar segera menahan kaki Yehan yang tiba-tiba hendak beranjak pergi.

"Aku harus bekerja." Yehan tidak mau dipandangi seperti itu. Karena itu bukan pandangan sayang apalagi cinta. Itu pandangan psycopat yang ingin mencincang mangsanya.

Padahal biasanya Yehan yang memandang anak buahnya dengan tatapan intimidasi dan membuat mereka ketakutan jika membuatnya tidak senang. Tetapi kali ini melihat pandangan sugar yang terlalu antusias pada miliknya justru 100 kali lipat lebih terlihat menyeramkan dibandingkan dengan kemarahan orangtuanya sendiri.

Mendengar jawaban Yehan, Aster langsung cemberut. "Apa pekerjaan lebih penting dari pada aku?" tanya Aster dengan wajah terluka.

Jika Yehan lebih mencintai pekerjaannya dari pada dirinya. Aster tidak keberatan membakar dan memusnahkan seluruh kantornya.

Berani sekali dia menomor duakan seorang Cohza.



"Bukan begitu ... tapi" Tunggu dulu, kenapa Yehan merasa Sugar seperti istri yang merajuk karena diabaikan.

Dan tidak bisakah Sugar memakai baju terlebih dahulu. Kenapa dia bisa duduk santai sambil telanjang tanpa rasa malu.

Yehan menarik selimut untuk menutupi bagian tubuhnya yang paling berharga sebelum benar-benar dicincang oleh Sugar. "Sugar ... ke mana saja kamu beberapa hari ini?"

"Sugar? Apa itu panggilan kesayanganku. Aku suka." Aster tidak menjawab pertanyaan Yehan dan rasa kesalnya langsung hilang karena ternyata Yehan memiliki nama panggilan khusus untuknya.

Aster jadi merasa istimewa.

"Sugar"

"Sttt ... sudah beberapa hari aku tidak pulang, apa kamu tidak rindu? Kamu boleh bertanya apa pun nanti. Sekarang kita teruskan yang ini dulu." Sugar menarik selimut yang menutupi Yehan.

"Lepaskan" Sugar memaksa.

"Tidak." Yehan mencengkram erat selimutnya tidak mau mengalah.

Sugar mendesah. "Baiklah ... beberapa hari ini aku di Indonesia. Karena partnerku sedang bermasalah



dengan istrinya. Jadi, aku menemaninya merayu istrinya yang sedang merajuk sekaligus bertemu dengan beberapa saudaraku di sana. Sudah jelas. Jadi ... ayo kita lanjutkan."

Sugar ingin morning sex seperti yang suka di pameran Lucky kalau dia dan Della sarapan bersama di atas ranjang sambil bermesraan.

Yehan malah mundur. "Partner? Partner apa? Apakah dia orang yang memukul Jiu?"

Yehan masih ingat gambar CCTV di rumah sakit yang memperlihatkan wajah pria yang bersama Sugar.

"Jiu? Jiu siapa?"

"Jiu adikku."

"Kamu punya adik?" tanya Sugar.

"Sugar ... apa kamu tahu siapa aku?"

"Tentu saja tahu. Kamu Yehan, pacarku." Sugar beringsut mendekat.

Pacar? Kapan mereka pacaran? Yang kemarin itu pemerkosaan.

"Baiklah, sekarang aku tanya. Siapa namamu?"

"Bukankah namaku Sugar."

"Nama aslimu. Nama lengkap."

"Nama asliku Aster Victoria Cohza. Kamu kan pacarku. Bagaimana mungkin kamu tidak tahu nama lengkap ku?" Mata Sugar menyipit tidak suka.



"Ingatanmu sudah kembali?"

"Ingatan? Ah ... benar juga. Aku hilang ingatan sebulan lebih. Tapi, untung saja partnerku memberitahu kalau aku punya pacar. Jadi ... tidak perlu khawatir, walau aku tidak ingat kebersamaan kita sebulan ini. Tetapi sekarang aku sudah kembali dan kita bisa membuat kenangan baru." Sugar yang sudah mendekat langsung menerkam Yehan dengan semangat.

"Sugar"

"Apa kamu tidak merindukanku?" Sugar duduk di pangkuan Yehan dan mengalungkan kedua tangannya ke leher.

Yehan masih ingin bertanya. Tapi, tangan nakal Sugar sudah mengelus tubuhnya dan bahkan dengan asal menggesekkan miliknya walau masih tertutup selimut.

"Kamu ganti parfum?" tanya Yehan karena tidak mencium aroma lavender lagi.

"Tidak, aku selalu suka jeruk." Sugar mencium leher Yehan.

"Aku juga suka jeruk," bisik Yehan mulai terpengaruh dengan sentuhan Sugar.

"Bagus, kita memiliki selera yang sama."

"Hmmm." Ke dua tangan Yehan mulai ikut mengelus pinggang dan menjalar ke atas menuju puding kenyal yang menghantui pikirannya beberapa hari ini.



"Emmmhhhhh ... lebih kencang ... ya ... agak ke atas" Sugar melengkung dan memberikan akses bebas kepada Yehan agar bisa menikmati ke dua puding miliknya.

Mendapatkan tawaran yang menggiurkan tentu saja Yehan tidak bisa menolak. Apalagi waktu pertama kemarin dia tidak sempat menyentuh tubuh Sugar karena terlalu pusing mencium aroma lavender dari Sugar. Tetapi kali ini tidak ada aroma yang mengganggu lagi. Jadi ... Yehan ingin menikmati.

Yehan mendekatkan wajahnya lalu mencium bibir Sugar yang terlihat ranum. Sugar sendiri langsung menyambut ciuman Yehan dengan semangat. Namun, karena keduanya bukanlah profesional jadi ciuman mereka tidak bertahan lama.

Yehan ingin mendorong Sugar ke bawah. Namun Sugar langsung menolak dan malah menyingkirkan selimut yang menghalangi mereka.

Sugar mengerang dan mencengkram rambut Yehan karena miliknya bergesekan dengan sang Naga.

Yehan sendiri langsung bisa merasakan ada sesuatu yang hangat bersentuhan dengan miliknya.

"Sugar" Yehan memeluk Sugar dengan erat dan mengelus pantatnya agar milik mereka semakin bergesekan.



"Ah ... ini terasa enak. Ah" Tubuh Sugar bergetar dan dia merasakan basah dan licin dia area kewanitaannya.

Yehan meremas pantat Sugar semakin kencang hingga meninggalkan bekas. Namun Sugar tidak keberatan sama sekali bahkan ikut menggerakkan pinggulnya agar bisa merasakan kenikmatan yang lebih banyak.

Yehan mengangkat pinggul Sugar, sedangkan Sugar membuka kakinya semakin lebar. Memberikan jalan pada Yehan yang ingin menyatukan tubuh mereka.

Yehan terengah dan Sugar mendesah ketika merasakan puncak naga milik Yehan mulai mencari jalur masuk ke dalam miliknya.

"Sugar" Padahal baru ujungnya dan Yehan sudah merasa nikmat luar biasa.

"Cepat masukkan." Sugar menggoyang pinggulnya tidak sabar karena Yehan seperti menggodanya karena tidak segera memasuki miliknya secara penuh.

Yehan semakin menegang. "Dasar nakal ...," gumam Yehan bersiap menusuk dan membuat Sugar merasakan Naganya masuk secara penuh. Tetapi

Tok, tok, tok.



"Tuan Yehan, apa anda sudah bangun?" ketukan di pintu dan suara Zen membuat Yehan menghentikan gerakannya.

"Yehan" Sugar merengek dan berusaha menurunkan tubuhnya agar milik Yehan masuk semua.

Merasakan gerakan Sugar, Yehan akhirnya mengabaikan Zen dan kembali berkonsentrasi pada Sugar.

Sayangnya

Tok, tok, tok.

"Tuan, jam 8 anda akan ada rapat direksi." Zen melihat jam di pergelangan tangannya yang menunjukkan pukul 07.30.

Mendengar itu Yehan menggertakkan giginya berusaha menahan diri. "Sugar, kita lanjutkan lain kali. Paman Zen sudah menunggu."

Whatttt?

Lain kali?

Tidak bisa. Sugar sudah tidak bisa menghentikan birahinya.

Sugar mencium Yehan dan melepas ke dua tangannya dari pantatnya. Lalu dalam sekali gerakan dia mendorong Yehan hingga terlentang dan langsung memegang sang naga agar semakin berdiri tegak.



Dalam satu hentakan Sugar berhasil memasukkan sang naga ke dalam sarang miliknya.

"AHHHHH."

Yehan mengerang dan sugar menengadahkan dengan desahan keras karena merasakan nikmat luar biasa di dalam kewanitaannya.

Tok, tok, tok.

"Tuan ... apakah anda baik-baik saja?" Paman Zen khawatir saat mendengar suara aneh dari kamar Yehan.

Yehan tidak pernah bangun kesiangan. Yehan tidak pernah mengabaikan saat Zen mengetuk pintu. Dan suara teriakan di dalam kamar semakin membuat Zen panik.

Tok, tok, tok.

"Tuan ... tuan Yehan"

Mendengar gedoran di pintu benar-benar mengganggu konsentrasi Sugar. Begitu pula dengan Yehan.

"Sugar ... lepaskan dulu. Aku harus" Yehan bisa merasakan Naganya di remas dengan sangat kuat. Tetapi, ketukan itu benar-benar membuatnya harus menahan diri.

"Diam di sini." Sugar menghentikan perkataan Yehan dan melepas penyatuan mereka. Menarik selimut



menutupi tubuhnya dan segera membuka pintu dengan wajah murka.

"Tu ... nona Sugar?" Zen yang hendak mengetuk lagi segera menghentikan tangannya yang sudah setengah jalan saat pintu di hadapannya tiba-tiba terbuka.

Di sana Sugar menatapnya dengan tatapan yang baru kali ini dia lihat.

Sangat-sangat menyeramkan.

Bulu kudu Zen langsung berdiri tegak. Merasa dingin di tengkuk dan entah kenapa dia gemeteran, padahal Sugar masih diam dan hanya memandangnya tanpa berkedip.

"A"

"Pergi." Hanya satu kata. Namun, sudah bisa membuat Zen seperti ingin kencing di celana.

Zen bahkan tidak sanggup mengucapkan sepatah katapun lagi dan hanya bisa mundur dengan kaki gemetar lalu menjauh dari kamar Yehan.

Sugar benar-benar terlihat menakutkan. Zen seperti baru melihat jelmaan anak setan.

Melihat Zen menjauh, Sugar segera menutup pintu dan menguncinya. Menghela napas dan menekan kemarahannya.



Ketika berbalik menghadap Yehan. Raut wajahnya sudah berubah 180°. Dari senyum setan, jadi senyum penuh rayuan.

"Pengganggu sudah pergi. Jadi ... ayo kita lanjutkan lagi."

Sugar melempar selimut yang menutupi tubuhnya dan segera menerjang Yehan penuh semangat.



POSISI

"Uh ... kenapa rasanya ah ... terlalu ... ah ... ah ... nikmat ... ah" Sugar merasa gila. Dia tidak tahu bahwa bercinta rasanya akan sedahsyat ini.

Pantas saja saudara-saudaranya suka menculik istri-istri mereka dan juga ayahnya sangat suka mengurung ibunya di kamar.

Ternyata rasanya memang luar biasa membuat ketagihan, sehingga Sugar bahkan tidak ingin berhenti. Sugar lelah tetapi ingin terus melakukannya hingga tidak punya tenaga lagi.

Yehan tidak tahu bawa wanita bisa memberikan kenikmatan sampai seperti ini. Dari cerita adiknya Jiu biasanya para wanita lebih suka berada di bawah dan pasrah, membiarkan Jiu memegang kendali dan memuaskan mereka. Tetapi berbeda dengan Sugar yang sedari tadi bahkan belum mengizinkan Yehan untuk berada di atas sama sekali. Sugar sibuk menggoyangkan pinggulnya dan terus bergerak hingga organsme berkali-kali.

Tetapi ... seolah-olah itu tidak cukup. Hanya dalam waktu singkat Sugar sudah bergerak lagi berusaha untuk



memuaskan Yehan. Seolah-olah staminanya tidak terkuras sama sekali.

"Sugar" Yehan berusaha duduk, namun Sugar segera menghentikan dengan menekan dadanya agar tidak bergerak dan mengganggu konsentrasinya yang sedang tinggi. Sugar sendiri malah terus mengerang dengan keringat bercucuran karena terlalu menikmati.

"Sebentar lagi ... ah ... sedikit ... Yehan" Sugar mempercepat gerakannya dengan tubuh gemetar dan wajah menengadahkan ke atas.

Ekspresinya yang terlihat penuh kenikmatan seperti sakau membuat Yehan akhirnya tidak sabar dan membantu Sugar dengan meremas dan mencubit puding yang kenyal dan menyambut setiap gerakan Sugar dengan ikut menaik turunkan pinggulnya saat Sugar bergoyang.

"AHHHH ... Yehan ... Ahhhhhhhhhh" Perut Sugar menegang dan sedetik kemudian berkedut dengan tubuh tersentak-sentak karena akhirnya mendapatkan kepuasan yang sedari tadi dia kejar.

"Hah ... hah" Sugar ambruk dan menimpa tubuh Yehan.

"Ini yang terbaik. Pacarku memang luar biasa," gumam Sugar sambil menggesekkan bibirnya di lekukan leher Yehan.



Yehan mengelus punggung Sugar yang basah dan licin.

"Kamu baik-baik saja?" tanya Yehan.

"Hmmm ... biarkan aku istirahat sejenak. Setelah itu aku akan memuaskanmu." Sugar baru membuat Yehan klimaks dua kali. Sedangkan dirinya sendiri mungkin sudah puluhan kali. Sugar kehilangan hitungan setelah mencapai orgasme yang ke empat.

Pacarnya memang luar biasa. Karena bisa mengimbangi keinginannya.

Mendengar jawaban Sugar tanpa aba-aba Yehan memeluk Sugar dengan erat agar tidak bergerak. Lalu membalikkan tubuhnya hingga kini Sugar berada di bawah sedangkan Yehan berada di atasnya.

"Tidak ... kamu uuummppptttt." Sugar ingin protes. Bagaimanapun dia harus berada di atas. Sayang sebelum protesnya keluar bibirnya sudah ditutup dengan bibir Yehan dan lidahnya membelit lidah Sugar agar tidak lari.

Yehan baru bercinta dua kali dengan Sugar. Tetapi dia sadar, sepertinya Sugar memiliki obsesi dengan posisi bercinta dan tidak membiarkan Yehan berada di atas. Makanya tanpa peringatan Yehan mencoba memerangkap Sugar agar kali ini dia yang berada di bawah.



Bukan karena Yehan tidak suka dengan gaya dan posisi bercinta yang diberikan Sugar. Namun harga dirinya sebagai lelaki tidak mengizinkan hal itu terjadi.

Bagaimanapun Yehan memiliki adik laki-laki seorang playboy dan ahli bercinta dengan wanita. Jadi, tidak mungkin seorang Yehan akan kalah dengan adiknya. Maka setidaknya sebagai pria dia tidak akan membiarkan Jiu mengejeknya karena hanya bisa pasrah dan menyerahkan semua pada kekasihnya saat bercinta.

Yehan masih muda dan kuat. Dia yakin akan bisa membuat Sugar terbang melayang seperti yang Sugar lakukan padanya.

"Mmmpptttt ... Yemmm ... Ataammm ... Ah ... Daamttt ... Nampptttt. (Yehan ... lepaskan aku. Aku mau di atas. Yang di atas seharusnya aku, bukan kamu. Atau Dadyku akan menganggap ku lemah)" Sugar berusaha menolak tetapi ternyata Yehan langsung menggerakkan pinggulnya sehingga tidak memberi kesempatan Sugar untuk membalik posisi.

Kenapa ini nikmat sekali.

Ah ... aku tidak bisa menghentikannya.

Uh ... aku terasa melayang-layang.

Yehan ... membuatku bahkan tidak bisa bernapas dengan benar.



Pacarku ... terlalu luar biasa, Ah ... dia sangat keren dan bahkan tidak bisa aku kalahkan di atas ranjang.

Seperti itulah kira-kira pikiran Sugar ketika Yehan mengambil alih posisi dan mulai membuat Sugar keenakan.

"Kamu terlihat memikat." Yehan masih bergerak. Kali ini sambil melihat wajah Sugar yang terlihat pasrah dan menyerah.

Warna merah di pipinya terlalu menggemaskan dan membuat Yehan ingin semakin membuatnya mengerang dan merintih dengan keras.

Yehan menunduk dan mengulum Puding yang ikut terlontar ke sana ke sini karena tubuh mereka yang saling berbenturan.

"Ah ... Yehan ... lebih kencang ... lebih ... Ahhhhhhh ... hisap lagi ... yah ... Seperti itu ... Uhhhh ... Ahhhhh ... Ahhhhhhhh." Sugar meremas rambut Yehan dan menjambak nya karena menahan rasa luar biasa ketika Yehan menyentuh titik-titik sensitif nya.

Yehan semakin mempercepat gerakannya dan menekan miliknya dengan keras. Berusaha masuk sedalam mungkin ke dalam kewanitaan Sugar yang semakin lama terasa semakin meremasnya dengan kencang dan kuat.



Sugar membusungkan dadanya dengan ke dua kaki memeluk pinggang Yehan seolah takut Yehan akan berhenti. Dia ikut meraba dada dan punggung Yehan karena seluruh pikiran dan tubuhnya sudah tidak bisa dikendalikan lagi. Hanya kepuasan dan kenikmatan yang dia cari.

"AHHHHHHHHHHH."

"UHHHHHHHHHHH."

Yehan menggertakkan giginya dan melenguh kencang sambil menusuk sedalam mungkin ketika miliknya menyemburkan benih yang suatu saat mungkin saja menjadi polisi atau tuan putri.

Sugar sendiri ikut menjerit karena saat Yehan menyembur, dirinya ikut mencapai klimaks untuk yang ke sekian kalinya.

Yehan melepaskan penyatuan mereka dan membalik tubuh mereka lagi agar Sugar tidak keberatan ditindih oleh tubuh nya yang besar.

Kini mereka saling berpelukan dalam posisi sama-sama menyamping. Walau Sugar bukan wanita mungil, tetapi Yehan tetap lebih besar darinya. Jadi dia tidak mau membuat Sugar tidak nyaman kalau harus tidur dengan dirinya yang masih menekan tubuhnya.



"Sekarang aku tahu kenapa kamu bisa jadi pacarku," gumam Sugar merasa puas berada di dalam pelukan Yehan.

"Kenapa?" Apa Sugar benar-benar jatuh cinta padanya. Yehan tidak bisa menghentikan rasa bahagia yang menyelimuti dirinya.

Yehan menatap wajah Sugar yang terlihat manis karena puas dan mengantuk.

"Karena kamu hebat dan luar biasa saat bercinta. Bahkan bisa mengalahkan ku di atas ranjang," gumam Sugar mulai memejamkan matanya.

"Hah ...?!" Apa maksudnya?

Apa Sugar menganggap semua ini hanya sebatas permainan ranjang.

Kalau benar begitu. Kenapa Yehan merasa kecewa.

Yehan hendak bertanya lebih jelas sayangnya Sugar sudah tertidur dan Yehan tidak tega membangunkannya.

Yehan menatap langit-langit di kamarnya dengan berbagai pikiran yang tidak tenang karena membayangkan Sugar menganggap apa yang sekarang mereka lakukan hanya sebatas kesenangan sementara. Bukan karena ada rasa suka maupun cinta.

Yehan tidak tahu. Bahwa bagi para Cohza, besar kecilnya cinta bisa ditentukan dari kepuasan di atas



ranjang. Semakin bisa membuat Cohza puas, maka tingkat kebucinan mereka akan semakin meningkat.

Zen mondar-mandir di ruang tamu. Setelah di usir dari kamar Yehan oleh Sugar. Zen tidak bisa duduk dengan tenang.

Terakhir kali Sugar dibiarkan berduaan hanya bersama Yehan tuannya mengalami mimisan dan masuk ke rumah sakit.

Lalu, beberapa hari yang lalu menurut tuan muda Jiu. Sugar dan temannya memukulinya hingga wajahnya bengkak.

Bagaimana kalau kali ini tuannya Yehan celaka lagi karena perbuatan Sugar. Apalagi melihat tatapan mata Sugar yang beberapa saat yang lalu seperti malaikat pencabut nyawa. Membuat Zen terus terbayang dan yakin akan ada kejadian buruk menimpa tuan mudanya.

Zen melihat jam dan sudah tengah hari. Namun tuannya tidak kunjung keluar dari kamar.

Apa jangan-jangan tuannya sudah meninggal karena dianiaya Sugar.



Ah ... Zen tidak tahan lagi dia harus melihat keadaan Yehan dan memastikan bahwa tuannya itu baik-baik saja.

Zen baru berjalan naik beberapa langkah di atas undakan tangga saat dia mendengar suara langkah kaki lain dari atasnya. Di sana Yehan yang biasa rapi dengan baju formal hanya mengenakan piyama tidur dengan wajah terlihat lesu dan murung.

Sepertinya Sugar benar-benar telah melakukan sesuatu kepada Yehan. Karena terlihat sekali bahwa wajah Yehan menampilkan raut yang terlihat sangat tidak bahagia.

"Tuan ... Anda baik-baik saja?" tanya Zen ingin memastikan.

Yehan yang berjalan sambil melamun akhirnya tersadar bahwa dia sudah sampai di tangga paling bawah. Di mana Zen menatapnya dengan wajah penuh rasa khawatir.

Tubuh Yehan puas karena habis bercinta dengan Sugar. Tetapi hatinya galau dan ketakutan.

Yehan sudah berpikir sedari tadi dan perkataan Sugar sebelum tidur benar-benar membuatnya tidak nyaman.

Sugar suka jadi pacarnya karena dia bisa memuaskan Sugar di atas ranjang.



Bagaimana kalau suatu saat Yehan tidak bisa memuaskan Sugar lagi. Bagaimana kalau Sugar bosan. Bagaimana kalau Sugar bertemu dengan pria yang lebih memuaskan dari pada dirinya.

Memikirkan itu Yehan sangat tidak bahagia.

Yehan menoleh ke arah paman Zen dengan wajah sedih. "Paman Zen, sepertinya aku jatuh cinta."

"Apa?!!!" Zen tidak menyangka itu yang akan keluar dari mulut tuannya. Zen pikir Yehan akan memberitahukan padanya tentang penyiksaan apa yang telah dilakukan Sugar padanya.

Tetapi, apa ini? Jatuh cinta.

Apakah tuannya jatuh cinta pada Sugar?

"Tapi ... sekarang aku patah hati."

What!!!

Paman Zen semakin terkejut.

Bagaimana mungkin tuannya yang selalu tenang dan kuat sekarang patah hati dengan wajah memelas seperti itu.

Apalagi jika yang membuatnya patah hati adalah si Sugar Doggy.

Gadis yang menjadi anak anjing dan memaksa tuannya untuk memungut dirinya sendiri.

Ini sangat tidak layak.



ANAK MAFIA.

Sugar mengeliat bangun dengan senyum bahagia, dia meraba tempat di sampingnya dan langsung membuka mata ketika hanya terdapat spreï kosong tanpa ada yang menidurinya.

Ke mana pacarnya?

Sugar duduk dan melihat ke seluruh kamar. Tidak ada tanda-tanda orang lain selain dirinya.

Masa iya dia ditinggalkan?

Kalau iya, pacarnya benar-benar enggak asik. Karena menurut Lucky biasanya dia suka nungguin Della bangun dan melihat wajah imutnya saat baru membuka mata. Kata Daddy-nya juga, dia suka nungguin Mommy-nya bangun tidur biar bisa diajak bercinta lagi. Karena saat bangun tidur menurut Lucky dan ayahnya. Itu adalah saat-saat wanita berada pada kecantikan yang hakiki.

Bagaimana Yehan bisa melihat kecantikannya yang hakiki kalau saat dia bangun, Yehan malah menghilang.

Sugar melihat jam yang menunjukkan pukul 3 sore. Dia turun dari ranjang dan baru menyadari miliknya terasa agak kebas saat berjalan menuju ke kamar mandi.



Sial, ternyata pacarnya memang benar-benar hebat dan perkasa.

Sugar semakin takjub karena Yehan bisa membuatnya berjalan dengan kaki gemetar seperti yang sering dilakukan oleh ayahnya kepada ibunya yang kadang bahkan membuat ibunya tidak bisa berjalan sama sekali setelah bercinta.

Walau sedikit lemas dan agak tidak nyaman ketika berjalan. Sugar tetap mandi dengan hati riang karena berhasil menemukan pria yang sesuai kriteria ayahnya. Hebat dan perkasa saat berada di atas ranjang.

Sugar berganti baju dengan kemeja milik Yehan dan segera keluar dari kamar. Sayang tidak ada siapapun di rumah itu selain dirinya.yh

Sugar lapar.

Dia pergi ke dapur tetapi tidak ada apa pun di sana.

"Nona"

Sugar menoleh dan mendapati ke dua anak buahnya menghampiri.

"Rumah yang anda inginkan sudah kami dapatkan," ucap pengawal 1 sebelum Sugar bertanya.

Sugar hanya mengangguk. "Carikan aku makanan," perintah Sugar lalu duduk dan menyalakan televisi.

"Nona"



Sugar menatap pengawalnya dan apa pun yang hendak mereka katakan langsung dibatalkan.

Ke dua anak buahnya tidak menunggu perintah ke dua dan langsung melakukan apa yang diinginkan oleh Sugar.

30 menit kemudian Sugar sudah kenyang dan langsung merasa bosan karena tidak ada apa pun yang menarik di rumah ini.

"Ke mana pacarku?" tanya Sugar.

"Tuan, Yehan sedang bekerja dan saat ini berada di kantornya."

Sugar melihat jam. "Jam berapa dia pulang?" tanya Sugar lagi.

"Kami kurang tahu nona. Tapi, biasanya paling cepat pukul 4 sore dan paling lambat pukul 10 malam."

Sugar tidak suka menunggu. "Kita ke kantor Yehan sekarang."

"Tapi nona ... tuan" Pengawal belum sempat menyelesaikan perkataannya saat Sugar sudah kembali ke kamar. Sepertinya hendak berganti baju.

Namun belum ada satu menit terdengar suara tendangan dari kamar Yehan.

"Bagaimana bisa aku tidak punya baju?!!" Sugar keluar dan melotot ke arah pengawalnya.



"Nona ... itu kamar tuan Yehan. Kamar dan baju anda di kamar sebelah." Pengawal menunjukkan.

"Oh" Sugar masuk ke kamar sebelah dan berganti baju. Tapi, dia merasa tidak puas dengan baju di lemarinya.

Sebelumnya Sugar tidak peduli dengan pakaian yang dia kenakan karena dia anak mafia yang tidak mempedulikan fashion masa kini. Yang Sugar utamakan hanyalah keselamatan diri bukan baju keren tapi bikin gerakan dibatasi.

Namun, sekarang dia punya pacar. Menurut Daddy-nya jika Sugar sudah punya pasangan dia harus mulai menjaga penampilan jangan sampai pacarnya tertarik dengan wanita lain karena Sugar tidak terlihat menarik dan memuaskan.

"Nona ... Bos b"

"Kita belanja." Lagi-lagi perkataan pengawal terhenti karena Sugar sudah melewati keduanya dan sedang menuju pintu keluar.

"Bagaimana ini?" tanya pengawal 1. Pengawal 2 hanya mengendikkan bahu dan segera mengikuti anak bosnya.

Sudah dari kemarin mereka ditegur bos besar karena Sugar yang tak kunjung menghubungi ibunya.



Namun, setiap akan menyampaikan hal tersebut Sugar selalu memotong perkataan mereka.

Sugar mengambil salah satu mobil milik Yehan dan mengendarainya ke mall terdekat. Sedang ke dua anak buahnya segera menyusul dengan mobil mereka sendiri. Tidak mau sampai ketinggalan dan kehilangan jejak anak bos mereka lagi.

Sugar masuk ke salah satu toko baju yang menurutnya paling besar dan mewah. Baru saja dia masuk sudah ada seorang wanita menyambutnya.

"Selamat datang. Adakah yang bisa kami bantu." Wanita itu melihat Sugar dengan tatapan skeptis saat melihat pakaian yang dikenakan Sugar biasa saja. Bahkan cenderung menengah ke bawah.

"Aku hanya lihat-lihat. Nanti aku panggil kalau selesai." Sugar melewati wanita itu dan melihat sendiri pakaian yang dia inginkan. Dia tidak terbiasa dilayani seperti putri raja.

Belum ada lima menit Sugar masuk sepertinya ada pengunjung lain yang baru datang.

"Selamat datang nona Qinshang. Senang anda berkunjung kembali ke toko kami."



Sugar bisa mendengar nada hormat dan super ramah saat menyambut pendatang yang baru masuk. Berbanding terbalik dengan saat wanita itu menyambutnya tadi. Bahkan Sugar mendengar bukan hanya satu langsung ada tiga pramuniaga yang segera melayani customer itu.

Namun, Sugar tidak peduli. Karena saat ini dia sudah menarik dua baju yang dia inginkan.

Qinshang yang sedang senggang dan memiliki niat belanja untuk mengisi waktu luang segera pergi ke toko eksklusif yang menjadi langganannya.

Toko itu memang terletak disebuah mall, tetapi toko itu berada di lantai paling atas dan tidak terlalu ramai karena hanya diketahui beberapa kalangan saja.

Toko itu adalah milik seorang designer ternama. Yang tidak terbiasa belanja di sana akan ngeri ketika pertama melihat harga di sana. Karena semua barang di sana memiliki harga paling murah \$500. Jadi memang hanya kalangan atas yang mampu belanja di tempat itu. Maka tidak heran saat Sugar masuk pegawai toko hanya menganggapnya hanya orang kepo yang tidak akan sanggup walau hanya membeli sapu tangan.

Qinshang yang baru masuk langsung mengenali Sugar dan seketika pandangan tidak suka memenuhi matanya.



"Apakah toko ini sekarang sudah akan bangkrut? Kenapa ada gembel di sini?" Qinshang bicara dengan nada kesal sambil menatap Sugar.

Para pegawai yang melihat tatapan Qingshang segera mengerti.

"Maaf nona, ini hanya sedikit kesalahpahaman. Kami akan segera menyuruh nona itu untuk pergi dan tidak mengganggu kenyamanan anda berbelanja." Salah satu pegawai segera memandang temannya agar mengusir Sugar.

Qinshang adalah customer mereka yang berharga. Jangan sampai gagal belanja karena keberadaan orang yang merusak pemandangan mata.

Sugar menoleh dengan wajah tidak suka ketika tiba-tiba ada yang merebut baju-baju yang sudah dipilih olehnya nya.

"Oh ... kamu mau membawanya. Baiklah ikuti Aku karena Aku masih Ingin memilih lagi." Sugar mengira bahwa pegawai itu ingin membantunya.

Sugar tidak keberatan karena memang baju di tangannya sudah agak mengganggu gerakannya saat memilih baju-baju yang lain.

"Memilih? Apa kamu yakin, kamu sanggup untuk membayarnya?" Qinshang mendekat ke arah Sugar dengan wajah mengejek.



Sugar mengernyit namun sejenak kemudian dia mengabaikan Qinshang dan berjalan lagi karena ingin memilih pakai yang lain. Sayangnya tangan Qinshang segera mencegahnya.

"Sugar ... jika aku jadi dirimu. Sebaiknya cari toko lain yang sesuai dengan kemampuanmu. Jangan mempermalukan dirimu sendiri dengan membeli sesuatu yang tidak bisa kamu bayar."

"Kamu mengenalku?" tanya Sugar heran. Dia pikir nama Sugar adalah panggilan istimewa dari Yehan, namun kenapa wanita di depannya juga memanggilnya Sugar.

Apa dia salah tebak selama ini? Sugar bukanlah nama spesial yang khusus digunakan Yehan untuknya. Tetapi nama yang dia gunakan saat hilang ingatan.

Membayangkan itu membuat mood Sugar langsung jatuh.

"Aku tidak mengenalmu hanya saja sepertinya kamu punya hobi berkeliaran di sekitarku. Apa kamu sengaja ingin meniru gaya dan penampilan ku?"

Whatttttttt.

Meniru wanita itu?

Siapa dia, Sugar bahkan enggak tahu.

"Sugar ... asal kamu tahu saja, walau kamu meniru diriku sekalipun. Yehan tidak akan tertarik dengan wanita



penghibur sepertimu. Paling dia hanya kasihan dan berniat bermain sebentar lalu setelah bosan akan segera mengembalikan dirimu ke tempatmu yang sebenarnya."

"Pria memang seperti itu. Aku tidak akan cemburu hanya karena wanita rendahan sepertimu." Qinshang merasa di atas angin karena Sugar hanya diam seolah-olah ketakutan.

Sugar yang awalnya mengabaikan, langsung merasa tidak suka ketika nama Yehan dibawa-bawa.

Siapa perempuan sial di depannya yang berani memanggil nama Yehan dengan nada penuh kelembutan sekaligus merendahkan dirinya. Seolah-olah Sugar tidak pantas untuk Yehan.

"Kenapa? Marah! Ini faktanya, kamu bukan orang yang pantas belanja di sini. Dasar Pelacur"

Plakkkkk.

"Nona Qinshang."

Sebelum kata-kata Qinshang selesai sebuah tamparan kuat sudah mendarat di pipinya. Membuat pegawai toko langsung datang karena khawatir.

"Kamu ... berani menamparku?" Qinshang merasa pipinya sangat sakit.

"Yehan milikku." Sugar tidak suka wanita itu menyebut nama Yehan dengan penuh pemujaan.

"Kamu tidak pantas. Pelacur"



Plakkkkk.

"Kamu yang pelacur." Sugar tidak memberi kesempatan pada Qinshang menyelesaikan perkataannya.

"Kamu ... Ka ... mu." Qinshang menunjuk Sugar dengan air mata mengalir karena sakit.

Plakkkkk.

"Kamu apa? Kamulah yang jadi wanita jalang."

"Security ... panggil Security ... Ini penganiayaan." Qinshang ingin menangkis semua tamparan Sugar tetapi sepertinya tenaga Sugar sangat besar hingga tangannya seolah-olah hanya jelly yang mudah di tepis.

Plakkkkk.

"Yehan pacarku jadi jangan berharap mendekatinya."

"Kenapa kalian diam saja." Qinshang menangis sambil melotot ke arah para pegawai toko karena tidak membantunya sama sekali.

Para pegawai yang tadi masih kaget langsung menghampiri Sugar agar tidak memukul pembeli potensial mereka.

"Nona ... anda sebaiknya segera pergi dari toko kami." Pegawai ikut mengusir Sugar.

"Anda tidak diterima di sini."



"Aku mau belanja. Dia yang seharusnya pergi."
Sugar menunjuk Qinshang.

Namun sejenak kemudian ke dua tangan Sugar ditarik dengan kasar. Ketika Sugar menoleh sudah ada dua Security yang menahan dan saat ini berusaha menyeret dirinya agar pergi.

"Lepaskan" Seketika kemarahan menghampiri Sugar.

Ke dua Security entah kenapa merasa jantung mereka berdetak kencang seolah-olah ada yang mengancam nyawa mereka. Namun para Security juga tidak bisa melepaskan Sugar karena dianggap membuat keributan.

Sugar yang moodnya sedang buruk semakin buruk. Dia tidak bisa menahan diri lagi dan dalam satu gerakan Sugar berhasil lepas dari cengkraman dua Security itu. Lalu memukul keduanya hingga jatuh pingsan.

Sugar mengambil pistol di balik bajunya dan segera menembak CCTV hingga pecah.

Semua terjadi dalam waktu sangat singkat hingga bahkan belum ada yang bergerak satu langkah pun saat semua selesai.

Qinshang dan pegawai toko sontak menjerit saat melihat pistol di tangan Sugar benar-benar berfungsi.



Sugar melihat ke tiga pegawai toko yang menangis kencang karena kaget dan ketakutan.

"Tutup tokonya," perintah Sugar.

Ke tiga pegawai itu tidak membantah dan langsung menutup toko. Sedang yang diluar toko Sugar yakin anak buahnya sudah mengatasinya.

Kaki Qinshang gemetar hebat. Apalagi sekarang Sugar berjalan mendekat ke arahnya.

Qinshang ingin bicara dan melapor polisi dengan tuduhan penganiayaan. Tetapi seperti ada yang menahan suaranya hingga tidak bisa keluar sama sekali.

"Namamu siapa?"

"Qinshang."

"Kamu menyukai pacarku, Yehan?"

Qinshang mengangguk. Seolah-olah tubuhnya bukan miliknya dan diberi serum kejujuran.

"Berani mendambakan pria dari wanita Cohza." Sugar meletakkan pistol di kepala Qinshang dengan tatapan tajam dan senyum mematikan.

Qinshang belum pernah merasa setakut ini selama dia hidup. Bahkan saking takutnya tanpa sadar dia sudah terkencing-kencing hingga membuat lantai basah.

Melihat itu Sugar tertawa mengejek dan menyimpan pistolnya lagi. Tahu pasti Qinshang sudah tidak bisa bergerak karena ketakutan.



"Ingat baik-baik. Lu Yehan adalah milikku. Aster atau bisa disebut Assassin, anak dari mafia As."

Mendengar itu Qinshang kembali mengganggu dengan patuh.

"Sekarang pergi ke ruang ganti. Lepas bajumu dan tidur di lantai sampai besok pagi. Saat bangun besok kamu akan melupakan semuanya selain kenyataan bahwa Yehan adalah milik Sugar dan kamu tidak boleh mengganggu hubungan mereka."

Qinshang kembali mengganggu.

Sugar mengibaskan tangannya mengusir Qinshang.

Di luar walau bukan musim dingin tetapi Sugar yakin walau hanya tidur dilantai pasti bisa membuat Qinshang sakit sehari-hari. Anggap saja ini hukuman karena berani naksir pria miliknya.

Qinshang tidak mengerti tetapi kakinya langsung berjalan ke arah kamar ganti tanpa bisa menolak.

Sugar puas karena Qinshang patuh. Bagaimana mau menolak kalau saat ini Sugar menggunakan hipnotis. Bakat yang dia warisi dari sang ayah.

"Kamu dan kamu ambilkan baju-baju terbaik di sini, masing-masing 10 untuk berbagai aktivitas." Sugar menunjuk dua pegawai toko yang langsung mengerjakannya.



"Kamu lepas baju mereka, ganti dengan lingerie yang ada di toko." Sugar menyuruh satu pegawai lagi menelanjangi Security dan membuat penampilan mereka seperti banci.

Berani menyentuh tangan seorang Assassin. Berterima kasihlah setidaknya bukan tangan mereka yang Sugar potong.

Sugar memanggil pengawalnya agar membawa puluhan kantong dari toko yang berisi pakaiannya.

"Kalian juga buka baju, sisakan pakaian dalam dan tidur dilantai. Besok pagi baru kalian boleh bangun dan lupakan semua yang terjadi."

Ke tiga pegawai toko segera melakukannya.

"Ah ... satu lagi. Semua baju yang aku bawa adalah tanggung jawab Qinshang. Dia yang akan membayar semuanya."

Setelah itu Sugar keluar dari toko dengan puas.

Berani macam-macam dengan anak mafia Ashoka.

Beruntunglah Sugar sedang bahagia karena punya pacar. Jika tidak pasti para wanita itu sudah berakhir di tempat pelacuran sedang toko itu rata dengan tanah.



CANTIK

Sinar matahari mulai meredup, lampu di jalanan menyala bersamaan dengan cahaya yang juga menyinari setiap bangunan di kota, menandakan malam telah tiba.

Yehan berdiri dan memandang suasana kota yang terlihat dari kaca jendela kantornya.

Seharusnya dia sudah pulang namun hatinya sedikit ragu. Dia sangat ingin bertemu dengan Sugar sekaligus ingin menghindarinya.

Tidak berapa lama kemudian terdengar suara ketukan pintu di kantornya.

"Masuk," suara Yehan pelan namun dia yakin orang dibalik pintu pasti mendengarnya.

"Tuan, apa ada yang lagi yang perlu saya kerjakan?" tanya paman Zen karena sudah hampir satu jam dia hanya berdiam diri tanpa melakukan apapun karena Yehan tidak memberikan pekerjaan padanya.

"Tidak. Paman Zen bisa pulang terlebih dahulu. Aku ada janji dengan Jiu. Nanti, aku akan kembali bersamanya."

"Oh ... Baik tuan."



"Em ... tuan apa perlu aku pesankan makan malam terlebih dahulu?" tanya paman Zen sebelum pergi.

"Tidak usah."

"Baik tuan, saya pulang dulu." Paman Zen segera undur diri karena tidak betah melihat wajah Yehan yang terlihat mendung itu.

Baru kali ini Ini paman Zen melihat wajah Yehan yang tidak ada semangatnya.

Biasanya walau seberat apapun suatu masalah, walau sesulit apapun sebuah pekerjaan. Tuan mudanya itu biasanya selalu tetap tenang seolah tidak ada beban sama sekali.

Wajah tampannya selalu cool dan datar seolah-olah tidak ada yang terjadi.

Tapi kali ini, hanya gara-gara seorang wanita yang bahkan belum jelas asal-usulnya. Tuan mudanya terlihat galau dan muram.

Kenapa jatuh cinta malah jadi serumit ini? Padahal Zen dulu membayangkan jika suatu hari tuan mudanya jatuh cinta. Pasti dia akan menjadi pria yang sangat bahagia, seperti pasangan kedua orang tuanya yang saling menyayangi hingga tua. Bukan malah menjadi lesu dan murung seperti ini.



Paman Zen mendesah dan akhirnya pulang terlebih dahulu. Tidak mau mengganggu tuannya yang sedang galau.

Yehan tidak pernah takut menghadapi orang yang lebih berkuasa darinya. Yehan tidak pernah khawatir ada yang akan mensabotase bisnisnya. Yehan juga tidak pernah risau tentang semua permasalahan di perusahaannya.

Tetapi, untuk pulang dan bertemu Sugar. Yehan terasa seperti jadi pengecut karena tidak berani pulang dan melihat wajahnya.

Mereka sudah dua kali tidur bersama. Tetapi, Yehan belum bisa menjabarkan bagaimana sebenarnya hubungan mereka.

Maka dari itu, Yehan bermaksud membahas semuanya bersama Jiu terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Yehan tidak mau saat nanti dia memiliki kekasih, justru keluarganya tidak menyukainya.

Jika sampai itu terjadi pasti akan sering terjadi ketidaknyamanan. Baik dari sugar atau keluarganya.

Yehan mendengar pintu kantornya terbuka dan suara langkah kaki yang masuk. Dia tidak menoleh ataupun menyapa karena tahu pasti bahwa dia hanya menunggu satu orang. Siapa lagi kalau bukan Jiu.



Sayangnya belum sampai Yehan bicara, tiba-tiba ada sepasang lengan yang memeluknya dari belakang.

Seketika tubuh Yehan menegang dan melihat ke arah jemari lentik yang sekarang bukan hanya memeluk tetapi juga mengelus dadanya.

"Kamu lama, aku kangen." Sugar sudah selesai belanja, sudah dandan juga. Tetapi Yehan tak kunjung pulang, makanya dia berinisiatif menyusul Yehan ke kantornya.

Sepanjang jalan menuju lantai di mana Yehan berada, beberapa karyawan yang masih lembur sempat melihat Sugar dan berdecak karena kecantikannya.

Queen sang Ratu Cavendish selalu mengatakan bahwa, Sugar itu seperti mutiara. Terlihat polos ketika hanya sendirian. Namun, saat disatukan dengan perhiasan akan segera keluar nilainya yang sesungguhnya.

Begitulah Sugar, terlihat cantik, namun bukan kecantikan yang nomor satu diantara wanita Cohza. Tetapi, saat dia mau berdandan maka ... kecantikannya bisa melebihi kapasitas.

Yehan tadi sempat khawatir jika ada sekretarisnya yang tiba-tiba menggodanya. Karena jemari lentik itu terlihat memiliki kutek yang cantik dan parfum mahal dengan aroma lembut yang memasuki hidungnya sangat



tidak sesuai dengan gambaran Sugar yang selama ini dia kenal.

Begitu mengetahui yang memeluknya adalah Sugar, Yehan lega sekaligus deg-degan. Karena selama ini tidak pernah mengamati bahwa Sugar memiliki jemari yang secantik itu.

"Kamu sudah makan malam?" tanya Sugar melepas pelukannya karena ingin melihat wajah tampan kekasihnya.

Yehan menoleh hendak menjawab. Tetapi apa pun yang hendak dia katakan kan semuanya tersumbat di tenggorokannya ketika melihat penampilan Sugar.

Sugar terlihat sangat, sangat, sangat cantik mempesona. Bahkan saking terpesonanya Yehan jadi lupa segalanya dan hanya diam terpaku tanpa daya.

Sejak kapan Sugar memiliki kecantikannya melebihi akal sehat? Yehan tidak pernah menyangka bahwa Sugar bisa terlihat semenakjubkan ini.

Apakah ini karena efek dia jatuh cinta, sehingga Sugar yang biasanya terlihat seperti wanita lainnya kini seolah-olah berubah jadi Cinderella. Atau, sebenarnya Sugar memang cantik tiada bandingan. Namun, dia menutupinya karena tidak mau menimbulkan keributan.

Apapun itu, Yehan adalah lelaki normal yang memuja kecantikan seperti pria pada umumnya.



Jadi saat dia melihat Sugar yang sekarang, Yehan bahkan sudah tidak peduli apakah orangtuanya setuju atau tidak, bahkan tiba-tiba dia merasa lupa bawa adiknya babak belur karena Sugar.

Iniilah yang dinamakan kecantikan yang menyesatkan.

"Kenapa menatapku seperti itu? Apa aku sangat cantik?" tanya Sugar setelah beberapa saat dan hanya melihat kekasihnya terbengong-bengong.

Yehan bahkan tidak sanggup bersuara dan hanya mengangguk dengan semangat.

Melihat Yehan mengangguk dengan mata masih terus terpesona padanya membuat Sugar sangat senang.

Sugar segera mendekat dan mengalungkan kedua tangannya ke leher Yehan. "Kalau aku cantik, kenapa kamu diam saja?" tanya Sugar sambil menurunkan sebelah tangannya dan bermain-main dengan kancing kemeja Yehan.

Melihat jemari Sugar membuka kancing kemejanya dengan pelan seolah sengaja menggodanya. Membuta Yehan menelan ludah susah payah dengan jantung berdegup kencang.

"Apa yang kamu usul kan?" tanya Yehan akhirnya bisa membuka suaranya. Dia menunduk dan bisa melihat belahan puding Sugar terlihat lembut dan kenyal.



Yehan bahkan masih merasa ngiler dan ingin mencumbu puding itu sepuasnya. Karena saat ini puding itu sedikit menggesek tubuhnya.

"Bagaimana kalau makan malam? Sepertinya kamu lelah." Sugar bicara seperti itu tetapi tangannya masih membuat kemeja Yehan hingga kini sudah terlepas semuanya.

"Aku baik-baik saja, tapi ... makan malam seperti ini menyenangkan." Yehan akhirnya tidak tahan dan ikut mengelus pinggang Sugar dan semakin merapatkan tubuh mereka.

"Mau mencoba makanan pembuka?" tanya Sugar sambil mendongakkan wajahnya.

Hal yang membuat Yehan langsung fokus ke arah bibirnya yang kemerahan karena memakai lipbalm. "Sepertinya lezat," ucap Yehan sambil menundukkan kepalanya dan menempelkan bibirnya pada Sugar.

Ciuman yang langsung disambut Sugar dengan semangat.

"Emmpptttt" Sugar menjambak rambut Yehan karena kehabisan napas setelah beberapa kali bibirnya di hisap tanpa diberi kesempatan membalas sama sekali.

Yehan mengangkat pinggul Sugar dan membawanya mendekati sofa. Lalu Yehan duduk dengan Sugar berada di pangkuannya.



Sugar menarik kemeja Yehan hingga terlepas, begitupula Yehan yang mulai menarik tali spaghetti yang berada di bahu Sugar hingga gaunnya kini setengah terbuka di hadapannya.

Yehan mengelus bahu hingga pinggang Sugar dengan lembut sambil menciumi leher Sugar dan meninggalkan beberapa tanda di sana.

Seolah belum cukup kini Yehan menjalankan tangannya ke arah depan dan mulai meremas puding yang selalu menjadi mimpi terindahnya.

Sugar mendongakkan wajahnya, memberikan Yehan tempat yang leluasa untuk menikmati tubuhnya. Tentu saja hal itu segera dimanfaatkan Yehan untuk menyingkirkan cup bra yang masih menutupi ke dua puding favoritnya.

"Ahhhhhh" Sugar meremas rambut Yehan dan mendesah keras.

Napasnya mulai terengah dengan rasa panas menjalari seluruh tubuhnya. Bagian bawah miliknya juga sudah mulai basah dan mengharap sesuatu untuk menyentuh dan menggeseknya.

Yehan mungkin tidak seberpengalaman seperti Jiu. Tetapi, Yehan cukup tahu bahwa saat ini Sugar merasa keenakan. Maka, tanpa perlu diberitahu, Yehan segera mencari titik-titik sensitif yang berada di tubuh Sugar.



Yehan ingin melihat Sugar mengeliat dengan wajah memerah karena sentuhannya.

"Yehan ... ahhhh ... Ahhhh." Sugar menggesekkan kewanitaannya dengan milik Yehan karena merasa tidak tahan.

Saat ini Yehan baru mulai mencumbu ke dua puding Sugar dengan hisapan dan jilatan yang membuat seluruh tubuh Sugar gemetaran karena keenakan.

"Sugar" Yehan ikut mendesis. Miliknya sudah terasa sesak dan tegang. Di tambah tubuhnya yang tertindih oleh Sugar dan gesekan tambahan di pangkuannya benar-benar menyiksanya dengan kenikmatan.

Yehan menarik tubuh Sugar agar merapat dan kembali mencium bibir Sugar seolah-olah ingin melahapnya sampai habis.

Yehan benar-benar sudah terbakar oleh nafsu dan tidak mepedulikan sekitarnya lagi.

"Shittt, apa yang kamu lakukan dengan wanita iblis ituuuuuu!?!?"

Suara menggelegar langsung membuat Yehan dan Sugar menoleh ke arah pintu.

Sugar lupa mengunci pintu, sedang Yehan lupa dia ada janji dengan adiknya Jiu.



"Yehan ... aku butuh penjelasan. Bagaimana mungkin kamu masih berhubungan dengan perempuan yang sudah membuatku sengsara?" Jiu terlihat marah sampai-sampai tidak mau memanggil Yehan dengan sebutan kakak.

Sugar mengatur napasnya dan masih setengah tidak mengerti karena di dalam matanya masih ada kabut nafsu yang menyelimuti. Sedang Yehan lebih cepat bereaksi dan reflek mengambil kemeja untuk menutupi tubuh Sugar yang sudah separuh telanjang.

"Bisa keluar dulu, aku akan memberimu penjelasan." Yehan berusaha tenang padahal dia menggertakkan giginya sambil menahan miliknya yang terasa sudah berkedut tidak nyaman karena belum terpuaskan.

Jiu sebenarnya ingin menolak tetapi melihat penampilan kacau mereka dia akhirnya menghela napas dan mengangguk dengan wajah tidak suka "Lima menit." Jiu memberi waktu Yehan dan segera keluar dari ruangnya.

Yehan menghembuskan napas dan memejamkan matanya karena ingin menenangkan diri terlebih dahulu.

"Dia adikmu?" tanya Sugar.

Yehan membuka matanya. "Bukankah kamu sudah mengenalnya?"



Yehan tahu ingatan Sugar sudah kembali. Tetapi dia belum benar-benar paham bahwa gara-gara ingatannya kembali justru ingatan saat bersamanya sekarang hilang.

"Em ... sepertinya aku melakukan kesalahan." Sugar ingat, Lucky sempat menghajar Jiu beberapa Minggu yang lalu.

"Bisa kamu jelaskan?" tanya Yehan langsung.

Sugar tersenyum canggung dan mulai menceritakan apa yang terjadi padanya dan Jiu beberapa waktu yang lalu.



KESALAHPAHAMAN

"Maaf." Yehan merasa tidak enak karena membuat gaun dan make up yang dikenakan Sugar kini berantakan karena ulahnya.

Sugar tersenyum polos. "Tidak masalah, kita bisa melanjutkannya nanti di rumah. Tenang saja, aku tidak akan ke mana-mana," ucap Sugar dengan riang.

Bukan itu!!!

Kenapa Sugar jadi berpikir Yehan minta maaf karena mereka tidak melanjutkan main puding. Hadeh

Sudahlah, yang penting sekarang Yehan harus menjelaskan pada Jiu kesalahpahaman antara Sugar dan adiknya itu.

Bagaimanapun, Yehan tahu kalau adiknya itu tukang ngadu. Pasti dia akan mengatakan yang tidak-tidak pada ibu dan ayahnya jika sampai Jiu tidak mendapatkan penjelasan yang memuaskan tentang pemukulan yang dilakukan sepupu dari Sugar. Bisa-bisa hubungannya dengan Sugar akan dipersulit atau bahkan tidak di restui.

"Aku ketemu Jiu dulu, kamu jangan keluar dulu sebelum aku panggil." Yehan ingin mencium Sugar tapi



saat Sugar menatapnya dengan wajah penuh harap, entah kenapa dia malah gerogi. Akhirnya dia mengurungkan keinginannya itu karena tidak mau malah lepas kendali.

Wajah Sugar yang menatapnya dengan raut menggemaskan itu terlalu susah di tolak.

"Aku ikut saja, aku yang salah. Jadi, aku yang harus menjelaskan dan minta maaf." Sugar sebenarnya ingin segera membuat Jiu menutup mulutnya. Tetapi, untuk saat ini dia akan mengalah dulu supaya Yehan tidak salah paham.

Dia masih ingat perkataan ibunya, bahwa sebagai wanita dia harus terlihat manis di depan lelakinya. Tidak boleh membuat sang kekasih merasa dirinya terlalu barbar sebagai wanita atau nanti malah membuat lelakinya itu ilfil dan meninggalkan dirinya.

"Baiklah, tapi ... jika Jiu mengatakan sesuatu yang tidak menyenangkan kamu jangan ikut emosi ya. Kadang-kadang adikku itu memang menyebalkan dan sedikit keterlaluan." Yehan sebenarnya masih setengah percaya dengan Sugar.

Bukan karena apa. Selama Sugar hilang ingatan, kelakuannya selalu absurd dan menyalahi aturan yang ada. Berbeda dengan sekarang. Sugar lebih terlihat manis dan dewasa.



"Tenang saja, aku tidak akan marah dengan apa pun yang dikatakan Jiu. Aku janji." Sugar tersenyum manis.

Yehan masih sedikit ragu. "Baiklah, tapi jika kamu nanti akhirnya benar-benar kesal karena Jiu, kamu boleh melakukan apa pun pada Jiu, tetapi jangan memukul atau melukai wajahnya. Oke." Yehan sangat hafal bahwa tidak akan ada yang membuat Jiu marah selain wajah tampannya yang teraniaya.

"Jadi, aku boleh mematahkan tangannya?" tanya Sugar polos.

"Uhukk ... bukan begitu. Pokoknya kalau kamu kesal dengan Jiu, kamu kembali masuk ke ruanganku saja. Biar Jiu aku yang urus." Yehan ragu membawa Sugar menemui jiu. Tetapi pada akhirnya dia memutuskan bahwa siapa yang bertengkar harus berdamai secara langsung.

Hasil akhirnya akan dia pikirkan nanti.

"Alasan!!! Aku tahu kamu sudah merencanakan ini kan?" Jiu tidak serta merta percaya dengan perkataan Yehan tentang kesalahpahaman dirinya dengan Sugar.



Pasti perempuan iblis itu sudah membuat sekenario untuk merayu kakaknya itu. Jiu tidak akan semudah itu tertipu.

"Jiu, kamu yang mulai terlebih dahulu. Kamu mengatai sugar wanita murahan. Wajar kalau dia marah, apalagi orang yang bersamanya adalah sepupu yang menyayangi dirinya." Yehan menjelaskan lagi.

"Sepupu? Dia menyatakan bahwa dia partner bukan sepupu," bantah Jiu.

"Dia memang sepupuku, tetapi dia juga partnerku dalam pekerjaan." Sugar menjawab dengan suara sehalus mungkin.

"Dengar sendiri kan. Dia sepupu Sugar. Mungkin sama seperti aku dan kamu. Saudara kandung yang kadang-kadang bekerja bersama."

"Bohong. Sebelumnya kenapa sepupunya tidak pernah muncul kalau tahu Sugar di sini. Lagipula jauh hari sebelum aku mengatai dirinya murahan. Sugar sudah sering memukulku tanpa sebab. Aku yakin dia hanya menipumu saja. Di luar manis tapi dibelakangmu dia akan menusuk dengan belati." Jiu menunjuk jarinya ke arah Sugar.

"Jiu ... saat itu Sugar hilang ingatan. Bahkan sampai sekarang belum ingat lagi. Dia hanya kaget karena ada cowok yang tidak dikenal memegang tangannya, trus



malah kamu juga mengatainya selingkuh. Jika ada orang yang menghinaku tanpa sebab, apa kamu akan diam saja? Tidak kan?"

Jiu sekarang menatap kakaknya dengan wajah horor. "Kamu ... kenapa kamu lebih membela dia? Adikmu aku apa dia?" tunjuk Jiu lagi ke arah Sugar.

Jiu tidak menyangka kakaknya yang biasanya tidak mau repot dengan urusan dirinya malah berbicara panjang lebar hanya untuk membela seorang Sugar.

Ini benar-benar kejadian langka. Tapi sangat menyebalkan baginya. Karena sekalinya kakaknya ikut campur urusannya, bukan malah membela dirinya tetapi membela wanita lain.

Jiu merasa dia seperti peliharaan yang disingkirkan karena sudah tidak imut dan menyenangkan lagi.

"Aku tidak menyangka kamu akan jadi pria seperti ini. Padahal selama ini mau siapapun wanita yang aku kencani, mana pernah aku lebih memilih mereka dari pada keluargaku sendiri. Tapi kamu ... demi wanita kejam ini melupakan hubungan persaudaraan kita secepat itu!" Lanjut Jiu merasa kecewa.

Yehan mendesah. Kalau Jiu sudah mulai bersikap berlebihan begini, dia serasa menghadapi bocah 5 tahun.

"Jiu ... bukan seperti itu."



"Yehan ... tidak apa-apa, ini semua salahku. Jiu ... kamu tidak boleh menyalahkan Yehan, karena aku yang bersalah. Kamu boleh memukulku kalau memang kesal tapi jangan salahkan Yehan." Mata Sugar sudah berkaca-kaca ketika bicara, membuat hati Yehan yang melihatnya ikut sakit seketika.

Jiu yang sedari tadi ingin mencakar Sugar juga entah kenapa saat melihat wajah cantiknya yang seperti teraniaya jadi merasa tidak enak.

Sebenarnya Jiu tadi juga sedikit kaget saat Yehan keluar dari ruangnya bersama Sugar. Saat pergi ke pesta dulu, Jiu adalah orang yang memilihkan gaun dan merekomendasikan salon untuknya. Tetapi, sepertinya ada yang lebih ahli dari pada dirinya dalam hal fashion. Buktinya penampilan Sugar yang sekarang berkali-kali lipat lebih cantik dari pada saat di pesta waktu itu.

"Aku tidak mungkin memukul perempuan." Lagipula disini dia korbannya kenapa jadi Sugar yang terlihat sengsara.

"Kalau begitu kamu boleh minta ganti rugi berapa pun yang kamu inginkan aku pasti bayar. Atau kalau perlu aku akan jadi pelayanmu sebagai permintaan maaf. Aku tidak keberatan kok." Kini Sugar benar-benar sudah menangis.



"Tidak perlu, ini bukan 100% kesalahanmu." Yehan tidak bisa menahan diri ketika melihat wajah sedih Sugar.

Yehan bukan orang yang gampang kasihan atau trenyuh. Tetapi melihat ini entah kenapa tangannya reflek dan segera menghapus air mata Sugar.

"Tapi ... aku memang salah. Sudah sewajarnya Jiu marah padaku." Sugar semakin terisak.

Melihat tangisan Sugar semakin kencang membuat Yehan tidak senang dan menatap Jiu dengan tajam.

"Apa?!! aku tidak melakukan apa pun padanya," protes Jiu.

Jiu bahkan belum memarahinya. Tapi kenapa wanita iblis itu malah sudah menangis kencang seolah-olah Jiu melecehkan dirinya.

"Baiklah ... aku memaafkanmu. Tapi dengan dua syarat." Jiu tidak tahan ditatap kakaknya seperti itu.

"Jiu ... jangan aneh-aneh." Yehan khawatir permintaan Jiu akan memberatkan Sugar. Bukan apa, Jiu kadang kalau menjahili orang suka keterlaluan.

"Tidak apa-apa. Aku akan melakukan syarat apa saja dari Jiu. Asal Jiu memaafkanku."

"Benarkah? Kali ini kamu tidak akan bohong lagi kan?" Jiu sudah ditipu Sugar berkali-kali.

Sugar segera mengangguk tanda setuju. Menghentikan Yehan yang hendak mencegahnya.



"Baiklah ... Yang pertama. Mulai dari sekarang sampai selamanya kamu tidak boleh menyakitiku lagi, baik dengan tanganmu sendiri ataupun lewat tangan orang lain. Kalau melanggar kamu akan masuk penjara dan akan di kutuk menjadi pengemis untuk selamanya. Ini akan ditulis di atas kertas dengan tanda tangan bermaterai." Jiu bersedekap.

Mendengar itu Yehan hanya mendesah karena permintaan adiknya terlalu berlebihan. Seakan-akan Sugar adalah tukang pukul yang hobi menganiaya Jiu.

Sedangkan Sugar hanya mengangguk. Tidak keberatan dengan permintaan Jiu. "Aku setuju dengan apa pun yang kamu inginkan asal dimaafkan." Sugar benar-benar bersikap layaknya anak anjing yang penurut.

"Awat kalau melanggar." Jiu segera mengambil kertas dan menulisnya agar bisa ditanda tangani oleh Sugar. Saking semangatnya dia bahkan tidak berpikir untuk mengetuknya di laptop.

"Baiklah, apa syarat yang ke dua?" tanya Sugar setelah selesai menandatangani perjanjian yang ditulis Jiu.

"Kamu bilang orang yang memukuliku adalah sepupu sekaligus partner kerjamu kan? Aku ingin bertemu dengannya dan aku ingin tahu di perusahaan



mana kalian bekerja." Jiu tidak akan membiarkan dirinya dan kakaknya ditipu.

Jika mereka berdua memang sepupu dan memiliki pekerjaan pasti hanya ketemu dan melihat kantor mereka tidak akan jadi masalah. Kalau mengelak bukankah itu berarti Sugar berbohong.

Sugar berpikir sejenak. "Apa kamu yakin ingin bertemu lucky dan melihat tempat kami bekerja?" tanya Sugar.

"Abaikan dia, kamu bisa pindah kerja di kantorku saja." Yehan mulai merasa Jiu kekanakan. Khawatir Jiu akan membuat keributan di tempat kerja Sugar.

"Tentu saja yakin. Kamu tidak bisa mengelak dan jangan mengatakan alasan yang tidak-tidak untuk menolaknya." Jiu mengabaikan perkataan Yehan karena merasa curiga. Orang yang diakui sebagai sepupu oleh Sugar terlihat memiliki beberapa tato. Pasti pekerjaan mereka juga bukan pekerjaan yang memiliki kedudukan tinggi.

Bisa jadi kan orang itu hanya preman bayaran. Orang tua nya tidak mungkin setuju kalau Yehan berkencan dengan wanita rendahan.

"Baiklah ... tapi, jangan kaget kalau sampai di sana. Aku juga tidak bertanggung jawab jika kamu mengalami kejutan." Sugar mengingatkan.



"Sugar ... Jiu" Yehan merasa jadi obat nyamuk.

"Tenang saja aku orang yang strong." Paling Sugar dan sepupunya itu cuma kerja jadi pelayan atau bahkan tukang sebar brosur doang. Kalau seperti itu sih Jiu tidak akan heran dan akan segera meminta orangtuanya menyingkirkan Sugar dari hidup kakaknya.

"Kalau soal tempat kerja aku bisa mengantarmu melihatnya sekarang. Tapi bertemu Lucky mungkin belum bisa, dia sedang di Indonesia saat ini."

"Tuh kan ... mulai mengelak. Sudah aku duga kamu hanya wanita pembohong." Jiu berdiri seolah sudah menebak kalau Sugar akan mencari alasan.

"Jiu" Yehan tidak suka dengan sikap adiknya.

"Apa? Kamu sudah terpesona dengannya jadi pendapatmu tidak berlaku di sini." Jiu semakin kesal.

Sugar mengelus lengan Yehan seperti menenangkan. "Yehan tidak masalah. Aku akan mengusahakan Jiu menemui Lucky sesegera mungkin."

"Jiu, bagaimana kalau besok saja. Nanti aku juga bisa ikut." Pinta Yehan sekarang ikut penasaran di mana Sugar bekerja.

"Tidak. Aku mau sekarang." Jiu curiga Sugar akan membuat skenario lain jika memberinya sedikit celah.

Yehan menggeleng karena baru kali ini melihat adiknya sekeras kepala ini.



Sepertinya pukulan dari sepupu Sugar membuat otaknya semakin kacau. "Baiklah ... aku akan menemani."

"Tidak perlu, aku tahu kamu sibuk dan sekarang lelah. Jadi istirahatlah dan tunggu aku di atas ranjang." Sugar mendekat dengan bisikan menggoda. Membuat Yehan seketika menelan ludahnya karena sudah bisa membayangkan Sugar akan menghampiri dirinya dan menyerahkan pudingnya ketika di atas ranjang.

"Ehem ... baiklah. Aku tunggu di rumah." Yehan mengelus punggung Sugar. Padahal dia ingin ikut tetapi seperti bibirnya punya keinginan sendiri dan bahkan tidak bisa menolak setiap perkataan Sugar.

Sugar senang karena pacarnya jadi pria yang penurut. Sebagai hadiah dia mendekat dan mencium bibir Yehan sebelum berpisah sementara. Tentu saja ciuman itu segera di balas Yehan dengan senang tanpa bisa menahan diri sama sekali.

Yehan terasa sudah teracuni.

Mereka terus berciuman sampai keduanya kehabisan oksigen. Mengabaikan Jiu yang melongo karena tidak menyangka kakaknya bisa seintens itu saat mencium Sugar.

Kapan ... kakaknya itu jadi ahli mencumbu perempuan.



CINTA BUTA

"Ngapain kita di sini?" Jiu mulai curiga ketika Sugar membawanya ke bandara.

"Ke Indonesia, kamu bilang mau ke temu Lucky," jawab Sugar dengan santai sambil berjalan ke arah pesawat pribadi miliknya.

Jiu terpaku melihat Sugar menaiki pesawat tanpa repot memikirkan paspor dan cek in. Apalagi saat melihat pesawat yang akan mereka naiki jelas bukan pesawat komersil.

Siapa sebenarnya Sugar? Dia bukan seorang pilot atau pramugari kan? Karena hanya itu yang bisa Jiu simpulkan saat melihat pesawat keren di hadapannya.

"Jadi ketemu Lucky enggak?" Sugar melihat ke bawah di mana Jiu malah bengong memandangi pesawatnya.

"Kamu kerja jadi pilot?" tanya Jiu sambil menaiki tangga menuju pesawat.

"Bisa juga dibilang begitu." Sugar masuk dan segera duduk di tempat yang dia pilih. Membuat Jiu bingung karena bukan Sugar yang membawa pesawat itu, seolah-olah Sugar adalah bos nya.



"Apa kamu anak orang kaya?" tanya Jiu pada akhirnya. Penasaran karena Sikap Sugar yang santai dan terlihat berkuasa.

"Apa itu penting?" Sugar menatap Jiu dengan sebelah alis naik ke atas sambil memasang sabuk pengaman ketika ada pemberitahuan pesawat akan segera berangkat.

Pada saat mendengar pemberitahuan itulah Jiu benar-benar terkejut. "Kita akan ke Indonesia!!!???"

"Bukankah tadi aku sudah mengatakan bahwa Lucky ada di Indonesia. Jadi, kalau mau ketemu ya harus ke sana."

"Aku pikir kamu tidak serius." Ayolah ... Jiu sudah sering dibohongi oleh Sugar, jadi ... saat Sugar mengatakan bahwa Lucky ada di Indonesia. Jiu pikir Sugar sedang berbohong padanya.

Mana Jiu tahu kalau ternyata semua itu adalah benar.

"Tidak perlu ke Indonesia, aku percaya padamu. Besok saja kita melihat tempat kerjamu." Jiu berdiri hendak pergi.

"Telat," ucap Sugar ketika pesawat sudah mulai lepas landas.



Seketika Jiu hampir terjengkang karena tidak memiliki pegangan. "Tidak!!!! Batalkan ... batalkan sekarang juga."

Jiu besok ada acara kencan dengan gebetan barunya. Soalnya gara-gara wajahnya yang lebam beberapa waktu lalu Jiu terus menunda pertemuan mereka. Jika besok Jiu membatalkan lagi janjinya, pasti wanita itu akan patah hati dan kecewa. Jiu benci jika membuat wanita yang memuja dirinya pada merana.

Mendengar protes dan teriakan Jiu, Sugar justru menguap dan memejamkan matanya.

Sugar tidak masalah memiliki adik ipar. Tapi dia harus memastikan adik iparnya bukan menjadi orang yang nyebelin dan mengganggu dirinya dan Yehan.

Sugar akan memberikan pelajaran pada Jiu. Agar dia tahu bahwa calon kakak iparnya ini bukan orang yang bisa di lawan dan ditolak.

"Ada apa?" Jiu membuka matanya ketika bahunya diguncang-guncang oleh Sugar.

"Kita harus turun." Sugar memberitahu.

"Ha ... Kita sudah sampai?" tanya Jiu.



"Belum, tapi pesawat mengalami gangguan, jadi kita harus melompat." Sugar memberikan perlengkapan parasut pada Jiu.

Melihat parasut di tangannya Jiu seketika pucat pasi. "Kamu ingin membunuhku??!!"

Sugar bersedekap. "Jika kita tidak lompat sekarang. Justru kita akan mati." Tanpa persetujuan dari Jiu, Sugar segera memakaikan parasut ke tubuh Jiu.

"Tidak ... Aku tidak mau. Aku belum pernah melakukan ini!!!"

"Aku tidak mau melompat!!!!"

"Tenang saja, aku akan mengajaramu." Sugar bersikap santai.

Jiu baru akan menolak lagi ketika tiba-tiba pesawat mengalaminya guncangan hingga Jiu terhempas dan oleng.

"APA YANG TERJADI???!!!"

"Sudah aku katakan, pesawat bermasalah jadi kita harus turun. Cepat ke luar." Perintah Sugar.

"Tidak mauuuuuuuuu!!!" Tolak Jiu lagi.

Namun baru Jiu menolak pesawat kembali berguncang. Kali ini bahkan lebih keras dan bahkan lampu berkedip-kedip seolah tidak normal.

"AYAH, IBU ... SELAMATKAN AKUUUUU!!!"

"AKU TIDAK MAU MATIIII."



"DEWA ... BERIKAN BELAS KASIHMU."

"TIDAKKKKK, JANGAN MEMAKSAUUUU."

Jiu terus menolak dan menjerit seperti wanita yang hendak diperkosa saat Sugar menariknya menuju pintu pesawat. Apalagi dengan keadaan pesawat yang terus menerus bergoyang-goyang. Membuat Jiu semakin ketakutan.

"Ingat, tarik tali yang ini begitu kamu ada di udara."
Sugar menunjukkan caranya pada Jiu.

Jiu tidak bisa berpikir, dia takut ketinggian. Bagaimana mungkin Sugar malah menyuruhnya melompat dari pesawat saat jaraknya ribuan meter dari tanah.

Jiu kembali menolak dan menggelengkan kepalanya sambil memegang ganggang pintu pesawat ketika anjing kencang mulai menerpa tubuh mereka saat Sugar membuka pintu pesawat.

"Jiu ... lompat," perintah Sugar lagi.

"Tidak mau, aku masih ingin hidup. Bagaimana kalau parasut tidak terbuka saat aku melompat."
Jiu memeluk erat pintu pesawat.

"Kamu yang memaksaku." Setelah berkata begitu, Sugar menarik tangan Jiu agar terlepas dari pintu lalu menarik tali parasut hingga terbuka lebar dan seketika



angin kencang menerbangkan parasut dan menarik Jiu keluar dalam sekejap mata.

"AAAAAAAAAAAAA ... aaaaaaaaaaaaaa."

Sugar tertawa mendengar jeritan Jiu yang semakin jauh. Lalu ikut melompat dan membuka parasut agar tidak terlalu jauh jaraknya dari Jiu.

Hingga ... 2 jam kemudian.

Sugar membuka parasut yang menutupi tubuh Jiu di atas tanah.

"Jiu ... kamu baik-baik saja?" tanya Sugar basa-basi karena tahu saat ini kondisi Jiu jauh dari kata baik-baik saja.

Jiu tidak bisa mendarat dengan benar dan otomatis terhempas mengikuti parasut hingga terseret beberapa meter. Walau tidak ada luka serius tetapi penampilannya sangat berantakan.

Wajahnya sepucat mayat. Pandangannya terasa pusing dan berkunang-kunang, tenggorokannya sakit dan Seluruh tubuh gemetar hebat. Lalu yang paling memalukan, Jiu sudah tidak bisa menghitung berapa kali dia terkencing di celana karena terlalu tegang dan ketakutan.



Akhirnya Jiu berhasil pingsan setelah yakin dia sudah mendarat dan tidak akan mati.

Yehan tidak pernah merasa sepi ketika berada di kamar dan biasanya dia selalu mudah terlelap setelah menyentuh bantal. Namun, kali ini tubuhnya sudah bolak-balik ke kanan dan ke kiri namun matanya tak kunjung mau terpejam.

Yehan akhirnya bangun dan kembali menyalakan lampu karena merasa tidak akan bisa tidur walau dipaksakan sekalipun.

Yehan membuka kulkas mini di kamarnya dan mengambil sebotol anggur dan sebuah gelas. Lalu Yehan membuka pintu balkon dan duduk di kursi yang ada di sana sembari menuangkan anggur ke dalam gelas sebelum menaruh botolnya ke meja.

Cairan berwarna ungu kemerah-merahan terlihat cerah di gelas kaca. Yehan memutarnya sejenak sebelum mengangkat dan meminumnya dengan pelan.

Sembari memejamkan matanya, Yehan berusaha menikmati rasa yang terkandung di dalamnya.

Anggur berusia lima puluh tahun yang biasanya bisa membuatnya rileks dan tenang. Namun, saat



memejamkan mata berusaha menikmati rasa dari anggur itu bukan rileks yang Yehan dapatkan. Tetapi wajah manis Sugar yang seperti memanggilnya untuk mendekat.

Seketika Yehan membuka matanya. Dia melihat gelas kosong di depannya dengan wajah kecut.

"Sepertinya aku benar-benar jatuh cinta," gumam Yehan sudah yakin dirinya tidak bisa mengelak lagi.

Banyak hal dari Sugar yang belum Yehan ketahui. Banyak hal dari Sugar yang masih mencurigakan. Tetapi, sepertinya itu tidak membuatnya bisa mengabaikan Sugar begitu saja.

Apakah ini yang namanya cinta buta. Bahkan kedudukan dan latar belakang yang selama ini Yehan perhitungan saat orangtuanya berusaha menjodohkannya, kini bahkan tidak Yehan pedulikan lagi.

Atau ... ini karena keperjakaannya sudah diambil Sugar. Sehingga sekarang dia sudah menjadi seperti Jiu yang kecanduan tubuh wanita setelah sekali merasakannya.

Yehan menuang anggur nya kembali dan menggoyang gelasnyanya sebelum meminumnya.

"Sugar ...," gumam Yehan setelah meminum Anggur sambil memejamkan matanya. Seolah-olah rasa



anggur bisa menciptakan bayangan Sugar yang membuatnya selalu terangsang.

"Merindukanku"

Mata Yehan terbuka dan menoleh. Di sampingnya Sugar tersenyum dan mengambil gelas Yehan lalu menaruhnya di meja.

"Malam ini dingin, kenapa malah di luar." Sugar duduk di pangkuan Yehan sambil mengalungkan tangannya ke leher.

Entah karena Yehan mulai mabuk atau memang Yehan sudah jadi mesum seperti adiknya. Yang jelas Yehan senang ketika Sugar dengan sukarela berada di dalam dekapannya.

"Sekarang sudah hangat," gumam Yehan menarik tubuh Sugar agar lebih rapat ke arahnya.

"Mau yang lebih hangat?" Sugar mendongak dan tanpa perlu di minta dan diajari, Yehan langsung meraup bibir Sugar dengan ciuman penuh semangat.

'Ah ... ini lebih nikmat daripada anggur yang berusia ratusan tahun sekalipun,' batin Yehan sambil menyungsupkan tangannya ke balik baju milik Sugar.



SALAH

Suara decapan lidah memenuhi balkon. Yehan yang sudah benar-benar terangsang tanpa terasa mulai meremas dan memainkan puding yang sedari tadi membuatnya rindu.

Namun, sedetik kemudian Yehan merasa ada yang aneh.

'Kenapa telapak tanganku tidak bisa menangkap semuanya. Biasanya ukuran nya pas dengan ke dua tanganku, ini lebih besar dari yang seharusnya,' batin Yehan lalu melepaskan ciumannya hendak memeriksa puding Sugar.

Yehan menarik ke samping gaun yang dikenakan Sugar. Dia mencium lehernya karena mendengar Sugar merengek protes setelah dia menghentikan ciumannya. Namun ketika dia menghirup aroma tubuhnya. Yehan, kembali mengernyit saat mencium bau minyak wangi yang berbeda.

Yehan masih meremas ke dua puding favoritnya itu. Namun, semakin lama Yehan semakin heran karena merasa puding yang dia remas tidak sekenyal biasanya.



Yehan akhirnya menatap wajah Sugar. Saat ini mereka masih di balkon dan hanya cahaya remang-remang yang menyinari mereka sehingga Yehan tidak takut ketika mencumbu Sugar di sana. Yehan yakin tidak akan ada yang bisa melihat mereka dari luar.

"Kenapa berhenti?"

"Sugar" Yehan menyelipkan rambut Sugar ke samping telinganya lalu dia mengusap lembut rambut itu hingga sampai ke ujung.

Tunggu dulu.

Rambut Sugar lebih pendek dari ini.

Mengamati rambut panjang sampai pinggul di tangannya membuat kesadaran Yehan yang menipis akibat alkohol kini mulai terbuka lebar karena kaget.

"Sugar" Yehan ingin memastikan.

"Kenapa?"

Mendengar suara itu kini Yehan yakin itu bukan suara Sugar.

"Qinshang?" Seketika Yehan mendorong bahu Qinsang hingga terjatuh dari pangkuannya.

"Awww, Yehan. Kenapa mendorongku?" Qinshang merasa pantatnya langsung sakit karena terhempas ke lantai dengan keras.

Kancing kemeja Yehan sudah terlepas semua, miliknya masih menegang. Namun, begitu sadar wanita



yang berada di dekapannya bukan Sugar. Nafsu yang tadi menggebu langsung musnah seketika.

"Kenapa kamu pura-pura menjadi Sugar?" tanya Yehan merasa kesal.

Qinshang berdiri tanpa mempedulikan gaunnya yang tersingkap dan memperlihatkan ke dua payudaranya yang hanya tertutup bra minimalis. Dia sangat-sangat kesal karena Yehan mengabaikannya dan malah mengingat perempuan sundal itu.

Seminggu yang lalu dia terbangun di rumah sakit tanpa mengetahui apa yang terjadi padanya. Qinshang bahkan sampai di rawat selama 3 hari karena mengalami demam tinggi.

Ke dua orang tuanya dan kakaknya sama-sama bingung karena mereka sudah menyelidiki kemana saja Qinshang hari itu pergi namun tak menemukan jawaban yang pasti.

Semua terjawab ketika dia bangun di hari ke-5 seolah-olah ada pencerahan memasuki kepalanya. Qinshang jadi mengingat semua kejadian yang menimpanya 5 hari sebelumnya. Di mana dia bertengkar dengan Sugar di sebuah butik ternama.

Walau detail kejadian itu tidak terlalu jelas, namun Qinshang yakin apa yang dialami semuanya adalah perbuatan Sugar. Apalagi tagihan menumpuk yang



membuat tabungannya selama setahun terkuras tanpa ada barang yang sampai di rumahnya.

Maka, untuk membuktikan semuanya Qinshang mengajak kedua orang tuanya dan kakaknya menghampiri kediaman Yehan untuk memeriksa apakah benar gaun-gaun yang masuk ke dalam tagihannya ada bersama Sugar.

Ketika Qinshang masuk ke rumah Yehan malam ini, hanya ada paman Zen yang menyambutnya.

Paman Zen mengatakan bahwa Yehan sudah tertidur di kamarnya. Hal yang menguntungkan Qinshang hingga bisa memeriksa kamar Sugar dengan lebih leluasa.

Benar saja, puluhan gaun dan baju santai keluaran butik yang menjadi tagihannya benar-benar ada di lemari Sugar. Tentu saja kedua orang tuanya dan kakaknya seketika merasa marah dan menghubungi kedua orang tua Yehan agar membicarakan hal itu di kediaman Yehan.

Mereka ingin Sugar disingkirkan dari hidup Yehan.

Sembari menunggu orangtua Yehan datang, Qinshang menuju kamar Yehan bermaksud memberitahu Yehan bagaimana kelakuan wanita yang sudah dia bawa selama ini.

Namun, beberapa kali Qinshang sudah mengetuk pintu dan tidak ada jawaban. Karena, mereka dulu adalah



teman kecil sepermainan. Qinshang merasa tidak akan ada masalah jika dia memasuki kamar Yehan.

Saat itulah Qinshang melihat Yehan yang tampan terlihat sedang melamun di balkon sambil menikmati anggur di gelasnya.

Qinshang mendekat dan tersenyum karena Yehan sepertinya terlalu larut dalam lamunan hingga tidak menyadari kehadirannya.

Lalu, nama itu terdengar dari bibir Yehan ketika dia memejamkan mata. Seolah-olah ada kerinduan di sana.

Qinshang tidak suka.

Qinshang tidak terima Yehan bisa merindukan wanita lain selain dirinya sampai terlihat kesepian seperti itu.

Qinshang hanya mau, Yehan merindukan dirinya saja.

"Merindukanku?" ucap Qinshang dengan senyuman semanis mungkin. Ingin agar Yehan melihat bahwa dia lebih dari segalanya dibandingkan Sugar.

Namun, kenyataannya menghantamnya lagi. Yehan malah mencumbu dirinya dengan sangat intens, namun nama yang dia sebutkan dari bibirnya adalah Sugar.

Qinshang marah. Namun, dia tahu ini adalah kesepakatan untuk mendapatkan Yehan. Jadi, tidak



peduli siapa nama yang keluar dari bibirnya Yehan. Qinshang memilih menikmati dan membalas semua cumbuannya.

Hingga tadi, tiba-tiba Yehan mendorongnya menjauh hingga jatuh. Membuat Qinshang yang sedang menikmati langsung merasa kaget hingga jantungnya deg-degan.

Seketika kemarahan pada Sugar kembali menggelegak di dalam hatinya.

"Aku datang untuk melihatmu, tapi kamu yang tiba-tiba menarik ku ke dalam pangkuanmu dan mencumbuku," protes Qinshang.

"Tapi, kenapa tidak memberitahuku kalau kamu bukan Sugar." Yehan masih sedikit terengah.

"Apa kamu pikir aku sempat bicara kalau kamu saja menutup bibirku dengan ciuman? Di sini aku korbannya, kenapa kamu yang marah? Apa aku seperti wanita murahan bagimu?" Qinsang mulai meneteskan air mata.

"Qinshang, bukan begitu. Tapi" Yehan merasa serba salah hingga akhirnya dia berbalik dan masuk ke dalam kamarnya.

Yehan berusaha mengancingkan bajunya kembali dengan gugup. Dia tidak menyangka sudah mencumbu orang yang salah karena dua gelas anggur.



Qinsang baru akan merapikan gaunnya juga ketika melihat pintu kamar Yehan terbuka. Seketika Qinsang mendekati Yehan dan menarik lengannya hingga menghadap ke arah wajahnya lagi.

Yehan yang belum siap, tentu saja langsung memegang bahu Qinsang karena terkejut.

"Yehannnnnnnn."

"Qinshang!!!!"

Yehan menoleh ke arah pintu kamarnya dan seketika menjauhkan diri dari Qinshang. Sedangkan Qingshang berbalik pura-pura malu dan membenarkan letak gaunnya yang separuh telanjang.

"Aku tidak menyangka."

"Ini sangat mencengangkan."

"Apa yang kalian lakukan?"

Segera kedua orang tua Qinsang dan orangtua Yehan merasa senang melihat keadaan ke dua anak mereka yang ternyata lebih dekat dari yang mereka harapkan.

"Ayah ... ibu" Yehan ingin menjelaskan kesalahpahaman ini. Tidak mau membuat imajinasi mereka semakin liar.

"Yehan, tidak apa-apa. Kami mengerti."

"Ibu, tidak seperti itu kejadiannya."



"Kami justru senang kalau kamu ternyata menyukai Qinshang."

"Paman ... ini"

"Tidak usah malu-malu, kami tahu anak muda sekarang memang lebih berani." Ibunya Qinshang tersenyum senang.

"Tapi bibi, ini benar-benar"

"Sudahlah Yehan. Sebaiknya kami tunggu di luar saja. Kalian bisa menyelesaikan dulu apa yang terlanjur dimulai."

"Dihentikan di tengah jalan memang tidak menyenangkan."

"Pasti rasanya tidak nyaman."

Yehan kehabisan kata-kata. Dia ingin menjelaskan semuanya tetapi sepertinya semua orang malah memiliki imajinasinya sendiri-sendiri.

Berbeda dengan Yehan yang sedang kesulitan meyakinkan mereka semua. Qinshang dengan senyum malu-malu mendekati Yehan setelah merapikan gaunnya, dengan tenang dia merangkul lengan Yehan seolah mereka pasangan yang saling menyukai.

"Maaf ayah, ibu, paman, bibi. Kami hanya sedikit lepas kendali," ucap Qinshang dengan malu-malu.

Hingga semua orang terkesiap dan semakin senang.



Yehan. *'Apa maksudnya dengan lepas kendali?'*

Yehan menatap Qinshang tidak percaya. Jelas-jelas tadi hanya kecelakaan kenapa Qinsang malah membuatnya seolah-olah mereka melakukan dengan sengaja.

"Maaf semuanya, tadi aku menyangka Qinshang adalah Sugar. Jadi, ini hanya sebuah ketidaksengajaan."

Seketika suasana hening.

Yehan memang berteman dengan Qingshang, tapi bukan berarti dia mau disalahpahami karena sesuatu yang tidak dia inginkan.



GANTI RUGI

"Maaf, aku tidak bisa." Yehan langsung menolak ketika kedua orangtuanya dan juga orangtua Qinshang meminta dirinya untuk menikahi Qinshang.

"Yehan, kita sudah berteman lama. Aku tidak pernah membuat mu dalam masalah. Apalagi membuat dirimu malu. Tapi, apa yang kamu lakukan pada adikku ini bisa membuat keluargaku dalam masalah sekaligus membuat adikku malu." Gu Tianyi sebagai kakak Qinsang tentu saja marah karena Yehan menolak adiknyanya.

Tidak terhitung jumlahnya lelaki yang berusaha mendekati Qinshang. Tidak sedikit pula lelaki yang bahkan rela mengorbankan apa saja agar bisa mendapatkan Qinsang. Namun, adiknya yang berharga hanya suka pada Yehan bahkan sekarang sudah dirabara olehnya. Namun, bagaimana mungkin Yehan tidak berperasaan dan malah menolak bertanggung jawab.

"Yehan, ini bukan hanya masalah mau ataupun tidak mau. Ini masalah kehormatan keluargaku." Ayah Qinshang merasa kecewa.

"Benar, bagaimana kalau ada yang tahu bahwa anak perempuan ku sudah pernah bersamamu. Pasti



lelaki yang mendekati anakku akan mundur teratur." Ibu Qinshang mulai menangis.

"Kakak, ayah, ibu. Yehan tidak mau bertanggung jawab karena menyentuhku, aku juga tidak masalah. Namun, aku tidak bisa terima jika dia malah bersama Sugar. Wanita itu terlalu licik dan tidak sesuai untuk Yehan." Qinshang juga menangis.

"Qinshang jaga ucapanmu, Sugar bukan wanita seperti itu." Yehan langsung membantah.

"Lalu menurutmu seperti apa Sugar itu? Dia hanya perempuan penipu yang sudah melakukan kejahatan dan ibu tidak akan pernah setuju kamu bersama wanita murahan itu." Nyonya Lu ikut tidak terima.

"Ibu ... bagaimana ibu mengatakan hal seperti itu? Jangan menuduh Sugar yang tidak-tidak."

"Menuduhnya, Yehan apa kamu tahu kenapa kita semua berada di sini?" Tianyi berdiri karena kesal.

"Asal kamu tahu, seminggu yang lalu adikku bertemu dengan Sugar di Mall. Mereka memasuki toko yang sama dan sempat berselisih pendapat. Namun, kamu tahu apa yang selanjutnya terjadi? Keesokan harinya Qinshang ditemukan pingsan di ruang ganti. Begitu juga dengan para pegawai toko serta dua sekuriti semuanya tak sadarkan diri. Dan itu semua perbuatan Sugar." Tianyi menjelaskan.



"Lebih parahnya lagi adikku mendapatkan tagihan sebesar \$180.000, padahal adikku tidak merasa belanja walau hanya satu baju sekali pun."

"Apa kamu tahu ke mana baju-baju itu? Semuanya ada di kamar Sugar. Kamu boleh percaya ataupun tidak tapi kamu bisa melihatnya sendiri." Tianyi menunjuk ke arah kamar Sugar.

"Paman Zen?" Yehan menoleh ke arah asistennya itu.

"Semuanya memang benar tuan, nona Sugar memiliki banyak baju baru tanpa diketahui dari mana asalnya." Zen membenarkan.

"Bisa saja, Sugar belanja sendiri. Di kota ini bukan hanya ada satu butik."

"Memang, tapi selain baju di kamar Sugar. Aku juga memiliki bukti lain." Qinshang memperlihatkan tagihannya.

"Paman Zen, keluarkan semua baju Sugar," perintah nyonya Lu.

Tidak berapa lama kemudian semua baju yang terlihat masih berada di kotak dan beberapa kantong dikeluarkan dan di cocokkan dengan tagihan Qinshang.

"Lihat, jenis serta model baju yang ada di sana sama dengan yang ada di tagihan. Apa menurutmu ini sebuah kebetulan? Kalau kamu masih tidak percaya



mengapa kamu tidak membawa Sugar ke sini dan mari kita lihat apakah dia memiliki tagihan untuk semua baju ini?"

Mendapat tekanan dari berbagai sisi. Yehan sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk meragukan pernyataan Qinsang.

Apa Sugar benar-benar melakukan ini? Tapi ... Yehan benar-benar sudah terlanjur jatuh cinta padanya.

Apakah dia termasuk lelaki yang akan hancur karena menyukai wanita yang salah.

Apa pun itu. Setidaknya Yehan yakin dengan hatinya. Jika pada kenyataannya Sugar memang hanyalah wanita murahan dan licik, itu adalah konsekuensi yang harus dia tanggung karena memilih dirinya.

"Ayah, ibu. Paman, bibi dan Tianyi. Aku benar-benar minta maaf. Aku tahu ini tidak bisa kalian terima. Tapi, selepas bagaimanapun Sugar bersikap. Aku dan Sugar bersama, jadi aku tidak mungkin menikah dengan Qinshang."

"Sedangkan, untuk semua baju dan kerugian yang Qinsang alami. Saya akan mengganti rugi semuanya. Dua kali lipat." Yehan berdiri dan memberi hormat kepada semuanya.



Yehan hendak kembali ke kamarnya ketika dia mendengar sebuah gebrakan yang sangat keras.

"YEHAN, JANGAN MEMBUAT MALU." Tuan Lu benar-benar marah.

"Ayah ... aku benar-benar tidak bisa. Aku sudah terlanjur jatuh cinta pada Sugar."

"Sugar, Sugar, Sugar. Hanya Sugar yang ada di kepalamu. Apakah bahkan kamu tahu siapa itu Sugar? Siapa namanya aslinya? Di mana rumahnya? Siapa orang tuanya?" Nyonya Lu ikut emosi.

"Namanya Aster" Yehan menjawab, namun sedetik kemudian dia terdiam. Yehan menyadari dari semuanya hanya nama asli Sugar yang baru dia ketahui.

Sugar belum mengatakan kepadanya semua tentang dirinya selain nama asli dan lelaki yang menjadi sepupunya itu.

"Aster ... saat dia berkenalan denganku, dia mengatakan bernama Brenda. Yehan ... kamu tertipu mentah-mentah oleh wanita murahan." Tianyi tertawa mengejek.

"Benar juga, bukankah Jiu juga mengatakan Sugar memiliki lelaki lain yang bahkan menyebabkan dia dipukuli. Yehan ...Ibu tidak mau tahu, tinggalkan Sugar sekarang juga." Nyonya Lu tidak terima anaknya yang paling tampan celaka.



"Yehan, ayah sudah memutuskan. Entah kamu setuju atau tidak, kamu harus meninggalkan wanita bernama Sugar itu dan bertanggung jawab terhadap Qinshang."

"TIDAK ADA BANTAHAN!!!" Tuan Lu segera menutup pembicaraan. Tidak mau memberikan kesempatan kepada Yehan untuk menolak lagi.

"Tuan dan nyonya Gu. Mohon maafkan anakku yang sedang salah jalan ini. Saya berani menjamin bahwa Yehan akan bertanggung jawab dan mengganti semua kerugian." Tuan Lu memberikan penjelasan.

"Tidak apa-apa. Kami mengerti, pasti perempuan itu sudah memberikan pengaruh buruk kepada Yehan sehingga Yehan jadi salah jalan. Kita sudah berteman lama, kami juga sebenarnya tidak mau memaksakan kehendak namun apa yang sudah terjadi menurut saya itu adalah sesuatu yang tidak bisa dilupakan oleh putriku begitu saja. Jadi, saya harap Yehan akan benar-benar bertanggung jawab atas perbuatannya." Tuan Gu menjawab.

Yehan diam bukan karena sudah menerima. Namun dia menahan diri untuk menjawab. Karena seperti apapun dia menjawab untuk saat ini sepertinya tidak akan ada yang mendengarnya sama sekali.



Jalan terbaik adalah mengalah. Jika nanti Sugar dan Jiu sudah datang, dia akan menjelaskan kembali kepada kedua orangtuanya.

"Baiklah kami permisi dahulu Kami akan menunggu kabar baik darimu." Tuan Gu berkata dan segera mengajak seluruh keluarganya pergi.

"Mulai besok ayah akan ikut ke kantor lagi." Tuan Lu mendengar bahwa wanita bernama Sugar itu sering mengikuti Yehan ke kantor. Jadi, kali ini dia akan memastikan wanita itu bahkan tidak akan bisa menginjakkan kakinya di pintu gerbang. Baik kantor maupun rumah anaknya.

Suara tembakan yang saling bersahut-sahutan memenuhi seluruh bagian rumah itu.

"Lucky, arah jam 4 ada dua yang lolos," ucap Sugar memberitahu.

"Siap." Lucky yang baru selesai mengisi kembali pelurunya langsung berdiri dan menembak kearah dimana Sugar memberitahunya tadi.

"Menunduk," perintah Sugar sambil mendorong kepala Jiu agar menunduk ke bawah. Karena dia melihat calon adiknya itu malah hanya ter bengong-bengong sambil gemeteran.



Sedangkan Jiu merasa nyawanya sudah melayang berkali-kali. Dia tidak menyangka bahwa pekerjaan yang dimaksud Sugar adalah membantai orang.

Bukan hanya membantai seperti permainan game. Tapi, benar-benar menembak manusia hidup hingga darah berceceran di mana-mana.

Jiu sudah mual bahkan muntah menyaksikan keganasan Sugar. Dia juga tidak bisa berdiri dengan benar karena benar-benar ketakutan.

Jiu kapok.

Jika dari awal dia tahu Sugar anak mafia. Jiu tidak akan pernah mencari gara-gara dengan Sugar. Jiu masih ingin hidup dan bercinta dengan wanita.

Jiu ingin segera keluar dari neraka yang dibawa oleh calon kakak iparnya itu.

Jiu bersumpah, jika dia selamat dari situasi ini. Jiu bahkan rela jadi anjing untuk Sugar. Yang penting jangan membawanya baku tembak lagi.

JIU TIDAK BERANI!!!



PERNIKAHAN

Yehan mondar-mandir di dalam kamarnya. Sudah 5 hari Sugar dan Jiu pergi dan belum ada tanda-tanda akan segera kembali.

Yehan sudah berusaha menghubungi ponsel adiknya itu. Tetapi nomornya tidak pernah aktif, sedangkan Sugar, ia bahkan tidak memiliki nomornya dan tidak tahu apakah Sugar memiliki ponsel atau tidak.

"Paman Zen, bagaimana?" tanya Yehan.

"Maaf tuan, menurut informasi yang kami dapatkan tidak ada penerbangan menuju Indonesia ataupun negara lain, atas nama tuan Jiu."

"Apa kamu sudah memeriksa rumah sakit? Siapa tahu Jiu dan Sugar mengalami kecelakaan sehingga tidak bisa dihubungi." Yehan tidak tenang. Selain karena memang mengkhawatirkan mereka berdua. Yehan juga sedang mengalami masalah besar.

Pernikahan.

Ayah dan ibunya memaksanya untuk menikahi Qinshang satu bulan dari sekarang.

Yehan sudah berusaha menolak. Tetapi semua percuma. Maka, jalan satu-satunya adalah lewat adiknya itu. Jiu adalah anak kesayangan orang tuanya. Jadi apa



yang diminta oleh Jiu biasanya lebih cepat dituruti daripada permintaan Yehan sendiri.

"Rumah sakit di kota ini sudah diperiksa tuan dan tidak ada juga. Sedang yang ada di luar kota masih dalam penyelidikan."

"Baiklah paman, kamu boleh pergi." Yehan mendesah. Dia semakin pusing menghadapi semua ini.

Pernikahan bukan hal yang bisa dibuat main-main baginya. Yehan sedari dulu selalu ingin hanya menikah sekali seumur hidup. Seperti kakek, nenek dan kedua orangtuanya yang harmonis sampai tua.

Walau Yehan tahu menikah dengan Qinshang banyak mendatangkan keuntungan bagi perusahaan dan juga keluarganya. Tetapi, kalau Yehan tidak cinta. Haruskah dia memaksakan diri.

Yehan hanya ingin bersama dengan wanita yang dia cintai. Seburuk apa pun wanita itu.

Yehan tahu, Sugar bukan wanita sempurna seperti calon istri yang dia harapkan selama ini. Namun, Yehan juga yakin Sugar bukan wanita murahan seperti yang sering dikatakan orangtuanya dan orangtua Qinshang.

Jika Sugar bisa menerimanya tanpa mengeluh bahkan saat Sugar menjadi anjing peliharaannya. Kenapa Yehan harus keberatan dengan sedikit kenakalan Sugar.



Yehan yakin Sugar dan Qinshang pasti bertengkar sehingga membuat Sugar kesal dan mengerjainya.

Beginilah orang kalau sudah jatuh cinta. Bahkan kentut sang kekasih yang beraroma kandang sapi pun akan terasa seperti aroma surga.

Seperti Yehan yang sudah terlanjur jatuh cinta pada Sugar. Bahkan jika Sugar membunuh orang sekalipun, dia hanya akan menganggap semua itu hanya sebuah kecelakaan semata.

"Jiu ... bagaimana penampilanku?" tanya Sugar sambil berdiri dan berputar.

Sugar sudah seminggu tidak bertemu Yehan karena keasikan main dengan Lucky di underground wilayah Singapura bareng Jiu. Makanya begitu kembali ke China hal pertama yang Sugar lakukan adalah berdandan.

Sugar ingin menemui Yehan dalam keadaan yang cantik dan menawan. Biar sekalian bisa lepas kangen di atas ranjang. Hal menyenangkan yang sudah sangat dia rindukan.

"Kakak ipar. Kamu terlihat cantik dan luar biasa anggun." Jiu menjawab dengan nada menjilat.



Bagaimana tidak menjilat kalau selama beberapa hari terakhir ini Jiu sudah dipaksa menyaksikan kekejaman Sugar atau yang ternyata lebih dikenal sebagai Assassin. Salah satu mafia penguasa underground wilayah Asia sekaligus anak perempuan satu-satunya dari pimpinan tertinggi Mafia Eropa As.

Jiu sudah melihat dengan mata kepala sendiri bagaimana Sugar dan Lucky saat bekerja. Dan pekerjaan mereka membuat Jiu mengucapkan syukur karena kemarin-kemarin saat Sugar kesal padanya, Sugar hanya sedikit memukulnya bukan langsung menebas lehernya.

Maka sekarang Jiu tidak akan berani melakukan apa pun yang bisa membuat calon kakak iparnya itu marah. Karena bisa jadi dia akan kehilangan nyawa bahkan sebelum dia menyadari nya.

Kalau mati cepat sih masih mendingan, bagaimana kalau dia di siksa dulu baru dibunuh. Bukankah itu sama dengan menyengsarakan diri sendiri.

Jiu tahu kapan dia harus sombong dan kapan harus tunduk pada orang lain.

"Apa ini benar-benar bagus? Jawab dengan jujur."

"Tentu saja bagus, hanya kurang sepatu hak tinggi dan semua akan terlihat sempurna." Jiu membantu mencarikan sepatu yang sesuai untuk Sugar.



"Ternyata hal seperti ini berhasil juga." Lucky melihat Jiu masih mencari sepatu untuk Sugar.

Sugar tersenyum menang. "Cukup dirimu yang ditolak para saudara ipar. Aku tentu saja tidak akan membiarkan calon saudara iparku bersikap semena-mena pada diriku." Sindir Sugar pada Lucky yang memang sampai sekarang masih jadi bahan bully para saudara iparnya sendiri.

"Setidaknya Della berada dibawah kuasaku. Sedangkan Yehan. Apa kamu yakin bisa mendominasi dirinya juga?" tanya Lucky tidak peduli dengan sindiran Sugar.

Semua saudara iparnya kejam. Jadi kalau dia mau melawan mereka semua pasti buang tenaga. Lebih baik menghabiskan tenaganya bersama Della saja. Lebih menyehatkan jiwa raga.

Mendengar itu Sugar langsung manyun karena dia baru dua kali berada di atas. Sedangkan selebihnya Yehan berhasil membuatnya terengah-engah di bawah tindihannya.

Ini benar-benar hal yang tidak baik untuk reputasinya sebagai wanita Cohza. Setelah kembali, Sugar akan memastikan bahwa dia yang akan mengambil semua kendali atas Yehan terutama kendali di atas ranjang. Karena Sugar tidak mau ayahnya



menghukumnya karena dikalahkan oleh pacarnya sendiri.

"Lihat, yang ini sepertinya bagus." Jiu muncul dengan sepatu berwarna hitam bertabur sebuah hiasan mengkilap dibagikan tengah dengan hak 7 cm."

Sugar memakainya dan entah bagaimana ukurannya seusai dengan kakinya.

"Sekarang perfect." Jiu melihat penampilan Sugar yang memang terlihat sangat sempurna.

"Lucky ... bagaimana?" tanya Sugar pada partnernya itu.

Lucky melihat Sugar dari atas ke bawah dan hanya mengacungkan jempolnya saja tanda setuju dengan penampilan Sugar.

"Baiklah ... Jiu ayo pulang." Sugar menarik tangan Jiu agar mengantarkan ke rumah Yehan.

"Jangan lupa besok jalan-jalan bersama." Lucky mengingatkan karena Della yang saat ini sedang tidur sudah berpesan ingin diajak ke tempat wisata di China.

Lagi pula dia adalah ATM yang harus membayar semua fasilitas bulan madu Dewa selama di China.

"Oke, besok jemput aku." Sugar menjawab sebelum meninggalkan kamar hotel yang disewa Lucky dan Della.



Sekarang Lucky iri dengan Sugar yang bisa menjinakkan adik iparnya. Sedangkan dia

Jiu memarkir mobil di depan rumah kakaknya. Namun, terlihat sekali ada yang berbeda di sana.

Kediaman Yehan yang biasa sepi dan tak tersentuh kini terlihat ramai. Ada beberapa mobil yang di parkir dan beberapa orang terlihat sibuk berlalu-lalang di sana.

"Ada apa?" tanya Sugar ikut heran.

"Entahlah, seingatku ulang tahun kakakku masih lama." Jiu bergumam sambil membuka pintu mobil. Ingin mengetahui apa yang terjadi.

Sugar juga ikut keluar dari mobil karena tahu mobil Jiu tertahan di dekat pintu gerbang tanpa bisa masuk ke dalam.

"Tuan Jiu." Security di pintu gerbang langsung menyapa begitu melihat adik bos mereka ada di sana.

"Kenapa ramai, ada apa ini?" tanya Jiu ingin tahu.

"Eh ... tuan Jiu kenapa malah bertanya padaku?" Security itu heran.

"Aku sudah seminggu di luar negri. Jadi tidak tahu apa yang terjadi selama aku pergi. Apa ada perayaan?" Jiu kembali bertanya.



"Benar, tiga hari lagi tuan Yehan akan bertunangan, dan sebulan kemudian melakukan pernikahan."

"APAAA???"

"MENIKAH???!"

Jiu dan Sugar berteriak bersamaan.

"KENAPA HAL SEPENTING ITU TIDAK ADA YANG MEMBERITAHUKU!!!" Seketika protes Jiu menggelegar.

"Apakah ini kejutan untukku?" Sugar malah berbinar-binar.

"Kejutan?" Jiu menoleh ke arah calon kakak iparnya itu.

"Iya, aku baru datang dan Yehan sudah menyiapkan pesta pernikahan untukku. Bukankah itu sangat romantis?" Sugar sudah tersenyum dengan sangat lebar.

"Pesta pernikahan untukmu? Maaf nona Sugar. Tapi, tuan Yehan akan menikah dengan nona Qinshang."

"APA!!!???"

"WHAT!!!???"

Sugar dan Jiu menjawab serentak karena terkejut.

Seketika hawa dingin terasa membekukan hingga tanpa sadar tubuh Jiu menggigil gemetaran ketika melihat tatapan mata Sugar yang sudah seperti ingin membakar dan melenyapkan seluruh keluarganya.

"YEHANNNNNNN!!!!" Sugar berteriak lantang.



Jiu menelan ludahnya dengan susah payah. "Tamat riwayat keluarga ku," ratapannya dalam hati sambil berusaha kabur mencari tempat aman sebelum Sugar mengamuk dan meratakan rumah kakaknya.



NAKAL

Sugar sudah diberitahu oleh sang ayah. Jika lelakimu disukai wanita lain, maka singkirkan wanita itu. Tapi, jika lelakimu yang nakal, sudah seharusnya dia diikat dan pastikan dia tidak bisa nakal lagi.

Sepertinya si sungsang itu perlu diberi pelajaran tambahan oleh sugar agar tidak ganjen pada Yehan.

Sepertinya Yehan juga butuh diikat dan dikurung seperti yang ayahnya lakukan pada sang ibu biar tidak nakal lagi.

Berani sekali merencanakan pesta pernikahan saat dirinya sedang memberi contoh menjadi adik ipar yang baik pada Jiu.

"Sugar ... ini pasti hanya kesalahpahaman. Kakakku tidak pernah dekat dengan wanita lain selain dirimu. Apalagi Qinshang sudah dianggap saudara sendiri jadi sudah pasti" Kata-kata Jiu tertahan di tenggorokan ketika Sugar menatapnya dengan tajam.

"Di mana Yehan?" tanya Sugar pada salah satu Security.

"Tuan Yehan ada di kantor." Security itu menjawab dengan susah payah. Entah kenapa pandangan mata



Sugar membuatnya seperti tidak berani bergerak apalagi berbohong.

"Jiu ... kita ke kantor." Sugar langsung masuk ke mobil dan mengambil alih kemudi, hingga mau tidak mau Jiu duduk manis di sampingnya.

Tetapi baru saja Jiu menutup pintu mobil, tubuhnya langsung terhempas ke belakang karena kecepatan mengemudi Sugar yang mengerikan.

Jiu ingin protes, tetapi melihat wajah Sugar yang seperti ingin memutilasi seseorang membuat Jiu hanya bisa menutup mulut dan memasang sabuk pengaman lalu berdoa dalam hati semoga dia masih bernyawa ketika sampai ke kantor kakaknya nanti.

Jiu bahkan memejamkan mata karena tidak sanggup melihat bagaimana mobil itu melaju. Lebih tepatnya terbang.

"Qinshang, bisa kamu duduk agak jauh. Aku jadi tidak bisa memilih." Yehan berusaha menyingkirkan tangan Qinshang yang merangkul erat lengannya.

Yehan memilih mengalah dan menuruti keinginan orangtuanya sambil menunggu Jiu dan Sugar datang agar Yehan bisa menunjukkan bahwa Sugar adalah wanita



yang tepat, tentu saja dengan Jiu yang harus mendukungnya.

Karena penolakannya selama ini berakhir dengan kata percuma. Maka Yehan akhirnya mengikuti keinginan mereka. Tapi hanya untuk sementara.

Menikahi Qinshang sama Sekali tidak ada di dalam pikirannya sekalipun.

"Bukankah ini justru lebih mudah. Kita bisa memilih bersama. Lihat ... yang ini terlihat sangat elegan, kamu suka warna putih kan." Qinshang menunjuk sebuah gaun pengantin yang rencananya akan mereka kenakan di pesta pernikahan mereka nanti.

"Kenapa? Kamu tidak suka modelnya?"

"Bukan begitu, Qinshang"

"Ah ... aku tahu. Kamu pasti ingin memilih undangan dulu." Qinsang bergeser dan mengambil satu katalog di meja.

"Aku dan ibu kemarin memilih ini. Tapi, jika kamu tidak suka kita bisa memilih yang lain." Qinshang menunjukkan gambar pilihannya.

Yehan melepas rangkulan Qinshang dan menatapnya serius. "Qinshang, aku tidak mungkin menikah denganmu. Aku mencintai Sugar."

Qinshang menatap Yehan dengan wajah yang pucat pasi, rasa sakit menyebar di hatinya. Kenapa Sugar



terus yang dibahas Yehan. "Itu tidak mungkin. Maksudku ... Yehan aku tahu dia wanita yang lumayan cantik. Tapi kamu sendiri tahu dia bahkan tidak memiliki latar belakang yang memadai. Aku juga tidak bermaksud mempersulit dirimu. Tapi, kamu pasti tahu kakak seperti apa. Bagaimana kalau dia mempersulit hidup Sugar karena membuatku tidak nyaman."

Qinshang tahu, kakaknya sebagai pemilik klub malam sudah pasti mengenal beberapa orang di dunia hitam. Mencilakai Sugar semudah menjentikkan jari jika dia memang mau dan Yehan pasti tahu akan hal itu.

Mendengar ancaman terselubung dari Qinshang. Yehan jadi tidak tenang. Khawatir kalau Tianyi benar-benar akan membuat Sugar celaka.

"Yehan dengarkan aku. Aku juga tidak mau memaksa dirimu untuk menikah denganku. Percayalah aku sudah berusaha membujuk kedua orang tuaku untuk membatalkan semua ini karena bagaimanapun kita tidak saling mencintai. Tapi, siapa di dunia ini yang menikah atas dasar cinta. Di kalangan kita, bisnis adalah segalanya." Qinshang merapat ke arah Yehan.

"Jika kamu tidak peduli dengan bisnis keluargamu itu tidak masalah karena aku yakin bisnis kalian bukan hal yang mudah goyah. Namun, coba pikirkan Sugar. Dengan latar belakangnya yang tidak jelas dan beberapa desas-



desus di pesta waktu itu. Menurutmu berapa lama dia akan bertahan di kalangan kita. Percayalah dia akan menderita jika kamu tidak memiliki perlindungan yang kuat untuknya."

Yehan terdiam memikirkan semua itu. Yehan ingin bersama Sugar, tapi tidak ingin dirinya celaka. Yehan yakin jika Tianyi tidak melakukan sesuatu pada Sugar, pasti orangtuanya atau orangtua Qinshang yang akan berusaha melenyapkan dirinya.

"Coba pikirkan. Jika kita menikah maka kedudukanmu akan semakin tinggi dan tidak akan ada yang berani mengatakan hal buruk tentangmu bahkan jika kamu punya 10 wanita simpanan sekalipun. Aku tidak keberatan kamu masih bersama Sugar bahkan aku tidak akan mempersulit Sugar saat kita sudah menikah nanti. Aku tahu kamu mencintai dirinya dan sebagai sahabatmu aku tidak mau membuatmu sedih." Qinsang tidak akan mengusir Sugar tiba-tiba. Karena itu bisa membuat Yehan semakin membencinya. Namun, dia akan membuat Sugar buruk di mata Yehan hingga Yehan akan membuangnya sendiri.

Qinshang akan memastikan Sugar hanya akan menjadi istri simpanan yang terbuang.

Yehan tidak percaya dengan perkataan Qinshang. Karena dia tahu di dunia bisnis tidak ada orang baik.



Orang melakukan sabotase serta berbuat licik hanya untuk mendapatkan apa yang dia inginkan sudah jadi hal biasa.

Tapi, apa bedanya Yehan percaya atau tidak. Karena Yehan tahu jika ingin Sugar tetap aman adalah mengikuti keinginan keluarganya dan Qinshang.

"Kamu bisa mengatur semuanya. Aku harus bekerja." Yehan berdiri hendak kembali ke meja kerjanya namun di cegah oleh Qinshang.

"Aku senang kamu mengambil keputusan yang tepat." Qinshang tersenyum dan memeluk Yehan dengan wajah bahagia.

BRAKKKKK.

Sebuah tendangan membuat Yehan dan Qinshang langsung menoleh ke arah pintu. Di mana pintu itu terlepas dari tempatnya dan terlempar tak jauh dari kaki Yehan.

Jiu yang ada di belakang Sugar sampai membuka mulutnya karena takjub. Kaki kec dengan hak tinggi mampu melepaskan pintu dari engselnya bahkan sampai terlempar. Bukankah itu luar biasa mengerikan.

Yehan melihat Sugar yang baru masuk. Dia belum pernah melihat Sugar secantik ini, namun secara bersamaan Sugar juga terlihat sangat menakutkan.



"Lepaskan priaku," ucap Sugar dengan suara tenang namun bisa membuat merinding siapapun yang mendengarnya.

Qinshang mengeratkan pegangan pada Yehan. Dia sebenarnya takut dengan tatapan Sugar yang terlihat menyeramkan. Tapi dia ingat bahwa kedudukannya lebih tinggi daripada Sugar jadi dia tidak akan mau mengalah padanya.

"Priamu? Maaf, siapa yang anda maksud? Yehan adalah calon suamiku." tanya Qinshang kesal.

"Lepaskan ...," perintah Sugar lagi.

Yehan seperti tersadar dan segera melepaskan rangkulan Qinshang terhadap dirinya. "Sugar aku akan"

Kata-kata Yehan belum selesai ketika Qinshang kembali menariknya. "Yehan, ingat perkataan ku."

Yehan melihat ke arah Sugar lalu ke arah Qinshang dengan wajah penuh dilema. Dia ingin mendekati Sugar karena rindu tapi takut Qinsang marah dan kakaknya mencelakai Sugar.

"Aku bilang lepas." Sugar menarik Yehan ke arahnya.

"Yehan" Qinshang berusaha menggapai Yehan namun Jiu mencegahnya.



"Jika aku jadi kamu, sebaiknya segera tinggalkan Yehan dan jauh-jauh dari keluarga ku." Jiu memperingatkan.

"Jiu ... apa maksudmu? Kamu membela wanita rendah itu?" Qinshang tidak menyangka Jiu yang terkenal paling mudah dibujuk dengan kekuasaan malah membela wanita tanpa status itu.

"Rendahan, jika dibandingkan Sugar, kamu bahkan 100 kali lipat lebih rendah darinya. Bahkan, untuk menjadi pembantunya saja kamu tidak pantas," kecam Jiu dengan sadis.

Jiu sudah tahu seberapa kejam seorang Sugar ketika menjadi Assassin. Jadi, dia lebih baik segera mengusir Qinshang dari pada keluarganya yang akan celaka.

"Jiu ... kamu ... kamu" Qinshang kehabisan kata-kata. Dia tidak pernah dihina seperti ini.

Tanpa menunggu Qinshang melawan Jiu segera menariknya keluar dari ruangan Yehan.

"Panggilkan Security," perintah Jiu dan tak perlu waktu lama dua orang Security menghampiri Jiu.

"Perhatian baik-baik wajahnya. Mulai hari ini. Jangan biarkan dia memasuki kantor." Jiu menunjuk wajah Qinshang.

"Baik pak." Security segera menjawab.



"Jiu ... kamu keterlaluhan."

"Sekarang usir wanita ini keluar dari sini pastikan dia tidak akan pernah kembali lagi." Lanjut Jiu mengabaikan protes Qinshang.

"Jiu ... Kamu tidak bisa melakukan ini padaku. Ini penghinaan!!! Kamu keterlaluhan, aku tidak terima dengan semua ini ... kalian akan mendapatkan balasannya." Qinshang terus memprotes ketika Security menariknya pergi.

Jiu kembali masuk ke dalam dan mendekat ke arah Sugar di mana pintu kantor Yehan yang sudah jebol memungkinkan Sugar dan Yehan bisa melihat apa yang dilakukan Jiu pada Qinshang.

"Kakak ipar apa kamu puas?" tanya Jiu dengan wajah manis.

Sugar tersenyum tipis. "Lumayan, kamu bereskan tempat ini. Biar aku yang mengurus priaku yang nakal."

"Baik kakak ipar."

Yehan bingung dengan sikap Jiu yang super manis dihadapan Sugar. Karena kemarin-kemarin adiknya selalu mengatakan Sugar wanita iblis, wanita kejam, wanita setan. Tapi ... sekarang sikap Jiu seperti memujanya.

"Sugar" Yehan baru akan menjelaskan ketika lengannya sudah ditarik oleh Sugar.



"Pulang," ucap Sugar membuat Yehan menelan ludah susah payah karena nadanya yang sepertinya akan membalas dendam.



EPILOG

"Sugar ... tunggu dulu." Yehan mencegah Sugar ketika dia mendorongnya ke atas ranjang.

Sepanjang jalan Yehan sudah berusaha menjelaskan apa yang terjadi antara dirinya dan Qinshang hingga berakhir pada tuntutan keluarganya agar menikah. Namun, Sugar tidak menanggapi dan terus memasang wajah dingin tak tersentuh.

"Diam, kamu nakal." Sugar memegang sebelah tangan Yehan dan mengikatnya karena Yehan terus bicara.

"Sugar ... kamu boleh melakukan apa pun padaku nanti. Sekarang dengarkan penjelasan ku dulu. Aku harus mengajak Jiu menenangkan orangtuaku agar hubungan kita direstui. Aku juga harus memastikan Tianyi tidak melakukan apa pun padamu. Sugar ... aku mencintaimu, jadi aku tidak mau kamu celaka apalagi jika"

"Katakan sekali lagi." Gerakan Sugar yang sibuk mengikat Yehan seketika berhenti saat mendengar perkataanya.

"Aku tidak mau kamu celaka apalagi jika itu gara-gara diriku. Jadi ... sebaiknya untuk sekarang"

"Bukan itu. Kata-kata yang sebelumnya."



"Aku harus menjelaskan pada orang tuaku"

"Yehannn ... bukan itu." Sugar melotot.

"Aku mencintaimu," ucap Yehan dan senyum di wajah Sugar langsung mekar seperti musim semi yang baru datang.

"Aku juga mencintaimuuuuu." Sugar menubruk dan memeluk Yehan dengan hati luar biasa gembira.

"Uhuk ... Sugar ... pelukanmu terlalu erat." Yehan serasa sesak karena Sugar memeluk lehernya terlalu kencang.

Sugar mendongak dan menumpukan berat badannya ke samping Yehan. "Tenang saja, semuanya akan diurus oleh Jiu. Kamu tidak perlu khawatir."

Lagipula bagi seorang Assassin hanya keluarga kecil mereka mana mungkin bisa mencelakai dirinya.

"Tapi Sugar"

"Stt ... diam. Kamu nakal, aku sedang menghukum mu."

"Sugar" Yehan masih ingin protes bagaimanapun ini bukan hal yang tepat untuk hukuman di mana keadaan mereka masih belum pasti.

Sayangnya protes Yehan segera terhenti ketika Sugar menutup mulutnya dengan bibirnya.

Hal yang dia rindukan seminggu ini. Hal yang langsung membuat Yehan meleleh dan sekali lagi lupa



apa yang harus dia tanyakan dan pastikan karena yang terpenting saat ini Sugar ada di atasnya untuk memberikan puding kenyal kesukaannya.

Melihat mata Yehan yang berkabut dan tonjolan menentang di pantatnya. Sugar seketika merasa senang dan segera melepas celana Yehan dan membiarkan bajunya tetap terpasang. Sugar sendiri hanya menyingkap gaunnya hingga ke pinggang dan melepas pakaian dalamnya hingga ke dua milik mereka yang paling sensitif saling bergesekan.

"Ah ... ini menyenangkan." Sugar terus menggesekkan miliknya hingga dia bisa merasakan semakin lama semakin basah.

"Sugar ... mendekat ke sini." Ke dua tangan Yehan terikat jadi dia tidak bisa bergerak. Hanya berharap Sugar mau mendekat dan memberikan apa yang dia inginkan.

Melihat wajah berkabut Yehan yang terus menatap bagian payudaranya. Sugar semakin semangat. Dia menyingkirkan setengah gaun ke bawah dan membiarkan ke dua pudingnya terbebas.

"Sugar ... lepaskan ikatanku." Yehan ingin meremas puding yang sekarang dipamerkan Sugar.

Sayangnya Sugar mengabaikan permintaan Yehan dan hanya menciumnya kembali. Membuat Yehan frustrasi karena mengharap puding tapi hanya



mendapatkan gesekan di dadanya. Walau rasanya juga enak tapi tidak semua akan jika dia bisa menyentuh dan melahapnya.

"Sugar ... berikan padaku," pinta Yehan dengan wajah merah karena keinginan yang tidak kunjung di dapatkan.

"Kamu nakal, jadi kamu hanya boleh diam menerima." Sugar mencium leher dan dada Yehan hingga kulitnya yang putih kini penuh dengan cupang.

Yehan mendesis dan menggerakkan giginya di setiap cumbuan Sugar. Dia ingin mengelus, dia ingin mencium, dia ingin menyentuh semua yang ada di depannya. Tapi, tidak bisa karena ikatan Sugar sangat kencang hingga Yehan tidak bisa melepaskan sendiri.

Ini benar-benar menyiksanya. "Sugar ... kamu" Yehan sampai menarik tali yang mengikatnya karena merasakan kenikmatan tingkat tinggi saat Sugar asik menghisap dan mengulum Naga miliknya hingga semakin berdenyut dan berdiri kencang.

"Lepaskan ... aku ingin" Yehan mendesis. Sugar menghisap Naganya dengan kuat hingga Yehan terhempas karena nikmat.

"Hari ini aku tidak akan melepaskanmu," ucap Sugar dan kembali naik ke atas tubuh Yehan yang



terengah-engah karena berdenyut menginginkan pelepasan.

Dengan bertumpu pada dada Yehan, Sugar menurunkan tubuhnya dan mendesah kencang sambil menyaksikan Naga Yehan masuk ke dalam miliknya.

Dengan pengalaman yang sudah dia dapatkan beberapa kali setelah bercinta dengan Yehan. Sugar mulai tahu dan mengerti apa yang harus dia lakukan.

Sugar menggerakkan pinggulnya dengan lembut namun mantap. Membiarkan ke dua pudingnya berayun disetiap hentakan.

Sugar mendesah dan mengerang disetiap gerakannya. Naik dan turun hingga napasnya terengah dan keringat membanjiri tubuhnya hingga licin.

"Uh ... sial ... Sugar ... lepas ikatanku" Yehan ingin memeluk Sugar.

Yehan ingin menggerakkan pinggulnya dengan cepat. Yehan ingin memegang kendali dan menentukan tempo gerakan. Yehan ingin berganti gaya. Namun, semua tidak bisa dia lakukan karena Sugar sepertinya sedang ingin menyiksanya.

Yehan hanya bisa terus menggenggam tali yang mengikat tangannya sambil menikmati gerakan Sugar yang terus menerus memberikan rasa panas dan nikmat serta cengkraman yang seperti menggiling miliknya



hingga semakin kencang, semakin tegang dan semakin tidak ingin berhenti.

"Sedikit lagi ... ah ... Ini ... terlalu ... nikmat ... Ahhhhhhh." Sugar tidak bisa menahan lagi dan wajahnya mendongak dengan erangan keras disertai tubuhnya yang mengejang saat mencapai orgasme yang pertama.

"Sugar ... Uhhhh." Yehan semakin tersiksa. Merasa miliknya diremas dengan kuat tanpa dia bisa menggerakkannya. Jepitan Sugar terlalu kuat dan kencang.

Sugar masih terengah dan tersentak-sentak kecil. Namun dia tidak lupa Yehan belum terpuaskan. Maka dengan menurunkan tubuh dan memeluk Yehan. Sugar kembali bergerak dan membuat Yehan semakin frustrasi saat miliknya yang semakin keras tidak segera mendapatkan pelepasan karena Sugar sepertinya menikmati bermain-main dengan tubuhnya dan terus-menerus menekan miliknya dan menggilingnya dengan tempo yang menyiksa.

Yehan mengerang merasa nikmat sekaligus sekarat. Tahu pasti dia akan tersiksa untuk waktu yang sangat lama.



"Apa benar yang kamu katakan?" tanya tuan Lu.

"Jiu ini bukan hanya alasan klise agar kami membatalkan pernikahan Yehan dan Qinshang kan?" nyonya Lu turut memastikan.

"Ayah, ibu. Jika menyangkut keselamatan keluarga kita. Apa aku pernah berdusta? Sugar bukan orang yang bisa kita singgung."

"Sugar memang terlihat biasa. Tapi, dia memiliki latar belakang yang bahkan 10 keluarga seperti kita tidak akan mampu menghadapinya. Jadi, aku sarankan sekarang juga batalkan pernikahan Yehan dan Qinsang sebelum semua berlanjut. Serta segera restui hubungan Yehan dan Sugar."

"Percayalah ... jika Sugar menikah dengan Yehan. Kita akan selamat dan mendapatkan keuntungan besar." Setelah membereskan kantor Yehan. Jiu segera menemui orang tuanya dan menjelaskan semua yang dia ketahui tentang Sugar pada mereka, karena Jiu tidak mau keluarganya celaka hanya gara-gara urusan wanita.

"Jiu ... tapi ... apa ini tidak malah berbahaya. Jika benar Sugar adalah Mafia bukankah dia memiliki banyak musuh?" Nyonya Lu khawatir.

"Ibu, Sugar bukan mafia biasa. Dia adalah satu dari dua mafia paling di takuti di wilayah Asia. Satunya lagi adalah sepupunya yang pernah memukul wajahku



beberapa waktu lalu. Jadi, walaupun Sugar memiliki musuh. Bukan Sugar yang harus takut, tapi musuh-musuhnya yang harus berpikir 1 juta kali sebelum membuat masalah dengannya."

Jiu mendekat dan memegang bahu ibunya. "Ibu, percayalah. Aku sudah melihat dengan mata kepala sendiri. Seberapa kejam dan mengerikan Sugar saat menjadi mafia. Membunuh orang semudah bernapas baginya. Jadi, sekarang juga batalkan pernikahan Yehan dan Qinshang sebelum keluarga kita diratakan dengan tanah."

"Jika yang kamu katakan benar. Sebaiknya kita harus segera menemui Sugar dan menjelaskan kesalahpahaman ini." Tuan Lu bergerak cepat. Dia tahu Jiu tidak bisa diandalkan soal mengelola perusahaan. Tapi, soal informasi Jiu 100% bisa dipercaya dan pasti benar.

"Baiklah ... Kita harus ke rumah Yehan sekarang. Tunggu ... aku harus membawa hadiah untuk Sugar." Nyonya Lu segera pergi ke kamarnya mencari hadiah yang pas.

"Ibu, jangan berikan hadiah sembarangan. Harus bagus dan pastinya mahal." Tuan Lu memerintahkan.

Akhirnya tidak butuh waktu lama Jiu dan ke dua orang tuanya sudah sampai ke rumah Yehan karena



mereka tidak mau membuang waktu dan membuat Sugar murka hingga melenyapkan mereka semua.

Namun, sayang setelah menunggu satu jam baru pasangan yang mereka tunggu keluar dari kamar. Tuan dan nyonya Lu sebenarnya ingin marah karena merasa tidak dihargai. Tetapi, mereka menahan diri karena Jiu selalu mengingatkan seberapa kejamnya Sugar yang juga dijuluki sebagai Assassin itu.

"Ayah ... Ibu?" Yehan terkejut melihat ke dua orangtuanya sudah ada di ruang keluarga.

"Yehan ... di mana calon menantuku?" tanya nyonya Lu dengan senyum ramah.

"Kenapa ibu menayakan Qingshang di sini." Yehan merasa tidak nyaman khawatir orangtuanya tahu ada Sugar di kamarnya dan masih telanjang.

"Qinshang? Siapa yang menanyakan Qinshang. Ibu ke sini karena ingin melihat Sugar." Nyonya Lu tersenyum.

"Sugar?" tanya Yehan terkejut.

"Yehan, setelah kami pikir berkali-kali. Sebagai orang tua kita tidak mungkin membiarkan kamu sedih dan tidak bahagia. Jadi, kami memutuskan membatalkan pernikahan mu dengan Qinshang." Tuan Lu menjelaskan.

"Benar. Jiu sudah menyatakan bahwa kamu sangat mencintai Sugar. Jadi, setelah ibu pertimbangan dengan



seksama. Ibu tidak mungkin tega membiarkan kamu berpisah dengan orang yang kamu cintai. Soal keluarga Qinshang biar kami yang menjelaskan pada mereka." Nyonya Lu bicara sambil menarik Yehan agar duduk di dekatnya.

Yehan masih bingung dengan pergantian sikap Jiu pada Sugar. Kini berganti sikap ke-dua orangtuanya juga berubah. Apakah ada sesuatu yang Yehan lewatkan di sini.

"Kakak tenang saja. Apa yang dikatakan ayah dan ibu benar adanya. Pernikahanmu dengan Qinshang akan segera di batalkan. Sebagai gantinya pernikahan dirimu dan Sugar yang akan dilaksanakan." Jiu melihat kakaknya masih diam seperti bingung.

"Pernikahanku dengan Sugar? Maksudnya ... ayah dan ibu merestui hubunganku dengan Sugar?" tanya Yehan tidak percaya.

"Tentu saja kami merestui hubungan mu dengan Sugar. Kami hanya terkejut waktu menemukan dirimu bersama Qinshang waktu itu hingga termakan omongan keluarga Qinshang. Tapi, sekarang kami sadar. Kebahagiaan dirimu yang utama bagi kami." Nyonya Lu menepuk punggung Yehan dengan sayang.

Yehan masih curiga tapi, melihat ke dua orangtua dan juga Jiu yang sepertinya serius Yehan akhirnya bisa



merasa lega. Yehan segera berdiri dan memberi hormat ke dua orangtuanya.

"Terima kasih Ayah, terima kasih Ibu," ucap Yehan dengan sungguh-sungguh.

"Asal kamu bahagia kami juga pasti akan bahagia." Tuan Lu segera menyuruh Yehan duduk kembali.

"Oh, di mana Sugar?" tanya nyonya Lu melihat sekeliling.

"Em ... uhuk ... Sugar."

"Ibu ... aku dan kakak ipar baru kembali dari Indonesia. Sudah jelas saat ini kakak ipar sedang istirahat karena pasti masih kelelahan." Jiu tahu pasti kakak iparnya ada di kamar Yehan. Tapi Jiu juga tidak mungkin berbicara hal yang menjurus di depan orangtuanya.

"Aku akan membangunkan nya." Yehan hendak berdiri.

"Oh ... tidak perlu. Sepertinya kami yang datang di waktu yang tidak tepat. Biarkan Sugar istirahat dulu kita bisa berkunjung lagi besok. Atau bagaimana jika besok kita makan malam bersama di rumah kami untuk membahas pernikahan kalian." Nyonya Lu menyarankan dengan semangat.

"Benar, aku rasa itu lebih baik. Iya kan Yehan?" Tuan Lu menatap anaknya.



"Oh ... tentu. Besok malam aku akan bawa Sugar mengunjungi kalian." Yehan juga senang.

"Baiklah ... sebaiknya kita pergi dulu karena tidak mau mengganggu istirahat kalian." Tuan Lu berpamitan dan segera berdiri dan mengajak istrinya dan Jiu mengikuti dirinya pulang.

Yehan mengantarkan ke dua orangtuanya sampai ke pintu sebelum menutupnya dengan rasa lega dan juga bahagia.

Hubungan dirinya dan Sugar sudah mendapatkan restu. Apalagi yang dia inginkan selain itu.

"Kamu terlihat senang."

Yehan menoleh dan melihat Sugar berdiri tidak jauh darinya. "Sugar ... kamu sudah bangun?" Yehan menghampirinya.

"Sudah sedari tadi, dan aku sudah mendengar semuanya." Sugar tersenyum manis.

"Benarkah? Lalu, kenapa kamu tidak menemui orangtuaku?"

"Kamu ingin aku menemui orangtuamu dengan penampilan seperti ini?" tanya Sugar sambil merentangkan tangannya.

"Uhuk ... aku rasa ini memang tidak terlalu pantas." Yehan baru sadar Sugar hanya mengenakan kemeja



miliknya tanpa pakaian dalam. Bahkan, dia bisa melihat tonjolan mungil di atas puding yang transparan.

"Kenapa?"

"Bukan apa-apa. Ehem ... kenapa kamu terlihat biasa saja. Apa kamu tidak senang kita sudah mendapatkan restu?" Yehan semakin salah fokus.

"Aku lebih senang mendapatkan kamu dari pada mendapatkan restu. Karena tidak direstui pun aku tetap akan bersamamu." Sugar merapatkan tubuh mereka dan bergelayut manja di lehernya.

Yah ... pemikiran Sugar memang selalu melebihi imajinasi.

"Aku juga senang bisa bersamamu." Yehan memeluk Sugar lembut. Tidak menyangka bahwa pada akhirnya dia bisa bersama dengan wanita yang dia cintai.

"Tunjukkan padaku."

"Hmmm." Yehan mengeryit karena tidak mengerti.

"Tunjukkan bahwa kamu senang bersamaku." Sugar menatap Yehan dengan lidah menjilat bibirnya.

Godaan yang tidak bisa Yehan tahan dan segera mendekati bibir Sugar untuk dijilat dan dinikmati. "Sugar ... aku mencintaimu."

"Aku lebih mencintaimu." Sugar menyambut ciuman Yehan dengan senang.



"Sekarang giliran ku mengambil alih," gumam Yehan menarik kemaja yang dipakai Sugar hingga terlepas.

"Nooooo!!!!" Sugar menolak tetapi terlambat karena kini tubuhnya sudah terlentang di lantai dengan Yehan yang menindih dan menguasainya.

Sepertinya Sugar kalah lagi.

TAMAT



EKSTRA PART 1

Apakah ini acara makan malam? Kenapa seperti acara pesta besar?

Jiu menatap kediaman orangtuanya yang berubah seperti akan ada pesta perayaan. Padahal ini hanya makan malam keluarga yang akan dihadiri 6 orang saja.

Jiu bahkan melihat chef terkenal yang menjadi koki utamanya.

Ini kah yang dinamakan pengaruh dari sebuah kedudukan.

Sugar yang awalnya dinistakan sekarang diperlakukan seperti ratu sebuah kerajaan.

"Jiu, kenapa kamu belum ganti baju?" tanya nyonya Lu.

"Ibu, bahkan acara makan malamnya masih dua jam lagi." Jiu melihat Jam di tangannya.

"Dua jam itu sebentar. Kita harus bersiap-siap. Jangan sampai Sugar tidak nyaman dengan sambutan kita." Nyonya Lu menarik Jiu agar segera pergi ke kamarnya dan berganti pakaian.

"Ibu ... apa yang terjadi?" Jika hanya perkataan Jiu tentang Sugar yang seorang mafia. Pasti responnya tidak akan seheboh ini.



"Tidak ada apa-apa. Tapi, ayahmu sudah melakukan penyelidikan. Apa kamu tahu apa yang ayahmu dapatkan?"

Jiu menggeleng.

"Sugar yang kamu bilang mafia dan nama sebutannya Assassin itu ternyata bukan mafia biasa. Dia berkuasa di seluruh Asia bersama saudara sepupunya."

"Bukankah itu yang aku katakan." Jiu sudah tahu hal itu.

"Dengarkan dulu. Apa kamu tahu siapa orangtuanya Sugar?"

Jiu menggeleng.

"Menurut penyelidikan ayahmu. Keluarga Assassin adalah Mafia nomor 1 di dunia. Bayangkan seberapa berkuasanya dia. Untung saja keluarga kita tidak membuat kesalahan kepada Sugar. Kalau tidak ck ck ck, bahkan mungkin kita akan mati tanpa menyisakan mayat yang utuh."

Mendengar itu Jiu menelan ludah susah payah. Tidak menyangka bahwa keluarga Sugar lebih menakutkan dari Sugar sendiri.

Jiu hanya bisa berdoa semoga kakaknya Yehan selamat jika harus hidup diantara para mafia itu. Dan memang sepertinya sudah menjadi takdir Yehan bahwa dia akan menjadi suami suami yang takut pada istrinya.



"Selamat malam paman, selamat malam bibi, selamat malam Jiu." Sugar menyapa keluarga Yehan dengan rasa hormat dan sikap teramat sangat ramah. Membuat Jiu yang tahu seberapa kejamnya seorang Assassin hampir tersedak melihatnya karena sekarang bersikap layaknya peri kecil tanpa dosa.

"Selamat malam, Sugar. Tolong jangan panggil paman dan bibi. Sebentar lagi kita akan menjadi sebuah keluarga jadi kamu bisa memanggilku ibu dan memanggilnya ayah agar terasa lebih akrab." Nyonya Lu segera mendekati Sugar dan bersikap manis.

Yehan bahkan sampai takjub karena baru kali ini melihat Sugar yang bersikap sangat sopan. Dan ibunya yang bersikap terlalu manis pada orang lain. Seolah-olah mereka seperti saling menjilat dan menjaga jarak agar tidak menyinggung masing-masing.

"Terima kasih Ayah, terima kasih Ibu, karena sudah mengundang ku ke sini."

"Kamu adalah calon istri Yehan. Jangan bersikap terlalu kaku. Bagaimanapun rumah ini juga rumah Yehan dan sebagai calon istrinya tentu saja Ini juga akan menjadi rumahmu yang bisa kamu kunjungi kapanpun kamu mau. Atau jika kamu mau kamu bisa tinggal disini bersamaku. Ibu akan senang sekali." Nyonya Lu bicara sambil membawa Sugar duduk tepat di kursi sebelahnya.



Mengabaikan Yehan yang seperti menonton adegan drama.

"Ibu ... aku jadi terharu." Sugar tersenyum manis dan memegang tangan nyonya Lu dengan hangat

"Asal kalian bahagia. Aku sebagai orangtua akan ikut bahagia." Nyonya Lu tertawa gembira.

Entah kebahagiaan dan keakraban antara Sugar dan keluarganya itu hanya drama atau kamuflase belaka. Yehan tidak peduli, yang penting hubungan dirinya dengan Sugar tidak dipersulit itu sudah sebuah cukup.

Karena yang dibutuhkan Yehan hanya Sugar bisa bersamanya sampai tua. Itulah kebahagiaan nyata.

Kediaman Gu.

"Ini tidak mungkin. Bagaimana bisa mereka melakukan itu padaku." Qinshang marah mengetahui kabar bahwa keluarga Yehan membatalkan pernikahan mereka secara sepihak.

"Apa keluarga Lu, benar-benar sudah tidak memandang keluarga kita lagi?" Tianyi ikut tersinggung. Tidak menyangka mereka akan menyingkirkan adiknya hanya demi wanita murahan seperti Sugar.



"Ayah juga tidak menyangka keluarga Lu akan melakukan ini pada keluarga kita. Padahal kita sudah berteman lama dan kerjasama kita juga tidak sebentar. Tapi ... harga diri kita hanya diinjak-injak oleh mereka." Tuan Gu merasa terhina.

"Lalu bagaimana dengan nama baik Qinshang sekarang. Semua relasi kita sudah mengetahui tentang kabar pernikahan Qinshang dan Yehan. Kalau tiba-tiba dibatalkan bukankan Qinshang akan jadi bahan tertawaan orang-orang." Nyonya Gu menangis sedih.

"Ibu ... lalu aku harus bagaimana?" Mendengar perkataan ibunya Qinshang ikut menangis. Khawatir dengan cemooh yang akan dia dapatkan kalau pernikahannya benar-benar dibatalkan.

"Biarkan ayah berpikir sejenak."

"Kakak ... bantu aku." Qinshang menatap kakaknya dengan wajah sedih.

"Ayah, Ibu, Qinshang. Tenang saja, biar aku yang mengurus mereka. Aku pastikan pernikahan Qinshang dan Yehan akan terlaksana." Tianyi berdiri dengan wajah penuh kemarahan.

Tianyi hanya punya satu adik perempuan yang menjadi kebanggaan keluarga karena kecantikan dan kecerdasannya. Mana mungkin Tianyi rela adiknya dipermalukan seperti ini.



"Kamu tidak perlu risau. Aku akan segera menyingkirkan wanita murahan itu." Tianyi mengelus rambut Qinshang dengan sayang.

"Kamu memang kakakku yang paling mengerti. Pokoknya kakak harus membuat wanita itu menyesal karena merebut Yehan dariku," pinta Qinshang.

"Tentu, aku akan memastikan wanita itu bahkan tidak akan berada di dunia ini lagi. Sekarang kamu jangan terlalu stress dan tertekan. Semua pasti beres." Tianyi bertekad akan memberi pelajaran pada Sugar.

Untuk kali ini dia tidak akan setengah-setengah. Kalau perlu dia akan menikmati Sugar untuk dirinya lalu membuangnya setelah bosan.

Mendengar perkataan kakaknya yang meyakinkan. Qinshang mengangguk senang, tahu pasti kakaknya akan membereskan wanita centil yang menggoda dan merayu Yehan itu.

"Sugar ... ini masih di mobil." Apalagi ini di pinggir jalan. Bagaimana bisa Sugar malah menggerayangi tubuhnya.

"Siapa suruh kamu menggodaku." Sugar sudah berada di pangkuan Yehan.



Yehan tidak sengaja. Beneran, dia hanya tidak tahan saat menyetir dan Sugar menempel erat di lengannya. Hingga sensasi puding kenyal milik Sugar yang terus menggesek lengannya membuat Yehan tidak bisa berkonsentrasi.

Akhirnya tanpa dia sadari sebelah tangannya menggerayangi paha Sugar saat lampu merah dan malah membuat Sugar senang dan sekarang mereka berakhir di pinggir jalan sepi dan saling menggerayangi.

"Tenang saja, tidak akan ada yang melihat." Sugar sudah melepas kancing kemeja Yehan.

Yehan sebenarnya masih merasa khawatir. Namun, bercinta di pinggir jalan dengan rasa takut ketahuan orang lain justru malah membuatnya tertantang dan miliknya menegang seperti mendukung dirinya untuk tidak mepedulikan sekitarnya.

"Kalau begitu, sebaiknya ini di singkirkan." Yehan menarik gaun Sugar dan segera menaik keluar puding yang selalu terlihat indah di matanya.

"Ahhhh" Sugar mendongak membiarkan Yehan menikmati ke dua pudingnya dengan leluasa.

"Apa kamu senang jika aku menyentuh di sini?" tanya Yehan sambil meremas dan mempermainkan putingnya. Membuat Sugar mendesah semakin kerasa.



"Atau ... kamu lebih suka bagian ini yang aku sentuh?" Yehan meraba paha Sugar hingga mencapai pantatnya dan meremasnya hingga milik mereka saling bergesekan.

"Ah ... aku suka ... suka semua ... ahhh ... Yehan ... lebih keras ... sebelah kiri ... terus ... ini ... aahhh ... aaahhh ... enak sekali." Sugar mengeliat dan terus mengerang keenakan.

Melihat Sugar terus semakin menggila membuat Yehan semakin tidak tahan. Dia menarik celana dalam Sugar ke samping dan mulai mengelus kewanitaannya yang hangat dan ternyata sudah basah.

Sugar sudah menyenderkan dirinya ke stir mobil dan mengangkat sedikit pinggulnya agar Yehan bisa membelai miliknya dengan lebih leluasa dan dalam.

Udara di dalam mobil terasa lembab dan panas karena aktifitas ke duanya. Wajah Sugar memerah dengan erangan yang terus memenuhi di dalam mobil disertai decapan lidah Yehan yang masih betah mencium dan menjilat puding di hadapannya.

"Apakah ini terasa nikmat?" Yehan menggerakkan jarinya keluar masuk ke dalam kewanitaannya.

"Ahhhh ... uuuhhhh"

"Atau, kamu suka yang sebelah sini." Yehan mengelus ceri kecil di kewanitaan Sugar dengan lembut.



"Ahh ... Yehan ... jangan berhenti ahhhhh" Sugar merapat ketika merasakan jari Yehan ingin meninggalkan miliknya.

Yehan menahan tangan Sugar dan menciumi bahkan mengulum jemarinya hingga merata. Hal yang tidak Sugar sangka akan membuat tubuhnya seperti terkena sengatan listrik karena jilatan itu.

Sugar terengah-engah dengan mata berkabut. Merasa bagian bawah miliknya semakin basah karena jilatan itu.

"Bahkan semua jari tanganmu sangat sensitif. Aku penasaran apakah jari kakimu juga sensitif seperti jari tanganmu?" Yehan masih mengulum dan menjilat jari Sugar dan senang melihat wajah Sugar yang semakin memerah karena nafsu.

"Emmhhh ... Yehannnn" Sugar menarik Yehan dan membebaskan tangannya dari hisapannya dan menggantinya dengan bibir.

Yehan segera menyergap bibir Sugar dengan penuh semangat dan ke dua tangannya segera membebaskan Naga yang sudah menegang agar segera bertemu dengan sarangnya.

"Aku rasa ini sudah siap." Yehan menggeser celana dalam Sugar lagi dan sang Naga segera menyelinap ke gua basah yang sedari tadi menunggu untuk dipenuhi.



Satu hentakan dan sang Naga masuk dengan sempurna.

"Ahhhh" Yehan dan Sugar mendesah bersamaan ketika kenikmatan menyelimuti ke duanya.

"Biar aku yang bergerak." Sugar menekan bahu Yehan dan segera menaikkan pinggul lalu menurunkan nya lagi.

Yehan meremas pantat Sugar membantu gerakan Sugar sedang mulutnya dipenuhi puding yang masih menjadi kesukaannya.

Ke duanya terus bergerak hingga menimbulkan suara decitan di mobil seperti mobil yang sedang di dongkrak.

"Ahhhhh ... Yehan ... ini luar biasa. Ahhhhhh" Sugar mempercepat gerakannya dan segera meremas rambut Yehan dengan seluruh tubuh gemetar ketika mencapai orgasme.

"Sugar ... giliranku." Yehan memeluk Sugar lalu menarik jok mobil hingga menjadi lebih rendah lalu membalik tubuh Sugar agar berada di bawahnya.

Sugar yang baru mengalami orgasme tidak sempat menolak karena sekejap kemudian Yehan sudah mulai menyodoknya dengan kuat.

Jika tadi mobil hanya berdecit karena gerakan Sugar. Maka saat ini mobil sudah ikut berguncang



layaknya terkena gempa bumi gara-gara gerakan Yehan yang terlampau semangat.

Sugar tidak mau berada di bawah kuasa Yehan. Tetapi, Sugar tidak bisa mengabaikan kenikmatan yang diberikan Yehan kepadanya.

Sugar tahu ayahnya akan marah jika tahu dia kalah telak saat di atas ranjang. Tapi, Sugar benar-benar tak kuasa menolak rasa terbang melayang setiap Yehan berhasil menakhluukkan dirinya.

Sugar senang mendominasi. Tetapi Sugar juga senang di dominasi oleh Yehan. Karena keduanya bisa menimbulkan kebahagiaan baginya.

"AAHHHHH" Sugar menjerit kencang merasa ada kembang api meledak di kepalanya ketika organisme kembali menguasai tubuhnya disertai Naga Yehan yang berdenyut dan membesar lalu sedetik kemudian terdengar lenguhan Yehan saat menyusul Sugar mencapai puncak kenikmatan.

Sugar terengah-engah, Yehan juga masih enggan mengakhiri semua ini. Namun, dia tahu tempat sempit ini bukan tempat yang nyaman untuk melakukan percintaan berkali-kali. Maka dengan enggan Yehan melepas penyatuan mereka dan segera mengambil tisu membersihkan kekacauan yang mereka buat.



Sugar juga membenahi pakaiannya dan mengecup bibir Yehan sejenak dengan senyum nakal.

"Kemarikan tisunya. Biar aku buang." Sugar menunjuk tempat sampah tidak jauh dari mobil.

"Biar aku saja." Yehan mengambil tisu dan keluar dari mobil hendak membuangnya.

Ketika dia baru melempar tisu ke tempat sampah Yehan mendengar suara kaca pecah.

Ketika Yehan menoleh seseorang sudah menarik tubuh Sugar agar keluar dari mobil. Sugar sendiri sepertinya pingsan karena perbuatan orang itu.

"Lepaskan Sugar" Yehan berlari berusaha menggapai Sugar. Namun baru beberapa langkah ada sesuatu yang terasa memukul kepala bagian belakangnya. Dan sedetik kemudian Yehan ambruk ke aspal dengan pandangan semakin kabur.

"Sugar" Yehan menggerakkan tangannya berusaha menggapai Sugar. Sayang kegelapan menelannya terlebih dahulu sebelum bisa melakukan apa-apa.



EKSTRA PART 2

Sugar sedang mencari sepatu di bawah jok dan hendak memakainya ketika suara benturan disampingnya membuat Sugar secara reflek melindungi kepalanya.

Sugar tidak melihat siapa yang berani memecahkan kaca mobil milik Yehan ketika tiba-tiba ada semprotan yang sudah mengenai wajahnya. Sugar ingin menahan napas karena tahu itu pasti bukan semprotan biasa, sayangnya dia terlambat karena beberapa gas sudah masuk ke dalam hidungnya dan tidak lama kemudian kesadarannya perlahan menghilang.

Ketika Sugar membuka matanya dia mendapati dirinya berada di sebuah kamar dan berada di atas ranjang namun dengan tangan dan kaki yang terikat.

Sialan.

Siapa calon mayat yang berani menculiknya.

Sugar menoleh dan tidak terkejut ketika melihat wajah Qinshang dan Tianyi di sana. Serta beberapa pria besar di belakang mereka.

Dasar amatiran.

Siapa lagi yang mau menculiknya selain wanita gatel yang menginginkan lelaki selain Qinshang.



Sugar menghela napas ketika merasa waktunya terbangun percuma karena harus meladeni penggemar Yehan yang tidak ada menariknya sama sekali itu.

"Lepaskan aku." Sugar menatap Qinshang dengan wajah santai.

Qinshang yang sudah siap bersikap sombong dan menindas Sugar menjadi heran karena saat Sugar sadar dia tidak terlihat kaget apalagi ketakutan.

Bukankah harusnya Sugar menangis dan memohon untuk dilepaskan. Tapi, kenapa wajahnya santuy sekali?

Melihat itu Qinshang jadi emosi.

"Melepaskanmu. Jangan mimpi!" Qinshang mendekat ke arah Sugar dengan wajah penuh kebencian.

"Aku sudah memberi kesempatan padamu untuk meninggalkan Yehan tetapi bukannya pergi, kamu malah semakin membuat aku marah. Jadi, sekarang Jangan harap kamu akan kami lepaskan." Qinshang menjambak rambut Sugar dan menatap Sugar dengan senyum licik.

Sugar kembali menghela napas. Sangat malas menghadapi para newbie itu.

"Lalu alu kamu mau apa? Menyuruh kakakmu memperkosaku. Lalu membiarkan orang suruhan mu menggilir diriku. Atau kamu ingin memukuli wajahku hingga cacat? Atau kalau lebih greget kamu bisa langsung



membunuhku saja." Sugar bicara masih dengan nada santai.

Plakkk.

"Tutup mulutmu." Qinshang menampar Sugar semakin emosi.

Tianyi menatap Sugar terkejut. Tidak menyangka bahwa Sugar bisa membaca rencana nya.

"Dilihat dari reaksinya sepertinya apa yang aku katakan memang benar!" Ayolah, Sugar memiliki ayah yang 1 juta kali lebih kejam dari dirinya sendiri. Jadi, hal sepele seperti ini tidak masuk hitungan sama sekali.

"Bagus kalau kamu sudah tahu. Jadi sekarang kamu bisa memilih. Jika kamu ingin selamat maka tinggalkan Yehan dan kamu bisa menjadi wanita simpanan ku. Tapi, jika kamu menolak aku akan membuatmu jadi pelacur paling murah di rumah bordil. Bahkan akan aku pastikan kamu tidak lebih berharga dari sampah jalanan." Tianyi mengancam.

"Tenang saja. Jika kamu memilih bersamaku. Maka, aku pastikan kamu akan hidup penuh kemewahan selama kamu bisa membuatku senang." Tianyi mendekat dan mengelus pipi Sugar dengan tatapan cabul.

"Qinshang perempuan ini biar aku yang urus." Tianyi menggesr Qinshang agar menjauh.



"Sepertinya kamu tidak menginginkan tanganmu lagi." Sugar melirik tidak senang pada jemari Tianyi yang berada di wajahnya.

"Sudah seperti ini dan mulutmu masih sangat pedas. Wanita yang menarik, sungguh sangat menarik. Aku suka wanita yang penuh tantangan." Tianyi kembali mengelus wajah Sugar. Semakin ingin segera memilikinya.

"Tapi, mari kita lihat setelah ini apa kamu masih bisa bermulut pedas." Tianyi mencengkram rahang Sugar dan menunduk hendak menciumnya. Namun sebelum bibir mereka bertemu sebuah pukulan membuat dia terjengkang di pinggir ranjang.

"Shit ... siapa yang berani mengganguku." Tianyi mendongak dan melihat Sugar sudah duduk dengan kedua tangan terbebas dari ikatan.

Ikatan seperti itu bagaikan mainan anak-anak bagi Sugar. Borgol saja bisa dia lepas dalam hitungan detik apalagi cuma tali simple seperti itu.

"Apa yang kalian lihat? Ikat kembali perempuan itu," perintah Tianyi pada anak buahnya.

Sugar masih bersikap santai dan melepaskan tali yang mengikat kakinya seperti tidak memperdulikan para pria-pria yang sekarang mulai mendekat ke arahnya.



Ketika semua ikatan sudah terlepas salah satu pria sudah mencekal lengannya dan hendak mengikat lagi namun Sugar bergerak dengan cepat dan menendang ke arahnya hingga tubuhnya mundur beberapa langkah.

Melihat rekannya ditendang membuat para pria yang lain mengetahui bahwa wanita di hadapan mereka memiliki ilmu bela diri.

Mereka tidak mau mengambil resiko dan maju bersama agar lebih mudah saat berusaha menangkap Sugar.

Sugar melompat turun dari ranjang. Dengan cekatan dia meraih pria terdekat dari dirinya memberinya pukulan hingga pria itu mengerang kesakitan. Lalu detik berikutnya Sugar melompat lagi, kali ini ke arah pria yang satunya lagi dan memberikan pukulan yang sama hingga terjatuh.

Para pria tidak menyangka bahwa satu pukulan dari Sugar bisa melumpuhkan mereka. Karena walau pukulan Sugar terlihat tidak terlalu bertenaga, namun sebenarnya Sugar sudah memilih titik paling rawan untuk dilukai.

Tianyi yang awalnya ingin membantu anak buahnya sekarang hanya bisa melotot karena terkejut melihat Apa yang dilakukan Sugar pada semua anak buahnya.



Ini bukan perkelahian yang seimbang. Bukan karena Sugar seorang wanita dan dia sendirian melawan beberapa pria tinggi besar yang membuat perkelahian itu terlihat tidak seimbang. Tapi, cara Sugar menghajar anak buah Tianyi itulah yang membuat dia sadar bahwa ini bukan sekedar perkelahian, tetapi ... pembantaian.

Lebih tepatnya anak buahnya sedang dibantai oleh Sugar. Karena hanya butuh waktu 5 menit 7 orang anak buahnya sudah tergeletak di lantai tak sadarkan diri, sedangkan Sugar berdiri tegak dan segar bugar tanpa kekurangan satu apa pun.

"Apa kamu masih mau memilikiku?" tanya Sugar dengan tatapan mode Assassin.

Qinshang yang melihat itu ingin segera kabur namun kakinya terasa gemetar sedang Tianyi sendiri hanya bisa menelan ludah melihat kekejaman Sugar.

Apakah anak buahnya hanya pingsan. Atau mereka mati? Tianyi tidak berani berkata dan bergerak karena tatapan Sugar membuatnya terasa terpaku di lantai.

"Berikan tanganmu."

Tianyi menyodorkan tangannya. Sugar memegang dan

Krakkk.

"Aaaakkkkkkkkkk." Tianyi duduk berlutut dan memegang sebelah tangan yang dipatahkan oleh Sugar.



"Iblis ... Ka-mu iblis." Qinshang ketakutan setengah mati. Hingga tidak sadar dia sudah terkencing-kencing lagi.

Sugar mendekat.

Plakkkkk.

"Awwwww."

Plakk, plakkk.

"Sakittttttttt."

"Berani mengincar pacarku."

Plakkk, plakkk, plakkk.

"Ampun."

"Ini hukuman mu."

Plakkk, plakkk, plakkk.

"Hentikan, sakit. Awwwww." Qinshang menangis karena bisa merasakan wajahnya panas dan perih karena tamparan yang terus-menerus diberikan Sugar.

Namun, Sugar tetap tidak berhenti dia terus memukuli wajah Qinshang. Hingga babak belur seperti pantat bayi.

Setelah memastikan wajah wanita kegelapan itu sudah tak berbentuk, Sugar baru menghentikan tamparannya. Itu pun karena Qinshang juga sudah pingsan di tempat.

Sugar melirik ke arah Tianyi yang berada di lantai dan memandangnya dengan tatapan horor.



Sugar mendekat dan membuat Tianyi bergeser ketakutan. Sugar hendak menghajar Tianyi lagi ketika mendengar pintu kamar terbuka dengan keras.

Di sana Yehan dan Jiu berdiri dengan napas terengah-engah.

"Sugar" Yehan segera berlari mendekat dan memeluk Sugar penuh rasa syukur.

Sebelumnya.

Yehan terbangun dan merasa kepalanya pusing. Dia masih tergeletak di aspal seperti saat terakhir dia pingsan. Dengan cepat Yehan ingat apa yang terjadi.

Sugar telah di culik.

Pikiran pertama Yehan adalah ini pasti perbuatan keluarga Gu. Yehan yakin mereka tidak terima karena dia sudah membatalkan pernikahan dengan anak mereka secara sepihak. Jadi sekarang Sugar yang menjadi sasaran kemarahan mereka.

Yehan mengambil ponsel di mobil dan menghubungi semua yang bisa membantunya. Karena Yehan tahu, dalam kasus penculikan maka waktu menentukan segalanya.



Yehan tidak mau terjadi sesuatu dengan Sugar.

Hingga 30 menit kemudian Jiu menghampiri Yehan yang tengah panik di pinggir jalan.

"Siapa dia?" tanya Yehan ketika melihat adiknya bersama pria tampan tapi penuh tato di tubuhnya.

"Sepupu Sugar. Dia yang akan membantu kita mencari Sugar." Jiu menjelaskan.

"Kamu yakin Sugar diculik?" tanya Lucky sambil menguap karena ini masih dini hari. Walau transaksi mafia lebih sering dilakukan pada malam hari itu bukan berarti Lucky adalah kelelawar yang hanya tidur di siang hari.

"Tentu saja aku yakin. Aku melihat dengan mata kepala sendiri. Seseorang membuatnya pingsan dan membawanya pergi." Yehan masih panik.

"Apa mereka membawa senjata api?" tanya Lucky.

"Aku tidak memperhatikan. Tapi sepertinya tidak."

"Kalau begitu, tidak usah khawatir. Nanti Aster akan pulang sendiri." Lucky tahu jika penculik Sugar tidak memiliki senjata api berarti mereka adalah amatiran yang pasti akan dihadapi Sugar dengan sangat mudah.

"Apa maksudmu kembali sendiri? Apa kamu tidak khawatir sama sekali dengan nasib sepupu yang diculik penjahat." Yehan tidak habis pikir dengan sikap Lucky yang terlihat sangat santai.



"Kamu yakin Sugar bisa mengatasinya?" tanya Jiu pada Lucky.

"Ini cuma hal sepele. Pulanglah, besok pasti Sugar akan kembali. Karena dia ada janji dengan Della belanja keperluan bayi." Lucky menepuk bahu Jiu.

"Kenapa kalian malah terlihat tenang. Kita harus menolong Sugar. Aku yakin ini perbuatan keluarga Gu." Yehan merasa emosi sendiri melihat Lucky dan Jiu yang malah akan beranjak pergi.

"Kakak, jika Lucky mengatakan bahwa Sugar baik-baik saja maka dia pasti baik-baik saja. Apa kakak lupa kalau pacarmu itu seorang Mafia. Jadi sudah pasti dia bisa menjaga dirinya sendiri tanpa perlu kamu khawatir kan."

"Sugar seorang wanita dan dia sedang diculik. Tentu saja aku khawatir. Eh ... Mafia? Apa maksudmu Sugar adalah Mafia?" tanya Yehan terkejut. Sedari Sugar dari Indonesia Yehan selalu ingin bertanya padanya tentang latar belakangnya. Tapi, Sugar selalu berhasil mengalihkan perhatiannya pada hal lain.

"Bukankah kakak sudah tahu kalau Sugar adalah seorang Mafia?" Kali ini Jiu yang heran karena tidak menyangka bahwa kakaknya malah tidak tahu apa-apa mengenai kekasihnya itu.

Lalu, apa yang mereka lakukan saat bersama?



Jiu tidak tahu bahwa walaupun Yehan dan Sugar hidup bersama namun kebersamaan mereka lebih banyak dihabiskan di atas ranjang daripada mengobrol ataupun bertanya latar belakang.

Karena setiap melihat wajah Yehan. Sugar akan langsung mengajaknya mendesah bersama. Sedang Yehan yang mendapat godaan dari Sugar selalu menanggapi setiap rayuan kekasihnya dengan bahagia.

Melihat pacar partnernya yang terlihat kaget dan bingung menjadi hiburan tersendiri bagi Lucky. Dia tidak pernah menyangka bahwa seorang Assassin akan jatuh cinta pada pria seperti itu.

Terlihat elegan namun juga sepertinya penurut sekaligus teratur. Berbanding terbalik dengan sikap sembrono Sugar. Padahal dulu Lucky akan mengira jika Sugar memiliki pasangan pasti tidak jauh berbeda seperti ayahnya. Tapi, di sini Yehan malah terlihat seperti ibu Sugar yang selalu sopan dan walau panik masih terlihat sikap bermartabatnya.

"Jiu, jelaskan," perintah Lucky.

"Oke." Jiu memulai penjelasan tentang latar belakang Sugar ketika ponsel Lucky berdering dan siapapun yang menghubunginya sepertinya adalah orang penting karena seketika raut wajah Lucky berubah tegang.



"Jiu, jelaskan sambil jalan. Kita cari Sugar." Lucky mendorong Jiu dan Yehan agar masuk ke dalam mobil. Kali ini Lucky yang terlihat panik.

"Kamu tahu di mana Sugar?" tanya Yehan bisa melihat kekhawatiran Lucky.

"Itu mudah." Lucky melajukan mobilnya dengan kecepatan penuh. Berharap segera sampai di tempat Sugar sebelum orang itu. Atau ... dia akan ikut kena hukuman.

Beberapa jam kemudian.

"Kamu yakin Sugar di sini?" tanya Yehan.

"Yup." Lucky menjawab dan langsung menerobos masuk.

Beberapa orang menghalangi dan tanpa basa-basi Lucky mengeluarkan senjata api yang sudah diberi peredam sehingga suara tembakan tidak akan membuat suara bising di sekitar mereka.

Dengan santai Lucky menembak siapa pun yang menghalangi jalannya hingga membuat Yehan yang melihatnya ngeri sendiri. Sedangkan Jiu walau sudah tahu seberapa sadisnya mereka, tetap saja merasa spot jantung setiap melihat orang yang dilewati Lucky kini



tergeletak tanpa kejelasan apakah hanya pingsan atau sudah tak bernyawa.

Pada akhirnya tidak ada yang menghalangi mereka lagi. Dan dalam waktu singkat berhasil menemukan kamar di mana Sugar berada.

Yehan dan Jiu terengah-engah. Bukan karena berlarian ke sana ke sini. Tapi, karena deg-degan dengan apa yang dilakukan Lucky.

"Yehan"

Mendengar suara dan wajah Sugar membuat rasa takut Yehan langsung menghilang. Dia berlari menghampiri sang kekasih dan segera memeluknya.

"Apa kamu baik-baik saja? Apa ada yang terluka, ada yang sakit?" Yehan memeriksa seluruh tubuh Sugar dengan panik.

"Ehem ... kakak, sepertinya kamu tidak perlu mengkhawatirkan Sugar. Tapi mereka." Jiu menunjuk ke arah Tianyi dan beberapa orang yang tergeletak di lantai.

Bagaimanapun walau Tianyi melewati batas karena menculik Sugar. Tapi, Tianyi masihlah teman kecil mereka. Jiu tidak akan tega jika sampai Tianyi benar-benar celaka. Cukup di kasih pelajaran saja.

Yehan melihat sekeliling nya dan tidak tahu harus berkata apa. Apalagi ketika melihat seorang perempuan



yang wajahnya tidak berbentuk. Namun gaunnya seperti yang pernah di pakai Qinshang.

Sugar memasang wajah manis dan pose anak anjing baik ketika melihat Yehan sepertinya sudah mengetahui dia yang menghajar mereka semua.

"Sugar ... apakah itu Qinshang dan Tianyi?" tanya Yehan merasa kasihan pada teman kecilnya yang bernasib mengenaskan itu.

"Aku tidak sengaja," ucap Sugar dengan mata berkedip tak bersalah dan nada manis manja.

"Oh ... oke, yang penting kamu tidak terluka." Yehan mentolerir perbuatan Sugar, karena Tianyi yang membuat masalah terlebih dahulu.

"Uh" Melihat wajah partnernya yang super menggemaskan, Lucky hampir terkena serangan jantung.

"Apa itu benar-benar Assassin?" tanya Lucky tidak percaya.

"Aku rasa iya." Jiu menjawab. Walau dirinya sendiri masih tidak percaya bahwa wanita imut dan menggemaskan itu bisa berubah jadi iblis saat marah.



EKSTRA PART 3

Yehan, Jiu, Sugar dan Lucky segera keluar dari tempat Sugar di culik dan membiarkan anak buah Lucky yang membereskan sisanya. Mereka baru akan menuju mobil saat ada beberapa mobil menghampiri mereka.

Mereka semua langsung waspada ketika dari mobil itu keluar puluhan orang pria yang terlihat kaku dan menyeramkan. Mereka semua berjajar seperti memberi jalan pada orang yang paling berkuasa.

Benar saja tidak lama kemudian seorang pria dengan wajah tampan dan aura penuh intimidasi berjalan mendekat ke arah mereka semua. Tidak ada senyum menghiasi bibirnya. Hanya raut wajah kaku dan tatapan tajam terasa menusuk tepat ke jantung.

Yehan menggenggam tangan Sugar. Khawatir mereka adalah bala bantuan dari pihak Qinshang.

Lucky tersenyum kaku dan Jiu berdiri dengan kaki gemetar. Tahu pasti orang di depannya adalah orang paling mengerikan di dunia.

Sugar mengumpat dalam hati saat dia juga melihat dua pengawalnya berada di belakang pria yang terlihat angkuh dan sombong itu.



"Dad."

"Uncle."

Sugar dan Lucky menyapa bersamaan. Yehan seketika terasa di hantam meteor.

"Hm" As hanya bergumam.

'Dad!!! apakah orang ini ayah dari Sugar? Tapi ... kenapa wajahnya terasa tidak asing?' batin Yehan. Merasa yakin pernah melihat wajah As.

Jiu yang sudah menebak bahwa di depannya adalah ayah dari Sugar, tetap merasa kaget karena ternyata Sugar benar-benar memiliki ayah yang 100 kali lipat lebih menakutkan. Dari tatapan nya saja Jiu sudah tidak berani membuka suara.

"Tahu kesalahanmu?" tanya As pada putrinya. Dia sedikit melirik ke arah genggamannya tangan Yehan di tangan Sugar. Membuat jantung Yehan terasa berdegub kencang karena tegang.

"Aku minta maaf." Sugar segera mengerti. Hanya satu hal yang membuat ayahnya mau jauh-jauh menjemputnya.

Ini semua pasti karena ibunya merajuk dan pergi ke Inggris dan tugas Sugar adalah membawa sang ibu kembali.

Sugar mengingat-ingat kapan terakhir kali Sugar menghubungi ibunya. Dan segera mengumpat dalam



hati karena sadar bahwa lebih dari dua bulan dia tidak memberikan kabar. Pantas ibunya merajuk. Pasti karena dirinya tidak bisa dihubungi.

"Ayo pergi." As sudah kangen Leticia dan ingin segera menemuinya. Jika bukan karena istrinya tidak mau pulang sebelum bertemu putrinya, As malas harus menjemput Assassin sampai ke China.

Mendengar perintah As, Sugar segera beranjak hendak pergi. Namun Yehan menahannya. "Kamu mau ke mana?" tanya Yehan khawatir.

"Aku harus pergi" Sugar bingung bagaimana menjelaskannya. Tidak mungkin dia bilang harus merayu ibunya untuk sang ayah agar tetap diizinkan menggunakan semua koleksi senjatanya.

Lucky menatap Yehan seolah mengatakan agar Yehan tidak menghalangi Sugar. Namun, melihat tatapan Lucky justru Yehan semakin khawatir. Takut orang yang dikatakan sebagai ayah dari Sugar akan menghukum Sugar karena tadi dia mengatakan soal kesalahan.

"Tuan namaku Lu Yehan. Aku sangat mencintai putrimu. Jadi, apa pun kesalahannya harap jangan menghukumnya terlalu keras. Aku juga bersedia menggantikannya. Jadi tolong jangan bawa dia pergi." Yehan menunduk hormat.



Lucky hampir tersedak ludahnya sendiri melihat kesimpulan yang diambil Yehan. Ayolah ... Sugar hanya akan pergi menjemput ibunya, bukan di eksekusi. Tapi, melihat tampang pamannya yang seperti penjagal itu memang wajar kalau sikapnya disalahpahami orang lain. Walau begitu Lucky tidak berniat menjelaskan sama sekali. Karena baginya ini sangat menghibur.

As mengabaikan Yehan dan masuk ke dalam mobil. "Aster" panggilan As tenang tapi mampu membuat Sugar segera melepaskan genggam tangan Yehan dan segera ikut masuk ke mobil bersama ayahnya.

Yehan tidak mengerti kenapa dia hanya diam saja tidak mencegah Sugar lagi bahkan saat mobil yang dinaiki Sugar sudah menjauh Yehan masih tidak bisa menggerakkan jari. Tapi begitu tepukan mengenai bahunya Yehan seperti tersadar dari kondisi sekitar.

"Pulanglah, Aster akan baik-baik saja. Jika urusannya dengan paman As sudah selesai. Aster pasti akan segera kembali." Lucky juga segera menyuruh Jiu menemani Yehan agar tidak khawatir.

Yehan terdiam. Dia masih kaget bahwa Sugar adalah mafia, tapi melihat Sugar pergi lebih membuatnya galau. Apalagi wajah ayah Sugar yang terlihat tidak asing membuat Yehan semakin tidak tenang.

Akankah Sugar akan kembali.



"Adik kecil, aku merindukanmu." Askle langsung memeluk adiknya yang berbulan-bulan tidak bisa dihubungi itu.

"Di mana ibu?" tanya Sugar tidak mau basa-basi. Dia ingin segera bertemu ibunya, mengajaknya pulang dan segera kembali ke China dan menemui Yehan.

Baru kemarin tetapi Sugar sudah merasa kangen. Pantas ayahnya mau repot-repot menjemput dirinya karena rindu dengan orang yang dicintai itu ternyata memang tidak menyenangkan.

"Ibu sedang minum teh bersama nenek. Apa kamu tidak merindukanku?" protes Askle karena adiknya seperti mengabaikan dirinya.

"Aku buru-buru." Sugar segera menemui sang ibu dan meninggalkan kakaknya yang tersenyum pahit karena terabaikan.

Sugar melihat sang ibu dan neneknya yang sedang berbincang-bincang layaknya bangsawan. Dengan postur sopan dan kata-kata penuh tata krama kerajaan. Hal yang tidak disukai oleh Sugar tapi tetap harus dia laksanakan.

Sugar mendekat dan segera menyapa ibu dan neneknya dengan sopan santun yang sudah diajarkan sang ibu. Bersikap manis dan lembut layaknya putri raja.

Sugar merasa bosan. Sugar merasa enggak tahan. Tapi, dia berusaha kuat karena jika ibundanya tidak



senang maka ayahnya juga tidak senang dan jika ayahnya tidak senang sudah pasti Sugar yang akan jadi pelampiasan.

Benar saja karena butuh waktu 3 hari untuk membujuk sang ibu agar mau kembali ke markas Ashoka. Sugar jadi terkena hukuman tidak boleh ke mana-mana sebelum 3 bulan.

Ini penyiksaan.

"Tuan ini sudah malam." Paman Zen mengingatkan. Sudah 1 bulan setelah sugar hilang tanpa jejak tuan mudanya terlihat tidak bersemangat.

Yehan bergerak seperti robot dan melakukan semua pekerjaan sesuai jadwal. Namun, saat waktu pulang kantor, Yehan akan selalu berusaha menundanya. Seperti menghindari sesuatu di rumah.

Paman Zen tidak salah. Yehan menghindari bayangan Sugar yang selalu menghantuinya. Di kantor Yehan merindukan Sugar dan di rumah tidur tanpa Sugar malah membuat Yehan sakit kepala karena selalu terbayang-bayang sikap Sugar yang manis dan menggemaskan. Itulah kenapa Yehan malas pulang,



karena tidak akan ada yang menemaninya di atas ranjang.

Yehan hendak menunda lagi tapi dia tahu paman Zen akan sabar menunggunya. Melihat wajah lelah paman Zen akhirnya Yehan beranjak dari meja kerjanya. "Ayo pulang."

Paman Zen mendesah lega dan segera mengikuti tuan mudanya menuju ke lobi kantor.

"Tuan Yehan?" Seorang pria menggunakan pakaian rapi menghampirinya saat Yehan baru keluar dari lobi.

"Benar."

"Silahkan ikut kami." Pria itu mempersilahkan di mana ternyata di belakangnya ada mobil mewah dengan beberapa pria lain yang menjaga.

Yehan hanya mengangguk dan masuk bersama paman Zen ke dalam mobil yang sudah di siapkan. Paman Zen langsung ketakutan begitu mobil berjalan dan mereka dikawal layaknya pejabat tinggi. Jelas sekali yang mengundang mereka bukanlah orang sembarangan.

Yehan dibawa ke sebuah rumah yang sangat mewah dimana bahkan saat dia baru masuk ke ruang tamu, luasnya melebihi kediamannya sendiri.

Dari jauh Yehan sudah melihat seorang pria yang duduk santai menikmati kopi dihadapannya. Siapa lagi kalau bukan As. Sang mafia yang menurut adiknya Jiu



adalah ayah dari Sugar sekaligus Mafia nomor satu di Dunia.

Bahkan keluarga Gu yang awalnya ingin mencelakai Sugar begitu tahu siapa Sugar sebenarnya langsung mendekati keluarga Yehan agar Sugar memaafkan keluarga mereka. Terutama Tianyi yang memiliki klub malam dan tidak jarang bersentuhan dengan dunia hitam.

Tianyi harus rela dipukuli lagi oleh Lucky yang melampiaskan kemarahannya karena berani menggoda sang partner. Tianyi hanya bisa pasrah menerima karena bos mafia yang selalu membantu dirinya ternyata hanyalah bawahan Lucky.

"Selamat malam." Yehan menyapa dengan hormat.
As hanya mengangguk tanpa ikut berdiri.

"Duduk," ucap As masih dengan aura intimidasi.

Yehan duduk, sedang paman Zen berdiri di belakangnya agak jauh.

"Berapa lama kenal Aster?"

"Tiga bulan."

"Kamu tahu siapa Aster?"

"Iya."

"Apa saja yang kamu tahu tentang Aster?"

"Aster ... manis."



As merajut alisnya. Jawaban Yehan sangat tidak terduga. As kira Yehan akan mengatakan Aster cantik, sexy penuh energi atau mungkin mengatakan Aster mafia dan berkuasa di Asia dan bla bla bla. Tapi, Yehan hanya menjawab singkat.

Aster manis.

Hal yang akan diprotes oleh seluruh penghuni underground jika mereka mendengarnya.

"Aku suka jawabanmu." As menoleh ke arah anak buahnya dan mengangguk seolah memberikan kode.

Yehan tidak tahu apa yang mereka lakukan namun entah kenapa jantungnya berdetak tidak karuan.

Tidak berapa lama kemudian Yehan langsung berdiri ketika melihat Sugar di bawa oleh anak buah As. Namun mata Sugar ditutup sehingga Sugar tidak tahu bahwa ada Yehan di sana.

As mengangkat tangannya, memerintah agar Yehan tidak menghampiri Sugar.

Sementara Sugar yang badmood karena sebulan tak bertemu Yehan semakin tidak senang karena ayahnya mengajak pergi tanpa dia diberitahu arah dan tujuan. Apalagi semua ingatannya sudah terbuka semua atas bantuan Justine. Ingatan yang membuat Sugar semakin ingin segera mengambil Yehan dan memilikinya untuk dirinya sendiri



Sugar sudah mencoba semua senjata baru dan koleksi Ashoka untuk menghilangkan kebosanan. Tapi moodnya tetap tidak membaik. Hal yang membuat anak buah As kualahan dan menderita luar dalam.

Akhirnya setelah melihat kehancuran yang dibuat anaknya selama sembulan ini, As memutuskan membawa Sugar ke China dari pada Sugar membuat kerusakan lebih besar.

As menyuruh membuka mata Sugar namun posisi Sugar yang menghadap As membuat Sugar bahkan tidak menyadari ada Yehan dibelakangnya.

"Aku punya sesuatu untukmu." As memberitahu begitu mata Sugar terbuka.

"Apa syaratnya?" tanya Sugar. Tahu pasti ayahnya menginginkan sesuatu sebelum memberinya hadiah.

As tersenyum. "Hubungi ibumu minimal satu minggu sekali."

"Baik."

"Dilarang hamil sebelum menikah."

"Aku masih terlalu muda untuk hamil." Sugar belum ada rencana memiliki bayi.

"Kamu boleh menikah setelah berusia 20 tahun."

"Aku setuju untuk semuanya. Jadi, apa sekarang aku boleh ke Cina," tanya Sugar dengan semangat.

"Kamu sudah ada di China."



"Benarkah? Apa aku boleh pergi?" tanya Sugar lagi.

"Kamu tidak mau hadiahmu?"

"Tidak perlu, biarkan aku pergi sekarang." Sugar tidak sabar bertemu Yehan.

"Sayang sekali. Karena kamu tidak mau hadiah mu. Jadi, dia akan kuberikan pada orang lain." As menunjuk Yehan.

Sugar menoleh dan langsung bersorak ketika melihat Yehan. Dia hendak menghampiri Yehan saat tangan-nya sudah dipegangi oleh As. "Katanya tidak mau."

"Aku mauuu, aku mau hadiahku. Aku mau diaaa, Daddd ... berikan dia padaku" Sugar menunjuk Yehan dengan semangat.

"Kamu yakin kamu menyukainya? Tidak mau ditukar dengan hadiah yang lain. Misalnya ... pistol berisi atom yang sudah dipadatkan." As menawarkan.

"Tidak, aku mau dia, aku suka dia." Sugar memasang wajah imutnya.

"Baiklah ... karena kamu menyukainya maka ... kamu boleh mendapatkannya." As melepas cekalan tangannya dan Sugar langsung melompat ke arah Yehan.

"Kamu dengar itu. Sekarang kamu milikku," ucap Sugar sambil memeluk Yehan dengan erat.

"Dad, dia benar-benar untukku kan."



"Tentu, apa aku pernah mengecewakanmu saat memberi hadiah?" Anak As harus mendapatkan yang diinginkan.

"Thanks Dad. Ini hadiah terhebat yang pernah aku dapatkan" Sugar sangat excited.

As tersenyum tipis dan menatap Yehan penuh peringatan. Sehingga Yehan hanya bisa terdiam kaku.

Yehan juga tidak tahu harus berkata apa. Dulu, dia memperlakukan Sugar seperti anjing peliharaan. Sekarang dia diperlakukan seperti barang yang bisa diambil dan dijadikan hadiah untuk menyenangkan seseorang.

Ini adalah karma.



EKSTRA PART 4

Jembatan Gao Xinglin adalah jembatan terpanjang di dunia yang menghubungkan Cina, Macau dan Hong Kong. Jembatan yang megah dan memiliki keindahan spektakuler ketika dilihat saat malam hari karena lampu yang menghiasi disepanjang jalan.

Khusus malam ini Jembatan Gao Xinglin bukan hanya dihiasi lampu. Namun banyak ornamen pesta seperti kembang api, bunga, bahkan panggung dengan live music.

Jembatan yang menjadi jalur utama yang biasa dilewati ribuan kendaraan setiap hari. Khusus malam ini di tutup.

Benar, jembatan itu ditutup untuk sebuah pesta pernikahan.

Jembatan yang menurut calon pengantin wanita adalah jembatan bersejarah yang mempertemukan dirinya dengan sang kekasih.

Siapa gerangan yang bisa menutup jembatan terpanjang di dunia selain keluarga Cohza.

Jembatan yang tidak pernah sepi kini harus ditutup rapat dengan penjagaan luar biasa ketat melebihi saat menjaga kepala negara.



Pesta pernikahan ini adalah ide dari sang calon pengantin sendiri. Siapa lagi kalau bukan anak perempuan satu-satunya mafia As.

Sang Assassin yang melegenda.

Seperti yang dijanjikan oleh sang ayah. Begitu usia Assassin memasuki 20 tahun. Maka, sang kekasih Lu Yehan diizinkan untuk menikahinya.

Karena ini adalah pernikahan sang Assassin yang notabennya adalah anak dari mafia nomor satu di dunia sekaligus adik dari putra mahkota kerajaan Inggris. Tentu saja, pesta itu bukan pesta biasa.

Pesta yang hanya dihadiri tidak lebih dari 200 orang saja. Namun, 200 orang itu bukan orang biasa. Kebanyakan dari mereka adalah kepala negara atau paling tidak seorang Menteri di negaranya yang menjadi perwakilan untuk mengucapkan selamat atas pernikahan adik dari putra mahkota kerajaan Inggris yang berhasil di gaet oleh pengusaha permata dari Cina.

Keluarga Lu sendiri yang awalnya hanya masuk jajaran pengusaha sukses tanpa angka. Kini begitu diketahui bahwa calon istri Yehan adalah adik pangeran Inggris maka tidak sedikit pengusaha lain yang mulai menjilat dan berharap menjadi rekan bisnisnya. Alhasil dalam jangka waktu satu tahun kini perusahaan Lu masuk jajaran 10 pengusaha terkaya di Cina.



Tuan dan nyonya Lu tidak bisa lebih bahagia dari pada hari ini. Karena mereka tidak menyangka bahwa calon menantunya yang mereka ketahui adalah seorang mafia ternyata juga memiliki darah bangsawan campuran Inggris dan Cavendish.

Tidak sia-sia mereka memanjakan Sugar selama berpacaran dengan Yehan kalau hasilnya bahkan melebihi ekspektasi.

Yehan dan Sugar berdiri di pelaminan dengan wajah penuh kebahagiaan. Mereka menerima setiap ucapan selamat dan tidak menutupi setiap kemesraan. Lebih tepatnya Sugar yang terus menempel ke arah Yehan tanpa mau melepaskan.

Apalagi ketika puncak acara berlangsung, Sugar tidak menunda dan segera mengajak Yehan melompat dari atas jembatan menuju kapal yang sudah disiapkan tepat di bawah jembatan.

Mereka akan mengarungi lautan dan berbulan madu di tengah deburan ombak dan suara mesin kapal yang melaju.

Tiga Tahun Kemudian

"Kamu yakin melakukan ini?" Lucky bertanya ingin memastikan.



"Tentu saja yakin. Kali ini aku tidak akan kalah."
Sugar mengambil senapan miliknya.

"Hay ... kenapa diam saja. Pasang taruhan kalian,"
perintah Sugar pada semua sepupunya.

Dava, Deva, Dika dan Dewa yang tentu saja akan di
bayarkan kakaknya Della memasang taruhan.

"Woy ... taruhan mu mana?" Justine menatap Askle
dan Mahesa yang hanya duduk melihat.

"Aku enggak kekurangan uang." Askle menjawab.

"Taruhan itu dosa." Mahesa menambahkan
dengan santai.

"Yang enggak ikut taruhan, keluar dari sini. Aca,
Juliette." Della menatap dua wanita Cohza lain yang
masih anteng.

Setelah Della bicara akhirnya mau tidak mau
mereka semua ikut taruhan juga.

"Baiklah ... aturan utama. Siapa yang menembak
paling banyak dan tepat sasaran jadi pemenangnya." Jiu
sebagai wasit bicara.

Sejak pesta pernikahan Sugar dan Yehan. Jiu
memang jadi akrab dengan semua saudara sepupu
Sugar. Terutama dengan Justine sang pangeran
Cavendish.

Pangeran yang sudah terkenal menjadi penyebab
patah hati wanita di setiap negara.



Akhirnya semua orang memegang senapan masing-masing dan mulai bersiap menembak sasaran.

"Mulai." Jiu memberi aba-aba lalu suara senapan yang sudah diberi peredam bersahut-sahutan.

Aroma mesiu memenuhi udara hingga orang yang tidak terbiasa pasti akan terbatuk saat menghirupnya.

"Stop." Begitu Jiu berteriak semua berhenti dan angka bermunculan di setiap papan.

"Yes ... aku menang!!!" Sugar melompat dengan riang ketika melihat angkanyalah yang tertinggi. Namun herannya tidak ada yang bersorak selain dirinya sendiri.

Sugar berbalik dan melihat Yehan menatapnya dengan wajah tidak suka.

"Yehan" Sugar segera mendekat dengan wajah manis dan imut andalannya.

"Kamu taruhan lagi?"

"Aku tidak menjadikanmu bahan taruhan kok, aku tidak akan berani." Sugar bersikap lembut untuk membela diri. Karena pernah menjadikan Yehan bahan taruhan dan berakhir dengan kekalahan sehingga harus pisah ranjang selama sebulan.

Setelah Sugar menangis dengan wajah mengenaskan dan terus berjongkok di depan kamar Yehan seperti anak anjing terlantar barulah Yehan memaafkan dirinya.



"Setelah ini, akan ada apalagi?" Yehan bertanya pada Jiu.

"Panjat tebing, berkuda, main golf dan paralayang." Jiu menyebutkan kegiatan yang akan mereka lakukan.

Yehan menatap Sugar tajam. Namun Sugar segera tersenyum seperti tidak memiliki hubungan dengan semua itu.

"Kami sudah menasehati istrimu tapi dia tetap ingin ikut. Jadi, kita bisa apa." Justine tiba-tiba bicara. Membuat Sugar yang agak tenang langsung ingin menenggelamkan dirinya ke Antartika.

"Jadi ... kamu akan mengikuti itu semua?" tanya Yehan sambil menatap perut Sugar yang baru beberapa menit lalu terlonjak-lonjak saat dia melompat bahagia.

Yehan selama ini menunda kehamilan bukan karena tidak ingin segera memiliki momongan. Tapi, sikap Sugar yang kadang diluar nalar membuat Yehan was-was. Apakah Sugar bisa hamil tanpa lecet sedikitpun. Lihat saja, baru hamil 2 bulan dia sudah melompat dan kalau Yehan tidak menyusul, dia sangat yakin Sugar akan ikut paralayang.

"Tidak ... tentu saja tidak. Aku kan sedang hamil. Aku hanya akan menonton. Benar kan ... Jiu." Sugar melotot ke arah Jiu.



"Ah ... iya. Taruhan juga itu milikku kok. Bukan punya Sugar." Jiu segera membela sang kakak ipar.

Sugar memegang tangan Yehan dan merangkulnya dengan manja. Jika sudah begitu Yehan hanya bisa mendesah dan bersabar karena tidak tahan dengan rayuan Sugar.

"Aku temani kamu jika mau nonton mereka." Yehan mengelus rambut Sugar dengan sayang. Dia tahu sebagai mafia aktif tidak mudah membuat Sugar menjadi manis dan penurut. Namun, setidaknya jika Yehan bersamanya. Kelakuan Sugar yang bar-bar bisa dikontrol dan sedikit dikendalikan.

THE POWER OF PAWANG.

SELESAI

